

**PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MUTIARA HATI
PURWAREJA KLAMPOK
BANJARNEGARA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

**UNIK FEPRIYANTI
NIM 201763020**

**PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 489 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Unik Fepriyanti
NIM : 201763020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Telah disidangkan pada tanggal **11 Mei 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Pengujian Tesis.



Purwokerto, 24 Mei 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsoju.ac.id Email : pps@uinsoju.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : UNIK FEPRIYANTI
NIM : 201763020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter
Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Banjarnegara

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		24/5-2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		24/5-2022
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		24/5-2022
4	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		24.05 2022
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		24/5-2022

Purwokerto, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Prof K.H. Saiffudin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Unik Fepriyanti

NIM : 201763020

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 23 April 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unik Fepriyanti

NIM : 201763020

TTL : Purbalingga, 16 Desember 1980

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: "Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara", secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri. Jika di bagian-bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah di tulis dengan jelas sesuai dengan norma-norma, aturan, dan etika penulisan.

Kemudian, jika ditemukan seluruh atau sebagian tesis saya bukanlah pekerjaan autentik saya, atau ada plagiarisme di bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 23 April 2022



Unik Fepriyanti
NIM. 201763020

PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

Oleh:

Unik Fepriyanti

NIM. 201763020

ABSTRAK

Dampak negatif era globalisasi saat ini adalah terjadi degradasi moral generasi bangsa. Banyak kasus kenakalan anak-anak usia sekolah atau remaja yang serius dan harus segera diatasi. Untuk itu, pemerintah Indonesia menggalakkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara holistik dan sistematis di sekolah. Hal itu sebagai salah satu usaha untuk membentuk karakter positif pada siswa.

Penelitian berjudul Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara ini bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis budaya islami yang dikembangkan atau diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah serta kajian terkait pengembangan budaya islami di sekolah untuk membentuk karakter siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pengembangan budaya islami dilaksanakan melalui strategi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan pengkondisian; 2) Pengembangan budaya islami penting diterapkan di sekolah sebagai upaya membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara; dan 3) Pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berhasil membentuk karakter *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathanah* pada siswa.

Kata kunci: Budaya islami, karakter, siswa

DEVELOPMENT OF ISLAMIC CULTURE TO BUILD STUDENT'S CHARACTER AT SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

By:

Unik Fepriyanti

NIM. 201763020

ABSTRACT

The negative impact of the current era of globalization is the moral degradation of the nation's generation. Some cases of delinquency in school-age children or adolescents are serious and must be addressed immediately. For this reason, the Indonesian government is promoting an education system that integrates character values in learning that is carried out holistically and systematically in schools. This is one of the efforts to form a positive character in students.

The research entitled Development of Islamic Culture to build Student's Character at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. This goal of the research is to explain, describe and analyze culture. That is developed or applied to build student's character. The benefit of this research is to develop Islamic culture in the school to build the character of students.

This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. The subjects of this research were principals, teachers, and students of SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. The object of research is development of Islamic culture in the school. The method used in this research is observation, interview, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions.

The result of this research is shown through: 1) The process of developing Islamic culture was carried out through learning strategies, extracurricular activities, habituation, and conditioning; 2) The development of Islamic culture is important in the school as an effort to build the character of students at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara; and 3) The development of Islamic culture at SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara succeeded to build the character Sidiq (Honest), Amanah (Trust), Tabligh (Convey) and Fathonah (Smart) to the students.

Keywords: Islamic culture, character, students

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang di gunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

3. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

4. Maddah atau Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

5. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Baihaqiy)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, Tuhan penguasa seluruh semesta alam atas segala karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.

Karya ini 'ku persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tersayang, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti.

Seseorang yang sangat mendukungku, suami (Sumedi Akhir Pamuji) dan anakku tercinta Gesang Mulya Uga Wicaksana. Terima kasih atas segala perhatian, cinta serta kasih sayangnya dengan tulus serta selalu mengiringi langkah peneliti dengan untaian doa tulus.

Kakakku, adik-adikku, saudara-saudaraku, serta keluarga besar MI Ma'arif NU

Karanggedang 2 Purbalingga yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini.

Teman-teman pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020. Terima kasih atas kekeluargaan, keceriaan, dan kebersamaannya selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Sistematika Penulisan	18
BAB II PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA	
A. Landasan Teori	20
1. Pengertian Karakter	20
2. Nilai-nilai Karakter.....	23
3. Strategi Pembentukan Karakter	49
4. Budaya Islami Sebagai Hasil Implementasi Strategi Pembiasaan..	64
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	79
C. Kerangka Berpikir	84

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	89
B. Tempat dan Waktu Penelitian	93
C. Data dan Sumber Data	93
D. Teknik Pengumpulan Data	99
E. Kisi-kisi Instrumen	100
F. Teknik Analisis Data	113
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	115

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	117
1. Letak Geografis	117
2. Latar Belakang Berdirinya Sekolah.....	117
3. Data Pokok Sekolah	121
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	121
5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	123
6. Struktur Organisasi Sekolah	125
7. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik	127
B. Deskripsi Hasil Penelitian	132
1. Proses Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	133
2. Pentingnya Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara	187
3. Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	197
C. Pembahasan	200

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	250
B. Implikasi	251
C. Saran	252

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Kepala Sekolah.....	101
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Waka Kurikulum	102
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Waka Bidang BPI.....	103
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Waka Kesiswaan	104
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Waka Bidang Pramuka	104
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Guru.....	105
Tabel 7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Siswa	106
Tabel 8 Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas.....	109
Tabel 9 Lembar Observasi untuk Kepala/Guru/Siswa	110
Tabel 10 Lembar Observasi untuk Siswa.....	111
Tabel 11 Sarana dan prasarana	122
Tabel 12 Keadaan Pendidik.....	127
Tabel 13 Keadaan Tenaga Kependidikan.....	130
Tabel 14 Keadaan Peserta Didik	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Karakter yang Baik	38
Gambar 2 Diagram kerangka berpikir	88
Gambar 3 Analisis alur aktivitas peneliti	114
Gambar 4 Bagan Struktur Organisasi	126

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib , M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pogram magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Pembimbing Tesis yang telah memotivasi, memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.
5. Amroh Sufiati S.Pd.I., selaku Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang telah bersedia menjadi nara sumber dan atau subyek dalam penelitian ini.

7. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Suratman Sumaryo & Ibu Sulyati), Kakak dan adik-adik tersayang Uun Ujianto, Yuni Meliastuti, Udesto Irwandar, dan Fanky Jaya Pamungkas, yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada penulis yang tiada henti.
8. Suamiku, Sumedi Akhir Pamuji dan anakku tercinta Gesang Mulya Uga Wicaksana, yang selalu setia mendampingi, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Keluarga besar MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Purbalingga, yang selalu memberikan semangat serta menjadi rekan kerja yang baik.
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2020, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan-masukan yang membangun demi perbaikan penulisan tesis ini. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih, *jazzakumullah akhsanal jazza*, dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerja sama yang telah diberikan oleh pihak terkait diterima oleh Allah Swt. sebagai amal shalih. Aamiin.

Purwokerto, 20 April 2022

Penulis,

Unik Fepriyanti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harus diakui bahwa sekarang ini degradasi moral sedang melanda bangsa Indonesia. Seiring perkembangan zaman di era yang serba canggih ini, krisis moral benar-benar melanda bangsa ini khususnya pada kalangan anak usia remaja. Oleh karena itu, sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia menggalakkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara holistik dan sistematis. Pemerintah mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter positif. Proses pendidikan yang dijalankan harus mengutamakan pengembangan nilai-nilai karakter agar siswa dapat berkembang dengan karakter baik, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang positif. Karakter diartikan sebagai sifat-sifat alami yang terdapat ada diri seseorang yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan sifat-sifat baik yang dimilikinya seseorang dapat bersikap jujur, suka menolong, suka memberi, berprasangka baik, dan lain sebagainya.¹ Pembentukan karakter yang baik pada anak dapat terwujud melalui pendidikan di rumah dan juga di sekolah .

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar memiliki *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* yaitu kemampuan anak untuk bersikap sesuai dengan norma agama, norma adat, norma susila, dan norma lainnya yang berlaku di masyarakat. Sedangkan *hardskill* yaitu penguasaan anak terhadap pengetahuan dan keterampilan.² Untuk bisa memiliki sikap yang baik sesuai norma-norma yang ada di masyarakat dan

¹ Farid Setiawan et al., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (July 23, 2021): 62–71, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.

² Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2021), 4.

memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang memadai, setiap individu memerlukan pendidikan.

Pendidikan yang ideal tidak cukup hanya sekadar transfer informasi, penyampaian berbagai ilmu pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan tertentu kepada peserta didik, tetapi ada hal yang lebih penting dari itu semua bahwa pendidikan harus mengutamakan aspek sikap dan pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI nomor 20 Tahun 2003 dan beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah telah menegaskan bahwa untuk membangun generasi muda yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan, santun dalam berperilaku, cakap dan terampil, serta memiliki kesiapan mental yang baik untuk menghadapi segala tantangan hidup diperlukan adanya pendidikan yang mengembangkan aspek sikap dan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan agar manusia dapat mengembangkan segala potensi diri yang dimilikinya melalui proses pembelajaran dan atau cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat secara umum.³ Setiap individu sejak lahir sejatinya sudah dianugerahi fitrah, potensi kebaikan-kebaikan dari Allah Swt. Namun, dalam perjalanan hidupnya manusia tentu tidak lepas dari dinamika yang tidak jarang bisa memberikan pengaruh negatif dalam dirinya. Untuk itu, dibutuhkan adanya pendidikan yang menyertakan penanaman nilai-nilai karakter positif, agar fitrah manusia tetap terjaga dan pendidikan yang dijalannya dapat membimbing dan mengarahkan manusia untuk bisa menjadi lebih baik lagi, memiliki akhlak mulia dan perilaku positif.

Agar manusia bisa memiliki akhlak mulia, sebagai muslim harus meneladani akhlak Rasulullah Saw. Dalam diri Rasulullah terdapat akhlak yang sempurna. Meskipun mungkin tidak semua karakter mulia Rasulullah Saw.

³ Sofian Abdulatif and Dinie Anggraeni Dewi, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (July 14, 2021): 103–109, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v4i2.3610>.

dapat ditiru oleh umatnya secara keseluruhan atau sempurna, setidaknya ada upaya yang maksimal dan sungguh-sungguh untuk meneladaninya.

*Rasulullah's prominent moral characters are honesty, courage, patience, hardworking attitude, respect to fellow human beings, politeness in speaking, gracefulness in the act, responsible, loving and compassionate and more importantly, submission and the resolution of his faith in God. Therefore, the Prophet's personality is considered to be truly perfect. Even though it is not possible to adhere to all of them, but there are still some Prophet's characteristics that can be set as examples and be followed by people.*⁴

Bahwa akhlak Rasulullah yang utama adalah kejujuran, keberanian, kesabaran, sikap kerja keras, menghargai sesama manusia, sopan santun dalam berbicara, keanggunan dalam bertindak, bertanggung jawab, penuh kasih dan welas asih, dan banyak lagi. Oleh karena itu, kepribadian Nabi dianggap benar-benar sempurna. Meskipun tidak mungkin untuk dipatuhi semuanya, namun masih ada beberapa sifat Nabi yang dapat dijadikan contoh dan diteladani oleh manusia. Untuk bisa memiliki karakter sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw., diperlukan adanya proses pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter secara konsisten.

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu program urgensi dan harus segera dilaksanakan agar generasi bangsa masa depan menjadi generasi yang berkarakter positif. Tidak dapat diingkari oleh kita bahwa sekarang di era globalisasi ini, telah terjadi kemerosotan nilai moral di kalangan remaja. Hal ini dapat terlihat dari munculnya berbagai perilaku negatif pada remaja mulai dari kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada kejahatan, dan kenakalan khusus. Kenakalan biasa pada remaja seperti membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan berkelahi. Meningkat pada kenakalan yang menjurus pada kejahatan seperti kebut-kebutan di jalan, mengendarai motor tanpa SIM dan mencuri. Selanjutnya kenakalan yang paling tinggi pada remaja yaitu kenakalan khusus seperti

⁴ Tutuk Ningsih, "The Islamic Character Values of Kupatan Tradition In Bangkalan, Madura, East Java," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 2 (November 11, 2020): 167–81, <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i2.3915>.

penyalahgunaan narkoba dan seks di luar nikah. Banyaknya kasus penyimpangan atau kenakalan perilaku di kalangan remaja merupakan indikasi bahwa karakter dan budaya bangsa di Indonesia masih tergolong rendah.⁵

Selain itu, peristiwa yang bisa disaksikan oleh semua orang bahwa banyak terjadi tindakan dan perilaku negatif yang sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai moral bangsa Indonesia sebagai negara yang memegang nilai ketimuran yang memiliki budaya sopan santun. Pada kenyataannya masih banyak terjadi perang antar etnis, suku, dan golongan, tindakan-tindakan anarkis atau kebrutalan, serta perpecahan kelompok agama. Semua itu tentu sangat bertentangan dengan norma-norma hidup yang berlaku di masyarakat. Untuk itu, harus ada penanaman nilai-nilai karakter sejak dini kepada anak.

Pengembangan nilai-nilai karakter harus diimplementasikan dalam proses pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan merupakan investasi yang dilakukan untuk mempersiapkan masa depan. Melalui pendidikan, anak didik dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan memiliki peran sebagai sarana pembentukan karakter anak.⁶

Pada hakikatnya, proses pendidikan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian.⁷ Pentingnya pendidikan bagi manusia berikutnya adalah untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berkarakter. Pendidikan selain penting untuk karir juga sangat penting untuk menjadikan manusia agar lebih baik karena membuat kita beradab. Pada umumnya Pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan.

⁵ Mumuh Muhtarom, "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Pesantren," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 2 (October 26, 2020): 114–23, <https://doi.org/10.52048/inovasi.v14i2.133>.

⁶ Vina Kurnia Sari et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 11, 2021): 2106–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>.

⁷ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020), 29.

Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik.

Sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena pada hakikatnya pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam aspek moral, kepribadian, serta karakter yang positif. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk menanamkan karakter yang bersifat luhur dan nantinya dapat dimiliki peserta didik dengan cara mengenal dan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.⁸

Semua nilai-nilai yang ada dalam masyarakat bisa diajarkan melalui proses pendidikan baik di sekolah mau pun di rumah. Dengan pendidikan yang dimiliki masing-masing individu juga diharapkan dapat mencipta dan berkarya dalam berbagai kemajuan dan akan mampu memberi warna pada peradaban dunia. Manusia yang cukup terbekali dengan pendidikan akan memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dengan terukur, rasional, dan sistematis.⁹

Seiring perkembangan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan, istilah pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan, arahan, atau bantuan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sengaja kepada anak didik supaya anak didik menjadi dewasa. Dengan demikian, pendidikan didefinisikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan tujuan menuntun dan mengarahkan setiap individu agar menjadi dewasa sehingga dapat mencapai penghidupan atau tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁰

Dengan kesiapan mental yang baik, manusia akan mampu menjalani hidup sesuai perkembangan zaman. Pada era revolusi industri 4.0 ini berbagai bidang

⁸ Lucia Dewi Kartika Sari and Krisma Widi Wardani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 1, 2021): 1968–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>.

⁹Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta* (Yogyakarta:DIVA Press, 2012), 9

¹⁰ Ludwig Suparmo, dkk., *Bunga Rampai Pengembangan Karakter Bangsa* (Jakarta: CV Campustaka, 2019), 70

kehidupan manusia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut memunculkan adanya perubahan sosial di masyarakat dan memberi dampak positif dalam peradaban manusia. Salah satu dampak positif tersebut adalah kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada manusia dalam menjalani tugas kemanusiaannya baik dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau pun dalam menjalani hidupnya sebagai makhluk sosial yang rutinitas kesehariannya melakukan interaksi sosial dalam masyarakat.

Interaksi sosial di masyarakat pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini banyak terjadi perubahan pesat yang jauh berbeda dengan era sebelumnya. Saat ini merupakan era tanpa batas. Melalui internet, dalam hitungan detik, menit, dan jam manusia bisa melihat dunia. Segala kecanggihan internet, tentu memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Terkait hal itu, pendidikan perlu membentuk karakter siswa untuk menyongsong era Revolusi Industri 4.0. Muncul permasalahan pada diri siswa yaitu mereka menghadapi era Revolusi Industri 4.0 ini dengan bebas. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu menyaring semua ini, sehingga karakter positif siswa akan terbentuk.¹¹ Jika sudah terbentuk karakter yang baik pada diri siswa, maka siswa akan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalani hidupnya sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau pun lingkungan masyarakat. Karakter positif yang telah terbentuk dalam diri siswa juga akan membuat siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap berbagai kemajuan yang terjadi di era saat ini.

Kemajuan di berbagai bidang pada era revolusi industri 4.0 sekarang ini selain berdampak positif bagi peradaban manusia, dampak negatif yang tidak terhindarkan juga turut menyertainya. Adanya revolusi industri 4.0 secara otomatis memiliki dampak pada pola kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari generasi muda, tidak hanya itu, revolusi industri juga berdampak terhadap

¹¹ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (October 11, 2019): 220–231, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.

individu, bahwasannya industri 4.0 dapat memengaruhi karakter, moral, etika hubungan antar manusia. Berikut dampak negatif yang pertama yaitu tingkat kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu tindakan perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan anak pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Masa remaja dikenal dengan istilah masa pemberontakan karena pada masa itu seseorang akan mengalami pubertas yang menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah di rumah, sekolah maupun di lingkungan pertemanan.¹²

Dampak negatif lainnya seperti masuknya budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya nasional yang diadopsi dan ditiru menjadi gaya hidup oleh masyarakat Indonesia saat ini, kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang disalahgunakan, menjamurnya warnet di mana-mana yang menjadi tempat nongkrong anak-anak usia sekolah, siaran-siaran media televisi dari berbagai penjuru dunia yang tidak layak ditonton anak-anak di bawah umur, dan lain sebagainya. Dampak negatif tersebut sangat merugikan, tidak memandang tingkatan usia, dan mengancam moral generasi bangsa dalam hal ini khususnya anak-anak usia sekolah dasar yang sedang berada pada tahapan usia rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Beragam pola perilaku menyimpang pada anak-anak mengakibatkan terjadinya berbagai ragam krisis akhlak dan kemerosotan moral dalam masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, keadaan moral generasi pada zaman sekarang terutama pada generasi muda mulai mengalami perubahan yang cukup besar, terutama terkait masalah moral peserta didik. Sehingga saat ini hampir setiap guru di Indonesia dan orang tua setuju bahwa penanaman nilai-nilai karakter adalah bagian penting dalam sebuah proses pendidikan.¹³

¹² Uswatun Hasanah, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Pedagogy* vol. 8 No 1 (2021): *Jurnal Pedagogy* (2021): 53, <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>.

¹³ Amim Muslim et al., "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. 2 (December 31, 2021): 128–34, <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>.

Pembentukan karakter peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah memang sangat penting karena pada dasarnya masa anak-anak merupakan masa yang penuh tantangan, masa yang rentan, penuh meniru segala sesuatu yang dilihat dan diperoleh dari lingkungannya. Hal ini berpengaruh pada perkembangan psikisnya seperti berpikir, emosi dan pergaulan sosialnya. Kondisi seperti ini menyebabkan anak-anak mudah terpengaruh dengan dunia luarnya. Maka dalam hal ini pada masa anak-anak harus ada perhatian khusus dari orang tua, sehingga berpengaruh kepada perkembangan psikisnya seperti perkembangan berpikir, berbahasa, dan bersosialisasi dalam masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter yang positif harus diupayakan dan diberikan sejak dini karena usia dini merupakan masa kritis untuk pembentukan karakter seseorang.¹⁴

Berikutnya, Thomas Lickona dalam Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez, menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator masalah remaja yaitu ketidakjujuran, tidak menghormati orang tua dan orang dewasa, kekerasan teman sebaya, egoisme, tidak peduli etis, perilaku merusak diri sendiri. Berbagai kerusakan sosial dan moral merupakan krisis dalam pendidikan moral.¹⁵ Terkait hal itu, tidak semua remaja atau anak muda melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar atau keluar dari aturan moral, namun secara umum tren di kalangan anak muda menunjukkan gambaran kelam. Ada sepuluh indikasi tindakan negatif anak muda yang perlu mendapat perhatian khusus agar bisa berubah menjadi lebih baik, diantaranya adalah: tindakan anarki dan kekerasan, pencurian, tindakan curang, melanggar atau mengabaikan aturan, tawuran pelajar, tidak toleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, perusakan diri, dan kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya.¹⁶

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Sejatinya, tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter individu

¹⁴ Ludwig Suparmo, dkk. *Bunga Rampai Pengembangan....*, 71

¹⁵ Larry P. Nucci and Darcia Narvaez, *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*, 1st ed. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014), 128.

¹⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20.

agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran tentang nilai-nilai tradisional tertentu, yaitu nilai-nilai kebaikan yang diterima oleh masyarakat luas sebagai dasar dalam berperilaku yang baik dan bertanggung jawab.¹⁷ Sejatinya, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter penting bagi setiap individu karena identitas atau sifat individu akan didominasi oleh karakter-karakter tersebut. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah diperlukan dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada diri peserta didik. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan atau diberikan melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang dipilih secara kontekstual.¹⁸ Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter bisa diberikan dalam bentuk pembiasaan atau budaya di sekolah. Dengan adanya pembiasaan atau budaya yang secara rutin dilaksanakan di sekolah, diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dalam bingkai nilai-nilai karakter positif. Pendidikan karakter penting bagi setiap individu karena identitas atau sifat individu akan didominasi oleh karakter-karakter tersebut.

Pendidikan karakter menitik beratkan pada etis spiritual sebagai upaya untuk membentuk pribadi baik seseorang. Menurut Ningsih dan Wiyani, bahwa:

*Internalization of theological values can be done by the teacher in the management of learning centers because the kindergarten vision does lead to the formation of a religious child's personality, namely the personality of a pious child. Achievement in children is achieved by the attitude of a child who is obedient to his God, obedient to his Prophet, obedient to parents, and obedient to his teacher.*¹⁹

Bahwa internalisasi nilai-nilai teologis dapat dilakukan oleh guru dalam pengelolaan pusat pembelajaran karena visi taman kanak-kanak memang mengarah pada pembentukan kepribadian anak yang religius, yaitu kepribadian

¹⁷ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 15

¹⁸ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik* (Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 76

¹⁹ Tutuk Ningsih and Novan Ardy Wiyani, "Theological Values Internalization in Central Learning Management at Kindergarten," *Edukasia Islamika* 6, no. 1 (June 30, 2021): 35–53, <https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.3680>.

anak yang shalih. Prestasi pada anak dicapai dengan sikap anak yang taat pada perintahnya Allah, taat kepada Nabinya, taat kepada orang tua, dan taat kepada gurunya.

Untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa di sekolah, pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi yang ada sekarang ini juga hendaknya bisa dimaksimalkan oleh guru. Ningsih, dkk. menyatakan bahwa:

*The E-assessment and reading literary skill is a practical activity for character education in high school students. The activity uses information technology to provide an experience for students to use their social media positively as part of the learning process at home. Besides that, they have to find and apply the moral values from the text they learned as character education.*²⁰

Adanya kemajuan teknologi informasi, guru bisa menggunakan *E-assessment* dan keterampilan membaca sastra sebagai salah satu kegiatan praktis untuk pendidikan karakter pada siswa. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman bagi siswa untuk menggunakan media sosial mereka secara positif sebagai bagian dari proses belajar di rumah. Selain itu, mereka harus menemukan dan menerapkan nilai-nilai moral dari teks yang mereka pelajari sebagai pendidikan karakter.

Penanaman pendidikan karakter yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang tidak hanya melalui proses pembelajaran formal saja, tetapi pengembangan karakter juga bisa dilakukan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakter positif kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya. Dengan adanya budaya tersebut diharapkan peserta didik menjadi terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri mereka. Sejatinya para pelajar sekarang ini adalah generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang. Mereka adalah calon-calon pemimpin di negeri ini. Maka, sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan, jika mereka tidak terdidik

²⁰ Tutuk Ningsih, dkk., "The Significant of E-Assessment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era," *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (December 21, 2021): 231–56.

dengan baik. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban untuk menanamkan pendidikan karakter sedini mungkin kepada peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam nilai-nilai kebaikan, sehingga kelak mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter positif yang mampu membawa negeri ini lebih maju lagi dalam setiap aspek kehidupan. Arti karakter juga mempunyai kedekatan dengan istilah akhlak. Akhlak itu sendiri sering disebut dengan istilah budi pekerti atau perangai yang melekat pada kepribadian atau dalam jiwa seseorang yang kemudian memunculkan perbuatan spontan atau perilaku tanpa dibuat-buat, mudah, dan tidak memerlukan pemikiran. Apabila perilaku atau perbuatan yang muncul adalah perilaku atau perbuatan yang baik, maka itu menandakan bahwa seseorang itu berakhlak baik. Sebaliknya, apabila perilaku atau perbuatan yang muncul dengan mudah tanpa dibuat-buat adalah perilaku atau perbuatan yang buruk, maka dia berakhlak buruk.²¹

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter untuk membentuk peserta didik menjadi generasi unggul yang memiliki karakter positif. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dengan pembiasaan di sekolah dan juga pembiasaan di rumah serta adanya pengkondisian peserta didik dan sarana prasarana di sekolah. Semua kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus di sekolah akan menjadi pembiasaan hingga akhirnya menjadi sebuah budaya di sekolah tersebut.

Budaya sekolah yang baik yaitu budaya yang dapat mempersiapkan suatu tatanan kehidupan masyarakat yang religius, humanis, beradab, dan peduli. Salah satu model budaya yang dimaksud adalah budaya islami. Budaya islami merupakan budaya yang memiliki warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu membentuk karakter peserta didik.²² Budaya yang diharapkan terbentuk bagi umat muslim tentunya adalah budaya islami, yaitu

²¹ Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori ...*, 15

²² Susanti Arian Fitry, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama," *Ta'dib* 11, no. 2 (2021): 21–24, <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i2.38>.

budaya yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Budaya sekolah/madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Budaya Islami di sekolah diartikan sebagai gagasan atau fikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian diwujudkan atau diaplikasikan melalui perilaku manusia yang berpedoman kepada nilai-nilai keagamaan. Atau terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah, maka secara sadar maupun tidak jika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.²³

Budaya Islami di sekolah sesungguhnya merupakan budaya sekolah yang dibangun berlandaskan nilai-nilai keislaman, atau dengan kata lain budaya sekolah yang berisi nilai-nilai keislaman. Budaya islami di sekolah sesungguhnya upaya terwujudnya nilai-nilai keislaman sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.²⁴ Budaya islami merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku keagamaan seseorang dan perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktik dan kebiasaan. Maka, apabila praktik atau suatu kebiasaan tersebut baik, akan semakin baik pula perilaku dari seseorang. Dalam hal ini perilaku keagamaan siswa. Agar perilaku keagamaan siswa baik dan tidak terlepas dari nilai-nilai agama, maka diperlukan pengembangan terhadap budaya islami yang ada di sekolah. Tujuan pengembangan budaya islami di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.

²³ Sari Irmawati, "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (November 27, 2021): 281–88.

²⁴ Suhriyanto, "Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas" (masters, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019), 47, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5391/>. Akses 10 Januari 2021

Dengan adanya budaya Islami di sekolah siswa akan dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan upaya membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki karakter positif. Budaya islami di sekolah sesungguhnya budaya sekolah yang dibangun atas nilai-nilai keislaman, atau dengan kata lain budaya sekolah yang berisi nilai-nilai keislaman. Budaya islami di sekolah sesungguhnya upaya terwujudnya nilai-nilai keislaman sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Budaya Islami dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan melaksanakan ajaran-ajaran Islam selama berada di sekolah. Budaya sekolah Islami adalah suatu kegiatan yang membiasakan penerapan nilai-nilai Islam pada peserta didik, guru, di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai budaya sekolah Islami harus dimulai sedini mungkin agar mereka terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai Islam baik di sekolah dan yang terpenting di lingkungan masyarakat.²⁵ Pentingnya mengembangkan budaya islami di sekolah adalah berkenaan dengan pencapaian tujuan sekolah serta peningkatan kualitas sekolah. Budaya yang bagus di sekolah berhubungan dengan peningkatan motivasi peserta didik, pencapaian prestasi belajar peserta didik, kepuasan kerja guru, dan produktivitas guru di sekolah. Budaya islami di sekolah diantaranya yaitu: berpakaian islami, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an (*taddarus*), zikir bersama-sama, berdoa bersama, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara islami (senyum, salam, sapa), membiasakan adab yang baik, berinfak dan sedekah, memperingati hari besar Islam dengan berbagai kegiatan islami (lomba membuat kaligrafi, lomba ceramah keagamaan, lomba azan, dan lain sebagainya), pesantren Ramadan, dan tadabur alam napak tilas wawasan islami.

Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, budaya islami merupakan sebuah kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terkandung dalam budaya islami merupakan modal non-material yang kuat untuk

²⁵ Subur, dkk., "Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 2 (December 31, 2019): 128–36, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.3120>.

mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul di era sekarang dan era yang akan datang. Hal terpenting yang menjadi tujuan utama pengembangan budaya islami di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki karakter positif sebagaimana karakter atau akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu shidiq, tabligh, amanah, dan fathanah yang bisa disingkat STAF. Rasulullah adalah sebaik-baik teladan bagi umatnya. Allah Swt. berfirman dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21, berikut ini:²⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al Ahzab: 21) Sejatinya Nabi Muhammad Saw., adalah rasul Allah yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana hadis Rasulullah Saw. berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

(رواه البيهقي)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*” (H.R. Baihaqiy)

Akhlak generasi muda termasuk di dalamnya adalah siswa jenjang sekolah dasar, harus dibina dengan berbagai upaya dan strategi agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dalam kebaikan-kebaikan yang berpedoman pada ajaran Islam. Apalagi di era globalisasi sekarang ini, akses informasi internasional sangat mudah dan cepat bisa didapatkan. Tidak hanya dampak positif yang diperoleh, tetapi dampak negatif juga turut menyertainya, di mana banyak pengaruh budaya barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sangat mudah masuk dan diterima tanpa adanya filterisasi sehingga banyak dampak negatif yang ditimbulkan sangat memengaruhi akhlak anak dalam perilaku hidup sehari-hari.

²⁶ *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2019), 420.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter untuk memiliki program-program unggulan yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah untuk membentuk karakter positif pada peserta didik. Salah satu program yang bisa diterapkan di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik adalah pengembangan budaya islami.

Terdapat beberapa kegiatan pengembangan budaya islami yang rutin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Upaya tersebut membuahkan hasil yang dapat dilihat dari karakter siswa di sekolah yang berakhlak baik seperti religius, ramah, sopan santun, peduli sosial, komunikatif, peduli lingkungan, dan lain sebagainya. Selain itu, alumni atau lulusan sekolah tersebut juga berkarakter positif. Itu semua merupakan wujud keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan budaya islami yang rutin dilaksanakan sejak awal berdiri sekolah tersebut. Kegiatan pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah sebagai berikut: pembiasaan berpakaian islami, salat berjamaah, menerapkan adab makan islami, pembiasaan antre, pembiasaan sikap disiplin, pembiasaan sikap bersih dan sehat, pembiasaan adab dalam pergaulan, pembiasaan cinta Al-Qur'an, pembiasaan infak Jum'at, salat Duha, zikir pagi, olahraga, *Marketing Day*, bakti sosial, tadabur alam, napak tilas wawasan islami, sunduk (peduli sosial), peduli lingkungan, pawai/tarhib Ramadan, Malam Bina iman dan Takwa (MABIT) *for kids*, kemah ukhuwah, dan Peringatan Hari besar Islam (PHBI).²⁷ Kegiatan tersebut terprogram dengan baik dan sistematis serta melibatkan seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara telah melaksanakan pengembangan budaya

²⁷ Pengamatan dan Wawancara dengan Eti Endarwati, guru dan waka BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada 7 September 2021.

islami yang diimplementasikan dalam berbagai pembiasaan, kegiatan atau program-program di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin dan berulang-ulang serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan sehingga menjadi budaya di sekolah dan mampu membentuk karakter peserta didik. Pengembangan budaya islami yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi generasi masa depan yang berkarakter positif, berakhlak baik sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
- b. Urgensi budaya islami dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara
- c. Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dengan merujuk kepada karakter Rasulullah yaitu Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah (STAF).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana proses pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara?
- b. Apa urgensi pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara?
- c. Bagaimana hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Pelaksanaan pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
2. Pentingnya pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
3. Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan konsep tentang pengembangan budaya islami di sekolah untuk membentuk karakter siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan meningkatkan motivasi bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dan penentu kebijakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk melakukan inovasi-inovasi, menyediakan sarana prasarana yang lebih lengkap, serta melakukan evaluasi intens dan berkelanjutan terkait pengembangan budaya islami di sekolah.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan khazanah baru untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan budaya islami di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan informasi tentang pengembangan budaya islami di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, penulis menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab kedua, kajian teoritik. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang teori budaya, budaya islami, pendidikan karakter, dan nilai-nilai karakter. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab ketiga, metode penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

Bab keempat, sajian dan analisis data. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang

berbagai program kegiatan sekolah yang dilaksanakan atau diterapkan kepada siswa sebagai implementasi budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab kelima, simpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

BAB II

PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI

UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Menurut Piliang, *karakter adalah* suatu proses menjadi (*becoming*) yang tanpa akhir dalam pasang surut perubahan sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Membangun karakter bangsa artinya mengubah karakter-karakter yang buruk menuju karakter yang baik, positif, konstruktif, dan produktif.²⁸

Karakter merupakan gabungan sifat baik atau positif yang dimiliki seseorang atau individu yang menjadi perilaku hidupnya sehari-hari, sebagai bentuk kesadaran dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab hidupnya.²⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter seseorang akan menentukan perilaku hidupnya. Perilaku hidup seseorang menentukan kualitas dirinya baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai warga suatu bangsa yang hidup dalam batasan aturan atau norma-norma.

Menurut Lickona, karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal baik. Ketiga hal tersebut penting untuk mengarahkan kehidupan moral dan membentuk kedewasaan moral.³⁰

²⁸ Lina Meilinawati Rahayu, *Reinterpretasi dan rekontekstualisasi kebudayaan Sunda: studi kasus perilaku ekonomi masyarakat Sunda di Karawang* (Kerjasama Pusat Kajian Lintas Budaya, Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011), 1.

²⁹ Erie Sudewo, *Character Building* (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), 14.

³⁰ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 82.

Menurut Novak, karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang sehat yang ada dalam sejarah. Tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu. Setiap orang mempunyai kelemahan.³¹

Wardoyo, menyatakan bahwa karakter merupakan perwujudan dari kehidupan yang direalisasikan dalam bentuk tindakan-tindakan yang benar berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Karakter tidak cukup hanya ditunjukkan melalui persepsi pengetahuan tetapi harus direpresentasikan dalam perilaku hidup sehari-hari.³²

Musfiroh, berpendapat bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter merupakan sikap keinginan untuk melakukan hal terbaik, berpikir kritis dan alasan moral, berperilaku jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi yang penuh ketidakadilan, kecakapan interpretasional dan emosional yang memungkinkan seseorang mampu untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai kondisi, dan komitmen untuk memberi kontribusi bagi komunitas dan masyarakatnya.³³

Koesoema, menyatakan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia, karakter tidak sekadar hasil sebuah Tindakan tetapi secara simultan merupakan hasil dan proses. Karakter lebih bersifat subjektif, karena terkait dengan struktur antropologis manusia beserta tindakannya dalam mengartikan kebebasannya, sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.³⁴

Tobroni, dkk., menyatakan bahwa karakter merupakan mustika hidup yang menjadi pembeda antara manusia dengan binatang. Manusia yang tidak

³¹ Lickona, 81.

³² Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2015), 79.

³³ Umar Suwito et al., *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 27.

³⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 3.

memiliki karakter adalah manusia yang “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial adalah mereka yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik.³⁵

Arti karakter memiliki kedekatan dengan istilah akhlak di mana akhlak sering juga disebut sebagai budi pekerti atau perangai yang melekat dalam jiwa dan kepribadian seseorang yang kemudian memunculkan perbuatan atau perilaku spontan, tanpa dibuat-buat, mudah, serta tidak memerlukan pemikiran. Ketika perilaku yang muncul pada diri seseorang adalah perilaku yang baik maka orang tersebut memiliki akhlak yang baik dan sebaliknya apabila perilaku spontan yang muncul dari orang tersebut adalah perilaku buruk maka ia memiliki akhlak buruk.³⁶

Karakter merupakan nilai-nilai yang baik yang terpatrit dalam diri setiap individu mulai dari pengetahuan, pikiran atau perasaan, perkataan, serta pebuatannya semua mengandung nilai kebaikan. Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun atau membentuk pribadi seseorang yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam hidup sehari-hari.³⁷

Karakter merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat pada diri seseorang, kelompok masyarakat atau bangsa, menjadi jiwa dan sifat yang mencerminkan kualitas mental atau moral, akhlak, dan budi pekerti seseorang, kelompok masyarakat atau bangsa tersebut. Tingkat kualitas moral tersebut bisa rendah atau tinggi. Untuk itu, pembinaan karakter sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat dan positif agar kehidupan manusia, masyarakat atau bangsa bisa bermakna.³⁸

Karakter dipahami sebagai suatu kondisi rohaniah yang belum selesai sehingga bisa diubah dan dikembangkan mutunya, atau bisa pula

³⁵ Tobroni, dkk., *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: Kencana, 2018), 106.

³⁶ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori Dan Praktik* (Banyumas: Penerit Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 15.

³⁷ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (CV. AA RIZKY, 2020), 15.

³⁸ Abdoel Fattah, *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa* (Jakarta: Arga Publishing, 2008), 17.

diterlantarkan atau dibiarkan. Jika diterlantarkan maka tidak akan ada peningkatan mutu atau bahkan bisa menjadi makin terpuruk.³⁹

Karakter merupakan gabungan antara pengetahuan, perasaan, dan sikap moral sehingga karakter merupakan sikap yang dilakukan oleh individu secara sadar dan bukan sikap spontan atau refleks. Sikap sadar individu tersebut terbentuk karena semakin pekanya kesadaran di dalam jiwa atau semakin luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.⁴⁰

2. Nilai-nilai Karakter

a. Nilai-nilai Karakter yang Dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Sejatinya setiap individu terlahir memiliki dorongan untuk berbuat baik. Setiap individu mencintai segala kebaikan dan secara naluriah mereka ingin menjaga diri agar terlindung dari keburukan-keburukan. Tetapi, Ketika terlahir ke dunia, mereka belum memiliki kemampuan untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan.⁴¹

*Prophetic leadership is leadership based on prophetic (apostolic) values. The prophets and apostles are chosen human beings, so as his people, it is necessary to emulate his leadership values. Each Prophet and Apostle has a different dominant leadership character and advantages but has similarities in his preaching, inviting monotheism to Allah SWT. In this article, the author emphasizes the discussion of the character of the prophetic leadership of the Prophet Muhammad SAW, who is known by four characters, namely 'fatanah', 'amanah', 'shidiq', and 'tabligh'. Furthermore, the Prophet Muhammad SAW, is also known as a prophet sent by Allah SWT to be a blessing for the universe. The implication of the Prophet Muhammad's Prophetic Leadership is that each follower is encouraged to emulate that character and apply it in daily life.*⁴²

³⁹ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Esensi, 2011), 18.

⁴⁰ Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School: Evaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta: Bintang Pustaka* (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), 53.

⁴¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda* (Bandung: Penerbit Mizania, 2008), 137.

⁴² Tiarani Mirela et al., "Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW," *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 21, no. 1 (June 30, 2021): 62–74, <https://doi.org/10.30631/innovatio.v21i1.130>. Diakses 11 Januari 2022

Bahwa dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, Nabi Muhammad memiliki karakter terpuji yang sempurna yaitu Shiddiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah yang bisa disingkat STAF. Nabi Muhammad saw sebagai rasul adalah teladan terbaik untuk umatnya. Terkait nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada anak baik di rumah atau pun di sekolah merujuk pada karakter Nabi Muhammad tersebut. Keempat sifat Nabi wajib diteladani,. Sejatinya masih banyak lagi sifat-sifat mulia Nabi lainnya seperti rendah hati, sabar, lemah-lembut, penyabar, dermawan, dan lain sebagainya. Namun, dalam pembahasan ini penulis fokus pada sifat Nabi di atas. Ada 4 nilai karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. yaitu:

1) Shidiq

Shidiq artinya benar. Benar tidak hanya dalam perkataan tetapi juga benar dalam perbuatan. Sifat shiddiq ini menuntun manusia untuk selalu berbuat benar dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Dengan sifat ini pula manusia berlatih dan belajar untuk menahan diri dari segala pikiran-pikiran yang tidak baik, kebohongan yang merusak, dan perbuatan yang salah.⁴³ Sifat shidiq merupakan salah satu sifat Nabi yang relevan sepanjang zaman dan tepat di segala tempat. Kapan pun dan di mana pun sifat shidiq adalah sifat mulia yang disukai oleh semua orang. Oleh karena itu, melalui keteladanan Nabi Allah mengajarkan manusia untuk memiliki sifat shidiq.

Manusia sebagai hamba Allah Swt. dan umat Nabi Muhammad Saw. hendaknya meneladani sifat Nabi. Perkataan dan perbuatan Nabi selalu benar. Semua yang dilakukan Nabi sesuai dengan ucapannya. Maka, mustahil Nabi bersifat pembohong/kizib,

⁴³ Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya Di Sekolah* (Sleman: Deepublish, 2019), 4.

dusta, dan lain sebagainya. Nabi selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Sebagaimana firman Allah berikut ini:⁴⁴

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ لَا عَلَمَهُ سَدِيدٌ الْقُوَىٰ

Artinya: *Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.* (QS. An Najm: 4-5)

Penting untuk diketahui dan dipahami bahwa sifat jujur yang ada pada diri manusia pada hakikatnya adalah merupakan wujud pengabdian manusia sebagai makhluk atau seorang hamba kepada sifat Allah Al Mukmin.⁴⁵ Oleh sebab itu, bagi manusia yang beriman kepada Allah Swt. tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk bersifat jujur dan terus menjaga kejujuran itu agar tetap dimilikinya hingga akhir hayat.

Dalam mengajarkan dan menerapkan sifat jujur di sekolah, guru bisa mendidik siswa untuk jujur dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, jujur dalam mengerjakan ulangan, jujur dalam menyampaikan pendapat, mengembalikan buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan sekolah, membayar jajan di kantin sesuai dengan harga jajan yang diambil, dan jujur menyampaikan alasan atau sebab ketika tidak masuk sekolah.

Untuk menumbuhkan sifat jujur pada diri peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut ini:

a) Menyisipkan materi budi pekerti ke dalam materi pembelajaran yang relevan.

Materi tentang kejujuran penting untuk disisipkan ke dalam materi pembelajaran yang relevan seperti materi agama dan PPKn. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah agar siswa mengerti dengan baik tentang arti kejujuran, manfaat memiliki sifat jujur, akibat jika berbuat tidak jujur, dan lain sebagainya.

⁴⁴ *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, 526.

⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Publishing, 2009), 90.

b) Memberikan keteladanan

Keteladanan merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik salah satunya karakter kejujuran. Untuk itu, guru benar-benar harus bisa menjadi figur teladan yang mencontohkan perilaku jujur kepada peserta didik.

Keteladanan yang baik tentunya sangat penting dan harus siswa dapatkan dari gurunya ketika di sekolah. Setiap tingkah laku hingga cara bicara siswa, meniru dari apa yang mereka lihat dan dengar khususnya guru selama berada di sekolah. Keteladanan guru di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Tanpa adanya keteladanan dari guru, pendidikan karakter akan kehilangan ruh. Sehingga pendidikan akan berjalan tanpa tujuan bahkan jauh dari sasaran.

c) Memberikan sanksi atas ketidak jujuran

Sanksi memang wajib diberikan kepada setiap pelaku pelanggaran. Begitu pula kepada peserta didik di sekolah. Guru memberikan sanksi yang mendidik kepada peserta didik yang berbuat tidak jujur. Misalnya, diketahui ada siswa yang menyontek ketika ulangan maka guru bisa memberikan sanksi kepada siswa tersebut untuk mengerjakan ulang. Ada siswa yang hanya menyalin pekerjaan teman ketika mendapat tugas di kelas, maka guru bisa memberinya tugas tambahan.

Sanksi diberikan oleh guru kepada siswa sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya pemberian sanksi edukatif tersebut diharapkan bisa memberikan efek jera pada diri siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan dengan berbuat tidak jujur dan selanjutnya siswa bisa menyadari kesalahannya sehingga ke depannya mereka bisa memperbaiki diri untuk bisa selalu menjaga kejujuran, berbuat jujur di mana pun dan kapan pun.

2) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan semua firman Allah yang ditujukan kepada manusia, disampaikan oleh Nabi. Seseorang yang memiliki sifat tabligh tidak akan ragu untuk menyampaikan kebenaran meskipun orang di sekitarnya tidak berpihak kepadanya. Orang yang memiliki karakter tabligh juga tidak memerlukan pujian, sanjungan atau pun imbalan ketika menyampaikan kebenaran. Dengan karakter tabligh yang dimiliki, seseorang juga berani mengambil segala risiko atas kebenaran yang disampaikannya dan ia hanya bergantung kepada Allah.⁴⁶

Dengan sifat tabligh yang dimilikinya, Nabi telah menyampaikan semua firman Allah yang diperuntukkan bagi manusia di muka bumi ini. Tidak ada satu hal pun yang disembunyikan oleh Nabi. Tidak mungkin Nabi bersifat Kitman atau menyembunyikan wahyu. Sifat tabligh yang dimiliki Nabi, wajib diteladani oleh para umatnya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surat al Jin ayat 28 berikut ini:⁴⁷

لَيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَخَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya: “Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.” (Q.S. Al Jin: 28)

Sifat tabligh sangat mudah diimplementasikan di sekolah karena sekolah merupakan tempat atau lingkungan yang sangat ideal bagi banyak orang untuk saling berkomunikasi bertukar informasi atau ilmu pengetahuan. Di sekolah, pembiasaan sifat tabligh dapat dilakukan dengan keteladanan guru secara langsung kepada peserta didik dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan

⁴⁶ Hendrik Pandu Paksi, *Penguatan Karakter Fast Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 8.

⁴⁷ *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 573.

keteladanan langsung yang diberikan oleh guru kepada peserta didik diharapkan peserta didik akan meniru untuk berperilaku tabligh.

Beberapa contoh perilaku tabligh di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan ilmu kepada peserta didik.
- b) Guru memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar rajin sekolah dan semangat belajar.
- c) Peserta didik membantu temannya dalam memahami materi belajar.
- d) Peserta didik menasihati temannya untuk bersikap disiplin.
- e) Peserta didik mengingatkan temannya untuk rajin mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru.
- f) Peserta didik menginformasikan tentang materi dan tugas belajar dari guru kepada temannya yang tidak masuk sekolah.
- g) Peserta didik mengikuti lomba tausiyah atau berpidato.
- h) Sesama peserta didik saling berbagi ilmu pengetahuan.

Sejatinya sifat tabligh dapat diterapkan dalam berbagai suasana dan kondisi yang ada karena apabila seseorang telah menyampaikan suatu kebaikan kepada orang lain dan mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan-kebaikan tersebut, maka sesungguhnya ia telah meneladani dan menerapkan sifat tabligh dalam kehidupannya sehari-hari.

3) Amanah

Arti amanah adalah dapat dipercaya, lawan dari kata amanah adalah khianat. Seseorang yang memiliki sifat amanah dapat memegang janji dengan baik. Segala sesuatu yang telah dipercayakan orang lain kepadanya akan dilaksanakan dengan

tanggung jawab. Dengan memiliki sifat amanah, seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain.⁴⁸

Nabi Muhammad Saw. adalah figur yang sangat amanah. Sifat amanah tersebut dimiliki Nabi sejak dulu, jauh sebelum menjadi nabi. Karena sifatnya itu, oleh penduduk Mekah, Nabi dijuluki “al Amin” yang memiliki arti terpercaya, paling dipercaya. Setiap urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Apapun yang beliau ucapkan, penduduk Mekkah mempercayainya karena beliau bukanlah orang yang pembohong. Firman Allah dalam Al Qur’an surat al A’raaf ayat 68.⁴⁹

أَبْلَغُكُمْ رَسُولَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya: “*Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu.*” (Q.S. al A’raaf:68)

Mustahil Nabi itu khianat terhadap orang yang memberinya amanah. Ketika Nabi Muhammad Saw. ditawarkan kerajaan, harta, dan wanita oleh kaum Quraisy agar beliau meninggalkan tugas ilahinya menyiarkan agama Islam, beliau menjawab: “Demi Allah wahai paman, seandainya mereka dapat meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan tugas suciku, maka aku tidak akan meninggalkannya sampai Allah memenangkan (Islam) atau aku hancur karena-Nya.”

Meski kaum kafir Quraisy mengancam membunuh Nabi, namun Nabi tidak gentar dan tetap menjalankan amanah yang dia terima. Seorang muslim harus memiliki sifat amanah sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi.

⁴⁸ Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2019), 390.

⁴⁹ *Al Qur’an Tajwid Dan Terjemah*, 159.

Berikut ini beberapa perilaku penerapan sifat amanah di sekolah:

- a) Melaksanakan tugas piket jika jadwal piket telah tiba

Di sekolah biasanya ada kegiatan piket harian yang dilakukan oleh siswa secara bergantian, contoh sikap amanah di sekolah misalnya melaksanakan tugas piket jika jadwal piket telah tiba.

- b) Mengerjakan bagian tugas kelompok yang telah ditentukan teman-teman kelompok.

Dalam proses belajar biasanya ada tugas yang mesti dikerjakan secara berkelompok dan dalam suatu kelompok akan dibagi tugas untuk setiap orang, dengan mengerjakan tugas yang diberikan kepada kamu maka hal tersebut merupakan contoh sikap amanah.

- c) Menjalankan tugas sebagai pemimpin upacara jika ditunjuk sebagai pemimpin upacara

Pemimpin upacara biasanya adalah siswa dan akan digilir secara bergantian tiap minggunya, jadi jika kamu ditunjuk sebagai pemimpin upacara minggu depan dan kamu benar-benar melakukan tugas tersebut dengan sepenuh hati maka sikap kamu tersebut merupakan cerminan dari perilaku amanah.

- d) Tidak menyontek saat ulangan atau ujian meskipun tidak ada guru yang mengawasi di kelas.

Tidak menyontek saat ujian bukan hanya merupakan sikap jujur namun merupakan sikap amanah, karena aturan dalam ujian sekolah biasanya adalah dilarang menyontek, baik melihat buku ataupun melihat pekerjaan teman, dengan tidak menyontek maka anda bisa termasuk orang yang jujur dan Amanah,

- e) Mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Di sekolah biasanya ada perpustakaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminjam buku. Salah satu cerminan sikap amanah adalah dengan mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

f) Menjalankan tugas sebagai ketua kelas secara adil.

Di dalam kepengurusan kelas, tentu ada salah satu siswa yang mendapat amanat sebagai ketua kelas. Ketika ditunjuk sebagai ketua kelas maka tugas tersebut harus dijalankan secara amanah dan penuh tanggung jawab.

Sedangkan sikap amanah anak-anak atau peserta didik di rumah dapat diterapkan dalam beberapa kegiatan berikut ini:

a) Mengerjakan PR atau tugas belajar lainnya yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Seorang anak atau peserta didik yang memiliki sifat amanah tentu akan bisa dipercaya dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai pelajar beberapa diantaranya yaitu mengerjakan PR dan tugas-tugas belajar lainnya yang diberikan oleh guru dengan baik, tanpa diperintah orang tua atau anggota keluarga lainnya.

Anak yang Amanah tentu juga tidak akan menunda-nunda untuk mengerjakan PR atau tugas-tugas lainnya karena ia paham betul bahwa dengan menunda-nunda mengerjakan tugas tentu akan menambah beban karena tugas akan semakin menumpuk dan bisa berakibat PR dan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh guru menjadi terbengkelai.

b) Menjaga uang, barang, atau harta lainnya yang dititipkan oleh orang tua.

Dalam keluarga, tidak jarang orang tua memberi atau menitipkan uang, barang, atau harta lainnya kepada anak-anaknya. Seorang anak yang memiliki sifat Amanah, tentu akan

menjaga dengan sebaik-baiknya semua yang dititipkan oleh orang tuanya tersebut.

c) Menjaga rahasia keluarga

Setiap keluarga memiliki rahasia atau ranah permasalahan keluarga yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain di luar anggota keluarga tersebut. Terkait hal tersebut, anak yang amanah akan bisa menjaga rahasia keluarga agar tidak diketahui oleh masyarakat luas sehingga harga diri, wibawa, dan martabat keluarga akan tetap terjaga.

d) Belajar sesuai jadwal meski tidak ditunggu oleh orang tua.

Tugas seorang anak di rumah salah satunya adalah belajar. Jika sikap amanah telah tertanam dalam diri anak, tentu ia akan belajar meskipun tidak ditunggu oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya. Karena tidak setiap waktu orang tua bisa selalu berada di rumah untuk menunggu anak-anaknya belajar. Orang tua tentu punya kesibukan atau aktivitas-aktivitas yang mengharuskan mereka keluar rumah dan meninggalkan anak-anaknya di rumah.

e) Melaksanakan tugas serta tanggung jawab di rumah.

Dalam keluarga, tentu setiap anggota keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Biasanya pembagian tugas diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya dengan penuh pertimbangan. Tugas-tugas dan tanggung jawab yang telah diamanatkan kepada masing-masing anggota keluarga tentu harus dilaksanakan agar situasi dan kondisi keluarga di rumah tetap baik, kondusif, aman, serta nyaman bagi seluruh anggota keluarga.

Setiap anggota keluarga yang memiliki sikap amanah tentu dengan penuh kesadaran akan melaksanakan semua yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Jika

masing-masing anggota keluarga mampu melaksanakan amanah tersebut tentu akan tercipta suasana keluarga yang harmonis.

4) Fathanah

Fathanah artinya cerdas. Rasulullah adalah termasuk orang yang cerdas, beliau mempunyai sifat ini dan kita dapat mencontohnya. Dengan sifat fathonah yang dimiliki manusia dapat membedakan antara hal yang baik dengan hal yang buruk sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh orang lain ketika orang lain mengarahkan pada keburukan.⁵⁰

Sifat Nabi yang berikutnya adalah fathanah. Mustahil Nabi itu bodoh atau jahlun. Dalam menyampaikan 6.236 ayat Al Qur'an kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadits membutuhkan kecerdasan yang luar biasa.

Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk ke dalam Islam. Nabi juga harus mampu berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik-baiknya.

Apalagi Nabi juga mampu mengatur umatnya sehingga dari bangsa Arab yang bodoh dan terpecah-belah serta saling perang antar suku, menjadi satu bangsa yang berbudaya dan berpengetahuan dalam satu negara yang besar yang dalam 100 tahun melebihi luas Eropa. Negara tersebut membentang dari Spanyol dan Portugis di Barat hingga India Barat. Itu semua membutuhkan kecerdasan yang luar biasa.

Fathanah adalah sebuah kecerdasan, penguasaan bidang tertentu atau kemahiran yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan karakter fathanah yang dimiliki akan menuntun seseorang untuk mampu mengambil suatu keputusan

⁵⁰ Bagus Gunawan Setyo, *Akhlakku Keindahan Hidupku* (guepedia, 2021), 39.

pada waktu dan situasi yang tepat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fathanah memiliki tingkatan lebih tinggi dibanding kepintaran.⁵¹

Indikator fathanah (cerdas) bagi peserta didik di sekolah bukan berarti ia harus selalu mendapat nilai 100 dalam setiap ulangan atau tugas-tugas belajar lainnya. Cerdas yang dimaksud adalah bahwa peserta didik mampu membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk, sehingga ia mampu menjaga diri untuk tidak mudah terpengaruh oleh ajakan orang lain untuk melakukan keburukan. Dengan memiliki sikap fathonah, peserta didik juga akan mampu menemukan jalan keluar atau solusi yang tepat atas segala permasalahan yang dihadapinya.

b. Nilai Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, terdapat 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:⁵²

1) Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Jujur

Jujur yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

⁵¹ Paksi, *penguatan karakter fast fathonah, amanah, shidiq, tabligh*, 6.

⁵² Said Hamid Hasan, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9–10.

3) Toleransi

Toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

4) Disiplin

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5) Kerja keras

Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecah masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8) Demokratis

Demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan rasa keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

10) Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme

Semangat kebangsaan dan nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Menanamkan rasa nasionalisme kepada anak-anak sejak dini sangatlah penting agar anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh budaya dan nilai-nilai negara lain yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain, dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Setiap prestasi yang diraih tentu membutuhkan usaha dan perjuangan yang tidak mudah, oleh karena itu siswa harus memiliki karakter menghargai prestasi dan mau berusaha meraih prestasi.

13) Komunikatif

Komunikatif senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara baik. Komunikatif dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter komunikatif dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mendukung, dan lingkungan yang menarik. Anak-anak harus dilatih sejak ini untuk memiliki karakter komunikatif agar bisa bersahabat dengan sesamanya.

14) Cinta damai

Cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Karakter cinta damai sangat perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar kelak mereka bisa tumbuh menjadi generasi yang bisa menjaga persatuan dan kesatuan di negeri ini

15) Gemar Membaca

Gemar membaca yakni kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan, bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Lingkungan hidup merupakan bagian penting dari keberlangsungan hidup manusia. Penting diketahui oleh semua bahwa lingkungan hidup berkolerasi dengan manusia sehingga bisa menciptakan harmonisasi bagi kehidupan di dunia. Apabila semua orang dapat lebih sadar akan masalah lingkungan hidup dan bersedia menjaganya maka mereka dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

17) Peduli Sosial

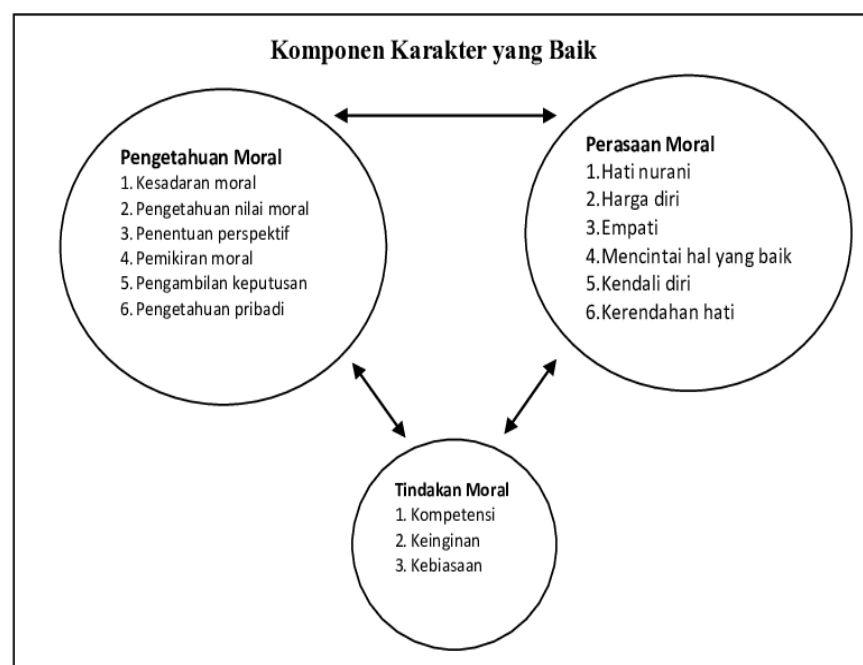
Peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pedulian sosial juga dapat diartikan sebagai perasaan bertanggung jawab atas kesulitan atau kesusahan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu agar bisa menolong atau membantunya mengatasinya. Peduli sosial bukan karakter pembawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman dan proses belajar.

18) Tanggungjawab

Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat bangsa, negara maupun agama.

c. Komponen Karakter yang Baik

Menurut Lickona, komponen karakter yang baik meliputi beberapa hal berikut ini:⁵³



Gambar 1
Komponen Karakter yang Baik (Lickona, 2012:84)

1) Pengetahuan Moral

Terdapat beberapa jenis pengetahuan moral yang penting untuk diketahui terkait dengan perubahan moral kehidupan.

⁵³ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 84–99.

Ada enam aspek yang sangat penting sebagai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.⁵⁴

a) Kesadaran Moral

Kegagalan moral merupakan kebutaan moral yang bisa terjadi pada manusia dalam segala usia terlebih pada anak muda. Pada usia muda, individu cenderung mengalami kebutaan moral yang ditandai dengan melakukan tindakan-tindakan tanpa memikirkan terlebih dahulu apakah segala yang dilakukannya itu benar atau tidak. Bahkan tidak sedikit anak muda yang benar-benar belum memahami tentang “apa yang benar?”. Untuk itu, anak muda penting untuk mengetahui dengan baik tentang tanggung jawab moral.

Lickona, menyatakan bahwa tanggung jawab moral para orang muda diantaranya adalah:

Pertama, para orang muda harus bisa menggunakan akal pikiran mereka untuk melihat sebuah situasi yang membutuhkan penilaian moral, lalu mereka harus bisa berpikir cermat mengenai hakikat tindakan yang benar.

Kedua, memahami informasi dari permasalahan yang terjadi pada dirinya. Setiap individu tidak akan mampu membuat penilaian moral dan dapat memutuskan sesuatu yang benar sebelum tahu apa yang benar atau kebenaran itu sendiri.⁵⁵

b) Mengetahui Nilai Moral

Mengetahui sebuah nilai berarti memahami bagaimana cara menerapkan nilai tersebut dalam berbagai situasi. Nilai-nilai moral seperti toleransi, kejujuran,

⁵⁴ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 85.

⁵⁵ Lickona, 87.

keadilan, menghargai orang lain, disiplin, integritas, kasih sayang, menghargai kehidupan dan kemerdekaan, serta keinginan menjadi pribadi yang baik. Terkait nilai-nilai tersebut, sejatinya tugas pendidikan moral adalah membantu para orang muda memahami nilai-nilai abstrak dari rasa hormat dan tanggung jawab ke dalam hubungan personal mereka.⁵⁶

c) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil pendapat atau cara berpikir orang lain, melihat situasi yang sebenarnya, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi dan merasakan masalah yang ada.

d) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral.⁵⁷ Moral merupakan istilah manusia mengacu pada langkah-langkah manusia atau lainnya yang memiliki nilai positif. Pemikiran moral hanya mungkin muncul dari konsep baik-buruk, dan benar-salah. Berkaitan dengan hal itu, muncullah perbedaan pendapat yang menyangkut tentang apakah moralitas itu didasarkan pada prinsip benar-salah, atau baik-buruk, atau kedua-duanya.

Pemikiran moral atau pertimbangan moral merupakan aspek kognitif dari nilai moral yang perlu diajarkan kepada siswa agar dapat memahami tentang pentingnya nilai moral diwujudkan.⁵⁸

⁵⁶ Lickona, 88.

⁵⁷ Lickona, 88.

⁵⁸ Bambang Yuniarto, *Wawasan Kebangsaan* (Sleman: Deepublish, 2021), 13.

e) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan untuk memutuskan atau mengambil tindakan yang tepat dalam melihat persoalan moral yang di hadapi.⁵⁹ Pengambilan keputusan adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang mengusung pada pemilihan jalur perbuatan antara beberapa pilihan yang tersedia. Definisi lain dari pengambilan keputusan atau *Decision Making* yaitu suatu proses pemikiran dalam pemulihan dari beberapa alternatif atau kemungkinan yang paling sesuai dengan nilai atau tujuan individu untuk mendapatkan hasil atas solusi tentang prediksi kedepan.

f) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui tentang diri sendiri sangat penting bagi setiap individu dalam pengembangan karakter meskipun hal itu merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk didapatkan. Menjadi orang yang bermoral harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi perilaku diri secara kritis.⁶⁰ Pengetahuan yang tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti perspektif, keyakinan pribadi, dan prinsip.

2) Perasaan Moral

a) Hati Nurani

Hati Nurani mempunyai sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif mengetahui apa yang benar dan sisi emosional merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang

⁵⁹ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, 53.

⁶⁰ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 89.

benar. Banyak orang mengetahui apa yang benar tetapi merasa sedikit berkewajiban untuk melakukan kebenaran tersebut. Hati nurani yang dewasa menyertakan, selain pemahaman tentang kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun (*constructive guilt*).⁶¹

Contoh moral “jujur”, setiap individu akan bersikap jujur karena pengetahuan yang telah dimilikinya bahwa jujur itu baik dan benar sehingga ia akan berperilaku jujur dan menghindari hal-hal yang bisa membuatnya menjadi tidak jujur. Individu yang sudah mengetahui tentang jujur akan merasa bersalah jika berperilaku tidak jujur dan akan merasa bahwa “saya bukan orang yang baik” karena telah berperilaku tidak bermoral.

Setiap individu dengan hati nurani tentu merasa penting untuk memperhitungkan moralitas. Orang-orang dengan hati nurani, berkomitmen menghidupi nilai moral mereka dengan nilai-nilai yang tertanam kuat pada diri pribadi orang yang bermoral.⁶²

b) Harga Diri

Harga diri merupakan nilai setiap diri manusia yang baik/positif yang berkaitan dengan karakter. Orang yang memiliki harga diri maka ia tidak akan bergantung kepada orang lain.⁶³

Harga diri dimaknai sebagai apa yang kita rasakan tentang diri kita sebagai komponen kepribadian dan emosional yang merupakan kualitas dasar dari kinerja

⁶¹ Lickona, 93.

⁶² Lickona, 93.

⁶³ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, 55. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

tinggi. Harga diri merupakan kunci untuk meraih kebahagiaan dan efektivitas pribadi.⁶⁴

Harga diri diartikan sebagai cara seseorang atau individu dalam memandang, merasa, dan menilai dirinya sendiri. Harga diri berkaitan dengan sejauh mana individu tersebut menilai positif terhadap diri sendiri. Harga diri penting karena terkait cara setiap individu merasa dan berpikir tentang dirinya sendiri akan berpengaruh terhadap setiap tindakan dan perilakunya.⁶⁵

c) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam, keadaan orang lain. Empati membuat kita mampu untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.⁶⁶

Empati diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk seolah-olah menjadi diri orang lain. Empati berarti mampu membaca pikiran dari sudut pandang orang lain, mampu menyelaraskan diri dengan orang lain meski sebenarnya berbeda keinginan dengan orang lain.⁶⁷

Empati merupakan ciri kepribadian seseorang yang memungkinkan dirinya untuk bisa mengidentifikasi dengan situasi lain, pikiran, atau kondisi dengan memposisikan diri

⁶⁴ Brian Tracy, *Maximum Achievement: Kumpulan Rahasia Kesuksesan Yang Tak Lekang Zaman* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 62. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

⁶⁵ Andri Priyatna, *Epilepsy Action Parenting & Relationships Anak dgn Epilepsy Action Parenting & Relationships* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 118. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

⁶⁶ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 94.

⁶⁷ Sumartono, *Komunikasi Kasih Sayang* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), 118. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

dalam situasi orang lain. Empati sebagai atribut yang berkaitan dengan emosi dan pemahaman.⁶⁸

Empati dimaknai sebagai suatu kemampuan untuk menempatkan diri berada di posisi orang lain dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati adalah kemampuan untuk memosisikan diri di tempat orang lain, melihat dengan mata dan merasakan dengan menggunakan hati.⁶⁹

d) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika seseorang mencintai hal-hal yang baik, maka mereka senang melakukan hal yang baik.⁷⁰ Mencintai hal yang baik merupakan bentuk karakter tertinggi. Mencintai hal-hal yang baik, akan mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain yang berpengaruh di sekelilingnya.

e) Kendali Diri

Kendali diri diartikan sebagai pengendalian emosi yang berlebihan yang merupakan moral baik atau positif yang dibutuhkan dalam hidup. Kendali diri juga dibutuhkan oleh setiap individu untuk memperoleh keuntungan, kesenangan, dan kebahagiaan.⁷¹

⁶⁸ Gita Sekar Prihanti, *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)* (Malang: UMMPress, 2017), 28. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

⁶⁹ Daniel H. Pink, *A Whole New Mind Bagaimana Para Pengguna Otak Kanan Mampu Menguasai Masa Depan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 201. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

⁷⁰ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 96.

⁷¹ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, 56. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

Emosi bisa menjadi alasan yang berlebihan. Untuk itu, kendali diri merupakan kebaikan moral yang dibutuhkan. Kendali diri juga diperlukan agar bisa menahan diri untuk tidak memanjakan diri sendiri.⁷²

f) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan tetapi merupakan bagian esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati dapat membantu seseorang menghindari kesombongan.⁷³

Kerendahan hati diartikan sebagai kerelaan untuk mengalami hinaan dan tidak dikenal. Kerendahan hati juga diartikan sebagai kerelaan untuk melayani dan menjadi hamba bagi orang lain.⁷⁴

Kerendahan hati merupakan sikap keterbukaan terhadap suatu kebenaran dan keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah dialami. Kerendahan hati sebagai pelindung dari suatu perbuatan yang jahat dan mengatasi kesombongan.⁷⁵

3) Tindakan Moral

Menurut Lickona, tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Bagi orang-orang yang memiliki kualitas kecerdasan dan emosi, maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka yakini benar. Untuk memahami apa yang menggerakkan seseorang melakukan

⁷² Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 96.

⁷³ Lickona, 97.

⁷⁴ i. Gede Ariyasa, *Belajar Menata Hati: Buku Pengayaan Kepribadian* (Jembrana: Surya Dewata (SD), 2020), 15. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

⁷⁵ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, 57. Diakses pada tanggal 14 November 2021.

Tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukan, ada tiga aspek karakter yang harus diperhatikan yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

a) Kompetensi

Kompetensi moral mampu mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif untuk menyelesaikan persoalan secara adil.⁷⁶

Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan, menyampaikan, dan memberi solusi tepat atas berbagai persoalan yang terjadi secara adil, dapat diterima oleh semua pihak tanpa menjatuhkan nama baik orang lain.⁷⁷

b) Keinginan

Diperlukan adanya keinginan untuk menjaga emosi di bawah kendali pemikiran. Keinginan juga diperlukan untuk melihat dan berpikir menggunakan seluruh dimensi moral dalam suatu situasi, Keinginan diperlukan juga agar dapat melaksanakan tugas sebelum mendapatkan kesenangan. Selain itu, keinginan juga diperlukan untuk menolak godaan, melawan tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang ajakan melakukan perbuatan buruk, sehingga keinginan merupakan inti dorongan moral.⁷⁸

c) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku baik yang dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga seringkali banyak orang yang mampu melakukan kebaikan-kebaikan karena faktor kebiasaan yang telah dilakukan sejak kecil atau sejak dahulu. Pendidikan

⁷⁶ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 98.

⁷⁷ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, 58.

⁷⁸ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 99.

moral di sekolah harus memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa agar dapat membantu siswa dalam berbagai situasi.⁷⁹

Anak-anak sebagai bagian dari pendidikan moral membutuhkan kesempatan yang banyak untuk dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, banyak praktik menjadi orang baik, karena kebiasaan-kebiasaan yang baik akan memberikan manfaat.⁸⁰

b. Karakter dan Lingkungan Moral

Berbagai persoalan kompleks pada abad 21 menimbulkan banyak dampak negatif bagi peradaban manusia. Untuk itu, dibutuhkan adanya manusia-manusia kuat yang berkarakter dan berintegritas tinggi dalam menyongsong abad 21 sekarang ini. Setiap pribadi yang memiliki karakter mulia akan mampu dan kuat dalam menghadapi perubahan di berbagai aspek kehidupan yang sangat cepat pada sekarang ini.⁸¹

Sedangkan pendidikan karakter pada hakikatnya adalah suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian individu melalui pendidikan budi pekerti. Budi pekerti yang ada pada individu tersebut bisa dilihat secara langsung dan tampak pada perilaku dalam keseharian hidupnya.⁸²

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa (guru atau orang tua) secara sungguh-sungguh dan sadar untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada para siswa atau anak-anak. Pendidikan karakter penting diberikan kepada anak sedini mungkin agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat tertanam dengan

⁷⁹ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, 58.

⁸⁰ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 100.

⁸¹ Heru Kurniawan, *Wow! Serunya Mendidik Anak* (Sleman: Checklist, 2018), 172.

⁸² Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, 14.

baik pada diri anak dalam kesehariannya sehingga anak memiliki bekal yang cukup untuk mampu berperilaku positif dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan karakter sejatinya merupakan bagian fundamental dari proses Pendidikan yang baik. Ada delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, rasa kebangsaan/nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Pentingnya pendidikan karakter telah menjadi kesadaran masyarakat luas, akan tetapi, dalam pelaksanaannya kerap kali mengalami berbagai hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan berbagai keterampilan dan kemampuan satuan pendidikan yang menerapkannya.⁸³ Di sinilah, perlu adanya komitmen yang kuat dari setiap satuan pendidikan untuk berupaya maksimal dalam mengajarkan nilai-nilai karakter di sekolah. Setiap satuan pendidikan harus memiliki target yang jelas karakter apa saja yang harus diajarkan kepada peserta didik. Satuan pendidikan juga harus memikirkan strategi apa yang akan digunakan untuk dapat membentuk karakter positif peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian Pendidikan, banyak yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter itu tidak cukup diajarkan tapi harus dicontohkan dan karakter positif peserta didik akan mudah dibentuk melalui strategi pembiasaan keteladanan.

Dari delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud, setidaknya ada sepuluh pembiasaan yang diterapkan kepada siswa tingkat sekolah dasar sebagai upaya untuk membentuk karakter positif. Sepuluh pembiasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam antrre
- b. Membersihkan dan membuang sampah di tempatnya

⁸³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 135.

- c. Tepat waktu dalam aktivitas apa pun di sekolah
- d. Membuka dan menutup pintu kelas dengan sopan
- e. Mengucap dan menjawab salam
- f. Mendoakan dan menjenguk teman yang sakit
- g. Menghargai perbedaan dengan teman
- h. Tidak menyontek saat ulangan
- i. Membilas toilet hingga benar-benar bersih
- j. Jujur dalam hal apapun

Diawali dari hal-hal sederhana tersebut, diharapkan akan tertanam dalam diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan yang positif. Jika pun ada beberapa siswa yang melanggar tentu saja akan ditindak oleh guru. Tindakan yang paling tepat terhadap segala bentuk pelanggaran adalah pemberian hukuman (*punishment*). Dengan diberikannya sanksi atau hukuman ini, siswa menjadi tahu tentang kesalahannya dan memberinya pemahaman untuk tidak mengulangi kembali kesalahannya tersebut. Tetapi, hukuman yang diberikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, dan tidak boleh memberi hukuman dengan kekerasan.⁸⁴

3. Strategi Pembentukan Karakter

a. Pembelajaran di Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu,

⁸⁴ Heru Kurniawan, dkk., *Solutif Parenting 33 Cara Praktis Untuk Mewujudkan Anak Cerdas, Kreatif, & Berkarakter* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), 149.

kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.⁸⁵

Pembelajaran merupakan konsep pedagogik yang secara teknis bisa diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik sebagai usaha untuk mewujudkan lingkungan belajar yang berpotensi menghasilkan proses belajar yang mampu mengoptimalkan perkembangan potensi individu peserta didik.⁸⁶

Arti pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membuat seseorang belajar tentang sesuatu. Hakikat belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk terjadinya perubahan sikap dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu.⁸⁷

Pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah upaya fasilitasi yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada peserta didiknya (murid) dengan cara memberi kemudahan-kemudahan agar mereka dapat belajar sendiri dengan mudah. Jadi, pembelajaran pada dasarnya adalah membelajarkan murid.⁸⁸

Pembelajaran bermakna di sekolah harus dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif dan menyeluruh agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang maksimal sehingga ketercapaian hasil belajar bisa tuntas dan dapat meraih hasil belajar yang optimal.⁸⁹

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi dalam pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya mengorganisasi lingkungan

⁸⁵ *Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV: Pedoman Umum Pembelajaran* (Jakarta, 2013), 3.

⁸⁶ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 3.

⁸⁷ Eko Supriyanto, *Ikut Kait Impulsif Sarira: Gagasan Yang Mewujud Era 1990-2010* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 225.

⁸⁸ Sa'dun Akbar et al., *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 15.

⁸⁹ Agung Nugroho Catur Saputro et al., *Pembelajaran Sains* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Suatu system pembelajaran mempunyai tiga ciri pokok yaitu adanya perencanaan khusus, adanya saling ketergantungan antar unsur-unsur yang ada, dan adanya tujuan yang akan dicapai.⁹⁰

Kegiatan pembelajaran, harus menggunakan prinsip-prinsip berikut ini:⁹¹ 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di sekolah, para siswa diarahkan, dibimbing, dan dilatih untuk memahami nilai-nilai karakter serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau pun di lingkungan masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin dengan kewenangan yang melekat padanya memiliki potensi yang besar untuk menetapkan, menerapkan, dan mengembangkan aspek-aspek budaya islami.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁹² Sesuai pengertian tersebut,

⁹⁰ Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, 29–30.

⁹¹ *Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV: Pedoman Umum Pembelajaran*, 3.

⁹² *Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta, 2013), 2.

maka setiap kegiatan yang terkait dengan tugas-tugas pembelajaran suatu mata pelajaran baik yang di laksanakan di sekolah mau pun di luar sekolah bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Secara sederhana, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai segala macam kegiatan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.⁹³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.⁹⁴

Oteng Sutisna (dalam Taufik, dkk. 2021) mengutarakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan pelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sekolah yang dalam pelaksanaannya bukan hanya sebagai tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kompetensi terhadap sesuatu yang telah dipelajari dalam suatu bidang studi.⁹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib di sekolah yaitu pendidikan kepramukaan

⁹³ Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.), 79.

⁹⁴ Hendarman, dkk., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.), 18.

⁹⁵ Muhamad Syamsul Taufik, Tatang Iskandar, and Muhamad Guntur Gaos Sungkawa, *MANAJEMEN PENJAS* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 147.

sedangkan ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan.⁹⁶

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.⁹⁷

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus tertuang secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar peserta didik mengerti dan paham.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan diluar jam sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Dalam kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, dan banyak manfaat positif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, seperti meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial dan ketrampilan pada diri siswa.⁹⁸

⁹⁶ Hendarman, dkk., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 41.

⁹⁷ *Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, 5.

⁹⁸ Ratna Sari, Suhro Wardi, And Syarief Hasani, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (November 11, 2021): 348–54, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v4i2.364>.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditanamkan religiusitas seperti melakukan sholat berjamaah di setiap kegiatan, berdoa sebelum melakukan kegiatan pramuka, menjaga kebersihan di sekitar tempat kegiatan dan strategi pemberian keteladanan.⁹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu wahana yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru juga memiliki keleluasaan waktu dan kesempatan untuk dapat memberikan keteladanan langsung terkait nilai-nilai karakter untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter positif.

c. Pembiasaan di Rumah dan di Sekolah

1) Pengertian Pembiasaan

Pengertian pembiasaan secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah biasa. Terdapat prefiks *pe* dan sufiks *an* menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan sangat efektif diterapkan kepada peserta didik usia anak-anak, karena pada usia tersebut anak memiliki rekaman ingatan yang sangat kuat dan kepribadian yang belum matang, sehingga segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakternya. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak.¹⁰⁰

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan terhadap anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik yaitu terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya.

⁹⁹ Dahaluddin, Muhammad Rakib, and Eka Apriyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 1 (2022): 129–35, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3305>.

¹⁰⁰ Halid Hanafia, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), 189.

Kebiasaan itu merupakan suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis, tidak terencana.¹⁰¹

Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan penanamam berbagai kecakapan berbuat dan mengatakan sesuatu. Mendidik anak melalui pembiasaan sangat efektif diterapkan sejak dini.¹⁰²

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan terbiasa berperilaku mulia.¹⁰³

Diperlukan adanya pembiasaan untuk membentuk perilaku positif pada siswa. Pembiasaan yang menjadi budaya di sekolah merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa. Pembiasaan juga harus diterapkan di rumah. Untuk dapat melakukan pengawasan yang baik terkait pembiasaan siswa ketika di rumah, pihak sekolah harus menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa.¹⁰⁴

Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam peristiwa di dalam dunia pendidikan, seperti relasi antarindividu di satuan pendidikan yang terdiri dari beragam individu dengan latar belakang yang berbeda-beda, terdapat berbagai aturan, norma, sejarah, nilai,

¹⁰¹ Dedi Mulyasana, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global* (Bandung: Cendekia Press, 2020), 246.

¹⁰² Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 85.

¹⁰³ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis tarbawi: analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis* (Praya: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 233.

¹⁰⁴ Vebri Angdreani, dkk., 'Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (30 June 2020): 1–21, <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>.

praksis kegiatan sehari-hari, sosok teladan, serta lingkungan pembentuk karakter di sekolah.¹⁰⁵

*The success of character education in the scope of the educational unit is strongly influenced by the positive culture of the educational unit. The culture of the educational unit is one of the factors that influence the development of student behavior. Meanwhile, the culture of the educational unit is influenced by the values believed in an educational unit.*¹⁰⁶

Bahwa keberhasilan pendidikan karakter dalam lingkup satuan pendidikan sangat kuat dipengaruhi oleh budaya positif satuan pendidikan. Budaya satuan pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku siswa. Sementara itu, budaya satuan pendidikan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini dalam satuan Pendidikan.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dilaksanakan melalui cara-cara berikut ini:¹⁰⁷

- a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian di sekolah.
- b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
- c) Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
- d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
- e) Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
- f) Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

Pembiasaan dalam keseharian di satuan pendidikan, artinya dengan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik. Upaya pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik dilakukan dengan

¹⁰⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah* (Sleman: PT Kanisius, 2019), 84.

¹⁰⁶ Novan Ardy Wiyani, "Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (November 30, 2020): 141–52, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2934>.

¹⁰⁷ Hendarman, dkk., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 15.

mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan. Satuan pendidikan juga harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang direncanakan atau diprogramkan. Pendidikan karakter juga harus terintegrasi dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah. Selanjutnya, satuan pendidikan atau pihak sekolah juga harus membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.¹⁰⁸

2) Jenis-jenis Pembiasaan

a) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin meliputi:

(1) Pembiasaan rutin harian

Pembiasaan rutin harian merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan pembiasaan yang bisa dilaksanakan rutin setiap hari di sekolah misalnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, salah duha, salat duhur berjama'ah, membaca doa-doa harian, mengafal surat-surat pendek, taddarus, dan lain sebagainya.

(2) Pembiasaan rutin mingguan

Pembiasaan rutin mingguan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap minggu. Beberapa kegiatan di sekolah yang bisa dilaksanakan secara rutin setiap minggu diantaranya adalah infaq dan sedekah Jum'at, khatmil Qur'an, mentoring islami, dan lain-lain.

(3) Pembiasaan rutin bulanan

Pembiasaan rutin bulanan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan

¹⁰⁸ Suyahman, *Pendidikan dalam Perspektif Global* (Penerbit Lakeisha, 2020), 151.

pembiasaan rutin yang bisa dilaksanakan setiap bulan misalnya kunjungan sosial ke panti asuhan, panti jompo, menyantuni anak yatim, dan lain sebagainya

(4) Pembiasaan rutin tahunan.

Pembiasaan rutin tahunan pembiasaan rutin bulanan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap tahun. Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun diantaranya adalah peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., pesantren Ramadan, dan lain-lain.

b) Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan, diartikan sebagai kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, dan sapa (S3), membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, melerai pertengkaran, saling mengingatkan terkait peraturan dan tata tertib di sekolah.¹⁰⁹ Perilaku tersebut akan muncul dan terlaksana secara spontan, natural dan mengalir wajar sesuai situasi dan kondisi yang terjadi pada saat tertentu karena pembiasaan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan secara ringan dan bersifat refleks atau spontan. Pembiasaan spontan dilaksanakan secara fleksibel sesuai kejadian, situasi, dan kondisi yang dihadapi.

Pembiasaan spontan dilakukan oleh guru dengan mengingatkan siswa yang lalai atau pun lupa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dalam praktiknya, pembiasaan spontan guru dapat dilakukan dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan atau

¹⁰⁹ Latifa et al., *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter: Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang* (Malang: Inteligencia Media, 2020), 169.

pelanggaran agar tidak mengulangi kesalahannya.¹¹⁰ Pembiasaan spontan bersifat insidental, situasional, tidak terduga sebelumnya. Guru bisa melakukan pembiasaan spontan dengan tepat sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Pembiasaan spontan juga dilakukan terkait hal-hal yang baik yang terjadi di sekolah. Misalnya ada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan nilai maksimal, maka guru memberi pujian secara spontan, ada siswa tidak berangkat sekolah karena sakit, maka guru mengajak semua siswa di kelas untuk bersama-sama mendoakan teman yang sedang sakit agar lekas sembuh, ada siswa yang menolong teman guru memberikan pujian dan mengimbau siswa lainnya untuk meniru kebaikan temannya tersebut, ada siswa saling berbagi makanan guru pun bisa memuji sewajarnya.

Melalui pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru di sekolah, cukup efektif untuk memotivasi peserta didik agar mampu membiasakan diri bersikap dan berperilaku positif dalam semua aktivitas di sekolah dan menghindari sikap dan perbuatan yang tidak baik atau negatif baik kepada guru, teman-teman, serta lingkungan sekitar sekolah. Siswa yang dipuji oleh guru ketika bersikap dan berbuat baik tentu akan termotivasi untuk kembali melakukan kebaikan. Sebaliknya, siswa yang mendapat teguran atau sanksi dari guru karena telah bersikap atau melakukan perbuatan yang tidak baik, maka akan ada efek jera yang dirasakan oleh siswa tersebut sehingga diharapkan ia bisa menyadari kesalahannya, mau memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahannya.

¹¹⁰ Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*, 163.

c) Pembiasaan Keteladanan

Keteladanan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat dicontoh dan ditiru oleh orang lain. Keteladanan pada hakikatnya merupakan wujud dari kepribadian yang terbentuk dari faktor biologis, lingkungan fisik, kebudayaan, pengalaman kelompok dan pengalaman unik.¹¹¹

Keteladanan merupakan strategi mendidik anak yang sederhana, efektif, dan mudah dimengerti karena sejatinya anak adalah peniru ulung.¹¹² Dengan adanya keteladanan anak akan lebih mudah untuk bersikap dan berbuat baik karena ada figur orang dewasa yang memberikan contoh nyata sehingga memudahkan anak untuk meniru kebaikan-kebaikan yang dilihatnya secara langsung sehingga anak akan lebih mudah untuk bisa mengerti, memahami dan meniru hingga akhirnya anak bisa memiliki karakter positif sebagaimana yang dicontohkan.

Berikutnya, Wiyani menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter bisa dilakukan melalui keteladanan. Di sekolah, guru bertindak sebagai figur yang memberi contoh praksis nilai-nilai yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.¹¹³

Di sekolah, keteladanan guru sangat penting bagi siswa. Keteladanan sejatinya merupakan syarat untuk bisa melakukan perubahan ilmu, sikap, perilaku, dan perbuatan peserta didik dalam proses pendidikan. Tanpa adanya keteladanan,

¹¹¹ Mukhlis Suranto, *KH. AHMAD UMAR Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 8–10.

¹¹² Jarot Wijanarko, *Mendidik anak: untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 39.

¹¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 83.

pendidikan akan berjalan pincang.¹¹⁴ Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik tidak cukup hanya dengan pemberian penjelasan tentang teori-teori kebaikan dan atau perintah-perintah untuk bersikap dan berbuat baik oleh guru, tetapi dibutuhkan adanya keteladanan, contoh langsung dan nyata dari guru.

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku guru beserta tenaga kependidikan yang lain pada satuan pendidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan bisa menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.¹¹⁵ Supaya peserta didik bisa berperilaku dan bersikap baik, maka guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mampu memberikan contoh dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter karena guru dan tenaga kependidikan di sekolah merupakan orang pertama dan utama yang didengar, dilihat, dan ditiru oleh peserta didik. Misalnya, guru dan tenaga kependidikan di sekolah memberi contoh berpakaian rapi dan islami, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, disiplin, jujur, peduli sesama, peduli lingkungan dan menjaga kebersihan.

Selanjutnya, pembentukan karakter melalui keteladanan juga harus diberikan oleh orang tua kepada anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter sangat dibutuhkan, terutama ketika anak masih berada pada pendidikan tingkat sekolah dasar karena pada usia sekolah

¹¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!: Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Motivatif* (Yogyakarta: DIVA PRESS, n.d.), 65.

¹¹⁵ Hasan, Wahab, and Mulyana, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 16.

dasar merupakan waktu yang sangat tepat bagi orang tua untuk menanamkan fondasi untuk membentuk karakter anak.¹¹⁶

d) Pengkondisian

Pengkondisian merupakan suatu cara untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan dengan cara menciptakan suatu keadaan atau kondisi tertentu. Melalui kondisi yang diciptakan tersebut, diharapkan anak dapat melakukan hal-hal seperti yang diharapkan.¹¹⁷ Pengkondisian yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa, meliputi:

(1) Pengkondisian peserta didik

Pengkondisian dapat dilaksanakan dengan mudah dan cepat pada tahap awal kehidupan anak kecil. Anak-anak pada awalnya memang masih kurang mampu untuk menalar, kurang pengalaman untuk menilai situasi secara kritis, dan kurang mengenal betapa mereka tidak rasional dalam bereaksi.¹¹⁸

(2) Pengkondisian tenaga pendidik

Guru harus dikondisikan untuk menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru harus berperan dalam menanamkan budi pekerti di sekolah dengan memadukan budi pekerti dengan materi pembelajaran yang relevan. Budi pekerti juga dapat dipadukan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah.¹¹⁹

¹¹⁶ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Esensi, 2012), 11.

¹¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 334.

¹¹⁸ Ina Magdalena, dkk., *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 77.

¹¹⁹ Benny Danang Setianto and Gustav Anandhita, *Unika Dalam Wacana Publik 2017-2018: Transformasi Inspiratif* (SCU Knowledge Media, n.d.), 18.

(3) Pengkondisian sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting guna menunjang proses pendidikan. Hal itu diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45 ayat 1 berikut ini:¹²⁰

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting keberadaannya karena mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dikelola dan didayagunakan agar penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹²¹

(4) Penetapan aturan di sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi ruang bagi anak untuk dapat berinteraksi lebih luas dibanding ketika Bersama keluarganya di rumah. Di sekolah, penanaman nilai-nilai luhur menjadi salah satu bahan ajar yang penting untuk membentuk anak menjadi anak yang berkarakter.¹²²

Secara eksplisit, setiap sekolah harus memiliki kode moral yang jelas untuk siswa. Setiap pelanggaran harus ada sanksi. Aturan dalam konsep moral berkaitan dengan

¹²⁰ Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 16.

¹²¹ Irijus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Sleman: Deepublish, 2015), 9.

¹²² Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama* (Bantul: Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), 105.

perilaku secara spesifik seperti berbuat curang, bermain peran atau diskusi kelas, mengambil bentuk contoh dan definisi, serta penghargaan kepada siswa yang berperilaku tepat.¹²³

Lingkungan satuan pendidikan baik fisik maupun sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Penataan fisik lingkungan satuan pendidikan merupakan tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Oleh sebab itu, penataan dan pengkondisian lingkungan sosial menjadi bagian penting dalam program pendidikan karakter yang harus masuk dalam program pengembangan dan pembinaan satuan pendidikan.¹²⁴

4. Budaya Islami Sebagai Hasil Implementasi Strategi Pembiasaan

a. Pengertian Budaya Islami

Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang memiliki arti budi atau akal. Term *buddhayah* memiliki dua makna yaitu makna plural dan makna majemuk. Budaya dalam arti plural berarti banyak budaya. Sedangkan *buddhayah* dalam arti majemuk, terdiri dari dua kata yaitu budi dan daya. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa budaya adalah daya dari budi yang berupa ripta, rasa, dan karsa.¹²⁵

Budaya diartikan sebagai suatu pola atau cara hidup yang bersifat abstrak dan menyeluruh serta berkembang yang dimiliki oleh sekelompok orang atau masyarakat yang hidup dan berada di suatu wilayah sebagai peninggalan leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.¹²⁶

¹²³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 113.

¹²⁴ Ali, *Pendidikan Karakter*, 193.

¹²⁵ Sofyan A. P. Kau, *Argumen Islam Ramah Budaya* (Inteligensia Media Kelompok) (Penerbit Intrans Publishing, 2021), 1.

¹²⁶ La Hafida, *Membangun Budaya Anti Korupsi: Langkah Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial* (Poasia: CV. Adiprima Pustaka, 2019), 5.

Asal kata budaya diduga berasal dari kata *Buddayah* yang merupakan bahasa Sansekerta. Budi diartikan sebagai makna akal, pikiran, pengertian, pendapat, paham, perasaan. Daya memiliki makna kompleks dari yang tersurat dalam budi juga merupakan kumpulan kemampuan dan keseluruhan upaya yang dilakukan berdasarkan pendapat budi guna memperbaiki sesuatu dan bertujuan untuk menggapai kesempurnaan.¹²⁷

Budaya turut memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian manusia karena kepribadian manusia dibentuk oleh ekspektasi budaya melalui wujud-wujud penghargaan dan hukuman. Ada keyakinan dari para teoretisi yang menyatakan bahwa seseorang dibentuk oleh hal-hal yang memberinya penghargaan dan hukuman.¹²⁸

Kata budaya merupakan bahasa Sansekerta berasal dari kata budi-daya yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “daya-budi”. Budaya identik dengan manusia karena setiap manusia memiliki akal dan adanya akal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.¹²⁹

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *perscriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai proses pembelajaran atau solusi terhadap suatu permasalahan. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi atau kebiasaan dalam aktivitas sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah melaksanakan tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.¹³⁰

Dari beberapa definisi di atas, penulis memahami beberapa hal tentang budaya sebagai berikut:

¹²⁷ Mohammad Isfironi, *Islam Dan Budaya Lokal: Sebuah Ancangan Teoritis* (Situbondo: Tanwirul Afkar, 2020), 14.

¹²⁸ Matthew H. Olson and B.R. Hergenahhn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, 8th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

¹²⁹ Khadziq, *Islam Dan Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Adama Dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), 28.

¹³⁰ Fina Witrin Errohmah and Kacung Wahyudi, “Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan,” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (December 23, 2021): 164–75, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5475>.

- 1) Kebudayaan merupakan pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan.
- 2) Kebudayaan merupakan *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa atau masyarakat.
- 3) Kebudayaan merupakan keseluruhan kehidupan manusia yang integral yang terdiri dari berbagai peralatan dan barang-barang konsumen, berbagai peraturan untuk kehidupan masyarakat, ide-ide dan hasil karya manusia, keyakinan dan kebutuhan manusia
- 4) Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan dan hasil karya manusia.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dan dapat disimpulkan bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, perbuatan, hasil cipta, dan karya manusia yang memiliki identitas serta karakteristik tertentu dari sebuah kelompok masyarakat, yang diperoleh melalui proses belajar.

Selanjutnya, kata islami bisa dimaknai sebagai idealisme yang sesuai dengan filosofi kehidupan Islam.¹³¹ Budaya Islami dapat dimaknai sebagai aturan hidup yang berpedoman pada syariat Islam. Budaya islami merupakan prasarana yang sangat penting untuk dikelola sebagai upaya implementasi pembelajaran berbasis nilai di sekolah-sekolah, terlebih pada sekolah bercirikan Islam. Di sekolah, budaya islami merupakan nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai falsafah bersama atau aturan main dalam berbagai kegiatan di sekolah. Menurut Islam, tujuan pelaksanaan pendidikan adalah untuk membina atau mendidik manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk Allah dan khalifah-Nya di muka bumi ini untuk membangun peradaban sesuai dengan ketetapan Allah serta sejalan dengan risalah Islam.¹³²

Budaya Islami adalah suatu norma yang memiliki nilai agamis dan diakui masyarakat untuk kemudian disepakati pelaksanaannya secara

¹³¹ Abdullah Hehamahua, *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia: Menuju Masyarakat Madani* (Yayasan Rumah Peneleh, 2016), 432.

¹³² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2014), 20.

bersama-sama oleh seluruh anggota masyarakat.¹³³ Budaya islami tersebut harus dipertahankan karena dipandang memiliki nilai-nilai kebaikan yang layak untuk tetap dipakai dalam memberikan tuntunan ke arah jalan yang benar sesuai petunjuk Allah. Di samping itu juga sebagai rambu-rambu interaksi antar manusia. Budaya yang baik harus dilestarikan.

Pembentukan budaya Islami di sekolah akan terciptanya suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam, yang diwujudkan dalam sikap, kata serta keterampilan hidup oleh warga sekolah. Suasana Islami dilakukan dengan adanya pengamalan, ajakan, dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertical (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.¹³⁴

Beberapa budaya Islami dalam suatu sekolah, diantaranya adalah berpakaian atau berbusana Islami, salat berjamaah, zikir secara bersama-sama, tadarus/membaca Al Qur'an, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami yaitu senyum, salam, dan sapa, membiasakan adab yang baik, melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.¹³⁵

Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin.¹³⁶

¹³³ Aslammiyah, dkk., "Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang," *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 11 (November 29, 2018): 1307–1322. (Diakses 10 Januari 2022)

¹³⁴ Deni Darmawan and Ismul Bathni, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs YASISKA Ciputat," *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (January 16, 2021): 219–228. Diakses 9 Januari 2022

¹³⁵ Imam Mawardi, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah Di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (March 16, 2020): 81–87, <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5673>. Diakses 4 Januari 2022

¹³⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama., 2010), 90.

Dalam hal ini selain pentingnya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat, peran kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan budaya islami di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Budaya Islami di sekolah sesungguhnya merupakan budaya sekolah yang dibangun dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman, atau dengan kata lain budaya sekolah yang berisi nilai-nilai keislaman. Budaya islami di sekolah sesungguhnya upaya terwujudnya nilai-nilai keislaman sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan adanya pengembangan budaya islami di sekolah, diharapkan peserta didik dapat terbiasa berperilaku baik sehingga dapat membentuk karakter yang positif pada diri peserta didik. Selanjutnya mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam kebaikan-kebaikan yang akan menuntunnya menjadi pribadi yang cerdas, kuat, dan tangguh di zamannya.

Budaya islami di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan gagasan, ide-ide, norma serta karya warga sekolah yang disandarkan kepada nilai-nilai keislaman (aqidah, syariah, dan akhlak), beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Wujud dari budaya islami di sekolah berupa (1) kebudayaan islami ideal berisi gagasan dan ide-ide, norma-norma, yang disebut juga dengan tata kelakuan islami, (2) sistem sosial islami berupa pola interaksi warga sekolah dan juga kebiasaan perilaku warga sekolah, dan (3) Kebudayaan fisik islami berupa keseluruhan hasil fisik dari aktivitas warga sekolah, perbuatan dan karya warga sekolah, yang paling konkret seperti adanya masjid di sekolah.

b. Karakteristik Budaya Islami di Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah.¹³⁷ Budaya

¹³⁷ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 35.

sekolah yang dilaksanakan di dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, berbeda dengan budaya yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun, budaya Islami memiliki ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang khas sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan 1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, 2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, dan 3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.¹³⁸

Ciri-ciri merupakan tanda khas atau tanda khusus yang menjadi pembeda atas sesuatu dari yang lainnya. Pembahasan tentang ciri-ciri budaya islami merujuk kepada tanda khas yang tampak dan bisa dikenali dari budaya islami. Untuk bisa mengenali tanda-tanda sesuatu dapat dilakukan dengan menggunakan panca indera. Mengenali tanda khas dari sebuah budaya islami, dapat dilakukan dengan mendengar, melihat, meraba, mencium bahkan merasakan adanya wujud dari budaya yang berlandaskan atas ajaran nilai-nilai Islam.

Ciri-ciri budaya islami di sekolah dapat lebih mudah dikenali melalui pola perilaku warga sekolah dan hasil budaya islami di sekolah tersebut. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa konsep Islam dibangun atas dasar tiga kerangka dasar Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Oleh karena itu, untuk mengenali ciri-ciri budaya islami atau bukan, harus merujuk pada nilai-nilai yang berasal dari ketiga konsep Islam tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dan karakteristik budaya islami adalah sebagai berikut:

1) Bernafaskan tauhid

Tauhid merupakan prinsip pokok ajaran Islam. Mengenali budaya islami dengan cara memperhatikan motivasi dan niatnya. Hal ini akan tampak pada pola perilaku yang muncul dan dapat dilihat. Meski tidak

¹³⁸ Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 23.

mudah, tapi ciri ini bisa diketahui jika diperhatikan dengan cara saksama.

- 2) Hasil buah pikiran dan pengolahannya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama/masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi, yang mengatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Terdapat azas manfaat dalam setiap dilakukan seorang muslim memprioritaskan kepentingan umat, atau kelompok di atas kepentingan pribadi.

- 3) Berperilaku akhlak mulia.

Akhlak sangat erat kaitannya dengan adab. Pengertian adab awalnya dikaitkan dengan seseorang dalam bertindak atau berbuat yang sesuai dengan aturan sopan santun serta budi pekerti yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹³⁹

Untuk memiliki akhlak mulia, setiap muslim wajib meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw. Karena Nabi merupakan manusia panutan yang paling baik budi pekertinya, sebagaimana hadis Rasulullah Saw. berikut ini:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: *Rasulullah Saw. adalah orang yang paling baik budi pekertinya.* (HR. Bukhari dan muslim).¹⁴⁰

Untuk mewujudkan akhlak yang mulia juga harus dilakukan dengan mengikatkan hati, jiwa, dan pikiran manusia terhadap kualitas dan intensitas peribadatan kepada Allah. Dalam Al Qur'an banyak ditemukan banyak ayat-ayat tentang keutamaan akhlak yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk membedakan sikap dan perilaku seorang muslim, seperti perintah Allah kepada hamba-Nya untuk

¹³⁹ Abdul Hadi, *Cakrawala Budaya Islam* (Yogyakarta: Ircisod, 2016), 24.

¹⁴⁰ Imam An-Nawawi, *Olah Batin Orang-Orang Shalih (Riyadhus Shalihin)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 145.

berbuat kebaikan (an Nisa ayat 36), menepati janji (al Baqarah ayat 40), sabar (az Zumar ayat 10), jujur (al Ahzab ayat 70), takut pada Allah SWT., bersedekah di jalan Allah (al Baqarah ayat 261), berbuat adil (an Nisa ayat 58), dan pemaaf (al Hijr:85). Ayat-ayat tersebut merupakan pedoman bagi setiap muslim untuk melaksanakan kewajiban menerapkan nilai-nilai kebaikan dan berakhlak mulia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya di muka bumi ini.

c. Jenis-jenis Budaya Islami di Sekolah

Berdasarkan deskripsi tentang budaya di sekolah, dapat dipahami bahwa budaya Islami merupakan segala aktivitas di sekolah yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, nilai-nilai Islam menjadi falsafah bersama dalam segala bentuk kegiatan di sekolah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Quraish Shihab yang mengemukakan bahwa menurut Islam, tujuan pelaksanaan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok, supaya mereka mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di bumi ini untuk membangun dunia sesuai dengan ketetapan Allah sejalan dengan risalah Islam.

Terdapat ragam jenis budaya Islami di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁴¹

1) Berpakaian Islami

Fungsi pakaian bagi manusia adalah untuk menutup aurat dan melindungi tubuh dari segala yang membahayakan. Setiap muslim haruslah berpakaian yang pantas karena pakaian atau busana adalah salah satu simbol kebudayaan. Selain itu, pakaian juga melambangkan kebersihan dan keluwesan. Oleh karena itu, setiap muslim wajib berbusana islami, memakai pakaian yang menutup aurat sesuai ketentuan syar'i, sopan, pantas, dan indah dilihat. Ketentuan

¹⁴¹ Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di Sekolah," *Irfani* 11, no. 1 (2015): 29311.

berbusana islami merupakan salah satu ajaran/syari'at Islam. Tujuan berbusana islami yaitu untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

2) Salat berjamaah

Menurut bahasa, arti salat adalah do'a. Sedangkan menurut istilah syara' salat dimaknai sebagai ibadah kepada Allah yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. Al-Jama'atu diambil dari makna Al-Ijtima'u yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna terkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.

Shalat berjamaah memiliki keutamaan dibandingkan shalat sendirian. Diantara keutamaan shalat berjamaah adalah: (a) Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian, (b) Keutamaan shaf pertama adalah selalu terbaik dalam shalat berjamaah. (c) Terhindar dari lupa dan memberi ingat kepada imam apabila lupa terhadap sesuatu, (d) Melahirkan syi'ar keagungan Islam, (e) Menjawab salam imam, (f) Mengambil manfaat dengan jalan berkumpul untuk berdo'a, berdzikir dan memperoleh berkah dari orang yang sempurna shalatnya, (g) Menghidupkan sendi-sendi ukhuwah (persaudaraan) antara tetangga, (h) Mendengar (qira'ah) bacaan imam, (i) Berta'min (mengaminkan bacaan imam).

Seorang muslim yang sadar tentang keberadaan diri selaku hamba Allah, maka dia melakukan shalat itu bukan karena melakukan kewajiban semata, tetapi dia merasa berkewajiban untuk melaksanakannya sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada

Allah SWT dan sebagai tanda syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang diterimanya.

3) Zikir bersama

Secara etimologis, kata zikir berasal dari bahasa Arab, yaitu dzakara, yadzкуру, zikir yang berarti menyebut atau mengingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, zikir diartikan sebagai puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang. Jadi, zikir kepada Allah (dzikrullah) secara sederhana dapat dimaknai ingat kepada Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang. Berzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan ucapan-ucapan zikrullah dengan lisan atau bisa juga dengan merenungkan, mempelajari, atau memikirkan kekuasaan Allah melalui segala ciptaan-Nya yang tampak pada alam raya ini.

Selanjutnya, supaya bisa melaksanakan zikir dengan khusuk dan benar-benar bisa membekas di dalam hati, maka harus dikerjakan sesuai adab yang diajarkan dalam Islam karena jika zikir tidak dilakukan dengan khusuk, hanya sekedar ritual ucapan saja, maka tidak akan bisa merasakan ikatan atau kedekatan dengan Allah.

4) Tadarus/membaca Al Qur'an

Al Qur'an sebagai sumber hukum yang utama dan pertama dalam Islam, di dalamnya terkandung aturan-aturan atau hukum yang menjadi pedoman atau petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Al Qur'an menerangkan secara lengkap dan jelas tentang bagaimana cara hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus ditinggalkan demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Al Qur'an sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk selalu membaca, mempelajari, dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al Qur'an terdapat ayat yang secara

khusus diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai perintah agar beliau dan umatnya membaca Al Qur'an. Hal inilah yang menjadi dasar tadarus Al Qur'an.

- 5) Menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, sapa, dan salam)

Setiap orang tentu membutuhkan dan menginginkan adanya hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hubungan yang harmonis dapat tercipta jika komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik dapat diawali dari suatu sapaan, senyuman, dan ucapan salam sehingga dapat tercipta hubungan yang baik (*good rapport*) yang merupakan tahap awal terbentuknya komunikasi dengan orang lain.

Keterampilan seseorang untuk bisa selalu tersenyum, menyapa, dan mengucapkan salam, akan berlanjut membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, orang lain pun akan memberikan penilaian pada orang tersebut bahwa ia adalah seorang yang ramah, sopan, dan suka berteman dengan siapa saja, memotivasi diri kita untuk bisa menjadi pribadi yang positif, yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian kita menjadi pribadi yang suka berteman, ramah, dan tertanam dalam diri bahwa dalam hidup ini pertemanan merupakan hal penting sehingga tidak menyukai kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan.

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Oleh karena itu, budaya 3S sangat penting dikembangkan di sekolah sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter positif pada siswa. Hal ini sangat bermanfaat untuk kehidupan siswa agar menjadi generasi yang dapat menciptakan kehidupan yang harmonis di mana pun berada.

6) Membiasakan Adab yang Baik

Adab dimaknai sebagai segala sesuatu yang dipuji dari ucapan atau perkataan serta perbuatan. Adab terkait erat dengan akhlak yang baik atau berperilaku mulia. Adab juga berarti menghormati orang lain atau berperilaku sopan terhadap orang lain.¹⁴²

Adab diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk memberikan sebaik-baiknya pendidikan agar manusia mengerti dan memahami dengan benar tentang nilai-nilai kebaikan yang semua itu tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja tetapi juga dihayati hingga tertanam di hati sehingga ia paham dan secara sadar bisa menjadi manusia yang baik secara fisik, psikis, maupun spiritual.¹⁴³

Untuk mewujudkan nilai-nilai adab diperlukan pembiasaan dalam adab kepada orang tua, adab kepada guru, adab kepada teman, adab kepada lingkungan dan sosial, adab masuk sekolah, adab di luar kelas, adab di dalam kelas, adab makan dan minum, adab kebersihan, adab berbicara, dan adab pergaulan.

7) Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam.

Sarana pendidikan tersebut antara lain: (a) mushalla/masjid sebagai tempat kegiatan ibadah dan aktivitas, (b) Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin ilmu, khususnya mengenai keislaman, (c) Kaligrafi ayat-ayat dan hadits Nabi, kata hikmah tentang semangat belajar, doa-doa, dan pengabdian kepada agama, serta pembangunan nusa dan bangsa, (d) Terciptanya suasana sekolah yang aman, bersih, tertib, indah, dan tertanam rasa kekeluargaan, (e) Adanya organisasi atau lembaga yang berfungsi

¹⁴² Masykur, *Berguru adab kepada imam malik* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 25. *E-Book*. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022

¹⁴³ 'Aabidah Ummu 'Aziizah et al., *Kuliah Adab* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 3. *E-Book*. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022

sebagai wahana tepat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa; (f) Adanya komitmen yang kuat setiap warga sekolah untuk menampilkan citra Islami, antara lain: berpakaian islami, sopan santun dalam pergaulan sebagai cerminan sikap akhlakul karimah, disiplin waktu dan patuh terhadap tata tertib yang ditetapkan, untuk menumbuhkan sikap *interest* dan kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah. Selain itu, juga harus mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi serta pemikiran dan wawasan yang luas. Dengan demikian diharapkan bisa memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak dan dapat menghindari sikap fanatisme yang berlebihan dalam menghadapi heterogenitas budaya global pada era sekarang ini.

8) Melakukan berbagai kegiatan keagamaan

Beberapa kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan, diantaranya adalah: (a) Doa bersama sebelum dan sesudah belajar di kelas mau pun di luar kelas, (b) Membaca Al Qur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai, guru pengajar pada jam pertama bertindak sebagai pemimpin. (c) Menghafal surat-surat pendek juz 30, (d) Shalat dhuhur berjama'ah dan kuliah tujuh menit (kultum) atau bimbingan keagamaan secara berkala, (e) Memperingati hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan internalisasi nilai-nilai agama dan menambah ketaatan beribadah, (f) Mengintensifkan praktik beribadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial, (g) Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keislaman yang relevan dengan nilai-nilai agama. (h) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan, (i) Menggunakan simbol-simbol keagamaan pada hari-hari tertentu. Misalnya pada hari jum'at memakai baju muslim.

d. Proses Pengembangan Budaya Islami di Sekolah

Budaya islami terkait dengan ide-ide, gagasan, norma dan nilai-nilai keislaman di sebuah sekolah di sebuah sekolah secara kasat dapat tercermin dalam nilai-nilai yang terdapat pada visi misi sekolah sampai dengan tata aturan yang berlaku disekolah tersebut, di antaranya peraturan sekolah tentang tata tertib siswa, kode etik sekolah, serta peraturan lainnya, sedangkan sikap dan perilaku dapat dilihat dan dirasakan dari bagaimana interaksi antar warga sekolah, sikap tabassum (senyum), menghargai waktu (disiplin), cinta ilmu, mujahadah (kerja keras dan optimal), tanafus dan ta'awun (berkompetisi dan tolong menolong) merupakan bagian dari sikap perilaku islami yang dapat dilihat dan dirasakan di sebuah sekolah. Jika Ide, gagasan, nilai-nilai dan norma, sikap dan perilaku tersebut telah ada dan menjadi budaya dari warga sekolah, sesungguhnya sebagian dari tujuan pendidikan nasional telah tercapai.

Pengembangan budaya islami di sekolah, dilaksanakan melalui tiga tahapan berikut ini:

1) Pembiasaan

Dengan bimbingan dan pengawasan guru, siswa di sekolah melaksanakan pembiasaan ibadah dan kegiatan-kegiatan islami lainnya di sekolah sebagaimana yang sudah diprogramkan dan ditetapkan oleh sekolah. Pembiasaan tersebut tidak berhenti sebatas kegiatan selama di sekolah, tetapi dilanjutkan oleh siswa di rumah untuk menjadi pembiasaan yang menyeluruh.

Untuk melakukan monitoring atau pengawasan terkait pembiasaan budaya islami oleh siswa di rumah, sekolah memfasilitasi dengan menyediakan lembar mutabaah atau lembar pengawasan. Orang tua mencatat kegiatan-kegiatan pembiasaan islami dalam lembar mutabaah yang diberikan oleh sekolah. Seminggu sekali atau tiap akhir pekan, lembar mutabaah tersebut disetorkan ke sekolah guna dievaluasi dan dinilai oleh guru. Melalui lembar mutabaah tersebut, guru mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memantau kegiatan

pembiasaan siswa selama berada di rumah dan selanjutnya memberikan penilaian serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan para orang tua siswa di rumah. Kejujuran orang tua dalam mengisi lembar mutabaah turut menentukan keberhasilan pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa.

2) Pengkondisian peserta didik dan sarana prasarana

Pengembangan budaya islami di sekolah dilaksanakan pada setiap kegiatan. Semua guru juga terlibat untuk mengkondisikan siswa agar semua siswa bisa tertib dalam melaksanakan kegiatan dan pembiasaan islami di sekolah. Selanjutnya, di sekolah juga diberlakukan jadwal piket guru. Semua guru piket saling bekerjasama dan bertanggung jawab penuh. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat memadai sehingga mendukung terkondisikannya siswa untuk melaksanakan ibadah dan pembiasaan budaya islami lainnya di sekolah. Sehingga siswa benar-benar bisa terkondisikan dengan baik untuk terbiasa melaksanakan ibadah di sekolah dan kegiatan budaya islami lainnya dengan optimal.

3) Pembuatan aturan-aturan

Aturan-aturan yang diterapkan dibuat melalui rapat kerja guru yang dipimpin oleh kepala sekolah selaku penentu kebijakan. Melalui rapat tersebut, ditetapkan dan disepakati poin-poin atau butir-butir aturan baik untuk guru maupun aturan untuk siswa.

Aturan-aturan yang berlaku tidak hanya ditetapkan dalam rapat kerja guru, tetapi ada juga aturan-aturan yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dan hasil kesepakatan dengan siswa. Pada awal masuk tahun ajaran baru dibuat tata tertib atau peraturan kelas yang dibuat oleh siswa atau melibatkan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa memiliki komitmen untuk mentaati aturan yang telah disepakati bersama. Hukuman (*punishment*) bagi siswa yang melanggar aturan juga ditentukan dan disepakati bersama oleh siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Bnjarnegara. Berdasarkan hasil eksplorasi penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis karya Habib Misbahul Munir tahun 2018, *Pengelolaan Budaya Islami di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SDIT Hidayatullah Sragen*.¹⁴⁴ Masalah penelitian yang diambil adalah: 1) Bagaimana pengelolaan budaya islami di sekolah untuk membentuk karakter siswa SDIT Hidayatullah Sragen tahun pelajaran 2016/2017? 2) Apa saja hambatan pengelolaan budaya islami di sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa SDIT Hidayatullah Sragen tahun pelajaran 2016/2017?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Hidayatullah Sragen ada yang bersifat insidental dan ada yang rutin. Kegiatan yang bersifat insidental antara lain seperti: kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadan, penyembelihan hewan qurban pada hari raya Idul Adha, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik sekolah tersebut. Sedangkan kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang telah terjadwal secara berkala yang meliputi kegiatan harian, mingguan, ataupun bulanan. Beberapa kegiatan rutin harian diantaranya adalah salat duha berjamaah pada setiap pagi hari sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis pilihan, serta salat duhur berjamaah.

Agar lebih mudah dalam mengatur peserta didik, di beberapa tempat pada sekolah tersebut ditempel standar operasional prosedur (SOP) sebagai upaya

¹⁴⁴ Habib Misbahul Munir, "Pengelolaan Budaya Islami Di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SDIT Hidayatullah Sragen" (Surakarta, IAIN Surakarta, 2018).

untuk membentuk karakter peserta didik. Terdapat hambatan dalam pengelolaan budaya islami dalam membentuk karakter siswa di SDIT Hidayatullah Sragen, yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penghambat adalah sarana dan prasarana masih minim, dana yang tersedia untuk pembiayaan berbagai kegiatan keagamaan masih terbatas, dan perlu adanya pembenahan atau perbaikan dalam pembiasaan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah adanya dampak negatif arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dukungan orang tua untuk turut mengawal dan menanamkan Pendidikan karakter di rumah sangat minim, dan juga adanya pengaruh negatif lingkungan masyarakat.¹⁴⁵

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang berbagai kegiatan pembiasaan untuk menjadi budaya sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa kegiatan-kegiatan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok lebih lengkap dan lebih terarah karena sudah menggunakan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) nasional yang resmi diberlakukan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) di seluruh Indonesia, dan dokumen kurikulum tersebut lazim disebut dengan istilah “buku putih” oleh pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Kedua, tesis hasil penelitian Era Astrini tahun 2021, yang berjudul *Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*.¹⁴⁶ Masalah penelitian yang diambil adalah bagaimana pengelolaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁴⁵ Habib Misbahul Munir, *Pengelolaan Budaya Islami di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SD IT Hidayatullah Sragen* (Tesis, IAIN Surakarta, 2018).

¹⁴⁶ Era Astrini, “Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” (Tesis, IAIN Purwokerto, 2021).

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa di SDIT Al Ambary seluruh tenaga pendidik dan siswa beserta orang tua di rumah membiasakan bersikap dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Pembiasaan di sekolah tersebut tidak hanya terfokus pada kegiatan yang terprogram tetapi pembiasaan yang bersifat *hablummiAllah* dan *habluminannas*. Pembiasaan *hablummiAllah* seperti mengajarkan untuk bersikap sabar, tawakal, dan ikhlas. Pembiasaan *habluminannas* meliputi pembiasaan untuk bersikap ramah, santun, dan kasih sayang. SDIT Al Ambary melakukan komunikasi dengan baik terhadap orang tua terkait metode pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dan memperoleh respon positif. Metode yang diterapkan adalah metode keteladanan. Seluruh tenaga pendidik di sekolah tersebut melaksanakan pembiasaan nilai-nilai karakter untuk menjadi teladan mendidik siswa menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter melalui pembiasaan. Orang tua siswa di rumah pun demikian, turut bertanggungjawab dan berperan penting menjadi teladan dalam pembiasaan nilai-nilai karakter tertuang pada delapan belas nilai karakter kemendiknas untuk membentuk karakter utama religius dengan menggunakan metode keteladanan.¹⁴⁷

Ketiga, tesis hasil penelitian Siti Khusnul Bariyah tahun 2020, *Hubungan Pembiasaan Budaya Islami Dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kepribadian Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*.¹⁴⁸ Masalah penelitian yang diambil adalah: 1) Adakah hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya Islami dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas? 2) Adakah hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya islami dengan kedisiplinan beribadah siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas? 3) Adakah hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas? 4) Adakah hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan budaya islami dan kedisiplinan beribadah dengan

¹⁴⁷ Astrini Era, 'Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius di SDIT Al Ambary' (Tesis, IAIN Purwokerto, 2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9768/>.

¹⁴⁸ Siti Khusnul Bariyah, "Hubungan Pembiasaan Budaya Islami Dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kepribadian Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas" (Tesis, IAIN Purwokerto, 2020).

kepribadian siswa kelas 6 MIN 1 Banyumas? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa antara pembiasaan islami dengan kepribadian siswa memiliki hubungan positif yang signifikan sebesar 41,44 pada interval 37-42 kategori sedang. Ini menunjukkan arti bahwa apabila semakin baik pembiasaan budaya islami dilaksanakan di MIN 1 Banyumas, maka semakin baik pula karakter siswa MIN 1 Banyumas. Dengan demikian, hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut sudah searah dan sesuai dengan teori dan kaidah yang ada. Berikutnya juga tampak bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa sebesar 26,96 yang terletak pada interval 25-28 dalam kategori sedang. Ini memiliki arti bahwa jika kedisiplinan siswa dalam beribadah itu baik, maka semakin baik pula kepribadian siswa tersebut.¹⁴⁹

Keempat, tesis penelitian Suhriyanto tahun 2019 berjudul *Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*.¹⁵⁰ Masalah penelitian yang diambil adalah: Bagaimana perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang? Bagaimana pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang? Bagaimana pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang? Bagaimana pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa perencanaan program budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang telah menyesuaikan dengan tahapan perencanaan yang disarankan oleh standar nasional pendidikan (SNP) tentang pengelolaan satuan pendidikan dasar dan

¹⁴⁹ Bariyah Siti, 'Hubungan Pembiasaan Budaya Islami dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kepribadian Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas' (Tesis, IAIN Purwokerto, 2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9839/>.

¹⁵⁰ Suhriyanto, "Manajemen Budaya Islami Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas" (Tesis, IAIN Purwokerto, 2019).

menengah. SMP Negeri 1 Ajibarang telah menetapkan visi, misi, dan tujuannya dengan mantap. Perencanaan program budaya islami disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah, dan bersumber dari visi, misi yang telah ditetapkan, dan tujuan sekolah sebagai cita-cita sekolah. Perencanaan budaya islami tercantum dalam Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Pengorganisasian kegiatan-kegiatan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang telah memperhatikan azas fungsional dan azas koordinasi, di samping memperhatikan Azas skala (hierarki). Penerapan azas fungsional dapat diperhatikan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Sedangkan azas koordinasi adanya apel pagi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan setelah mendengar masukan-masukan dari dewan guru. Sedangkan azas skala atau hierarki adanya pembagian tanggung jawab secara hierarkis dalam struktur organisasi. Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dan RKAS. Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang berwujud nilai-nilai disiplin (tepat waktu), kerja keras, keteladanan, kebersihan, kesopanan, religius, kejujuran, dan kerjasama. Di samping nilai-nilai, pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang berwujud kegiatan-kegiatan yang terprogram dan rutin, serta kegiatan yang merespon keadaan, di samping kebudayaan fisik SMP Negeri 1 Ajibarang. Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang pada prinsipnya sudah dilaksanakan dengan memenuhi unsur-unsur pengawasan, baik melalui pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan pemantaun dilakukan langsung secara personal maupun melalui delegasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung, termasuk didalamnya kegiatan evaluasi diri sekolah setiap akhir tahun pelajaran.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yang terfokus pada manajemen budaya islami di sekolah yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan budaya islami, pengorganisasian

budaya islami, pelaksanaan budaya islami, dan pengawasan budaya islami, di SMP Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Kelima, Tesis penelitian Abdurrahman, 2018 yang berjudul *Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto*.¹⁵¹ Tujuan penelitian ini mengetahui manajemen budaya islami, bentuk budaya islami yang diterapkan di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, yang berlokasi di jalan Pasiraja No. 22 Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya islami di Sekolah Dasar Putra Harapan diantaranya adalah sebagai berikut: adab wudlu dan salat, adab belajar, adab makan, adab dalam bergaul, adab berpakaian, adab terhadap lingkungan. Sementara pengembangan budaya Islam meliputi: kepemimpinan (*leadership*), pembiasaan salat Duha, puasa sunah Senin Kamis, tadarrus Al Qur'an, *assembly*, *empatiday*, Jumat Berkah, *Outdoor Study*, *Businessday*. Strategi pengelolaan pengembangan budaya islami meliputi: perencanaan program, memberi contoh kongkrit dan keteladanan kepada siswa, seluruh warga sekolah terlibat dalam semua kegiatan pengembangan budaya islami di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya atau dengan kata lain kerangka berpikir dimaknai sebagai sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi untuk pemikiran-pemikiran selanjutnya. Berikut ini terlebih dahulu penulis sampaikan identifikasi definisi istilah untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini fokus pada kajian yang ingin diteliti.

1. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan

¹⁵¹ Abdurrahman, "Manajemen Budaya Islami Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto" (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018).

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵² Melalui pendidikan, diharapkan setiap individu memiliki kedewasaan dan memperoleh pengetahuan yang banyak dan wawasan yang luas sebagai bekal untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya serta mampu mengatasi semua permasalahan hidupnya dalam segala situasi dan kondisi .

2. Nilai-nilai Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁵³ Nilai-nilai karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah delapan belas nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mengerucut kepada empat nilai-nilai karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. yaitu shidiq, tabligh, amanah, dan fathonah.

3. Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter

Strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Terkait penelitian ini, strategi dimaknai sebagai cara atau langkah-langkah yang dilakukan guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah untuk mengajarkan dan membiasakan peserta didik berperilaku positif. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh satuan pendidikan atau sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Strategi yang biasa dilakukan oleh satuan pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Strategi pembiasaan tidak cukup hanya diterapkan di sekolah, tetapi diperlukan adanya kesinambungan pembiasaan di rumah dengan pengawasan orang tua.

¹⁵² Rosmita Sari Siregar et al., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

¹⁵³ Hasan, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 3.

4. Perilaku Positif

Arti dari perilaku positif adalah segala perbuatan seseorang atau masing-masing individu yang baik, tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, baik norma agama, norma susila, norma adat, atau pun norma hukum. Perilaku positif juga dimaknai sebagai perilaku yang cenderung dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Seseorang yang berperilaku positif akan banyak disukai oleh orang lain. Karena sejatinya setiap tindakan perilaku positif pada seseorang dapat membawa kesuksesan bagi orang tersebut apabila dilakukan secara konstan dan terus menerus.

Perilaku positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan mengerti, memahami dan meneladani perilaku Nabi, diharapkan bisa menjadi manusia yang berakhlak baik yang selalu menjaga diri untuk tetap berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari kapan pun dan di mana pun.

5. Budaya Islami

Budaya islami di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan ide-ide atau gagasan, norma, serta karya warga sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (aqidah, syariah, dan akhlak), beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Bentuk-bentuk budaya islami di sekolah berupa: 1) kebudayaan islami ideal berisi ide-ide/gagasan, norma-norma, yang disebut juga dengan tata perilaku islami, 2) sistem sosial islami berupa pola interaksi antar warga sekolah dan kebiasaan perilaku warga sekolah, dan 3) kebudayaan fisik islami berupa keseluruhan hasil fisik dari aktivitas warga sekolah, perbuatan dan karya warga sekolah, yang paling konkret seperti adanya masjid atau musholla di sekolah.

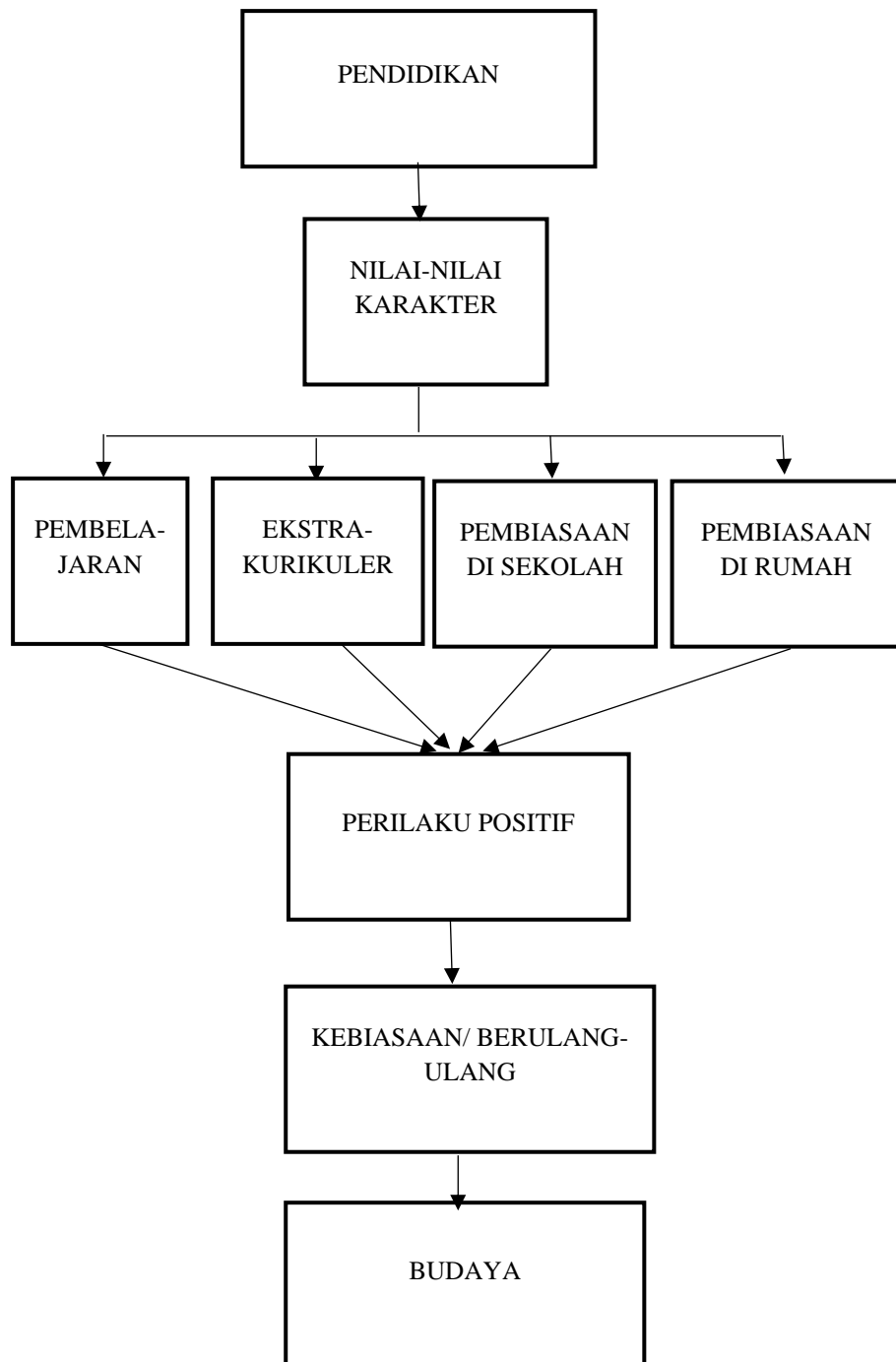
Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, program

ekstrakurikuler, pembiasaan di sekolah, dan pembiasaan di rumah. Melalui strategi yang dilaksanakan dan diterapkan di sekolah dan di rumah secara berulang-ulang, terus menerus dan berkelanjutan diharapkan akan diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan yaitu terbentuknya perilaku-perilaku positif pada diri peserta didik kapan pun dan di mana pun baik ketika peserta didik sedang berada di sekolah, di rumah, atau pun di lingkungan masyarakat.

Salah satu cara atau strategi pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan pembiasaan. Dengan membiasakan diri untuk berperilaku positif seperti yang diharapkan, maka akhirnya dapat terbentuklah perilaku positif tersebut. Cara pembiasaan ini didasarkan pada teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner. Meski tidak seratus persen sama dalam berpendapat, namun para ahli tersebut mempunyai cara pandang yang tidak jauh berbeda satu sama lain dan dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan dan pengulangan akan memunculkan perilaku yang diharapkan.

Perilaku positif atau perbuatan baik yang muncul atau dilakukan oleh peserta didik yang terjadi secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Berawal dari kebiasaan itulah akan terbentuk sebuah budaya. Budaya sekolah merupakan bagian dari peradaban sekolah, Budaya islami di sekolah sesungguhnya merupakan buah dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang semestinya islami juga.

Kebiasaan peserta didik berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam itulah yang dinamakan Budaya Islami. Kata Islami dalam hal ini mencerminkan sifat-sifat yang berasal nilai-nilai ajaran Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi orang Islam. Islami merupakan gambaran dari nilai-nilai keislaman yang dibangun dari tiga kerangka keislaman yakni aqidah, syariat, dan akhlak yang islami. Nilai-nilai keislaman tersebut menjadi landasan, motivasi, dan semangat, serta arah bagi setiap pemeluk agama Islam dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.



Gambar 2
Diagram Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.¹⁵⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mendasarkan dari data langsung, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan atau memperoleh data tentang pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Oleh karena itu, pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan situasi yang apa adanya, wajar, dan secara langsung ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memunculkan suatu prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian jenis ini didasarkan pada upaya untuk membangun cara pandang terhadap sesuatu yang diteliti secara rinci yang dibentuk melalui kata-kata, gambaran yang rumit, dan holistik.¹⁵⁵

Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti bertujuan untuk mengetahui status tentang sesuatu dan lain sebagainya, maka penelitian tersebut bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang peristiwa dan sesuatu. Dengan demikian pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau

¹⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 49.

¹⁵⁵ Moleong, 6.

hal-hal lain yang telah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁵⁶

Segala temuan dalam penelitian deskriptif ini lebih luas dan juga lebih terperinci jika dibandingkan dengan penelitian eksploratif, karena yang diteliti bukan hanya masalah itu sendiri tetapi juga meneliti variabel-variabel lain yang terkait dengan masalah tersebut, kemudian menguraikan faktor-faktor atas variabel-variabel terkait. Penelitian juga dilakukan dengan cara menarik sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, memiliki latar yang natural atau alamiah dengan sumber data bersifat langsung serta seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati serta melibatkan diri secara intensif hingga ia memperoleh data rinci sesuai yang dibutuhkan atau diinginkannya.¹⁵⁸

Pendapat Nasution tentang penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan berbagai data deskriptif berwujud kata-kata baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari perilaku dan orang-orang diamati. Untuk penelitian jenis ini, peneliti harus mampu mengumpulkan data-data deskriptif sebanyak-banyaknya untuk dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan sejelas-jelasnya. Penelitian kualitatif juga mempunyai suatu rancangan penelitian yang sangat spesifik. Rancangan spesifik ini khususnya terkait tentang cara pengumpulan data, cara menganalisis data, serta pembuatan laporan penelitian, tetapi semua itu tetap bersumber dari berbagai disiplin ilmu dan akan terus mengalami perkembangan yang dinamis selama proses penelitian berlangsung, hal tersebut meliputi: jenis masalah, permasalahan etis, dan lain sebagainya.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

¹⁵⁷ Gulo. W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) 124.

¹⁵⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 11.

¹⁵⁹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 250.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mengungkapkan fakta, fenomena, kejadian, keadaan, serta variabel yang terjadi ketika penelitian berlangsung dengan menyajikan semua fakta dan kebenaran yang terjadi. Penelitian ini juga menguraikan dan menafsirkan data-data terkait dengan situasi yang sebenarnya sedang terjadi, cara pandang yang terbentuk serta sikap yang terjadi pada suatu kelompok atau masyarakat, pertentangan atau perbedaan dua atau lebih suatu keadaan, keterkaitan antar variabel yang muncul, perbedaan antar fakta, dan juga pengaruhnya terhadap kondisi tertentu, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus dengan pendekatan fenomenologi artinya adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang pengembangan budaya islami ini terkait langsung dengan masalah perilaku manusia atau sosial masyarakat dan dalam setting alamiah.
- b. Peneliti sebagai *human instrument*.
- c. Penelitian tentang pengembangan budaya islami berarti mementingkan proses maupun produk, serta mencari makna secara deskriptif,
- d. Dalam menentukan responden sebagai informan digunakan *purposive sampling*.

- e. Dalam proses menemukan kesimpulan penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan (digunakan teknik triangulasi).
- f. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian.

Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis tentang pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang beralamatkan di jalan Kauman nomor 9 Purwareja Klampok Banjarnegara. Peneliti memilih SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan dan pertimbangan berikut ini: 1) SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, peserta didik tidak hanya berasal dari wilayah Banjarnegara saja, tetapi banyak juga siswa yang berasal dari luar Kabupaten Banjarnegara, seperti Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. 2) Terdapat pengembangan budaya islami yang konsisten sejak awal berdirinya sekolah. 3) Banyak prestasi yang telah diraih oleh peserta didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, baik prestasi akademik maupun non akademik. 4) Lulusan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mayoritas berkarakter baik (religius, ramah, sopan, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab).

2. Waktu Penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan Januari 2021, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 31 Agustus 2021 sampai dengan 29 November 2021.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ketua yayasan, guru dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis aktivitas keseharian siswa dalam menerapkan budaya islami sekolah. Data primer dalam penelitian ini adalah pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Data sekunder merupakan data yang sudah terkelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan data yang ada di sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui penerapan budaya islami di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, meliputi: profil sekolah, data guru, data siswa dan data-data relevan lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yaitu pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, *place* berarti sumber data berupa tempat, dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat, dan lain-lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya, yang tepat untuk metode dokumentasi.¹⁶⁰

Selanjutnya teknik pemilihan sumber data atau orang yang akan menjadi sumber penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu

¹⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

orang yang dipilih adalah orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*). Dengan kata lain peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang kredibel serta mengetahui masalahnya secara detail dan mendalam. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti juga digunakan teknik *snowball sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini dirasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka diperlukam orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh sampel sebelumnya.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, adalah sebagai berikut:

1. Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, Amroh Sufiati, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah.
2. Ketua Yayasan Al-Madani SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, Khairul Mudakir, selaku tokoh pendiri sekolah yang berperan dalam sejarah berdirinya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara serta perumus visi dan misi sekolah.
3. Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, Siti Mukharomah, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, bidang penjamianan mutu, dan proses pembelajaran di kelas, yang di dalamnya terdapat pembiasaan budaya-budaya islami untuk seluruh warga sekolah.
4. Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, Setiyo Wartono, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kesiswaan di sekolah.

5. Wakil kepala sekolah Bidang Bina Pribadi Islami (BPI), Eti Endarwati, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) di sekolah beserta rangkaian kegiatan praktis lainnya yang terkait dengan program-program BPI dalam upaya keteladanan, pembinaan intensif dan praktik bagi peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara
6. Wakil kepala sekolah bidang Kepramukaan, Nurul Hidayatulloh, selaku penanggung jawab dan koordinator pelaksana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan sebagai upaya pengembangan budaya islami di sekolah.
7. Sebelas guru di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu: Evi Damayanti, Suwarno, Ibnu Puji Ari Fianto, Nofita Aryanti, Dewi Mustika Rahma, Argia Yoneki Enggar Permata, Ratri Harsanti, Eka Herawati, Winda Desmita, Seti Anjani, dan Siti Muslihah, serta satu tenaga kependidikan bagian tata usaha (TU) yaitu Ali Prayogi, sebagai sampel informan dari pendidik dan tenaga kependidikan selaku pihak yang berperan penting dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
8. Delapan belas siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu: Azahra Queency, Namara Ardelia, Shafa Aqila Rahma, Labibah Shabrina, Zaki Alfa E. P., Nabila Ayu Faradillah, Nalini Dzikra Efendi, Mutia Salma Naabih, Firhans Maulana Fazry, Dinda Fidelya Zahra, Nabilatul Qonita Rihaadatul 'Aisyah, Humara Marra Kiroma, Aliya Nafi Harjanto, Dewi Hana N. R., Hafsah Nailal H., Dzakiyya Kamil, Fahima Ayoe Lila Khanza, dan Sherlinayna Aurazanda Anastasia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua orang atau dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara atau *interviewer* adalah pihak atau orang yang mengajukan atau memberikan berbagai pertanyaan. Sedangkan terwawancara atau *interviewee* adalah pihak atau orang yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹⁶¹

Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan langsung kepada responden/informan yang dilakukan secara mendalam dan detail. Sebagai sumber data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Wawancara telah penulis lakukan kepada Amroh Sufiati selaku kepala sekolah, Khairul Mudakir selaku ketua yayasan dan pendiri SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, Siti Mukharomah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Setiyo Wartono selaku wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Eti Endarwati selaku wakil kepala sekolah bidang Bina Pribadi Islam (BPI), Nurul Hidayatulloh selaku Pelaksana dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler bidang Kepramukaan, sebelas guru, satu karyawan Tata Usaha (TU) sebagai tenaga kependidikan dan delapan belas siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, peran kepala sekolah terhadap pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa, program-program sekolah terkait pengembangan budaya islami di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, sarana prasarana pendukung, dan tata tertib sekolah. Adapun pedoman wawancara secara terstruktur dapat dilihat pada lampiran.

¹⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.¹⁶²

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan budaya islami diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas anak didik, aktivitas guru, khususnya saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, sikap dan perilaku warga sekolah, aktivitas pembelajaran di sekolah, kegiatan pembiasaan di sekolah, keteladanan sikap dan perilaku guru kepada siswa di sekolah, sikap dan perilaku antar siswa di sekolah, dan berbagai kegiatan lainnya yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sebagai wujud pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

¹⁶² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 100.

Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk perilaku terhadap pembiasaan budaya islami di sekolah oleh semua warga sekolah yang meliputi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan atau memperoleh data dengan catatan data-data yang telah ada atau tersedia. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang paling mudah dibanding metode lainnya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti menyediakan atau membuat instrumen dokumentasi yang berisi variabel-variabel sesuai kebutuhan atau yang telah ditentukan, kemudian peneliti mencatat variabel yang dimaksud dengan menggunakan *check list*.¹⁶³

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, untuk memperoleh data penulis juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang penulis gunakan ada dua yaitu dokumentasi internal dan dokumentasi eksternal. Dokumen internal meliputi dokumen yang berasal dari sekolah yaitu data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi sekolah, data berbagai kegiatan sekolah, dan profil sekolah. Sedangkan dokumen eksternal adalah literatur yang relevan dan mendukung penelitian.

Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan-catatan, peraturan, tata tertib, biografi, gambar, film, video kegiatan, foto dokumentasi, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, catatan-catatan terkait siswa, guru, foto-foto kegiatan di sekolah, sarana prasarana, daftar nama informan, dan data-data lainnya yang relevan. Data-data yang penulis peroleh melalui

¹⁶³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 86.

dokumentasi diharapkan bisa menjadi data autentik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam penelitian ini.

E. Kisi-kisi Instrumen

Penulis membuat kisi-kisi instrumen supaya kegiatan penelitian untuk pengumpulan data di lapangan dapat sesuai dengan fokus penelitian dan berjalan dengan baik serta lancar. Kisi-kisi yang penulis persiapkan meliputi kisi-kisi instrumen pedoman untuk wawancara dan observasi. Adapun pedoman kisi-kisi instrumen untuk wawancara dan observasi lapangan sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

a. Kisi-kisi Instrumen wawancara untuk Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Untuk mendapatkan data tentang pengembangan budaya islami yang dilakukan oleh kepala sekolah terutama yang berkaitan dengan pemahaman budaya islami, praktik yang diperankan oleh kepala sekolah dalam pengembangan budaya islami di sekolah, sarana prasarana dan upaya kepala sekolah dalam pengembangan budaya islami di sekolah, maka dibuat kisi-kisi pertanyaan penelitian sebagai pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen ini juga bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala sekolah secara detail tentang upaya kepala sekolah dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu sarana yang berperan penting dalam pengembangan budaya islami di sekolah. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek	Kode
1.	Pemahaman kepala sekolah tentang budaya islami di sekolah	1.1
2.	Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah	1.2
3.	Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan budaya islami di sekolah	1.3
4.	Proses pengembangan budaya islami di sekolah	1.4
5.	Urgensi pengembangan budaya islami di sekolah	1.5
6.	Peran guru dalam pengelolaan budaya islami di sekolah	1.6
7.	Langkah-langkah dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi warga sekolah agar mempunyai kepedulian terhadap pembiasaan budaya islami di sekolah	1.7
8.	Kebijakan dari sekolah dalam penguatan ruhiyah warga sekolah yang mendukung pengembangan budaya islami yang terapkan dalam program di SDIT Mutiara Hati	1.8
9.	Kendala praktik pengembangan budaya islami di sekolah	1.9

b. Kisi-kisi Instrumen untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No.	Aspek	Kode
1.	Pemahaman waka kurikulum tentang budaya islami di sekolah	2.1
2.	Program kerja waka kurikulum terkait dengan pengelolaan budaya islami di sekolah	2.2
3.	Dukungan kepala sekolah terhadap upaya pengelolaan budaya islami di sekolah	2.3
4.	Target dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan budaya islami di sekolah	2.4
5.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah	2.5
6.	Relevansi kegiatan budaya islami di sekolah dalam membentuk karakter siswa	2.6
7	Pengaruh kegiatan pengembangan budaya islami dalam membentuk karakter siswa	2.7

c. Kisi-kisi Instrumen untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam (BPI)

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islam (BPI)

No.	Aspek	Kode
1.	Pemahaman waka BPI tentang budaya islami di sekolah	3.1
2.	Program kerja waka BPI terkait dengan pengembangan budaya islami pada kegiatan BPI di sekolah	3.2
3.	Urgensi pengembangan budaya islami dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran BPI di sekolah	3.3
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya islami pada kegiatan BPI di sekolah	3.4
5.	Bagaimana antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan pada kegiatan pembelajaran BPI di sekolah	3.5
6.	Hasil pembentukan karakter siswa melalui pengembangan budaya islami di sekolah	3.6

d. Kisi-kisi Instrumen untuk Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

No.	Aspek	Kode
1.	Pemahaman waka kesiswaan tentang budaya islami di sekolah	4.1
2.	Urgensi pengembangan budaya islami dilaksanakan di sekolah	4.2
3.	Hasil pembentukan karakter siswa melalui pengembangan budaya islami di sekolah	4.3

e. Kisi-kisi Instrumen untuk Wakil Kepala Sekolah Pramuka

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
untuk Wakil Kepala Bidang Pramuka

No.	Aspek	Kode
1.	Pemahaman waka bidang Pramuka tentang budaya islami di sekolah.	5.1
2.	Program kerja Waka Bidang Pramuka terkait dengan pengembangan budaya islami.	5.2
3.	Urgensi kegiatan pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.	5.3
4.	Sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya islami	5.4
5.	Pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.	5.5

f. Kisi-kisi Instrumen untuk Guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Kisi-kisi instrumen untuk mengetahui tentang peran guru dalam pengembangan budaya islami secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen untuk Guru

No.	Aspek	Kode
1.	Pemahaman guru tentang budaya islami.	6.1
2.	Proses pengembangan budaya islami di sekolah untuk membentuk karakter siswa.	6.2
3.	Urgensi pengembangan budaya islami di sekolah.	6.3
4.	Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk pengembangan budaya islami.	6.4
5.	Dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah.	6.5
6.	Komitmen setiap warga sekolah dalam membiasakan budaya islami di sekolah.	6.6
7.	Hasil pembentukan karakter siswa melalui pengembangan budaya islami di sekolah.	6.7

g. Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Peran siswa sebagai subyek didik dan pelaksana kegiatan dalam pengembangan budaya islami, data-data terkait dapat diperoleh melalui instrumen pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Kisi-kisi Instrumen untuk Siswa

No	Aspek	Deskripsi pengamatan	Kode
1.	Religius	Siswa melakukan berbagai kegiatan ibadah dan berperilaku religius	7.1
2.	Kejujuran	Siswa bersikap jujur kepada guru dan teman di sekolah	7.2
3.	Lingkungan Sosial	Siswa memiliki kepedulian sosial	7.3
4.	Semangat Kebangsaan	Siswa memiliki sikap semangat kebangsaan (kerjasama, gotong royong, menghargai perbedaan)	7.4
5.	Disiplin	Siswa mwmatuhi tata tertib di sekolah	7.5
6.	Cinta Damai	Siswa rukun dengan teman di sekolah	7.6
7.	Tanggung jawab	Siswa mengerjakan tugas belajar di sekolah, siswa bertanggung jawab atas Tindakan yang dilakukan.	7.7
8.	Kerja Keras	Siswa berusaha/kerja keras untuk belajar di kelas	7.8

9.	Mandiri	Siswa mengerjakan tugas-tugas belajar secara mandiri	7.9
10.	Cinta Tanah Air	Siswa memakai pakaian seragam lengkap.	7.10
11.	Bersahabat/ Komunikatif	Siswa bersikap ramah, bersahabat dengan guru, teman, atau yang lainnya	7.11
12.	Gemar Membaca	Siswa tekun membaca materi pelajaran dan atau buku-buku di sekolah	7.12
13.	Menghargai prestasi	Sesama siswa saling mendukung, memberi semangat untuk berprestasi, saling menghargai segala bentuk prestasi yang telah diraih teman	7.13
14.	Toleransi	Siswa bersikap toleran di sekolah, menghormati dan menghargai perbedaan	7.14
15.	Demokratis	Siswa melaksanakan diskusi atau bermusyawarah di kelas dengan baik	7.15
16.	Kreatif	Siswa kreatif di kelas	7.16
17.	Peduli lingkungan	Siswa memiliki kepedulian yang baik terhadap lingkungan	7.17
18.	Rasa Ingin Tahu	Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, dan hal-hal terkait lainnya	7.18

2. Kisi-kisi instrumen Pedoman Observasi.

Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh informasi atau pun data, terkait pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Agar observasi menjadi terarah, fokus, berjalan lancar, dan bisa mendapatkan data hasil observasi yang baik, maka penulis terlebih dulu membuat pedoman observasi. Petunjuk pedoman observasi dibuat sebagai berikut:

- a. Mengamati langsung pelaksanaan pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara untuk kepala sekolah, guru, dan siswa.
- b. Melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang dilaksanakan melalui strategi pembelajaran (intrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan di sekolah.
- c. Mencatat fenomena-fenomena yang muncul ketika mengamati langsung pelaksanaan pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terhadap semua responden yang terlibat, termasuk perilaku keteladanan guru.

Tabel 8
Lembar Observasi
Budaya Islami Dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

Jam ke :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam			
	2. Berdoa dengan cara Islam <i>(t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah)</i>			
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman			
	4. Penampilan guru sesuai syar'i			
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman			
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau			
	2. Menghindari kebosanan kelas			
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak			
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya			
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu			
	6. Memperhatikan kepentingan siswa			
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran			
	8. Mengajar dengan penuh semangat			

	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih			
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa			
	11. Bersikap kasih sayang dan sabar			
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>			
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya			

Tabel 9
Lembar Observasi untuk Kepala Sekolah/Guru/Siswa
Hari/tanggal:

Waktu	Aktivitas/Kegiatan / Perilaku	Hasil Observasi: Karakter (Pengembangan Budaya Islami)	Nilai	Keterangan
07.00-07.30	Datang Pukul: Hasil Pengamatan:			
07.30-08.00				
08.00-09.00				
09.00-10.00				
10.00-11.00				
11.00-12.00				

Tabel 10
Lembar Observasi untuk Siswa

Tempat :

Hari/tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa melakukan berbagai kegiatan ibadah dan berperilaku religius.			
2.	Siswa bersikap jujur kepada guru dan teman di sekolah.			
3.	Siswa memiliki kepedulian sosial.			
4.	Siswa memiliki sikap semangat kebangsaan (kerjasama, gotong royong, menghargai perbedaan)			
5.	Siswa mematuhi tata tertib di sekolah.			
6.	Siswa rukun dengan teman di sekolah.			
7.	Siswa mengerjakan tugas belajar di sekolah dan siswa bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.			
8.	Siswa berusaha/kerja keras untuk belajar di kelas.			
9.	Siswa mengerjakan tugas-tugas belajar secara mandiri.			

10.	Siswa memakai pakaian seragam lengkap.			
11.	Siswa bersikap ramah, bersahabat dengan guru, teman, atau yang lainnya.			
12.	Siswa tekun membaca materi pelajaran dan atau buku-buku di sekolah.			
13.	Sesama siswa saling mendukung, memberi semangat untuk berprestasi, saling menghargai segala bentuk prestasi yang telah diraih teman.			
14.	Siswa bersikap toleran di sekolah, menghormati dan menghargai perbedaan.			
15.	Siswa melaksanakan diskusi atau bermusyawarah di kelas dengan baik.			
16.	Siswa menunjukkan sikap kreatif di kelas			
17.	Siswa memiliki kepedulian yang baik terhadap lingkungan, siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.			
18.	Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, dan hal-hal terkait lainnya.			

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul biasanya masih cenderung sangat banyak dan tidak teratur, maka seorang peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki keterampilan yang baik dalam membuat perencanaan dan memilih strategi dalam mengolah dan menganalisis data-data tersebut.¹⁶⁴

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model pendekatan Miles dan Huberman. Analisis model ini memiliki beberapa kelebihan yaitu sederhana, lengkap, mudah dipahami, dan bersifat interaktif. Maksudnya adalah bahwa segala rangkaian prosesnya dilakukan baik yang jumlahnya sudah ditentukan ataupun sampai terpenuhinya kondisi tertentu yang diharapkan.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa teknik analisis data dilakukan oleh peneliti setelah proses pengumpulan data itu dibagi ke dalam tiga langkah yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling susul menyusul karena tahapan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan serangkaian upaya kegiatan yang harus dilakukan secara berulang, berlanjut, dan terus menerus.¹⁶⁵

Data dan dokumen yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data diproses melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, penulis melakukan pencatatan secara detil dan teliti tentang hal-hal yang pokok, penting, unik, dan menarik terkait segala kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh warga sekolah terkait pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dan kemudian penulis membuat rangkuman, mencari tema, dan membuat pola data.

¹⁶⁴ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 103.

¹⁶⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 65.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

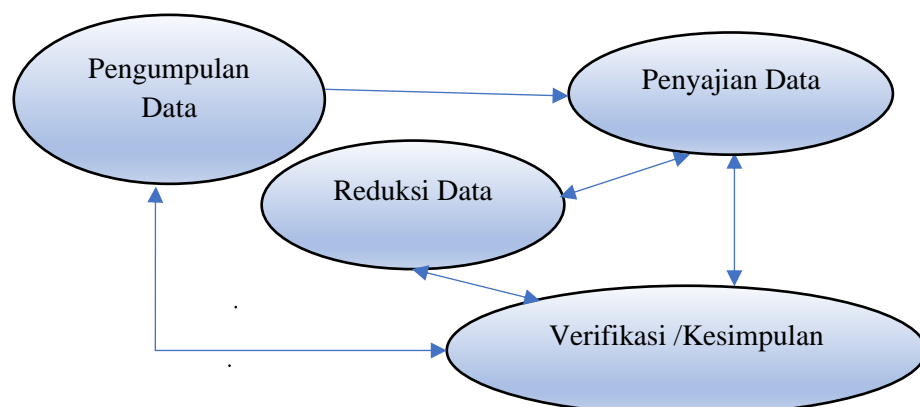
Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyajikan data. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori sehingga memudahkan pemahaman tentang fakta yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif dan diagram alur (*flow chart*).

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dibuat berdasarkan pada hasil temuan-temuan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, baik itu hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari hasil penelitian ini.

Alur aktivitas peneliti pada ketiga tahap analisis data tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 3
Analisis Alur Aktivitas Peneliti

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁶⁶

Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sebagai salah satu pendekatan yang dilakukan oleh penulis untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang peneliti

Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara berikut ini:¹⁶⁷

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa perkataan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang pemerintahan, orang berada, orang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen terkait.

Dalam penelitian ini, penulis mengecek kevalidan dan kredibilitas data dengan teknik triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan berbagai sumber data berbagai dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan penulis melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat

¹⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁶⁷ Moleong, 331.

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran dari pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, yang sebelumnya belum pasti atau belum jelas , sehingga menjadi jelas dan pasti setelah dilakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

1. Letak Geografis

Lokasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terbilang luas, karena berdiri diatas tanah seluas 3430 m² dan terbagi dalam dua lokal. Lokal pertama disebut dengan Kampus 1 terletak di Jalan Kauman No. 9 Purwareja Klampok Banjarnegara. Letak ini cukup strategis karena berada di pusat kecamatan. Terletak sekitar 200 m dari Pasar Purwareja Klampok. Letaknya yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya membuat suasana di SDIT Mutiara Hati nyaman dan aman bagi peserta didik.

Kampus 2 merupakan lokal kedua yang dimiliki oleh SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berlokasi di belakang Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara. Tepatnya di Jalan Pertanian Desa Purwareja Kecamatan Klampok Kabupaten Banjarnegara. Letaknya yang berjarak sekitar 100 m dari jalan raya membuat sekolah ini tidak bising oleh kendaraan bermotor. Halaman yang luas juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk berolah raga, bermain dan pembelajarn di luar kelas. Status tanah yang dimiliki adalah hak milik dan hak guna pakai.

2. Latar Belakang Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang selajutnya disebut SDIT Mutiara Hati berdiri atas dasar dua faktor pendorong, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendorong didirikannya SDIT Mutiara Hati yaitu terdapatnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai, mensyiarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, dan membuka lapangan kerja baru. Sedangkan faktor eksternal yang mendorong didirikannya SDIT Mutiara Hati ada tiga hal, yaitu adanya perbedaan ideologi, adanya kepercayaan publik atau masyarakat sekitar, dan

adanya gerakan kristenisasi yang masif di wilayah Desa Purwareja Klampok Banjarnegara dan sekitarnya.¹⁶⁸

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berdiri didasari karena adanya harapan besar dan desakan dari orangtua/wali murid TKIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Mereka sangat berharap ada pendidikan yang berkelanjutan setelah anak-anaknya lulus dari TKIT Mutiara Hati, sehingga pendidikan islami yang didapatkan di TKIT Mutiara Hati bisa berlanjut ke jenjang berikutnya. Atas dasar itulah kemudian Yayasan Al Madani Banjarnegara mendirikan SDIT Mutiara Hati pada tahun 2004 dan memulai kegiatan belajar mengajar pertamanya di tahun Pelajaran 2004/2005. Di tahun pertama pembelajaran SDIT Mutiara Hati langsung menerima 2 kelas yaitu siswa baru kelas 1 dan siswa pindahan kelas 2. Saat itu SDIT Mutiara Hati memiliki peserta didik kelas 1 sejumlah 26 anak dan peserta didik kelas 2 sejumlah 6 anak. Sebagian besar peserta didik kelas 1 adalah alumni dari TKIT Mutiara Hati Klampok dan semua peserta didik kelas 2 merupakan siswa pindahan dari SD lain. Jadi pada tahun pertama ini SDIT Mutiara Hati memiliki 26 siswa. Adapun kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di tahun pertama ini adalah Khairul Mudakir sebagai kepala sekolah, Amroh Sufiati dan empat guru lainnya sebagai pendidik, serta memiliki satu tenaga karyawan tata usaha dan satu penjaga keamanan. SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dari tahun ke tahun terus berkembang. Tahun Pelajaran 2021/2022 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memiliki peserta didik sejumlah 488 siswa, dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 69 orang.¹⁶⁹

Faktor pendorong didirikannya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang paling serius dan memprihatinkan pada saat itu adalah adanya gerakan kristenisasi secara masif dan cukup tinggi tingkat

¹⁶⁸ Wawancara dengan Khairul Mudakir, tokoh pendiri SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 14 November 2021

¹⁶⁹ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, 12 November 2021.

keberhasilannya dalam membawa umat muslim di wilayah Desa Purwareja Klampok Banjarnegara dan sekitarnya keluar dari Islam dan menyatakan diri masuk agama Kristen. Gerakan kristenisasi secara masif ini dilakukan dengan berbagai strategi seperti pernikahan, membuka lapangan kerja, pemberian fasilitas-fasilitas hidup, dan lain sebagainya. Permasalahan lain yang terjadi sebagai dampak dari gerakan kristenisasi secara masif yaitu banyak warga di Desa Purwareja Klampok Banjarnegara dan sekitarnya yang masih beragama Islam dengan suka rela dan atas kehendak sendiri menyekolahkan anak-anak mereka di SD Kristen. Berawal dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka Khairul Mudakir, Dedy Suromli, Tri Mulyantoro, dan Imamudin tergerak hatinya dan terpanggil jiwanya untuk bersama-sama berjuang memasyarakatkan nilai-nilai ajaran Islam dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.¹⁷⁰

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara didirikan pada tanggal 1 Juli 2004 dengan SK Bupati Banjarnegara No. 421.2/365.A Tahun 2005. SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara menyelenggarakan program pendidikan Islam terpadu yaitu program pendidikan yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas di sekolah. Seluruh warga sekolah mengamalkan ajaran nilai-nilai Islam secara keseluruhan baik melalui perkataan, sikap, maupun perilaku hidup sehari-hari di sekolah.

Budaya islami yang dikembangkan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara merupakan *branding* dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, model pendidikan yang dikembangkan di sekolah tersebut adalah model pendidikan Islam terpadu yang memasukkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan pembiasaan berkata, bersikap, dan berperilaku islami di sekolah yang dilakukan secara berulang-ulang,

¹⁷⁰ Wawancara dengan Khairul Mudakir, tokoh pendiri SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 14 November 2021

maka akan melahirkan budaya islami di sekolah kemudian akan membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berkarakter positif. Upaya tersebut sejalan dengan program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjadi gerakan nasional sejak tahun 2010, dan pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara semakin terlihat nyata. Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam pasal 1 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan tanggung jawab oleh setiap satuan Pendidikan, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok berusaha untuk menciptakan suasana seperti rumah dan keluarga bagi anak-anak, sehingga anak-anak merasa nyaman, aman, dan senang selama berada di sekolah. *Branding* yang diusung adalah "Sekolahnya Anak Cerdas dan Sayang Teman". Dengan branding tersebut SDIT Mutiara Hati berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap diri anak. Setiap anak adalah cerdas, dengan pendekatan metode *Multiple Intelligences*, SDIT Mutiara Hati Purwarwja Klampok Banjarnegara berharap segala potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat tergali dan berkembang secara optimal. SDIT Mutiara Hati Klampok Banjarnegara sudah memiliki izin operasional resmi. Nomor Statistik Sekolah tersebut adalah 102030402040, sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional SDIT Mutiara Hati Klampok Banjarnegara adalah 20340910.

Sekolah yang berdiri sejak tahun 2005 ini, melaksanakan pengembangan budaya islami dari awal tahun berdiri. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, SDIT Mutiara Hati Klampok Banjarnegara mempunyai peserta didik sejumlah 488 peserta didik. Jumlah peserta didik ini terbagi dalam 20 kelas rombongan belajar. Berdasar identitas di atas telah jelas bahwa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara telah memiliki tanah dan bangunan untuk ditempati sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan lembaganya pun secara resmi telah memiliki ijin oprasional dari Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati Kabupaten Banjarnegara.

3. Data Pokok SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

- a. Nama Sekolah : SDIT Mutiara Hati Purwareja
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. N S S : 102030402040
- d. NPSN : 20340910
- e. Alamat Kampus 1 : Jl. Kauman No. 9, Desa Purwareja. RT 001 RW 008, Kec. Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara Kode Pos 53474
- f. Alamat Kampus 2 : Jl. Pertanian, Desa Purwareja, Kec. Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara Kode Pos 53474
- g. Tahun Berdiri : 2005
- h. SK Pendirian Sekolah : SK Bupati Banjarnegara No. 423.1/365.A Tahun 2005
- i. Akreditasi : Terakreditasi A
- j. Luas Tanah : 3430 M²
- k. Luas Bangunan : 954 M²
- l. Status Tanah : Hak Milik dan Hak Guna Pakai
- m. Jumlah Rombel : 20 (dua puluh) Rombongan Belajar.
- n. Email : sditmutiarahatibanjarnegara@gmail.com
- o. Telepon : 0286-479408
- p. Website : www.sdit-mutiarahatibanjarnegara.blogspot.com
- q. Nama KS : Amroh Sufiati, S.Pd.I.
- r. Lembaga Penyelenggara : Yayasan Al Madani Banjarnegara

4. Sarana, Prasarana, dan Lingkungan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Secara etimologi, sarana dimaknai sebagai alat yang digunakan langsung untuk mencapai tujuan tertentu, dan arti dari prasarana adalah alat yang dimanfaatkan secara tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷¹

¹⁷¹ Suhelayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 52.

Sarana dan prasarana juga diartikan sebagai semua benda atau alat baik yang bergerak atau tidak bergerak yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud sebagaimana yang telah ditetapkan

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara telah tersedia sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta kegiatan lainnya di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷²

Tabel 11
Sarana dan prasarana SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Nama	Jumlah	Satuan	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kelas	20	Ruang	Baik	
2	Ruang perpustakaan	2	Ruang	Baik	
3	Ruang lab. komputer	2	Ruang	Baik	
4	Ruang kepala sekolah	2	Ruang	Baik	
5	Ruang guru	3	Ruang	Baik	
6	Masjid	1	Gedung	Baik	
7	Ruang UKS	3	Ruang	Baik	
8	Toilet	33	Ruang	Baik	
9	Gudang	2	Ruang	Baik	
10	Ruang isi ulang air minum	1	Ruang	Baik	
11	Dapur	1	Ruang	Baik	
12	Tempat upacara	2	Halaman	Baik	
13	Tempat olahraga	2	Halaman	Baik	

¹⁷² Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

14	Tempat bermain	2	Halaman	Baik	
15	Tempat parkir	2	Area	Baik	
16	Pos keamanan	1	Ruang	Baik	
17	Sanggar pramuka	1	Gedung	Baik	
18	Jaringan internet	2	Unit	Baik	

5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara merupakan lembaga formal dalam bidang Pendidikan Dasar mempunyai tujuan yang jelas dan telah tertuang dalam visi dan misi sekolah serta tujuan. Visi, Misi dan tujuan dari lembaga SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah sebagai berikut:

a. Visi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Visi lembaga pendidikan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah terwujudnya generasi rabbani yang berkualitas dan bertanggung jawab memakmurkan bumi.¹⁷³

b. Misi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Untuk mewujudkan visi, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mempunyai misi sebagai berikut:¹⁷⁴

- 1) Mengintegrasikan keimanan dan ketakwaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mengaplikasikan Al Quran dan As Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun ketahanan dan keseimbangan spiritual, intelektual, emosional, dan fisik.
- 4) Mengoptimalkan *Multiple Intelligences*.

¹⁷³ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Oktober 2021.

¹⁷⁴ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Oktober 2021.

5) Menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama dan alam sekitar.

Selain memiliki visi dan misi, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara juga mempunyai *branding* yaitu "Sekolahnya anak cerdas dan sayang teman". Maksud dari kata-kata tersebut adalah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mempercayai bahwa semua anak adalah cerdas dan mempunyai kecerdasan. Dengan adanya potensi anak tersebut, sekolah menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat menggali potensi kecerdasan peserta didik. Sedangkan maksud dari sayang teman adalah harapan dari SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara untuk menumbuhkan sifat empati kepada sesama, gotong royong, kebersamaan, rasa saling membantu dan bekerjasama. Hal ini bermanfaat sebagai bekal peserta didik saat menjalani kehidupan dikemudian hari.

c. Tujuan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mempunyai tujuan sebagai berikut:¹⁷⁵

- 1) Siswa mempunyai aqidah yang selamat.
- 2) Siswa dapat beribadah dengan benar.
- 3) Siswa mempunyai akhlak yang mulia.
- 4) Siswa mempunyai kemandirian dalam segala aspek kehidupan.
- 5) Siswa menjadi manusia pembelajar yang sesungguhnya.
- 6) Siswa mempunyai kesehatan jasmani dan rohani.
- 7) Siswa mampu mengatur dirinya.
- 8) Siswa bersungguh-sungguh dalam segala aktivitasnya.
- 9) Siswa mempunyai tanggung jawab terhadap waktunya.
- 10) Siswa bermanfaat bagi sesama.

¹⁷⁵ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip tanggal 11 Oktober 2021.

Dengan adanya visi dan misi serta tujuan yang jelas, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memiliki pedoman untuk mengetahui tingkat keberhasilan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dalam menyelenggarakan pendidikan. Lembaga tersebut juga mempunyai arah yang jelas dalam menyusun program-program pendidikan guna mencapai tujuan. Lembaga juga mempunyai gambaran yang jelas terkait pihak-pihak yang harus terlibat dalam bekerjasama secara efektif dan efisien agar visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berhasil.

6. Struktur Organisasi Sekolah

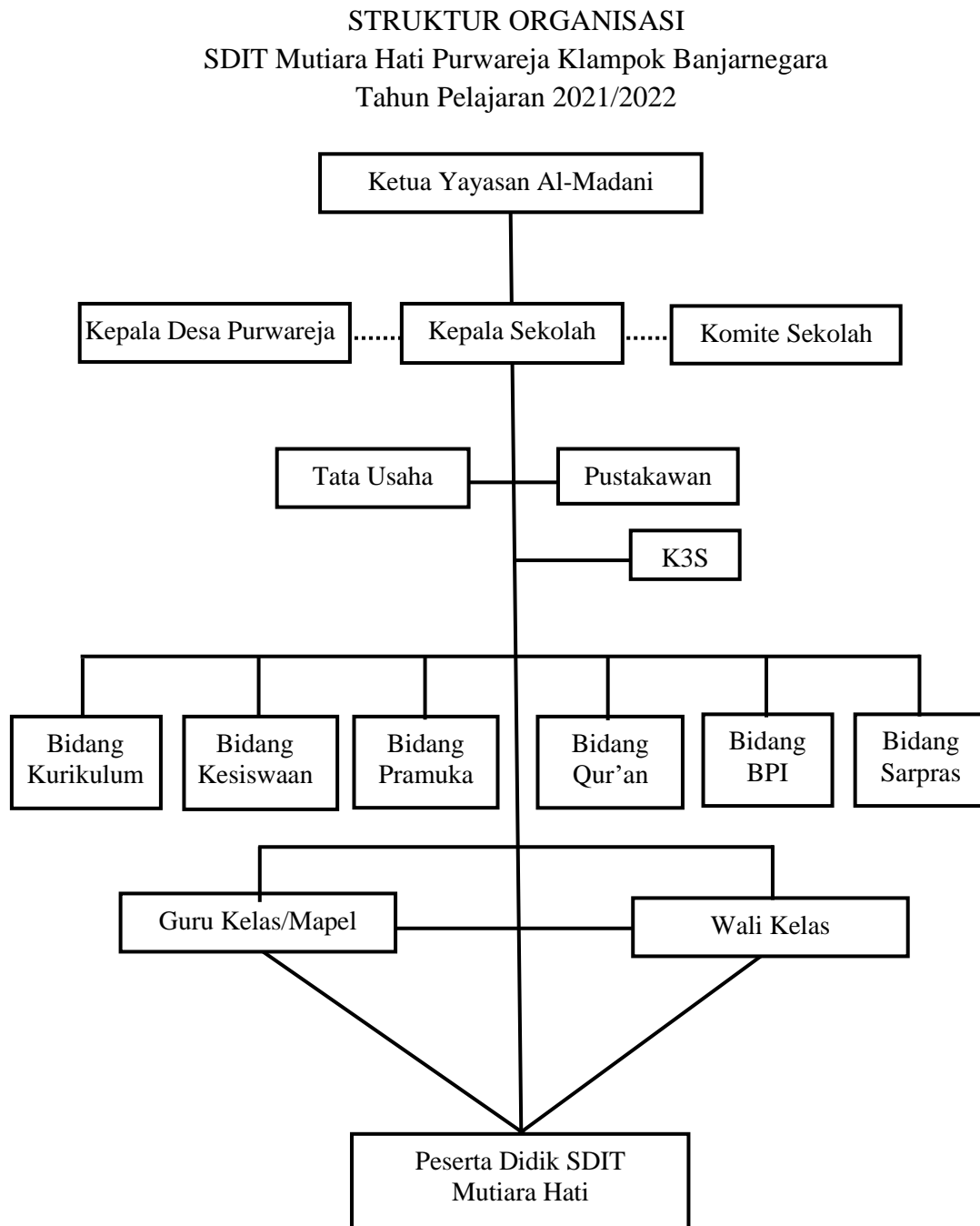
Dalam sebuah lembaga atau organisasi, tentu terdapat susunan kepengurusan atau struktur organisasi kepengurusan. Demikian pula di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Sebagai pedoman penataan struktur organisasi sekolah tingkat dasar dan menengah, pemerintah telah menerbitkan Permendikbud nomor 6 tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dengan berpedoman pada peraturan tersebut, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara membentuk struktur organisasi sebagaimana berikut ini:¹⁷⁶

Kepala sekolah	: Amroh Sufiati, S.Pd.I.
Wakil kepala bidang kurikulum	: Siti Mukharomah, S.Pd.I
Wakil kepala bidang kesiswaan	: Setiyo Wartono, S.Pd.
Wakil kepala bidang Pramuka	: Nurul Hidayatulloh, S.Pd.
Wakil kepala bidang Qur'an	: Rouf Arokhmah, S.Pd.
Wakil kepala bidang BPI	: Eti Endarwati, S.Pd.
Wakil kepala bidang sarpras	: Iswandi, S.Kom.
Kepala Tata Usaha	: Indrawati, S.E.
Pustakawan	: Sukari, A.Ma.Pust.
Kepala K3S	: Sodri

¹⁷⁶ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

Secara lebih jelas, struktur organisasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara tergambar dalam bagan berikut ini:¹⁷⁷



Gambar 4
Bagan Struktur Organisasi

¹⁷⁷ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

7. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasa 1 ayat (6), menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁷⁸

Keadaan pendidik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Keadaan Pendidik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Banjarnegara¹⁷⁹

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Alamat
1	Ratri Harsanti, S.Sos., S.Pd.	P	Guru Kelas	Mandiraja
2	Iah Rupiattudarojah, S.Pd.I.	P	Guru PAI	Susukan
3	Siti Mukharomah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	Mandiraja
4	Siti Muslihah, S.Sos.I., S.Pd.	P	Guru Kelas	Kebasen
5	Sidty Mutsana B. A., S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
6	Setiyo Wartono, S.Pd.	L	Guru PJOK	Mandiraja
7	Evi Damayanti, S.T., S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
8	Eti Endarwati, S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok

¹⁷⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2004), 2.

¹⁷⁹ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

9	Nurul Hidayatulloh, S.Pd.	L	Guru Kelas	Purwanegara
10	Eka Herawati, S.Pd.	P	Guru Kelas	Mandiraja
11	Haryanto, S.Pd.SD.	L	Guru Kelas	Susukan
12	Rouf Arokhmah, S.Pd.	P	Guru Qiroati	Susukan
13	Barqillah Miftahur R, S.E., S.Pd.	L	Guru PJOK	Mandiraja
14	Dewi Mustika Rahma, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	Bukateja
15	Nofita Aryanti, S.Si., S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
16	Nurul Istiqomah, S.Pd.	P	Guru Kelas	Mandiraja
17	Kuat Pracoyo, S.Pd.I.	L	Guru B. Jawa	Purwareja Klampok
18	Dahlia Kusumaningtyas, S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
19	Sumenty Mulyaningsih, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
20	Nugroho Irwan Saputra, S.S.	L	Guru B. Inggris	Purwareja Klampok
21	Desy Ermia Putri, S.Pd.	P	Guru Kelas	Susukan
22	Iswandi, S.Kom.	L	Guru TIK	Susukan
23	Jahrotun Chasanah, S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
24	Mega Ayu Frimandari, S.Pd.	P	Guru Kelas	Mandiraja
25	Winda Desmita, S.Pd.	P	Guru Kelas	Mandiraja
26	Siti Marfuah, S.Kom.I.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
27	Anisa Yuliana, S.Pd.	P	Guru Qiroati	Mandiraja
28	Fadilah Khoeroh	P	Guru Qiroati	Mandiraja
29	Siti Nurlaila Sholikhatunnisa	P	Guru Qiroati	Purwareja Klampok

30	Millatina Afif Fadhilah, S.Pd.	P	Guru Kelas	Susukan
31	Tri Astuti, S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
32	Agus Widayat, A.Md.	L	Guru Qiroati	Bukateja
33	Fatikhatul Awaliyah, S.Pd.	P	Guru Kelas	Susukan
34	Uswatun Khasanah, S.Sos.	P	Guru Qiroati	Susukan
35	Ina Widiyanti, S.Pd.	P	Guru Kelas	Susukan
36	Nur Barokah, S.Pd.	P	Guru PAI	Mandiraja
37	Tunjung Hidayat, S.Or.	L	Guru PJOK	Mandiraja
38	Seti Anjani	P	Guru Qiroati	Mrebet
39	Ufi Nurul Holifah, S.Pd.	P	Guru TIK	Mandiraja
40	Widihastuti, S.Kom	P	Guru Qiroati	Susukan
41	Dwi Afidya Rizki, S.Ag.	P	Guru Qiroati	Purwareja Klampok
42	Suwarno, S.Pd.	L	Guru Kelas	Susukan
43	Zaki Aziz, S.Pd.	L	Guru Qiroati	Purwareja Klampok
44	Latifuloh Nurulhayat, S.H.	L	Guru Qiroati	Mandiraja
45	Siti Inarotul Fitriyani, S.Ag.	P	Guru Qiroati	Kemangkon
46	Ina Laili Taslimah, S.Pd.	P	Guru Qiroati	Susukan
47	Wuri Pakarti Utami, S.Pd.	P	Guru Kelas	Purwareja Klampok
48	Argia Yoneki Enggar P., S.P.	P	Guru B. Inggris	Susukan
49	Muhammad Ammar Robbani	L	Guru Qiroati	Banyumas
50	Novi Citra Indriyati, S.Pd.	P	Guru B. Jawa	Bukateja
51	Widi Artono, S.H.	L	Guru TIK	Sigaluh
52	Wita Kholifah, S.Pd.	P	Guru Kelas	Bukateja

53	Sumbini, S.Pd.	P	Guru PAI	Purwanegara
54	Ibnu Puji Ari Fianto	L	Guru Kelas	Banjarnegara

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (5), menjelaskan bahwa yang dimaksud tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹⁸⁰

Dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan adanya tenaga kependidikan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut karena pada hakikatnya tenaga kependidikan bertugas melaksanakan pengelolaan, administrasi, pelayanan teknis, pengembangan dan pengawasan guna menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2021/2022, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memiliki 15 tenaga kependidikan yang terdiri dari 11 laki-laki dan 4 perempuan. Untuk data lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13

Keadaan Tenaga Kependidikan¹⁸¹

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Alamat
1	Amroh Sufiati, S.Pd.I.	P	Kepala Sekolah	Purwareja Klampok
2	Indrawati, S.E.	P	Tata usaha	Susukan
3	Ali Prayogi	L	Tata Usaha	Susukan

¹⁸⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

¹⁸¹ Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

4	Septiana Nurhanifah, S.K.Pm.	P	Tata Usaha	Mandiraja
5	Adi Cahyono, S.E.	L	Tata Usaha	Purwanegara
6	Septono, A.Md.	L	Tata Usaha	Susukan
7	Sukari, A.Ma.Pust.	L	Pustakawan	Susukan
8	Jarmiati	P	Pustakawan	Purbalingga
9	Sodri	L	Penjaga	Purwareja Klampok
10	Tuslam	L	Penjaga	Purwareja Klampok
11	Rudino	L	Penjaga	Susukan
12	Natam	L	Penjaga	Susukan
13	Saryono	L	Penjaga	Purwareja Klampok
14	Akhmad Munangam	L	Penjaga	Purwareja Klampok
15	Tasimin	L	Penjaga	Purbalingga

c. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memiliki peserta didik sejumlah 488 siswa yang terbagi dalam 20 kelas rombongan belajar. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14.
Keadan Peserta Didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
Banjarnegara¹⁸²

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	3	42	29	71	Aktif
2	3	33	41	74	Aktif
3	3	42	39	81	Aktif
4	4	50	41	91	Aktif
5	4	38	50	88	Aktif
6	3	37	46	83	Aktif
	20	242	246	488	Aktif

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebuah penelitian harus menyertakan data-data sebagai bukti bahwa seorang peneliti benar-benar telah melakukan penelitian terhadap objek untuk selanjutnya melakukan analisis data. Setelah memaparkan laporan latar dan objek penelitian, maka selanjutnya menyajikan data-data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sesuai data yang didapat, diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2021/2022 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memiliki jumlah siswa sebanyak 488 siswa dan guru sejumlah 54 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bahwa penelitian terkait pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang berhasil dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sistematika uraian lengkap data penelitian ini penulis

¹⁸² Dokumentasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 November 2021.

mengacu pada rumusan masalah. Substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Proses pengembangan budaya Islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
2. Pentingnya pengembangan budaya Islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.
3. Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara,

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis memperoleh data tentang pengembangan budaya Islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, sebagai berikut:

1. Proses pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Proses pengembangan budaya islami dilaksanakan melalui strategi berikut ini:

a. Pembelajaran

1) Rencana Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, guru di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara menyertakan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap materi pelajaran yang relevan. Hal ini dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Amroh Sufiati, berikut ini:¹⁸³

Untuk budaya islami ini kan bukan seperti mapel atau pelajaran-pelajaran yang berdiri sendiri. Jadi kegiatan pembiasaan islami ini masuk ke seluruh kegiatan dari aktivitas siswa dari berangkat/masuk sampai pulang kembali. Begitu juga dalam kurikulum, jadi nilai-nilai islam ini selalu ada di sana. Di RPP dicantumkan juga ada

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 11 Oktober 2021

item dunia dan ukhrowi, jadi tidak berdiri sendiri tapi melekat di semua kegiatan.

Di dalam RPP yang disusun oleh guru, tercantun dengan jelas tentang nilai-nilai karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Siti Mukharomah yang mengatakan bahwa: ¹⁸⁴

Di dalam RPP yang dibuat, guru memasukkan nilai-nilai karakter serta ada internalisasi islam yang harus dicapai oleh anak. Ketika mengajarkan materi, guru mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan hadis.

2) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seluruh guru mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada siswa untuk membiasakan diri menerapkan budaya islami. Beberapa pembiasaan yang muncul dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pembiasaan 3 S (senyum, sapa, dan salam)

Pembiasaan tersenyum, menyapa, mengucapkan dan menjawab salam, bersikap sopan serta santun sudah menjadi budaya di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Nofita Aryanti, guru kelas 5 berikut ini: ¹⁸⁵

Budaya islami yang sudah diajarkan atau dibiasakan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa diantaranya adalah budaya 3 S yaitu senyum, sapa, dan salam. Semua warga sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara selalu terbiasa untuk tersenyum kepada setiap orang yang dijumpai di sekolah ini. Kemudian juga menyapa dengan baik, saling mengucapkan dan

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Siti Mukharomah, wakil kepala sekolah bagian Kurikulum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 11 Oktober 2021.

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nofita Aryanti, guru kelas 5 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 22 Oktober 2021

menjawab salam, berperilaku sopan dan santun kepada siapa pun di sini.

Guru di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terbiasa tersenyum kepada seluruh warga sekolah, wali murid, dan tamu yang berkunjung ke sekolah tersebut. Pembiasaan 3S ini tampak oleh penulis, diawali pagi hari guru piket yang berjumlah lima sampai enam orang menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah. Dengan senyuman yang ramah dan terus menerus mengembang, guru menyambut kehadiran siswa beserta orang tua siswa yang mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan orang tua siswa, kemudian guru menyapa siswa, menanyakan kondisi siswa sebagai bentuk perhatian guru kepada siswa, dengan sopan dan santun guru juga menyalahkan siswa untuk menuju ruang kelas masing-masing. Tampak sekali ada rasa nyaman di hati para siswa. Terlihat juga wajah-wajah ceria serta gembira para siswa di pagi hari. Pembiasaan 3S tersebut juga diterapkan oleh guru-guru di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara kepada setiap tamu yang datang termasuk kepada penulis yang hadir sebanyak tujuh belas kali di sekolah tersebut untuk melakukan penelitian.

Pembiasaan 3S juga dilakukan oleh siswa. Hal ini seperti yang terlihat ketika penulis melakukan observasi di sekolah. Setiap penulis memasuki area lokasi sekolah, siswa dengan ramah tersenyum, menyapa, dan mengucap salam kepada penulis. Mereka juga bersikap sopan dan santun. Ketika penulis masuk ke ruang kelas untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran, siswa pun banyak yang mendekat, tersenyum, menyapa, mengajak berbincang, dan

menawarkan makanannya kepada penulis. Ini penulis jumpai mulai dari kelas I hingga kelas VI.

b) Mengawali dan Menutup Pembelajaran dengan Berdoa

Berdasarkan hasil observasi, ketika memulai setiap pembelajaran, berdoa adalah aktivitas pertama yang di laksanakan oleh guru bersama siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Di sekolah tersebut, setiap akan memulai kegiatan pembelajaran, guru secara rutin mengajak semua siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Adab berdoa juga diajarkan dan diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Siswa terbiasa berdoa dengan posisi duduk, kepala ditundukkan, tangan diangkat, kedua telapak tangan menengadah ke atas dan mata dipejamkan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa berdoa dengan khusyuk. Berikut ini adalah lafaz doa yang dibaca oleh guru dan siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sebelum belajar:

Rabbii zidnii 'ilmaa, warzuqnii fahmaa, waj'alnii minash shaalihiin.

Artinya: “Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang shalih.”

Membaca doa sebelum belajar diajarkan dan diterapkan setiap akan memulai pembelajaran kepada siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara agar siswa terbiasa menerapkan salah satu adab islami yaitu berdoa sebelum melakukan aktivitas.

c) Berpakaian Islami

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah sebuah lembaga tingkat dasar berbasis Islam yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam program pembelajaran dan tata cara berpakaian bagi seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi, seluruh warga sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berpakaian syar'i. Guru laki-laki berpakaian sesuai syar'i. Pakaian islami bagi guru laki-laki adalah celana Panjang. Guru perempuan semua memakai pakaian syar'i muslimah yaitu pakaian longgar, serba panjang, berkaus kaki, dan berhijab lebar menutup tubuh. Hal ini juga di terapkan kepada semua siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Aturan khusus terkait pakaian diterapkan kepada siswa perempuan kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Bahwa siswa perempuan kelas IV hingga Kelas VI tidak diperbolehkan memakai pakaian luar celana panjang dan diwajibkan memakai rok atau gamis serta menggunakan jilbab yang menutup dada. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bagian Bina Pribadi Islami SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berikut ini:¹⁸⁶

Dalam upaya membentuk karakter positif kepada siswa, kami juga membiasakan untuk berpakaian islami, jadi pakaian yang kami kenakan adalah pakaian syar'i. Guru dan siswa laki-laki tentu mengenakan pakaian bawah berupa celana panjang, bagi guru dan siswa perempuan di sini menggunakan pakaian gamis atau pakaian bawah berupa rok panjang. Untuk siswa perempuan kelas satu, kelas dua, dan kelas 3 masih diperbolehkan memakai

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bagian Bina Pribadi Islami SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 20 Oktober 2021.

celana panjang. Tetapi, untuk siswa perempuan kelas empat, lima, dan enam, tidak boleh memakai celana panjang, harus memakai baju gamis atau rok yang panjang dan longgar. Hal ini diterapkan di sekolah kami, dengan mempertimbangkan kondisi fisik siswa perempuan kelas empat sampai dengan kelas enam yang sudah menjelang atau memasuki usia akil balig di mana sudah tampak sekali pertumbuhan fisik mereka yang mulai terbentuk di beberapa bagian tubuh mereka, sehingga perlu diantisipasi sejak awal dengan tidak menggunakan pakaian bawah berupa celana panjang tetapi harus memakai gamis atau rok Panjang dan longgar, serta memakai jilbab lebar yang dapat menutup bagian dada. Hal ini merupakan ajaran Islam yang kami terapkan kepada anak-anak di sini.

d) Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara merupakan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang terorganisasi dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum yang digunakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan diperkaya dengan sistem pendekatan Islam. Dalam proses pembelajaran, dilakukan pengintegrasian nilai-nilai ajaran Islam ke dalam pembelajaran umum yang membutuhkan peran guru, orang tua, dan masyarakat atau lingkungan sekitar. Berlandaskan pola pikir yang integratif, semua materi pembelajaran di sekolah dan kegiatan lainnya selalu terbingkai oleh nilai-nilai Islam. Pendekatan pembelajaran ini sangat efektif untuk membentuk karakter positif pada siswa

Integrasi nilai-nilai Islam pada setiap pembelajaran meliputi:

(1) Mensyukuri Nikmat Allah

Dalam observasi kelas, penulis mendapati dalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam salah satunya yaitu bersyukur nikmat Allah. Terlihat dan terdengar guru di kelas berulang kali membiasakan siswa untuk mengucapkan hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Dalam setiap muatan pelajaran guru bisa mengarahkan siswa untuk tidak lepas dari rasa syukur.

(2) Melatih Siswa Bersikap Jujur

Kejujuran merupakan dasar terpenting dalam sebuah komunikasi untuk terjalin hubungan yang baik dan sehat. Dengan adanya sikap jujur akan tercipta sebuah rasa kepercayaan di antara sesama. Usia anak-anak merupakan masa-masa yang sangat peka terhadap segala bentuk rangsangan dari luar. Oleh karena itu, sangat penting menanamkan sikap jujur kepada anak-anak sejak dini agar kelak anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang amanah dengan memegang teguh nilai-nilai kejujuran dalam kehidupannya.

Untuk melatih siswa bersikap jujur di sekolah, guru tidak hanya mengajarkan, tetapi guru juga menjadi teladan langsung di hadapan siswa untuk berperilaku jujur. Sebagaimana hasil observasi, penulis menyaksikan secara langsung guru yang jujur mengakui bahwa ia lupa atas sesuatu hal dan tak segan-segan untuk segera meminta maaf kepada siswa.

(3) Membiasakan Siswa Percaya Diri

Percaya diri dimaknai sebagai sikap yakin atas kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan tertentu. Dengan memiliki rasa percaya diri, setiap individu akan merasa lebih berharga dan memiliki kemampuan yang baik untuk menjalani kehidupannya.

Dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari, manusia melakukan interaksi sosial dengan manusia lain dalam lingkungan sekitarnya. Dibutuhkan adanya rasa percaya diri yang baik bagi setiap individu agar berhasil dalam menjalani aktivitasnya. Rasa percaya diri merupakan salah satu kekuatan terbesar untuk meraih kesuksesan dalam segala aspek kehidupan.

Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, seseorang tidak akan bergantung kepada orang lain, sehingga ia akan mampu untuk menentukan sikap, menemukan solusi atau pun memberi keputusan tepat atas hidupnya. Rasa percaya diri masing-masing individu berbeda-beda. Ada yang kurang percaya diri dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri berlebih. Hal itulah yang membuat sikap dan perilaku masing-masing individu berbeda satu sama lain.

Rasa percaya diri sangat penting dan diperlukan oleh manusia dalam menjalani aktivitas dan tugas-tugas kehidupannya. Oleh karena itu, penting melatih dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sejak dini. Sejatinya, sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk melatih anak untuk memiliki sikap percaya diri. Banyak waktu dan kesempatan yang bisa

dijadikan ajang oleh guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, dalam proses pembelajaran guru telah melakukan beberapa upaya di kelas untuk menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di kelas sebagai upaya untuk melatih dan menumbuhkan sikap percaya diri diantaranya adalah:

(a) Kuliah Tujuh Menit (kultum) Siswa

Kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan pada hari Kamis. Petugas pemberi materi adalah siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang dijadwal secara bergiliran. Siswa yang mendapat giliran menjadi petugas kultum atau pemberi materi pada hari tersebut maju di depan kelas untuk menyampaikan materi keagamaan di hadapan guru dan semua teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di kelas V, tampak siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup baik, terbukti ia mampu menyampaikan materi dengan baik, siswa tersebut tampak rileks, suara terdengar jelas, stabil, dan lancar. Dengan penggunaan strategi penugasan kultum ini, siswa terlatih untuk tampil dan berbicara di hadapan banyak orang. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan yang baik untuk berinteraksi dengan baik sehingga rasa percaya dirinya bisa tumbuh dengan baik pula. Dengan demikian diharapkan siswa dalam

perkembangannya menuju manusia dewasa dapat memiliki rasa percaya diri yang baik.

(b) Menjawab Pertanyaan Guru Secara Lisan di Kelas

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara lisan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terkait dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa adalah berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di kelas 1 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara guru melatih rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran secara lisan. Teknik pertama yang dilakukan guru adalah, memberi kesempatan kepada semua siswa untuk tunjuk jari bagi siswa yang ingin menjawab pertanyaan guru atas kemauan siswa sendiri. Dengan teknik ini, siswa sangat antusias tunjuk jari berebut untuk menjawab. Dari 16 siswa yang hadir dikelas, terdapat 13 siswa yang tunjuk jari ingin diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru secara lisan. Kemudian, guru menetapkan satu nama siswa untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang terpilih dengan wajah senang dan penuh semangat ia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan jawaban yang diberikan dengan suara jelas dan lancar tersebut adalah benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. Guru pun memberikan apresiasi berupa pujian sewajarnya

dan acungan jempol. Begitu seterusnya hingga beberapa pertanyaan selesai diberikan dan terjawab oleh siswa secara lisan. Hal ini tentu semakin menambah rasa percaya diri pada siswa.

Teknik kedua yang dilakukan oleh guru adalah adanya perlakuan khusus kepada siswa yang kurang aktif dan enggan tunjuk jari untuk mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dari guru atas kemauan sendiri maka guru yang meminta kepada siswa tersebut untuk mencoba menjawab pertanyaan. Guru berjalan mendekati siswa tersebut dan meyakinkan siswa bahwa ia akan mampu menjawab dengan baik dan benar. Upaya guru pun berhasil, akhirnya siswa tersebut memiliki keberanian untuk menjawab secara lisan atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meski jawaban siswa tersebut belum sepenuhnya benar, guru tetap memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih, pujian, acungan jempol serta dan tepuk salut. Hal itu tentu memacu semangat siswa untuk lebih semangat dan lebih baik lagi dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru dan berani berbicara di hadapan guru dan teman-teman sekelasnya.

Dibutuhkan strategi yang tepat dan kesabaran yang lebih dari guru untuk melatih siswa agar memiliki kepercayaan diri yang baik untuk mau dan bisa berbicara menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara lisan. Karena tidak atau belum semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Di sini lah

pentingnya guru untuk terus berupaya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa salah satunya dengan strategi memberikan pertanyaan secara lisan.¹⁸⁷

(c) Menghafal Al Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat pembiasaan harian menghafal Al Qur'an. Program menghafal Al Qur'an dilaksanakan setiap hari untuk siswa kelas satu hingga kelas enam. Pembiasaan menghafal Al Qur'an di kelas, dilaksanakan setelah anak-anak selesai berdoa sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dengan didampingi oleh guru pengampu masing-masing. Siswa menghafal Al Qur'an sesuai target yang ditetapkan oleh guru pengampu, guru menyimak dan mengoreksi hafalan Al Qur'an siswa secara individual/klasikal.¹⁸⁸

(4) Melatih Siswa Mengagumi Kebesaran Allah

Salah satu bentuk pendidikan karakter adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu mengakui dan mengagumi kebesaran Allah. Hal ini penting agar siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang berkarakter positif yang cerdas dalam mengetahui kebesaran Allah dan selanjutnya diharapkan akan bisa menjadi manusia yang Amanah dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi ini.

¹⁸⁷ *Observasi*, 22 Oktober 2021.

¹⁸⁸ *Observasi*, 14 September-20 November 2021

Guru melatih siswa untuk biasa dan selalu mengagumi kebesaran Allah melalui keindahan ciptaan-Nya. Misalnya dengan melihat bukit, gunung, pantai, langit, sungai, anggota tubuh manusia yang beraneka rupa bentuk dan manfaatnya, hewan yang bermacam-macam, tumbuhan, dan lain sebagainya.

e) Pemberian *reward* dan *punishment*

Dalam proses pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, rajin selama mengikuti pembelajaran, berprestasi di kelas. Bentuk penghargaan bervariasi, diantaranya adalah memberi pujian, tanda bintang, memberi tepuk salut, acungan jempol, guru menuliskan nama siswa dalam kolom “*good*” di papan tulis. Sebaliknya, guru akan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan, berbuat tidak baik, lalai mengerjakan tugas, dan kesalahan-kesalahan lainnya. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik, diantaranya adalah guru memberi tugas kepada siswa yang indisipliner untuk menghafal surat-surat pendek juz 30, guru menuliskan nama siswa tersebut dalam kolom “*bad*” di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mendapat penghargaan (*reward*) dari guru tampak senang dan semakin bersemangat di kelas untuk belajar dan berprestasi. Sedangkan siswa yang mendapat sanksi (*punishment*) akibat kelalaiannya tampak ada penyesalan di wajah siswa tersebut. Ada momentum siswa secara sadar meminta maaf kepada guru, menerima segala konsekuensi atas kelalaiannya, dan selanjutnya ada perbaikan sikap/prilaku pada siswa tersebut di kelas. Adanya sanksi yang diberikan

dapat memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan atau bersikap kurang baik dan akhirnya siswa berusaha untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahannya.¹⁸⁹

3) Program Bina Pribadi Islam (BPI)

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar berbasis Islam yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Setiap sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) wajib melaksanakan kurikulum JSIT atau program-program yang ditetapkan oleh JSIT. Salah satu program yang ditetapkan oleh JSIT yaitu Bina Pribadi Islam (BPI). Untuk melaksanakan program tersebut, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat satu tambahan mata pelajaran yaitu Bina Pribadi Islam (BPI). Sejatinya program Bina Pribadi Islam (BPI) ini merupakan sarana atau wadah untuk membentuk moral dan akhlak peserta didik. Program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan semua guru yang berada atau mengajar di sekolah islam terpadu. Seluruh guru di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dibekali dengan SKL atau kurikulum program Bina Pribadi Islam sebagai pedoman para guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bina Pribadi Islam kepada seluruh siswa di sekolah.

Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program yang serius dan penting untuk dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang tergabung dalam JSIT untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Hal ini sebagaimana

¹⁸⁹ Hasil obeservasi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 14 September 2021.

yang diutarakan oleh Eti Endarwati wakil kepala bagian Bina Pribadi Islam berikut ini:¹⁹⁰

Yang saya pahami terkait BPI berdasarkan hasil munas V JSIT, bahwa BPI menjadi salah satu program yang serius untuk dipahami oleh sekolah JSIT adalah terkait dengan karakter siswa yang dituangkan melalui BPI. Bina pribadi Islam penting karena untuk saat ini yang diperlukan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara kognitif saja tetapi juga cerdas sosial yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Islam agama yang syumul di mana seluruh nilai-nilai kehidupan sudah diatur di dalamnya.

Program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan kegiatan. Kegiatan pembelajaran BPI berisi penyampaian materi pembelajaran teori dan praktik sebagaimana yang sudah dirancang dan ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Inti materi dalam program BPI adalah pembinaan ahlak peserta didik. Dalam pembelajaran BPI, guru menyampaikan materi dan melakukan pembinaan serta bimbingan secara rutin pada setiap jam pelajaran BPI sesuai jadwal. Pembinaan yang diberikan terkait *akhlakul karimah* sesuai standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana yang sudah tertera dalam kurikulum agar peserta didik memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dalam pelaksanaan program BPI, selain dilaksanakan di dalam kelas, juga terdapat beberapa kegiatan BPI yang dilaksanakan di luar kelas diantaranya adalah taddabur alam, sedekah Jum'at, *nonton bareng*, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), bersih lingkungan, dan menanam pohon. Sarana dan prasarana di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sangat mendukung. Program sudah

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bagian Bina Pribadi Islami SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 20 Oktober 2021.

tersusun dan dipersiapkan dengan baik, perangkat pembelajaran sudah tersedia dan dipersiapkan oleh guru dan guru sudah dibekali pemahaman tentang BPI secara menyeluruh. Letak geografis sekolah yang strategis, jauh dari keramaian, dan suasana lingkungan yang masih asri juga sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan program BPI di sekolah sehingga sangat efektif untuk meningkatkan pembiasaan dan pembinaan pribadi islami dalam upaya membentuk karakter positif pada peserta didik.

Dalam pembelajaran BPI, ada program “*nonton film bareng*” yang dilaksanakan secara teratur sesuai jadwal. Dengan menggunakan media LCD proyektor bertempat siswa didampingi guru bersama-sama menyaksikan film-film islami bertema adab, akhlak, dan karakter seorang muslim. Program BPI sangat menyenangkan bagi siswa dan merupakan program mata pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh wakil kepala sekolah bagian Bina Pribadi Islam Eti Endarwati, berikut ini.¹⁹¹

Dalam program BPI di sekolah kami ini ada program *nonton film bareng*. Siswa di dampingi oleh guru bersama-sama menyaksikan film yang diputar dengan menggunakan LCD. Anak-anak sangat antusias dan sangat menunggu program ini. Bisa dikatakan bahwa program BPI ini merupakan program yang sangat ditunggu-tunggu oleh anak-anak. Film yang kami putar adalah film-film islami bertema adab, akhlak, dan karakter seorang muslim. Melalui film-film islami yang sangat mendidik itulah, diharapkan siswa semakin memiliki pemahaman yang baik tentang adab-adab islami yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak memiliki akhlak yang baik seperti akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi, program ini juga

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bagian Bina Pribadi Islami SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 20 Oktober 2021.

diharapkan dapat membentuk karakter yang positif pada diri siswa.

Untuk mengetahui hasil capaian pembelajaran BPI, secara berkala guru melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, kemudian guru melakukan tindak lanjut. Ketika guru masih menemukan siswa yang belum maksimal dalam memahami dan mengamalkan materi BPI, karakter positif masih belum muncul atau kurang, maka guru akan memberikan perhatian lebih dan juga bimbingan yang lebih intens agar karakter positif pada peserta didik bisa ditingkatkan. Program BPI merupakan salah satu program alternatif di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara untuk membentuk karakter peserta didik. Program Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi *partner* yang tepat bagi guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik di untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter positif SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 Lampiran III Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dibedakan menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di suatu sekolah dan wajib diikuti oleh semua siswa pada sekolah tersebut terkecuali siswa dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih siswa untuk diikuti sesuai dengan keinginan, bakat, serta minat masing-masing siswa.

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam kurikulum 2013, Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Terkait hal itu, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara di pimpin oleh Nurul Hidayatulloh sebagai wakil kepala sekolah bidang Kepramukaan. Dalam kegiatan pramuka terkandung nilai-nilai yang sangat tinggi untuk membantu menanamkan nilai-nilai karakter positif dan sangat tepat untuk peserta didik tingkat sekolah dasar sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan Pramuka, guru bisa membentuk nilai-nilai kepribadian dan nilai-nilai moral yang dikemas dalam berbagai aktivitas dalam program kepramukaan.

Berikut ini adalah penuturan Nurul Hidayatulloh sebagai wakil kepala sekolah bidang Kepramukaan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang penulis peroleh melalui wawancara:¹⁹²

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat kegiatan yang sangat bermanfaat untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan tersebut seperti melaksanakan salat sunah malam ketika ada kegiatan persami, bersih lingkungan, gerakan menanam pohon, dan bakti sosial.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, siswa dilatih untuk terbiasa bersikap religius, disiplin, mandiri, toleransi, komunikatif/bersahabat, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, rasa

¹⁹² Wawancara dengan Nurul Hidayatulloh, wakil kepala sekolah bidang Pramuka di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, Pada tanggal 25 Oktober 2021 .

ingin tahu, percaya diri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cerdas.

Berdasarkan hasil observasi, selama musim pandemi covid-19, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan melalui dua cara yaitu secara daring atau *online* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan secara tatap muka atau *offline* dengan menghadirkan siswa di sekolah di luar jam belajar. Materi kepramukaan yang diberikan kepada peserta didik meliputi: materi pengetahuan umum kepramukaan, teknik kepramukaan (*scouting skill*), materi penunjang SKU Pramuka, dan materi tambahan lainnya (setangan leher pramuka ukuran dan cara memakai, contoh proposal kegiatan kemah pramuka penggalang, kumpulan lagu wajib nasional Indonesia, kumpulan lagu pramuka legendaris dan kumpulan yel pramuka). Semua materi tersebut dirancang dan dipersiapkan oleh pembina pramuka untuk kemudian disampaikan/diajarkan kepada anggota pramuka siaga dan penggalang di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah.¹⁹³

2. Ekstrakurikuler Pencak Silat

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat kegiatan ekstrakurikuler pilihan, salah satunya yaitu pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ditujukan untuk siswa kelas II sampai kelas V. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu setiap hari Senin dan Rabu mulai pukul 12.30-15.00 wib. untuk kelas II dan III. Sedangkan untuk siswa kelas IV dan V dilaksanakan pada pukul 14.14-16.00 WIB.

¹⁹³ Observasi, 11 Oktober-25 November 2021

Teknis pelaksanaannya yaitu siswa berbaris dengan rapi dan tertib untuk melakukan pemanasan selama 15 menit. Dilanjutkan pelatih memberikan materi kegiatan. Setelah materi selesai diberikan, dilanjutkan dengan gerakan pendinginan. Untuk menutup kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, diakhiri dengan membaca doa bersama-sama.

Penjelasan tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibnu Puji Ari Fianto, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, berikut ini:¹⁹⁴

Untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan di sekolah kami salah satunya adalah pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini ditujukan untuk siswa kelas II sampai kelas V. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 12.30-15.00 wib. Untuk kelas II dan III. Sedangkan untuk siswa kelas IV dan V dilaksanakan pada pukul 14.14-16.00 WIB. Teknis pelaksanaannya yaitu siswa berbaris dengan rapi dan tertib untuk melakukan pemanasan selama 15 menit. Dilanjutkan pelatih memberikan materi kegiatan. Setelah materi selesai diberikan, dilanjutkan dengan gerakan pendinginan. Untuk menutup kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, diakhiri dengan membaca doa bersama-sama.

3. Ekstrakurikuler *English Club*

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan yaitu pada setiap hari Rabu. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas IV dan V. Dilaksanakan mulai pukul 14.15-16.00 WIB. Siswa dikumpulkan dalam ruang kelas sesuai dengan kelas *English Club* masing-masing untuk menerima materi dari guru. Materi dalam Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* fokus pada

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibnu Puji Ari Fianto, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 23 Oktober 2021.

diskusi dan *speak up*. Ketika kegiatan sudah selesai, ditutup dengan berdoa bersama-sama.

Penjelasan tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibnu Puji Ari Fianto, guru kelas II SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, berikut ini:¹⁹⁵

Di sekolah kami ini, untuk ekstrakurikuler pilihan selain pencak silat juga ada kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 14.15-16.00 WIB. Ditujukan untuk siswa kelas IV dan V. Untuk teknis pelaksanaannya, siswa dikumpulkan di dalam ruang kelas sesuai dengan kelas *English Club* masing-masing untuk menerima materi dari guru. Materi dalam Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* fokus pada diskusi dan *speak up*. Setelah selesai kegiatan, ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dengan tujuan untuk membentuk siswa agar memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, dan toleransi.

c. Pembiasaan di Sekolah

Karakter positif yang terbentuk dalam diri anak, bukanlah sesuatu yang instan atau melekat sejak lahir tetapi itu adalah hasil dari pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan secara terus menerus dan terbimbing sejak usia dini. Mengajarkan perilaku positif kepada anak tidak cukup dengan penjelasan-penjelasan teori saja, tetapi dibutuhkan adanya strategi pembiasaan kepada anak agar anak bisa memiliki kebiasaan baik dan terpuji sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak.

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, strategi pembiasaan diterapkan kepada seluruh warga sekolah

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibnu Puji Ari Fianto, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 23 Oktober 2021.

sebagai upaya membentuk karakter positif pada diri peserta didik. Dengan bimbingan dan pengawasan guru, siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara melaksanakan pembiasaan ibadah dan kegiatan-kegiatan islami lainnya di sekolah sebagaimana yang sudah diprogramkan dan ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan Harian

(a) Berpakaian Islami

Syariat Islam mewajibkan umat Islam untuk memakai pakaian islami baik laki-laki atau pun perempuan. Dalam keseharian di sekolah, semua warga sekolah diwajibkan memakai pakaian syar'i.

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara semua warga sekolah sudah terbiasa memakai pakaian islami. Sebagaimana yang penulis amati di sekolah.

(b) Adab Makan dan Minum

Diawali dengan mencuci tangan sampai bersih menggunakan sabun di tempat cuci tangan yang tersedia di depan kelas masing-masing, kemudian siswa duduk dan berdoa sebelum makan dan minum, lalu siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara makan dan minum dengan tertib. Selama makan, siswa tampak tertib, duduk di kursi masing-masing. Penulis juga menjumpai terdapat beberapa siswa yang memilih makan dan minum dengan duduk di lantai bersama teman-temannya, khususnya siswa di kelas rendah. Mereka asyik dan sangat akrab bersama teman-teman duduk di lantai menikmati bekal makanan yang mereka bawa dari rumah

masing-masing, tampak pula antar siswa saling berbagi makanan. Memang hal itu menjadikan mereka bergerombol, tampak kurang menjaga protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu, guru kelas berupaya tetap berada di dalam kelas untuk melakukan pendampingan dan selalu memberi peringatan kepada siswa agar menjaga jarak.¹⁹⁶

(c) Adab bergaul

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya selalu berinteraksi dan bergaul dengan orang lain. Dalam bergaul dengan sesamanya, seorang muslim wajib menerapkan adab bergaul yang baik dan benar sesuai ajaran Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, penulis mendapati bahwa seluruh warga sekolah telah menerapkan adab bergaul islami dalam kesehariannya di sekolah. Guru menghormati kepala sekolah sebagai pemimpin di tempat kerja, antar guru saling menghormati dan menghargai, siswa hormat kepada guru, mematuhi nasihat guru, mengamalkan ilmu yang diberikan oleh guru, berterima kasih kepada guru, saling mengucapkan dan menjawab salam, bergaul dengan teman sebayanya dengan baik. Dengan teman sebayanya di sekolah siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara bergaul dengan sangat baik. Berbicara sopan, saling tolong menolong, saling berbagi makanan, dan lain sebagainya.

¹⁹⁶ Hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 14 September-25 Oktober 2021.

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 23 September 2021, terdapat siswa kelas III yang tidak membawa bekal makanan dari rumah, beberapa teman dengan suka rela memberikan sebagian bekal makanannya yang mereka bawa dari rumah sehingga siswa yang tidak membawa bekal makanan tersebut mendapat makanan yang cukup untuk disantap pada siang hari itu. Suasana akrab, saling peduli, rukun, dan harmonis tercipta di ruang kelas III tersebut.

(d) Membiasakan Budaya 3S (senyum, sapa dan salam)

Pembiasaan budaya 3S yaitu senyum, salam, dan sapa, sudah diterapkan oleh semua warga sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter positif pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bagian Bina Pribadi Islami berikut ini:¹⁹⁷

Budaya 3S merupakan salah satu pembiasaan harian kami warga SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Dengan membiasakan diri untuk tersenyum dengan ikhlas, menyapa sesama dengan sapaan yang baik, saling mengucap dan menjawab salam, bersikap sopan dan santun kapan pun dan kepada siapa pun yang dijumpai, diharapkan bisa menjadikan siswa kami di sini menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

Selama penulis melakukan observasi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memang penulis mendapati bahwa budaya 3S sudah menjadi

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bagian Bina Pribadi Islami SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 20 Oktober 2021.

kebiasaan di sekolah tersebut. Warga sekolah terbiasa tersenyum ramah kepada setiap orang yang dijumpai, dilanjutkan mengucap atau menjawab salam, menyapa dengan sopan dan berikap santun.

(e) Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi, penulis melihat langsung bahwa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah melaksanakan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁹⁸

Pada pagi hari sebelum mengawali pembelajaran di kelas, dengan didampingi oleh guru, siswa secara bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Adab berdoa juga diterapkan dengan baik. Posisi siswa dalam keadaan duduk, kepala ditundukkan dan kedua tangan membuka serta diangkat.

Setelah selesai pembelajaran pada siang hari, sebelum meninggalkan ruang kelas, siswa juga membiasakan diri membaca doa sesudah belajar. Rangkaian doa yang dibaca setelah selesai belajar di sekolah adalah surat Al Ashr, doa keluar kelas, doa naik kendaraan dan doa kafaratul majlis.

(f) Salat Duha

Salat Duha merupakan salah satu ibadah sunah yang biasa dilaksanakan oleh siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Hal ini sebagaimana

¹⁹⁸ Hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 14 September 2021.

hasil pengamatan penulis di lokasi. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan salat Duha berjamaah di dalam kelas. Masing-masing wali kelas mendampingi, membimbing dan mengawasi pelaksanaan ibadah salat Duha. Pembiasaan salat duha dilaksanakan oleh seluruh siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dari kelas I sampai kelas VI.¹⁹⁹

Eti Endarwati, wakil kepala bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara menjelaskan bahwa:²⁰⁰

Salat Duha merupakan salah satu pembiasaan yang rutin kami laksanakan di sekolah. Pembiasaan salat Duha ini diterapkan untuk semua siswa, yaitu siswa kelas satu sampai dengan kelas enam. Ada yang beda dalam pelaksanaan salat Duha setelah terjadi pandemi. Dulu, Ketika belum pandemic covid-19, pelaksanaan salat Duha dilaksanakan di masjid secara berjamaah. Namun kini, karena pandemic, pembiasaan ibadah salat Duha dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Hal ini dilakukan demi mematuhi protokol kesehatan atau prokes covid-19. Harapannya, pembiasaan salat Duha tetap bisa terlaksana dengan baik dan lancar, anak-anak bisa tetap khusyuk dalam salat, dan anak-anak beserta kami semua ustaz ustazah di sini sehat semua, terhindar dari paparan covid-19”

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa pembiasaan salat Duha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara diterapkan untuk seluruh siswa di sekolah tersebut. Terkait pelaksanaan pembiasaan salat Duha bagi siswa saat ini terjadi perubahan yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Dahulu,

¹⁹⁹ Hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 16 September 2021.

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan Eti Endarwati, wakil kepala bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 20 Oktober 2021.

sebelum masa pandemi covid-19 salat Duha dilaksanakan secara berjamaah di masjid sekolah. Namun, selama pandemi covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, demi mematuhi protokol kesehatan dan mencegah penularan covid-19 maka pelaksanaan salat Duha dilaksanakan di dalam ruang kelas masing-masing. Meskipun dalam kondisi tidak nyaman di dalam masjid untuk melaksanakan ibadah salat Duha, siswa tetap tampak semangat melaksanakan ibadah salat Duha di dalam ruang kelas masing-masing dengan pendampingan guru.

(g) Zikir Bersama

Pembiasaan zikir bersama dilaksanakan oleh semua siswa dengan pengawasan guru kelas masing-masing. Kegiatan ibadah zikir bersama dilaksanakan setelah selesai melaksanakan salat Duha.

Zikir bersama yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah zikir al-ma'tsurat. Rangkaian zikir al-ma'tsurat dimulai dari membaca surat Al Fatikhah, Al Baqarah ayat 1 sampai dengan ayat 5, ayat 255 sampai 257, ayat 284 sampai 286, kemudian surat Al Ikhlas, Al Falak, dan An Naas. Selanjutnya wirid membaca doa-doa, saidul istigfar serta salawat yang berumber dari hadis-hadis pilihan. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh Eti Endarwati, wakil kepala bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berikut ini:²⁰¹

Budaya islami lainnya yang sudah kami terapkan di sekolah kami ini yaitu pembiasaan zikir bersama

²⁰¹ Wawancara, 20 Oktober 2021.

pada pagi hari. Zikir yang kami laksanakan adalah zikir al-ma'tsurat. Untuk urutan zikir al-ma'tsurat kami awali dengan membaca surat Al Fatikhah, setelah itu lalu membaca surat Al Baqarah. Untuk surat Al Baqarah ayat yang dibaca adalah ayat 1 sampai dengan ayat 5, ayat 255 sampai 257, dan ayat 284 sampai 286. Selah ayat-ayat surat Al Baqarah pilihan itu selesai kami baca, kemudian membaca surat Al Ikhlas, Al Falak, dan An Naas. Selanjutnya, wirid membaca doa-doa, saidul istigfar serta salawat yang berumber dari hadis-hadis pilihan.

Sepanjang yang penulis amati di lokasi penelitian ini, siswa juga tampak sudah terbiasa melaksanakan zikir bersama. Kegiatan ini juga dilaksanakan di dalam ruang kelas masing-masing dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang belum usai.²⁰²

(h) Membaca Doa-doa Harian

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pembiasaan membaca doa-doa harian dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Seluruh siswa dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing bersama-sama membaca doa-doa harian. Adapun doa-doa harian yang dibaca adalah doa setelah salat duha, doa pembuka hati, doa untuk kedua orang tua, doa sebelum belajar, dan doa kebaikan dunia akhirat.²⁰³

(i) Menghafal Al Qur'an

²⁰² Hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 18 September 2021.

²⁰³ Hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 18 September 2021.

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat pembiasaan menghafal Al Qur'an. Untuk program hafalan Al Qur'an, terdapat kelas tahfidz dan kelas reguler. Target hafalan dan teknis pelaksanaan disesuaikan dengan kelas masing-masing. Berikut ini penuturan Eti Endarwati wakil kepala bidang BPI:²⁰⁴

Untuk program menghafal Al Qur'an kelas tahfidz empat juz, untuk kelas reguler yaitu satu juz hingga tiga juz. Untuk kelas tahfidz pembagian waktu pembelajarannya adalah 15 menit pembukaan dan murajaah, 30 menit menambah hafalan 45 menit qiraati secara klasikal atau individual, jadi total waktu adalah 90 menit atau 3 jam pelajaran. Selanjutnya, tahfidz dilaksanakan sesuai dengan target masing-masing kelas dan sesuai program semester yang telah ditentukan. Misalnya: kelas 1 semester 1 QS. An-Nas sampai dengan QS. Al-Syams, semester 2 QS. Al-Balad sampai dengan QS. Al-Muthofifin. Pelaksanaan tahfidz rutin setiap hari dan ditentukan oleh masing-masing guru pengampu yang penting bisa sesuai target setiap semesternya. Misalnya satu hari menghafal lima ayat, enam ayat dan seterusnya. Berikutnya, untuk tahfidz kelas reguler pembagian waktu pembelajaran adalah 15 menit pembukaan dan murajaah, 15 menit menambah hafalan, 15 menit qiraati klasikal, 45 menit qiraati individual, jumlah keseluruhan 90 menit yaitu 3 jam pelajaran. Tahfidz kelas reguler ini juga dilaksanakan sesuai dengan target setiap kelas masing-masing sesuai program semester yang telah ditentukan. Misalnya kelas 1 semester 1 QS. An-Nas sampai dengan QS. Al-Bayyinah, semester 2 QS. Al-Qodr sampai dengan QS. Al-Lail, dan seterusnya. Guru pengampu juga yang mengatur pelaksanaan tahfidz kelas reguler, misalnya satu hari dua ayat, tiga ayat, dan seterusnya. Intinya target harus bisa tercapai.

²⁰⁴ Wawancara, 20 Oktober 2021.

(j) Saling Tolong Menolong

Pembiasaan saling tolong menolong sudah diterapkan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 Abu Bakar pada tanggal 24 September 2021 terdapat seorang siswa yang tanpa sengaja menumpahkan air minumnya sehingga membuat ruang kelas menjadi becek dan kotor. Terdapat dua siswa lainnya dengan segera bantu membantu mencarikan kain pel untuk membersihkan lantai yang basah tersebut serta memberikan tisu untuk membersihkan meja yang basah dan kotor.²⁰⁵

Selanjutnya, ketika penulis melakukan observasi di kelas II Syafi'i, diketahui oleh guru terdapat siswa yang tidak membawa alat tulis, tampak oleh penulis ada siswa yang dengan segera tanpa diminta atau diperintah oleh guru secara suka rela meminjamkan alat tulisnya kepada teman tersebut. Hingga akhirnya semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada kendala di kelas.²⁰⁶

Di lain waktu, ketika penulis melakukan observasi di kelas III, pada pagi hari terdapat siswa yang tertimpa musibah terserempet sepeda motor dan mengalami lecet ringan pada tangan dan kakinya. Karena *shock*, siswa kelas III tersebut merasa takut dan menangis terus hingga memasuki ruang kelas. Melihat ada teman yang menangis, beberapa siswa segera mendekat, salah satu dari mereka menyodorkan air minum, ada juga siswa yang membantu

²⁰⁵ Hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 24 September 2021.

²⁰⁶ Hasil pengamatan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 18 September 2021.

melepaskan sepatu, membawakan tas, dan memberikan tempat untuk duduk agar teman yang mengalami musibah tersebut terbantu dan merasa lebih tenang. Peristiwa ini penulis jumpai langsung dan penulis meyakini bahwa sikap saling tolong menolong sudah menjadi karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.²⁰⁷

(k) Saling Menghormati

Sejak awal berdiri, pelaksanaan pendidikan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sangat mengutamakan pembiasaan saling menghormati antar warga sekolah. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berikut ini:²⁰⁸

Sikap saling menghormati dan menghargai antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru, guru dengan karyawan, sesama karyawan, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan lainnya, kami sangat menekankan itu. Khususnya saya, selaku pimpinan di sini, sungguh-sungguh berusaha, agar pembiasaan sikap saling menghormati dapat menjadi budaya baik di sekolah kami, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif dan nyaman untuk semua warga sekolah. Saya beserta guru-guru bisa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugas, anak-anak pun bisa belajar dengan nyaman di sekolah. Demikian juga para ustaz/ustazah di sini, mereka menjadi teladan pertama dan utama di sekolah ini dalam membiasakan sikap saling menghormati sesama.

²⁰⁷ *Observasi*, 23 Oktober 2021.

²⁰⁸ Hasi wawancara dengan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 11 Oktober 2021.

Sikap saling menghormati akan memunculkan rasa peduli kepada sesama tanpa melihat perbedaan latar belakang, suku, ras, dan agama. Sikap saling menghormati harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, agar karakter positif tersebut dapat terbentuk pada diri anak sejak usia dini hingga dewasa kelak bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter.

Tidak cukup apabila pembiasaan sikap saling menghormati hanya dilaksanakan di rumah atau lingkungan keluarga saja, tetapi di lingkungan sekolah, pembiasaan sikap saling menghormati juga harus diterapkan. Terkait hal tersebut, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara telah melaksanakan pembiasaan sikap saling menghormati.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan fakta bahwa antar warga sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terbiasa saling menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak kepada teman/orang lain, berkata lembut, dan sopan. Hal ini penulis jumpai pada siswa kelas satu hingga kelas enam.²⁰⁹

(1) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Lingkungan yang bersih akan membuat siapa pun yang menempatnya merasa nyaman dan aman. Berawal dari rasa nyaman dan aman itulah, seseorang bisa memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya secara maksimal. Begitu pula untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dibutuhkan kondisi lingkungan yang bersih agar

²⁰⁹ Observasi, 11 Oktober 2021

anak bisa konsentrasi dalam belajar dan mengeksplor potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara telah menerapkan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat kondisi lingkungan sekolah yang bersih. Tempat sampah tersedia di depan masing-masing ruang kelas. Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Pada observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 Oktober 2021 penulis menjumpai beberapa siswa kelas VI tanpa ada perintah dari guru dengan kesadaran sendiri mengumpulkan sampah-sampah di laci meja kelasnya dan memasukannya ke dalam botol bekas minumannya untuk kemudian dibuang di tempat sampah yang terletak di depan ruang kelas ketika menjelang pulang. Dari aktivitas siswa-siswa tersebut, tampak bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu sudah menjadi kebiasaan di sekolah. Sebelum para siswa meninggalkan ruang kelas, mereka sudah terbiasa memeriksa kebersihan ruang kelas dan memungut sampah yang ada kemudian membuangnya di tempat sampah yang sudah tersedia.

2) Pembiasaan Mingguan

(a) Infak Jum'at

Salah satu pembiasaan rutin mingguan yang mendukung kurikulum pendidikan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu setiap hari Jum'at. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih dan membiasakan siswa untuk bersedekah dengan cara menyisihkan Sebagian uang saku mereka. Kegiatan

ini dibimbing dan didampingi oleh wali kelas masing-masing serta dibantu oleh ketua kelas masing-masing.

Teknik pelaksanaan infak Jum'at sangat mudah dan tidak merepotkan siswa. Setiap hari Jum'at siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memasukan uang ke kotak infak seikhlasnya, kemudian siswa mencatat sendiri jumlah uang infak di buku catatan infak. Ketua kelas didampingi oleh guru bersama-sama mengecek dengan cara mencocokkan jumlah uang infak yang ada dengan catatan di buku. Dengan menggunakan kotak infak, guru mengumpulkan uang infak dari siswa untuk kemudian digabung menjadi satu dengan uang infak dari seluruh kelas.²¹⁰

(b) Infaq BPI

Selain infak Jum'at, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara juga terdapat program infak PBI. Dengan teknis yang sama dengan pelaksanaan infak Jum'at, infak BPI dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at. Infak BPI bertujuan untuk melatih anak berinfaq yaitu menginfakan sebagian rizki mereka yang didapatkan dari orang tua dan melatih siswa untuk peduli kepada sesama. Infak BPI dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing, oleh wali kelas masing-masing disetor kepada koordinator BPI.

Pemanfaatan dana infak BPI diantaranya adalah untuk pengadaan nasi bungkus setiap pekan dalam program Jum'at Berkah di masjid sekolah sebanyak 70 bungkus setiap pekannya. Juga untuk pengadaan qiraati

²¹⁰ Observasi, 5 November 2021

setiap bulan untuk semua siswa. Setiap sebulan satu kali infak BPI juga digunakan untuk pengadaan paket sembako atau bingkisan yang diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu.

(c) Kultum Siswa Bergantian

Setiap hari Jum'at, siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara melaksanakan tugas kuliah tujuh menit (kultum) di depan kelas di hadapan guru dan teman-teman sekelasnya. Siswa yang mendapat tugas giliran menjadi pemateri menyampaikan materi atau uraian tausiyahnya. Guru dan siswa lainnya mendengarkan dengan saksama.

Melalui program kultum bergantian ini, siswa terlatih untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan yang baik sehingga mampu berbicara dengan lancar di hadapan banyak orang untuk menyampaikan materi keagamaan. Selain itu, siswa juga berlatih untuk memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga tidak minder dan tidak malu untuk tampil di hadapan guru dan teman-temannya.

Pembiasaan mingguan kultum bergantian ini, juga sangat efektif diterapkan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dalam upaya untuk melatih siswa untuk memiliki sifat tablig sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Melalui program kultum ini, siswa diberi kesempatan untuk bisa menyampaikan kebaikan-kebaikan dengan berpedoman pada ajaran Islam.

3) Pembiasaan Bulanan

(a) Bakti Sosial

Untuk pembiasaan bulanan, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat program BPI Peduli. Program ini merupakan pembiasaan untuk membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik. Dengan menggunakan sumber dana infak BPI yang terkumpul dari siswa, dibelikan bingkisan sembako dan kemudian dibagikan kepada pihak yang berhak menerima yaitu warga masyarakat yang kurang mampu. Siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Mulai dari proses pengemasan bingkisan hingga membagi-bagikan bingkisan tersebut kepada warga sekitar yang kurang mampu.

Khusus untuk pekan pertama bulan Desember 2021 ini, berdasarkan imbauan dari kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara bahwa infak BPI yang terkumpul disalurkan untuk membantu para korban erupsi Gunung Semeru di Lumajang Jawa Timur. Melalui program “Peduli Semeru” siswa dilibatkan untuk berperan sebagai donatur, siswa diberi kesempatan untuk melebihkan atau menambah uang infaknya untuk membantu para korban bencana erupsi Gunung Semeru.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki rasa empati, bisa turut merasakan penderitaan dan kesusahan orang lain yang sedang tertimpa bencana alam, siswa memiliki kecerdasan sosial yang baik dan selanjutnya dapat terbentuk karakter peduli sosial dalam diri peserta didik. Program atau kegiatan ini sangat efektif untuk melatih dan membentuk karakter peduli sosial sejak dini dalam diri siswa.

(b) Kantin Kejujuran dalam *Market Day*

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat program rutin bulanan yaitu *Market Day*. Program *Market Day* merupakan salah satu program kegiatan kesiswaan yang bekerja sama dengan BPI. Dalam program tersebut, dibuka kantin kejujuran. Terdapat penerapan adab jual beli islami dalam kantin kejujuran yang dilaksanakan pada program *Market Day* di sekolah.

Untuk pelaksanaan *Market Day* pada bulan November 2021 ini dilaksanakan pada tanggal 22-27 November 2021 yaitu selama enam hari dan dilakukan secara bergantian setiap angkatan dari kelas satu hingga kelas enam. Pada setiap angkatan, rata-rata terdapat tiga puluh siswa yang berperan sebagai penjual, siswa lainnya sebagai pembeli. Tidak hanya siswa yang membeli dagangan pada kantin kejujuran tersebut, guru-guru dan karyawan di sekolah juga rutin sebagai pembeli yang antusias mendukung siswa dalam program tersebut.

Teknis jual beli pada kantin kejujuran dalam *Market Day* yaitu siswa yang mendapat jadwal giliran menjadi penjual di hari itu membawa dagangan dari rumah berupa makanan atau jajanan sehat dan minuman yang dibuat oleh orang tua mereka di rumah seperti: pudding, aneka kue, roti, jus buah, dan lain-lain. Selain makanan dan minuman yang dibuat sendiri di rumah, terdapat juga jajanan produk pabrik tertentu yang tergolong sehat untuk dikonsumsi seperti susu kemasan, cokelat, dan minuman sari buah berlabel halal. Pembeli memilih dan mengambil sendiri setiap makanan atau minuman yang ingin dibelinya, untuk

membayarnya pembeli menaruh sendiri uang pembayaran sesuai makanan atau minuman yang dibelinya pada tempat yang tersedia. Jika masih terdapat sisa uang dalam transaksi jual beli di kantin kejujuran tersebut, siswa juga mengambil sendiri uang pengembaliannya.²¹¹

4) Pembiasaan Semesteran

Sebagai program semester di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat program Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT). Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan MABIT adalah materi wawasan keislaman yang bermanfaat untuk meneguhkan atau meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Hal terpenting dan merupakan puncak dari keimanan dan ketakwaan seseorang adalah penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik tentu akan meningkatkan semangat dalam diri peserta didik untuk bisa konsisten dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam.

Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) dijadwalkan untuk semua siswa kelas I sampai kelas VI di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, dikarenakan kondisi saat ini masih pandemi Covid-19, untuk pelaksanaan MABIT kelas IV pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada hari Senin hingga Selasa, tanggal 15-16 November 2021. Tema MABIT adalah “Adab Terhadap Guru” dengan pembicara Ustadz Sugianto, S.Pd.

²¹¹ *Observasi*, 22-25 November 2021.

Selain sebagai program pembiasaan tiap semester, MABIT juga dilaksanakan pada setiap bulan Ramadan. Khusus pada bulan Ramadan, seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI melaksanakan MABIT setidaknya satu kali selama Ramadan. Berikut ini penjelasan Setiyo Wartono, wakil kepala bidang Kesiswaan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²¹²

Selama Ramadan, minimal satu kali siswa kelas satu sampai kelas enam melaksanakan MABIT dengan agenda membaca zikir al matsu'rat, membaca Al Qur'an salat Magrib, salat Isya, salat Tarawih, salat malam/ salat Tahajud dan salat Subuh. Khusus untuk siswa kelas enam dilaksanakan membaca Al Qur'an 30 juz dilanjutkan khataman Al Qur'an.

5) Pembiasaan Tahunan

(a) Amaliyah Ramadan

Rangkaian kegiatan ramadan yang rutin dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara meliputi kegiatan pra Ramadan, Ramadan, dan pasca Ramadan. Berikut ini adalah penjelasan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:

Untuk rangkaian kegiatan Ramadan di sekolah kami ada 3 tahapan rangkaian kegiatan yaitu kegiatan pra Ramadan, Ramadan, dan pasca Ramadan. Pada kegiatan pra Ramadan, dilaksanakan kegiatan tarhib Ramadan dan target Ramadan. Tarhib Ramadan yaitu pawai menjelang atau menyambut datangnya bulan Ramadan. Pawai dilaksanakan lintas daerah ke beberapa kecamatan yang pesertanya adalah orang tua dan siswa dengan naik kendaraan. Dalam pawai tersebut siswa sambil membagikan jadwal imsakiyah dan membagi alat mandi seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi yang dikemas dengan bagus dan ditempel tulisan berisi ucapan-ucapan motivasi

²¹² Wawancara, 27 Oktober 2021

tentang datangnya bulan Ramadan kepada masyarakat yang dijumpai di area pawai. Peserta pawai setiap tahunnya dilaksanakan berbeda, ada yang pesertanya adalah siswa dan orang tuanya ada juga pawai yang pesertanya hanya siswa saja. Tujuan dilaksanakannya tarhib Ramadan ini adalah untuk syiar Islam, memotivasi masyarakat memberikan semangat kepada masyarakat untuk menyambut datangnya bulan Ramadan. Yang kedua, membuat target Ramadan dan menghias rumah. Teknisnya, membekali anak-anak tentang Ramadan. Anak-anak membuat target yang harus dicapai selama Ramadan menuliskan dengan rapi di kertas yang lebar dan menempelkannya di tempat yang sering terlihat di rumah, agar anak-anak setiap saat bisa melihat, membaca apa-apa yang harus dilaksanakan selama Ramadan rata-rata anak menempelkan di dinding ruang keluarga dan dihias. Kemudian kertas tulisan itu difoto dan dikirim kepada guru sebagai laporan.²¹³

Berpuasa di bulan Ramadan merupakan kewajiban kaum muslim. Melatih anak berpuasa di bulan Ramadan sangat penting agar anak tahu sejak dini tentang amaliyah wajib di bulan Ramadan bagi kaum muslim. Selain itu terdapat beberapa manfaat yang diperoleh anak melalui ibadah puasa Ramadan, yaitu anak memperoleh Pendidikan agama, melatih disiplin, kejujuran, belajar tentang nilai kepedulian dan empati, melatih kemampuan menahan diri, serta menjaga kesehatan fisik,

Terkait hal tersebut, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara melatih siswa berpuasa sejak kelas 1 di mana anak sudah memasuki usia tujuh tahun. Siswa kelas 1 yang rata-rata berusia tujuh tahun mulai dilatih untuk berpuasa Ramadan. Meski belum ada kewajiban syar'i karena belum masuk usia baligh, namun

²¹³ Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, tanggal 25 Oktober 2021.

melatih puasa sedini mungkin akan memberikan manfaat yang positif untuk diri siswa.

Dimulai sejak duduk di kelas I, siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah dilatih dan dibiasakan berpuasa Ramadan, sebagaimana penjelasan Siti Muslihah, guru kelas I SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, berikut ini:²¹⁴

Di sekolah kami, siswa dilatih berpuasa Ramadan sedini mungkin yaitu sejak mereka duduk di kelas satu. Melatih berpuasa untuk siswa kelas satu dilakukan secara bertahap. Ketika siswa berada di sekolah, para ustadz dan ustadzah memberikan pengetahuan tentang puasa Ramadan dan pahala puasa Ramadan. Kami selaku guru di sini juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berpuasa Ramadan sejak kelas satu. Salah satu strategi yang kami lakukan adalah pengkondisian. Bahwa selama Ramadan, di sekolah tidak disediakan makanan dan minuman untuk siswa dan juga warga sekolah lainnya. Tidak seperti hari-hari di luar Ramadan, yang tersedia makanan dan minuman. Selanjutnya, kami juga bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa, untuk melakukan bimbingan dan pendampingan di rumah terkait pelaksanaan puasa Ramadan bagi siswa/anak-anak. Untuk melatih puasa pada siswa kelas satu dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Pada pekan pertama Ramadan, bagi siswa yang memang belum mampu berpuasa secara penuh, siswa dilatih berpuasa sampai waktu zuhur, pekan kedua, dilatih berpuasa sampai asar, dan seterusnya, hingga semua siswa mampu berpuasa penuh satu hari sejak terbit matahari hingga terbenamnya matahari, dan mengikuti ketentuan sesuai syar'i.

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Siti Muslihah, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, tanggal 24 September 2021.

(a) Pesantren Ramadan

Pesantren Ramadan secara rutin dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara setiap tahun pada bulan Ramadan. Kegiatan pesantren Ramadan diikuti oleh seluruh siswa. Berikut ini penjelasan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²¹⁵

Pada bulan Ramadan, KBM relatif sebentar waktunya karena sepuluh hari terakhir pada bulan Ramadan sudah tidak ada aktivitas di sekolah. Hanya sekitar dua pekan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selama dua pekan ini kami laksanakan kegiatan pesantren Ramadan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan anak agar bisa memperbanyak interaksi dengan Al Qur'an seperti murajaah, hafalan, membaca, dan menulis Al Qur'an. Untuk menulis Al Qur'an dengan teknik menebalkan agar siswa terampil terbiasa menulis Al Qur'an. Diawali motivasi pada pagi hari dari wali kelas masing-masing, yang biasanya pemberian motivasi dengan kisah-kisah islami, karena anak biasanya lebih suka dengan kisah. Kegiatan ini untuk membiasakan anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan Al Qur'an di bulan Ramadan, agar melekat dalam diri siswa bahwa Ramadan adalah *sahrul Qur'an*. Untuk menumbuhkan cinta Al Qur'an pada anak-anak. Selanjutnya dalam kegiatan pesantren Ramadan juga ada acara buka bersama. Sebelum berbuka puasa, pada sore hari ada kegiatan pembagian takjil untuk masyarakat sekitar. Anak-anak membagi takjil di lingkungan sekolah. Takjil tersebut berasal dari orang tua siswa. Setiap orang tua kebagian satu kali membuat takjil untuk dibagikan kepada masyarakat. Hingga saatnya waktu berbuka puasa tiba, anak-anak dengan didampingi ustaz/ustazah buka puasa bersama di sekolah, dilanjutkan kegiatan mabit, anak-anak menginap di sekolah. Dalam kegiatan mabit ada beberapa kegiatan yang seperti salat berjamaah

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, tanggal 25 Oktober 2021.

menambah salat sunah, training motivasi seperti dongeng (untuk kelas bawah), ada *game*, ada zikir pagi dan sore dan sahur bersama. Rangkaian kegiatan tersebut dikemas sedemikian rupa dalam kegiatan mabit dengan tujuan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan ibadah dan kegiatan positif lainnya agar terbentuk karakter yang baik pada diri siswa. Selanjutnya, pada akhir Ramadan sebelum siswa libur, siswa mengumpulkan atau membawa bingkisan lebaran dari rumah masing-masing dan kemudian membagikan bingkisan lebaran kepada masyarakat di sekitar sekolah untuk anak yatim dan duafa. Pernah juga kami membagikan bingkisan lebaran di beberapa daerah yang cukup jauh dari sekolah karena mmg di sana byk yg membutuhkan. Kegiatan membagikan bingkisan lebaran ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati anak dan kesadaran untuk bersedekah.

Dalam program pesantren Ramadan, siswa mengikuti rangkaian kegiatan amaliyah Ramadan sejak pagi hingga selesai. Kegiatan dalam pesantren ramadan diantaranya yaitu berpuasa Ramadan, tadarus Al Qur'an, murajaah, berbagi takjil, buka puasa bersama, salat lima waktu berjamaah, salat tarawih berjamaah, zikir bersama, permainan edukatif, makan sahur bersama, dan berbagi bingkisan lebaran.

(b) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu pembiasaan rutin tahunan yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Salah satu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dimaksud adalah peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Berikut ini penjelasan Amroh Sufiati,

kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²¹⁶

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) rutin kami laksanakan di sekolah ini. Salah satunya yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Diawali pada pagi hari yaitu penyampaian kisah atau uraian hikmah tentang maulid nabi. Kisah kelahiran Nabi dan sejarah hidup Nabi Muhammad Saw. disampaikan oleh ustaz atau ustazah kepada siswa di sekolah. Tujuannya adalah agar para siswa bisa meneladani Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, Momen PHBI kami gunakan untuk lomba-lomba antar siswa di sekolah. Beberapa lomba yang dilakssnakan seperti lomba pildacil, kaligrafi, LCC, dan loma azan.

Selanjutnya, penulis juga memperoleh data melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi, salah satu peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara guru menyampaikan kepada siswa tentang riwayat kelahiran Nabi Muhammad saw. dan sejarah hidup Nabi. Selain itu, di sekolah juga menyelenggarakan berbagai perlombaan islami diantaranya adalah lomba pildacil, lomba azan, lomba cerdas cermat (LCC), dan lomba membuat kaligrafi.²¹⁷

²¹⁶ Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, tanggal 25 Oktober 2021.

²¹⁷ Hasil Observasi di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 19 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eti Endarwati selaku wakil kepala sekolah bidang BPI di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, bahwa selain peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara juga secara rutin setiap tahun melaksanakan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dan peringatan Idul Adha.

Untuk peringatan Idul Adha, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara secara rutin melaksanakan pemotongan hewan kurban. Siswa secara langsung mengikuti dan menyaksikan pemotongan hewan kurban.

(c) Kemah Ukhuwah

Salah satu pembiasaan rutin tahunan yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dalam upaya untuk membentuk karakter siswa yaitu kemah ukhuwah. Berikut ini penjelasan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²¹⁸

Kita sadari bersama bahwa untuk membentuk kepribadian siswa/karakter siswa tidak cukup diberikan di sekolah di dalam ruang kelas saja atau di lingkungan sekolah saja. Maka kita merasa perlu melaksanakan kegiatan di alam terbuka. Harapannya akan bisa menumbuhkan sikap mandiri, berani, kebersamaan, empati, Kerjasama, saling menghargai dan banyak hal positif lainnya yang kita dapat melalui kemah ukhuwah. Dilaksanakan setahun satu kali di akhir semester 2 sebelum pelaksanaan PAT. Dilaksanakan di luar sekolah. Tiap tahun berbeda-beda tempatnya. Kita mencari tempat yang memungkinkan untuk

²¹⁸ Hasil wawancara dengan Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, tanggal 25 Oktober 2021.

pelaksanaan kemah ukhuwah karena jumlah siswa kami yang banyak. Diikuti oleh siswa kelas IV, V, dan VI. Siswa tiga kelas kita campur. Tujuannya agar siswa yang muda bisa berlatih menghormati yang tua, siswa yang lebih tua bisa menyayangi yang lebih muda. Masing-masing kelompok tinggal bersama dalam satu tenda. Kemah ukhuwah tidak jauh berbeda dengan kemah-kemah pada umumnya. Tapi memang ada ciri khas kami dari SIT terkait ibadah harian. Terkait ibadah, anak-anak melaksanakan ibadah salat malam, hingga salat subuh berjamaah dilanjutkan dengan zikir pagi. Untuk kegiatan lainnya ada game, ada olah raga, dan kegiatan lainnya yang sudah kami kemas. Salat magrib dilakukan secara berjamaah dilanjutkan zikir sore. Untuk kegiatan malam hari ada pentas seni dari masing-masing kelompok.

Kegiatan kemah ukhuwah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setahun sekali di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Dalam program kemah ukhuwah, siswa dilatih berbagai kecerdasan dan keterampilan. Beberapa perlombaan digelar dalam pelaksanaan kemah ukhuwah untuk anggota pramuka penggalang SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Hidayatullah, selaku wakil kepala sekolah bidang kepramukaan, mengatakan bahwa:²¹⁹

Untuk kegiatan kemah ukhuwah penggalang di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sebelum masa pandemi covid-19 dilaksanakan perkemahan yang diisi dengan berbagai kegiatan perlombaan. Lomba bidang keagamaan yang meliputi lomba hafalan Al Qur'an, Cerdas Cermat Al Qur'an, Cerdas Cermat Sejarah Islam. Lomba bidang kepramukaan meliputi Peraturan Baris Berbaris (PBB), membuat dragbar dan menara, semaphore, serta

²¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayatulloh, wakil kepala sekolah bidang Pramuka SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 25 Oktober 2021

penjelajahan,. Untuk bidang ketangkasan diadakan lomba memanah. Bidang sosial diadakan Bumbung Peduli, yaitu penggalangan dana untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan untuk Bidang Umum diadakan lomba kebersihan tenda dan kreasi gapura. Selain itu, untuk menanamkan karakter religius, siswa juga melaksanakan salat wajib berjamaah di masjid, salat sunah tahajud, dan zikir Bersama. Namun, selama masa pandemi ini, untuk sementara kemah ukhuwah belum bisa dilaksanakan. Kami menunggu kondisi normal kembali, pandemi segera berlalu, agar bisa melaksanakan kembali kemah ukhuwah sebagaimana yang sudah rutin kami laksanakan selama ini.”

d. Pembiasaan di Rumah

Upaya membentuk karakter positif pada peserta didik tidak cukup jika strategi pembiasaan hanya diterapkan di sekolah mengingat durasi waktu di sekolah sangatlah terbatas. Oleh karena itu, harus ada kesinambungan pembiasaan di rumah. Berbagai kegiatan-kegiatan positif harus dibiasakan kepada anak di rumah. Terkait hal ini, tentu dibutuhkan adanya komunikasi yang intens dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa di rumah agar semua pembiasaan baik di sekolah tidak terhenti ketika anak pulang ke rumah, tetapi harus bisa dilanjutkan dan dibiasakan oleh anak ketika di rumah. Sehingga pembiasaan tersebut menjadi sebuah pembiasaan yang menyeluruh dalam arti pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dan di rumah.

Kegiatan pembiasaan untuk melakukan monitoring atau pengawasan terkait pembiasaan budaya islami oleh siswa di rumah, sekolah memfasilitasi dengan menyediakan lembar mutabaah atau lembar pengawasan. Orang tua mencatat kegiatan-kegiatan pembiasaan islami dalam lembar mutabaah yang diberikan oleh sekolah. Seminggu sekali atau tiap akhir pekan, lembar mutabaah tersebut disetorkan ke sekolah guna dievaluasi

dan dinilai oleh guru. Melalui lembar mutabaah tersebut, guru mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memantau kegiatan pembiasaan siswa selama berada di rumah dan selanjutnya memberikan penilaian serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Kejujuran orang tua dalam mengisi lembar mutabaah turut menentukan keberhasilan pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 18 siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, yang penulis pilih secara random, diperoleh data bahwa siswa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah terbiasa juga melakukan pembiasaan budaya islami di rumah mereka. Jadi, budaya islami tidak hanya dilakukan atau diterapkan oleh siswa selama mereka berada di sekolah saja, tetapi para siswa melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing. Salah satunya adalah pembiasaan ibadah, yang dilaksanakan oleh siswa ketika di sekolah dilaksanakan juga oleh siswa ketika berada di rumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Azahra Queency M. siswa kelas VI berikut ini:²²⁰

Ketika di rumah saya melaksanakan salat lima waktu disiplin, menghormati orang tua, mengasuh adik, belajar setiap hari, merawat tanaman rumah, selalu mengerjakan tugas dari guru

Siswa berikutnya yang penulis wawancari adalah Namara Ardelia E. siswa kelas VI yang menjelaskan kegiatannya di rumah sebagaimana berikut ini:²²¹

Di rumah, setiap pagi saya bangun sebelum azan subuh, dibangunkan oleh bapak atau ibu. Setelah bangun saya

²²⁰ Wawancara, 14 September 2021.

²²¹ Wawancara, 14 September 2021.

berwudlu, lalu salat subuh. Setelah salat, saya berzikir dan berdoa. Di rumah, pada pagi hari saya juga membantu orang tua membersihkan rumah. Selain itu juga bersedekah, membaca Al Qur'an, salat Duha, puasa sunah Senin Kamis, selalu mengerjakan tugas dari guru, salat disiplin di awal waktu, menolong tetangga, selalu menghormati orang tua, mengasuh adik, membersihkan lingkungan, merawat tanaman, bermusyawarah dengan keluarga, dan menghargai pendapat keluarga.

Pada hari yang sama, penulis juga melakukan wawancara dengan Shafa Aqila Rahma siswa kelas VI, terkait pembiasaan di rumah, ia menyatakan bahwa:²²²

Yang saya laksanakan di rumah yaitu salat lima waktu, menjaga saudara dan keponakan, puasa, mengerjakan tugas, merawat tanaman rumah, membantu orang tua, menghormati keluarga, bersedekah, bermusyawarah, membersihkan rumah, murajaah, dan khataman.

Siswa kelas VI lainnya yang bersedia penulis wawancarai yaitu Labibah Mirza Shabrina, terkait pembiasaan yang dilaksanakan di rumah ia juga mengatakan bahwa:²²³

Kegiatan saya ketika di rumah yaitu salat lima waktu, menjaga keponakan, puasa, mengerjakan tugas, membantu orang tua, menghormati orang tua, bersedekah, membersihkan rumah, murajaah, membaca Al Qur'an, bermusyawarah dengan keluarga.

Zaki Alfa E.P., siswa kelas VI yang berhasil penulis wawancarai di kelasnya, mengatakan bahwa pembiasaan yang ia laksanakan sehari-hari di rumah adalah sebagaimana penuturannya berikut ini:²²⁴

Pembiasaan yang saya laksanakan ketika di rumah yaitu salat lima waktu, mengerjakan tugas, membantu orang tua, bersedekah, menjaga adik, membersihkan rumah, murajaah, membaca Al Qur'an, dan mengaji.

²²² Wawancara, 14 September 2021

²²³ Wawancara, 14 September 2021

²²⁴ Wawancara, 14 September 2021

Pada kesempatan berikutnya, tiga hari kemudian penulis juga berhasil mewawancari Nabila Ayu Faradillah, siswa kelas V SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, siswa yang beralamatkan di Desa Timbang RT 06 RW 15 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga ini mengutarakan bahwa:²²⁵

Pembiasaan yang saya laksanakan di rumah adalah membersihkan rumah, membaca Al Qur'an, menjaga adik, salat lima waktu, berdoa, mengerjakan tugas, membantu orang tua, bersedekah, menghormati keluarga, salat Duha, les renang, les voli, mandi dua kali sehari, dan mengaji

Selanjutnya, Nalini Dzikra Efendi, siswa kelas V asal Purbalingga juga mengutarakan beberapa pembiasaan yang dilakukan di rumahnya adalah sebagai berikut:²²⁶

Untuk kegiatan sehari-hari di rumah biasanya saya membersihkan rumah, menjaga adik, salat lima waktu, berdoa, les bahasa Inggris, mengerjakan tugas, mandi dua kali sehari, membantu orang tua, menghormati keluarga, mengaji, salat Duha, dan sedekah.

Mutia Salma Naabih, siswa kelas V yang beralamatkan di Desa Majasari RT 01 RW 02 Kecamatan Bukateja Purbalingga mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan di rumah adalah sebagaimana penuturannya berikut ini:²²⁷

Saya biasa membersihkan rumah, membantu orang tua, salat lima waktu, mengaji, membaca Al-Qur'an, mengerjakan tugas, menghormati keluarga, salat Duha, berdoa, bersedekah, les matematika, les bahasa Inggris, les bulu tangkis, mandi dua kali sehari, dan menjaga adik.

Siswa berikutnya yang berhasil penulis wawancarai adalah Firhans Maulana Fazry. Terkait pembiasaan di rumah, ia juga mengatakan bahwa:²²⁸

Kegiatan pembiasaan saya di rumah yaitu bersedekah, menjaga adik, membersihkan rumah, salat lima waktu,

²²⁵ Wawancara, 17 September 2021.

²²⁶ Wawancara, 17 September 2021.

²²⁷ Wawancara, 17 September 2021.

²²⁸ Wawancara, 17 September 2021.

membantu orang tua, mandi dua kali sehari, berdoa, menghormati kedua orang tua, dan membaca buku.

Bulan berikutnya, tepatnya pada hari Senin, 18 Oktober 2021 penulis kembali melakukan wawancara dengan nara sumber lainnya. Wawancara dengan Dinda Fidelya Zahra, siswa kelas VI mengatakan bahwa:²²⁹

Pembiasaan saya di rumah yaitu salat lima waktu, membantu orang tua, membaca Al Qur'an, mengerjakan tugas, merawat kucing peliharaan, hafalan, menyiram tanaman, dan belajar.

Selanjutnya, Nabilatul Qonita Rihaadatul 'Aisyah, siswa kelas VI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara asal Pekuncen Banyumas, menjelaskan pembiasaannya di rumah seperti berikut ini:²³⁰

Kegiatan sehari-hari saya di rumah yaitu salat lima waktu (jika tidak sedang halangan/haid), hafalan, belajar dan mengulang pelajaran sekolah, menyiram tanaman, merawat hewan peliharaan, membantu ibu memasak, menjemur pakaian, berbagi makanan dengan saudara, serta mengerjakan PR.

Humaira Marra Kiroma, siswa kelas VI asal Kejobong Purbalingga juga mengutarakan tentang pembiasaan yang ia laksanakan di rumahnya sebagaimana berikut ini:²³¹

Di rumah, saya mengerjakan PR, salat lima waktu, membaca Al Qur'an, merawat kucing peliharaan, menjaga adik, menyiram tanaman, menghafal Al Qur'an, membantu kedua orang tua, membantu teman yang kesusahan, menghibur teman yang sedih agar ceria kembali, berbagi makanan dengan teman, meminjamkan barang ke teman, membantu adik mengerjakan PR, dan berkata baik.

²²⁹ Wawancara, 18 Oktober 2021.

²³⁰ Wawancara, 18 Oktober 2021.

²³¹ Wawancara, 18 Oktober 2021.

Selanjutnya, pembiasaan di rumah yang dilakukan oleh Aliya Nafi Harjanto, siswa kelas VI ini sebagaimana penuturannya berikut ini:²³²

Kebiasaan yang saya lakukan di rumah yaitu salat lima waktu, menjaga adik, membaca Al Qur'an, membantu teman mengerjakan tugas, membantu mengerjakan tugas adik, mengerjakan PR, menyiram tanaman, membantu ibu memasak, infak di masjid, dan memberi makan hewan peliharaan.

Dewi Hana N. R., siswa kelas VI menjelaskan tentang pembiasannya di rumah seperti berikut ini:²³³

Saya biasa menjaga adik, menjaga rumah, mencuci piring, menjemur baju, memasak, murajaah juz 30, belajar, mengerjakan PR, memberi makan kucing liar, membantu teman mengerjakan tugas, mengantar teman pulang, infak, salat lima waktu, salat jamaah di masjid, tilawah, berzikir, berdoa, dan menemani adik belajar.

Terkait pembiasaan di rumah, Hafshah Nailal H., siswa kelas VI ini juga mengungkapkan bahwa banyak hal positif yang ia kerjakan secara rutin di rumah sebagaimana penuturannya berikut ini:²³⁴

Yang biasa saya laksanakan di rumah antara lain salat lima waktu, murajaah, infak, menjaga adik, mengerjakan PR, membantu ibu, membaca Al Qur'an, menyiram tanaman, berzikir, berbagi makanan dengan teman, dan membantu teman mengerjakan tugas.

Dzakiyya Kamil, siswa kelas VI yang beralamatkan di Desa Kedungjati Bukateja Kabupaten Purbalingga ini menjelaskan tentang pembiasaan di rumah seperti berikut ini:²³⁵

Setiap hari saya biasa bangun pagi, salat Subuh, dilanjutkan membaca Al Qur'an satu lembar setiap hari, terus tidak lupa

²³² Wawancara, 18 Oktober 2021.

²³³ Wawancara, 18 Oktober 2021.

²³⁴ Wawancara, 18 Oktober 2021.

²³⁵ Wawancara, 18 Oktober 2021.

juga membangunkan adik untuk salat Subuh. Kemudian, infak subuh rutin saya laksanakan, berdoa setiap hari, mendoakan orang tua, dan lain-lain. Selain itu saya juga menjaga adik, merapikan meja makan, dan membantu ibu menyiapkan makanan.

Hari berikutnya, Selasa, 19 Oktober 2021 penulis berhasil mewawancari dua siswa lainnya yaitu Fahima Ayoe Lila Khansa dan Sherlynayna Aurazanda Anastasia, siswa kelas VI. Fahima Ayoe Lila Khansa mengatakan bahwa:²³⁶

Kebiasaan saya di rumah yaitu mandi, mengaji, salat, menutup aurat, menyapu lantai, mengepel, menghibur teman, belajar, merawat hewan, mencuci piring, memijat orang tua, melaksanakan salat malam, dan menghafal Al Qur'an juz 30.

Siswa terakhir yang penulis wawancarai adalah Sherlynayna Aurazanda Anastasia. Siswa kelas VI asal Bukateja Purbalingga ini mengutarakan pembiasaan di rumahnya sebagaimana berikut ini:²³⁷

Kegiatan pembiasaan saya di rumah yaitu membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, bermain dengan adik, membaca Al Qur'an, salat lima waktu, belajar, merawat hewan peliharaan, mandi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa tersebut, tampak bahwa pembiasaan islami tidak hanya dilaksanakan ketika berada di sekolah saja, tetapi para siswa juga membiasakannya di rumah masing-masing. Peran orang tua di rumah sebagai pembimbing sangat dibutuhkan, agar anak tetap dalam bimbingan dan pengawasan dalam melaksanakan aktivitas terkait budaya islami di rumah. Hal ini sangat efektif untuk membentuk karakter positif dalam diri siswa.

²³⁶ Wawancara, 19 Oktober 2021.

²³⁷ Wawancara, 19 Oktober 2021.

e. Pengkondisian peserta didik dan sarana prasarana

Pengkondisian pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dilaksanakan pada setiap kegiatan. Semua guru juga terlibat untuk mengkondisikan siswa agar semua siswa bisa tertib dalam melaksanakan kegiatan dan pembiasaan islami di sekolah. Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara juga diberlakukan jadwal piket guru. Semua guru piket saling bekerjasama dan bertanggung jawab penuh. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat memadai sehingga mendukung terkondisikannya siswa untuk melaksanakan ibadah dan pembiasaan budaya islami lainnya di sekolah. Sehingga siswa benar-benar bisa terkondisikan dengan baik untuk terbiasa melaksanakan ibadah di sekolah dan kegiatan budaya islami lainnya dengan optimal.

f. Pembuatan aturan-aturan

Aturan-aturan yang diterapkan dibuat melalui rapat kerja guru yang dipimpin oleh kepala sekolah selaku penentu kebijakan. Melalui rapat tersebut, ditetapkan dan disepakati poin-poin atau butir-butir aturan baik untuk guru maupun aturan untuk siswa.

Aturan-aturan yang berlaku tidak hanya ditetapkan dan disepakati dalam rapat kerja guru, tetapi ada juga aturan-aturan yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dan hasil kesepakatan dengan siswa. Pada awal masuk tahun ajaran baru biasanya dibuat tata tertib atau peraturan kelas yang dibuat oleh siswa atau melibatkan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa memiliki komitmen untuk menaati tata tertib atau aturan sebagaimana yang telah dibuat atau disepakati bersama. Hukuman (*punishment*) bagi siswa yang melanggar aturan juga ditentukan dan disepakati bersama oleh siswa. Hal ini berdampak positif untuk para siswa.

2. Pentingnya Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Dalam upaya membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter positif, perlu adanya program-program yang terstruktur dan berkelanjutan. Membentuk siswa agar bisa menjadi anak yang memiliki karakter positif, bukanlah hal yang bisa diperoleh secara instan. Dibutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan untuk berhasil mencapai tujuan tersebut.

a. Pentingnya Pembiasaan Berpakaian Islami

Syariat Islam mengatur tentang adab berpakaian. Untuk itu, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sejak awal berdirin sudah menerapkan pembiasaan berpakaian islami kepada seluruh warga sekolah termasuk kepada siswa.

Pembiasaan berpakaian islami penting untuk diterapkan di sekolah karena melalui pembiasaan ini, peserta didik terbiasa melaksanakan syariat Islam salah satunya melalui penerapan adab berpakaian. Melalui pembiasaan ini, siswa juga dilatih untuk menjadi contoh yang baik untuk teman-temannya dalam menerapkan adab berpakaian sesuai syariat dan berani menyampaikan kepada orang tua, kerabat, serta lingkungan sekitar terkait aturan berpakaian yang merupakan tuntunan syariat Islam. Dengan demikian, terbentuklah karakter tablig pada diri siswa.

Berikut ini adalah penjelasan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²³⁸

Terkait cara berpakaian, kami menerapkan adab berpakaian islami sesuai tuntunan syariat. Siswa laki-laki berpakaian muslim, baju seragam lengan panjang dan celana panjang. Untuk siswa perempuan kelas satu sampai kelas tiga masih diperbolehkan memakai seragam sekolah bercelana panjang.

²³⁸ Hasil Wawancara dengan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada tanggal 25 Oktober 2021.

Tetapi khusus siswa perempuan kelas empat hingga kelas enam, tidak boleh memakai seragam celana panjang, tetapi harus menggunakan rok panjang yang longgar, tidak ketat, dan menggunakan kerudung lebar menutup dada. Seluruh ustaz dan ustazah di sekolah kami ini semua sudah menerapkan adab berpakaian islami.

b. Pentingnya Pembiasaan Adab Makan dan Minum

Pembiasaan adab makan dan minum di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara menjadi pembiasaan yang telah diterapkan sejak awal. Sebagaimana data yang penulis peroleh dari hasil observasi, terdapat siswa kelas 1 yang menegur dan mengingatkan temannya yang terlupa minum dalam keadaan sambil berdiri. Hal ini menjadi bukti bahwa dalam diri anak telah terbentuk karakter tablig.

Selanjutnya, Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mengatakan bahwa:²³⁹

Pembiasaan adab makan dan minum kami terapkan kepada seluruh warga sekolah termasuk siswa tentunya. Hal ini sangat penting agar anak tahu tata cara makan dan minum yang benar sesuai ajaran Islam. Selanjutnya siswa terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik pada anak dapat terlihat salah satunya dari cara mereka makan dan minum yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.

c. Pentingnya Pembiasaan Adab Bergaul

Adab bergaul merupakan tata krama atau sikap sopan santun dalam pergaulan ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta tidak bertentangan dengan norma hukum serta adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

²³⁹ Wawancara, 25 Oktober 2021.

Berikut ini penjelasan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²⁴⁰

Kami menerapkan adab bergaul kepada anak-anak di sekolah ini sejak dini. Hal ini penting sekali, karena kita sebagai makhluk sosial dalam keseharian kita tidak bisa terhindar dari interaksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan orang lain tentu terjadi komunikasi dua arah, yang membutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang adab dalam pergaulan agar tercipta komunikasi yang baik, yang harmonis di antara sesama. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan sedini mungkin agar dalam keseharian mereka dapat bergaul dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.

d. Pentingnya Melaksanakan Budaya 3S

Budaya 3S (senyum, sapa, dan salam) di sekolah penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk membentuk karakter positif pada peserta didik. Budaya tersebut perlu dibiasakan sedini mungkin kepada peserta didik untuk membentuk perilaku yang baik yaitu ramah dan bersahabat. Dengan mengajarkan anak untuk membiasakan tersenyum, menyapa, dan mengucapkan salam kepada orang-orang yang dijumpai di sekitar lingkungannya dan anak mendapat respon dan reaksi positif dari orang lain tentu akan mengantarkan anak untuk mempertahankan perilaku atau pembiasaan 3S tersebut.

Berikut ini adalah penjelasan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²⁴¹

Pembiasaan 3S kami terapkan di sini, agar siswa memiliki karakter positif yaitu bersahabat, sopan, santun, dan peduli. Sangat penting untuk membiasakan anak dengan budaya 3S agar mereka terbiasa berakhlak baik sejak dini kepada semua orang. Jika sejak anak-anak sudah terbiasa berakhlak baik, tentu kelak mereka akan menjadi pribadi yang baik yang, yang

²⁴⁰ Wawancara, 25 Oktober 2021

²⁴¹ Wawancara, 25 Oktober 2021.

ramah, bisa menghindari kekerasan dalam bentuk apapun, dan bisa menciptakan hubungan harmonis di masyarakat.

Budaya 3S juga merupakan kunci awal terjalannya komunikasi yang baik antar sesama karena pada dasarnya setiap orang menginginkan adanya hubungan yang harmonis dengan orang lain. Senyuman dan sapaan merupakan stimulus yang membahagiakan sehingga akan memberikan pesan bahagia (*happy messengers*) bagi siapa pun yang menerimanya. Berawal dari stimulus yang baik tersebut akan menciptakan komunikasi yang harmonis.

e. Pentingnya Pembiasaan Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan Pembelajaran

Doa merupakan inti dari ibadah. Memulai dan mengakhiri segala aktivitas dengan berdoa adalah ajaran Islam. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran. Berdoa sebelum dan sesudah belajar dibiasakan kepada siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara agar siswa memiliki keterikatan dan kedekatan dengan Allah, menyertakan Allah dalam kegiatan belajar, dan meyakini makna dan kekuatan doa.

Berikut ini penjelasan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²⁴²

Doa yang kita panjatkan kepada Allah, itu merupakan inti dari ibadah-ibadah kita. Doa itu ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi sangat penting di sekolah kami untuk menerapkan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar agar anak bisa merasa dekat dengan Allah, jadi harus menyertakan Allah dalam setiap kegiatan, salah satunya yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar.

f. Pentingnya Pembiasaan Salat Duha

Setiap muslim yang menjaga salat Duha maka akan memperoleh keberkahan, ketenangan, dan pertolongan dalam hidup

²⁴² Wawancara, 25 Oktober 2021.

di dunia dari Allah. Salat Duha menjaga manusia tetap terpelihara dari godaan setan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Allah menjamin kecukupan rizki, digolongkan menjadi hamba Allah yang bertaubat, ahli ibadah, mendapat pahala umrah, dihapuskan dosa-dosanya, dan memperoleh jaminan surga. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. yang artinya “Sesungguhnya di surga itu ada pintu yang disebut pintu duha, maka ketika di hari kiamat nanti ada panggilan khatib, siapakah yang suka membiasakan salat Duha? Inilah pintu kalian.” (HR. Thabrani)

Berikut ini penjelasan Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²⁴³

Pembiasaan salat Duha penting sekali untuk diterapkan kepada siswa di sekolah. Dengan rutin melaksanakan salat Duha, bisa meningkatkan ketakwaan seorang muslim dan mengantarkannya menjadi pribadi yang lebih baik, bisa optimis dalam menjalani hidup, siap menghadapi tantangan zaman, menerima segala ketentuan yang digariskan oleh Allah yang akan mendatangkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pembiasaan salat Duha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara merupakan salah satu program yang dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan akhlak bagi peserta didik. Salat Duha dilaksanakan secara berjamaah sebagai upaya untuk melatih pembiasaan mengawali kegiatan setiap hari dengan salat Duha agar mendapatkan keberkahan dan ridla Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas setiap hari.

g. Pentingnya Pembiasaan Zikir Bersama

Zikir dapat membentuk karakter siswa menjadi manusia yang berakhlak baik atau memiliki karakter positif. Zikir bersama dilaksanakan di sekolah yaitu setiap pagi setelah salat Duha

²⁴³ Wawancara, 25 Oktober 2021.

berjamaah. Semua siswa dengan didampingi guru dan dipimpin salah satu siswa laki-laki yang sudah mampu untuk memimpin teman-temannya.

Melalui ibadah zikir bersama di pagi hari, diharapkan bisa memperoleh rida Allah Swt, terhindar dari godaan setan, mendapat ketentraman dan ketenangan bagi semua warga sekolah sehingga mendapat kemudahan dalam melaksanakan aktivitas berikutnya.

Suwarno, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mengutarakan bahwa:²⁴⁴

Zikir bersama rutin dilaksanakan setiap pagi di sekolah karena hal ini penting untuk diterapkan sejak dini kepada anak-anak. Dengan pembiasaan zikir bersama setiap hari di sekolah, dapat membentuk karakter religius pada siswa. Diharapkan untuk seterusnya hingga dewasa siswa terbiasa membaca zikir dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di mana pun berada.

h. Pentingnya Pembiasaan Membaca Doa-doa Harian

Pembiasaan membaca doa-doa harian sangat bermanfaat untuk perkembangan anak di masa yang akan datang. Doa merupakan inti ibadah, oleh karena itu sebaik-baik ibadah adalah diiringi doa. Melalui doa, seorang anak bisa memahami salah satu wujud ibadah kepada Allah. Setiap individu memiliki potensi baik potensi yang berasal dari dalam diri atau pun dari luar diri, dengan berdoa bisa membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi.

Anak pada dasarnya ibarat kertas putih yang harus diisi dengan kebaikan-kebaikan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter positif. Salah satu kegiatan positif yang harus dibiasakan kepada anak sejak dini salah satunya adalah pembiasaan membaca doa-doa dalam aktivitas harian. Pembiasaan ini sebagai bentuk penanaman keimanan pada anak agar selalu

²⁴⁴ Wawancara, 22 Oktober 2021

melibatkan Allah Swt. dalam setiap aktivitasnya. Anak bisa semakin mendekati diri kepada Allah Swt. dan mendapat keberkahan.

Pembiasaan membaca doa-doa harian juga dapat mendekati anak kepada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an karena Sebagian dari doa-doa harian yang diajarkan kepada peserta didik merupakan ayat-ayat Al Qur'an.

Membaca doa-doa harian yang dibiasakan setiap hari juga bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat siswa, agar siswa menjadi orang yang baik daya ingatnya dan tidak mudah lupa, utamanya adalah selalu ingat kepada penciptanya yaitu Allah Swt.

i. Pentingnya Hafalan Al Qur'an di Sekolah

Kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang mudah atau melekat secara otomatis, tetapi diperlukan adanya usaha yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan kegiatan pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin.

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara membiasakan siswa untuk membaca Al Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam secara baik dan menyeluruh. Dengan memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an yang baik, hal ini akan mengantarkan siswa menjadi generasi yang cerdas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi Mustika Rahma, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berikut ini:²⁴⁵

Di sekolah kami membiasakan siswa dari kelas satu hingga kelas enam untuk menghafal Al Qur'an sesuai target kelas masing-masing. Melalui pembiasaan tahfidz ini diharapkan siswa bisa hafal Al Qur'an, bisa memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik dan menyeluruh, sehingga bisa menjadi generasi yang cerdas.

²⁴⁵ Wawancara, 26 Oktober 2021.

j. Pentingnya Pembiasaan Saling Tolong-menolong

Manusia selain sebagai makhluk individu ia juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Keberadaan orang lain bukan hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai *partner* dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dalam berbagai aktivitas hidup manusia. Seseorang juga dapat berperan sebagai penolong atas orang lainnya yang membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu, harus diajarkan sejak dini untuk terbiasa bersikap saling tolong-menolong antar sesama.

Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara membiasakan siswa untuk saling tolong-menolong karena sangat penting untuk membentuk karakter positif pada siswa. Berikut ini penjelasan Argia Yoneki Enggar Permata, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²⁴⁶

Di sekolah, pembiasaan sikap saling tolong-menolong penting dilaksanakan agar siswa mengerti dan paham tentang tolong-menolong. Selain itu, siswa juga dapat merasakan manfaat sikap saling tolong-menolong sesama teman di sekolah. Pembiasaan ini penting diterapkan kepada siswa di sekolah mulai dari kelas satu hingga kelas enam, agar siswa memiliki karakter peduli sosial, siswa memiliki kepedulian kepada sesama. Hal ini kelak akan sangat bermanfaat untuk anak-anak agar dapat menjalani kehidupannya di tengah-tengah masyarakat secara baik.

k. Pentingnya Pembiasaan Saling Menghormati di Sekolah

Sikap saling menghormati harus diajarkan sejak dini kepada anak. Di sekolah, penting untuk diterapkan kepada siswa sikap saling menghormati antar sesama, baik antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, antar sesama guru atau karyawan, antara guru

²⁴⁶ Wawancara, 29 Oktober 2021.

dengan siswa, antara karyawan dengan siswa serta antar sesama siswa.

Winda Desmita, guru SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara menjelaskan bahwa:²⁴⁷

Pembiasaan sikap menghormati orang lain sangat penting dilaksanakan atau dikembangkan di sekolah karena sebagai bekal bagi siswa agar kelak mereka tumbuh menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan kapan pun dan di mana pun berada. Dengan menerapkan sikap saling menghormati juga akan terbina hubungan yang baik, yang harmonis, sehingga suasana tetap kondusif, aman, dan nyaman untuk semua.

1. Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan

Salah satu cara yang diajarkan Islam untuk memelihara kesehatan yang baik adalah peduli terhadap kebersihan. Tidak ada agama atau kepercayaan lain yang dapat menandingi sikap Islam terhadap kebersihan ini. Kebersihan dalam Islam merupakan sebuah amal ibadah dan perbuatan baik yang lebih mendekatkan seorang kepada Allah. Selain itu kebersihan merupakan kewajiban agama.

Ratri Harsanti, guru kelas VI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, mengutarakan bahwa:²⁴⁸

Sangat penting pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Cerminan hati individu dapat juga dilihat dari kebersihan yang dijaga. Siswa-siswi dilatih untuk membersihkan kelas setiap hari agar proses pembelajaran terasa nyaman. Lingkungan kelas pun juga menjadi tanggung jawab siswa-siswi atas kebersihannya. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan ini juga bertujuan untuk menghindari penyakit dan siswa-siswi tidak lagi memberatkan petugas kebersihan sekolah. Budaya menjaga kelestarian lingkungan dapat diwujudkan dengan membangun komitmen dalam menjaga dan merawat berbagai fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah serta menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas, sehingga tanggungjawab dalam

²⁴⁷ Wawancara, 25 Oktober 2021.

²⁴⁸ Wawancara, 22 November 2021.

masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas *cleaning service*, tetapi juga menjadi kewajiban seluruh warga sekolah termasuk siswa tentunya.

m. Pentingnya Memperingati Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan yang rutin di laksanakan di SDIT Mutiaran Hati Purwareja Klampok Banjarnegara untuk memperingati hari-hari besar Islam terkait dengan berbagai peristiwa bersejarah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar para siswa dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan meresapi tentang hikmah sejarah berbagai peristiwa terkait ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga diharapkan siswa akan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya, esensi dari pelaksanaan peringatan hari besar Islam adalah agar siswa semakin paham tentang Islam.

Amroh Sufiati, kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, mengutarakan bahwa:²⁴⁹

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) penting sekali dilaksanakan di sekolah, agar anak-anak tahu dan paham tentang hari besar Islam yang mengandung kisah-kisah atau sejarah penting terkait Islam sehingga harapannya anak-anak semakin meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah dan semakin cinta Islam.

n. Pentingnya Bakti Sosial

Berdasarkan hasil observasi, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, secara rutin setiap bulan melaksanakan program bakti sosial, berupa pemberian paket sembako kepada warga kurang mampu di sekitar sekolah. Bakti sosial spontan juga dilaksanakan untuk membantu sesama ketika terjadi musibah bencana alam atau musibah yang lainnya.

²⁴⁹ Wawancara, 22 November 2021.

Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mengatakan bahwa:²⁵⁰

Program bakti sosial penting dilaksanakan di sekolah, agar siswa terlatih dan terbiasa memiliki rasa peduli kepada sesama, bisa merasakan apa yang orang lain rasakan, mengerti penderitaan yang dirasakan oleh orang lain yang sedang tertimpa musibah atau dalam kondisi tidak/kurang beruntung. Melalui program bakti sosial, diharapkan dapat membentuk karakter peduli sosial dalam diri peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

o. Pentingnya Kantin Kejujuran dalam *Market Day*

Kantin kejujuran dalam program *Market Day* yang rutin dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mengatakan bahwa:²⁵¹

Di sekolah kami ada kantin kejujuran dalam program *Market Day*. Program ini penting dilaksanakan sebagai program pembiasaan di sekolah untuk melatih kejujuran, memupuk jiwa kewirausahaan atau *interpreneuership* dalam diri siswa, melatih percaya diri pada siswa, melatih siswa untuk dapat memilih barang dagangan yang sesuai, melatih kecerdasan siswa terkait modal awal, untung dan rugi dalam berdagang, serta melatih siswa untuk memahami adab jual beli islami secara benar. Jadi, Kantin Kejujuran dalam program *Market Day* sebagai media untuk membentuk karakter positif pada siswa.

3. Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

a. Karakter Shidiq

Dari beberapa budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, berhasil membentuk karakter shidiq pada diri peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Eti

²⁵⁰ Wawancara, 25 Oktober 2021.

²⁵¹ Wawancara, 25 Oktober 2021.

Endarwati, wakil kepala bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berikut ini:²⁵²

Dengan adanya pembiasaan infak BPI di mana anak-anak mencatat sendiri uang yang diinfakkannya serta memasukkan sendiri uang tersebut dan kantin kejujuran di sekolah kami ini, pada diri siswa terbentuk karakter shidiq. Harapan kami, siswa di sini tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi ada hal yang lebih penting dari itu yaitu memiliki kejujuran yang baik.

b. Karakter Tabligh

Hasil pembentukan karakter melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara selanjutnya yaitu karakter tabligh. Beberapa budaya islami yang berhasil membentuk karakter tabligh dalam diri siswa yaitu berpakaian islami, menjaga kebersihan lingkungan, kultum siswa secara bergiliran, dan pawai/tarhib Ramadan.

Eti Endarwati, wakil kepala sekolah bidang BPI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara mengatakan bahwa:²⁵³

Dengan berpakaian islami dalam keseharian, baik ketika bersekolah atau pun berada di rumah, itu berarti siswa terbiasa syiar Islam. Secara otomatis siswa telah menyampaikan salah satu ajaran Islam yaitu berpakaian islami. Dalam keseharian di sekolah siswa juga terbiasa saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selanjutnya, dalam kegiatan kultum siswa secara bergantian atau bergiliran yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, siswa secara langsung melakukan ceramah menyampaikan kebaikan-kebaikan yang berpedoman pada ajaran Islam. Selanjutnya, di sekolah kami juga melaksanakan pawai menyambut datangnya bulan Ramadan. Anak-anak berkeliling beberapa desa bahkan beberapa kecamatan untuk berpawai sambil membagi-bagikan alat mandi seperti sabun, sikat gigi, dan pasta gigi, yang ditempel kertas berisi tulisan-tulisan motivasi dalam menyambut Ramadan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat merasa bahagia dan memiliki semangat yang lebih dalam menyambut Ramadan. Dari empat contoh pembiasaan tersebut, terbentuklah karakter tabligh pada diri siswa.

²⁵² Wawancara, 20 Oktober 2021.

²⁵³ Wawancara, 20 Oktober 2021.

c. Karakter Amanah

Budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara juga berhasil membentuk karakter amanah pada diri peserta didik. Berikut ini adalah penjelasan Setiyo Wartono, wakil kepala bidang Kesiswaan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²⁵⁴

Di sekolah kami ini terdapat aturan-aturan atau tata tertib untuk guru, karyawan, dan juga siswa, yang semua harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah ini. Aturan itu dibuat untuk melatih kedisiplinan kami di sini. Berawal dari kedisiplinan itulah, diharapkan dapat terbentuk karakter amanah pada diri siswa. Selanjutnya, di sekolah kami juga terdapat program *Market Day* yang didalamnya ada kantin kejujuran. Dengan adanya kantin kejujuran program *Market Day* di sekolah ini berhasil membentuk karakter amanah pada diri siswa.

d. Karakter Fathanah

Budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berhasil membentuk karakter fathanah pada diri peserta didik. Berikut ini penjelasan Evi Damayanti, guru kelas II SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara:²⁵⁵

Beberapa pembiasaan di sekolah kami seperti pembiasaan zikir pagi bersama, gemar membaca, menghafal Al Qur'an, menghafal doa-doa harian, menghargai beragam perbedaan di sekolah, berbahasa dengan baik, bersikap ramah, menghargai pendapat orang lain, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan antre, menolong atau membantu orang lain, bersikap sopan dan santun kepada semua orang, peduli kepada sesama, dan pembiasaan minta izin kepada guru ketika masuk atau keluar kelas. Selain itu, juga ada program rutin bulanan berupa bakti sosial dan *Market Day* serta program tahunan seperti kemah ukhuwah. Semua pembiasaan itu juga sangat berperan dalam membentuk karakter fathanah dalam diri siswa kami. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi cerdas, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial.

²⁵⁴ Wawancara, 27 Oktober 2021.

²⁵⁵ Wawancara, 25 Oktober 2021.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan ini berisi tentang beberapa hal pokok yang mengacu pada fokus penelitian, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian yaitu: (1) Proses pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara; (2) Pentingnya budaya islami tersebut dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara; dan (3) Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

1. Proses Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dilaksanakan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan di sekolah dan pembiasaan di rumah, pengkondisian peserta didik dan sarana prasarana, serta pembuatan aturan-aturan.

a. Pengembangan Budaya Islami dalam Pembelajaran

1) Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam mengembangkan budaya islami melalui pembelajaran di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, diawali dengan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fatia Azzahrah, dkk., yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, guru harus membuat RPP yang berkarakter dengan cara sederhana tapi dapat menghasilkan proses yang optimal dan hasil yang maksimal. Salah satu tugas guru dalam implementasi pendidikan karakter yaitu guru harus menetapkan karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran. Seorang guru diberikan kewenangan yang luas untuk

mengembangkan RPP sesuai dengan kemampuan, karakter peserta didik, dan kondisi lingkungan yang ada.²⁵⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan atau kerangka yang berisi tentang rencana kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup atau kegiatan akhir. RPP disusun untuk satu kali pertemuan atau lebih, disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan. RPP dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Semua kegiatan yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran tertuang dalam RPP. Untuk itu, dalam RPP harus memuat identitas satuan pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah kegiatan, penilaian, dan lain-lain.

2) Pembiasaan Islami dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, terdapat pembiasaan islami diantaranya adalah pembiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam), mengawali dan menutup pembelajaran dengan berdoa, berpakaian islami, integrasi nilai-nilai islami dalam pembelajaran, serta pemberian *reward* dan *punishment*.

Menurut Lickona, proses pembinaan perilaku diawali dari pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*) dari pendidikan karakter. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.²⁵⁷

²⁵⁶ Fatia Azzahrah, Budhi Setiawan, and Supana Supana, 'Internalisasi Nilai Religius Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Lembaga Pendidikan Islam', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (31 December 2018), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.497>.

²⁵⁷ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, 82.

Budaya senyum, salam, dan sapa (3S) diterapkan sebagai wujud *moral action* pendidikan karakter untuk membentuk akhlak yang baik. Membiasakan 3S dapat membentuk sikap yang baik sehingga orang lain pun akan memberikan respon yang baik dengan sikap ramah. Penerapan nilai karakter dalam pembiasaan 3S dapat membentuk peserta didik yang mampu menciptakan suasana tenang, damai, aman, dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁵⁸

Pembiasaan salam, senyum, dan sapa (3S) di sekolah merupakan hal penting dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif, sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak atau seluruh warga sekolah. Salam, senyum, dan sapa berfungsi sebagai pembuka dalam interaksi antar warga sekolah sehingga dapat terbina komunikasi yang efektif serta dapat membantu peserta didik memiliki konsep diri yang positif agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Jika pembiasaan salam, senyum, dan sapa diterapkan dengan baik dan konsisten pada anak-anak sejak dini, hal tersebut dapat menjadi kekuatan positif yang ada dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan 3S dapat menciptakan interaksi yang baik, dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah, menumbuhkan sikap peduli antar warga sekolah, serta dapat membentuk karakter positif pada diri peserta didik terutama karakter ramah.

Bentuk *moral action* berikutnya yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu mengawali dan menutup pembelajaran dengan berdoa. Selain sebagai wujud ibadah dan menaati perintah agama, berdoa juga bermanfaat untuk menumbuhkan auto-

²⁵⁸ Nik Haryanti Et Al., 'Analisis Pendidikan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam) Kelas III di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung', *EDUSAINTEK: JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI* 9, No. 1 (22 February 2022): 60–70, <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V9i1.396>.

sugesti dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih mantap dan siap untuk menerima ilmu yang diajarkan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, aktivitas pertama yang dilakukan ketika memulai pembelajaran di sekolah adalah berdoa. Demikian pula ketika pembelajaran telah selesai. Peserta didik dengan didampingi guru bersama-sama berdoa menjelang pulang sekolah. Berdoa merupakan aktivitas terakhir yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar di sekolah dilakukan untuk melatih peserta didik agar terbiasa selalu berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan. Dengan berdoa juga diharapkan setiap kegiatan mendapat rida dari Allah. Melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar di sekolah, dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Karakter religius yang ada pada kegiatan tersebut adalah taat kepada perintah Allah dan diwujudkan dengan cara melaksanakan perintah Allah berupa berdoa sebelum dan sesudah belajar di sekolah.²⁵⁹

Dengan berdoa, karakter religius siswa akan terbentuk dan selanjutnya akan tertanam dalam diri siswa bahwa dengan berdoa, setiap kegiatan kebaikan-kebaikan akan mendapat ridla Allah. Membiasakan membaca doa sebelum beraktivitas akan membentuk karakter positif pada siswa. Selanjutnya, setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru bersama-sama semua siswa membaca Surat Al Ashr, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, doa kafaratul majlis, dan beristigfar sebanyak tiga kali. Pembiasaan mengawali dan mengakhiri pembelajaran ini sangat

²⁵⁹ Kurniawan Moh Wahyu, 'Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu', *Jurnal Elementarary School (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD -An)* 8, no. 2 (July 2021): 295–302.

bermanfaat sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Pembiasaan berikutnya dalam pembelajaran di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah berpakaian islami. Pakaian islami tidak hanya dipakai pada perayaan hari raya Islam atau momen-momen perayaan Islam lainnya, tetapi kini sudah berkembang bahwa dikenakan dalam setiap aktivitas keseharian seorang muslim salah satunya adalah ke sekolah.²⁶⁰

Pakaian islami merupakan pakaian yang sesuai syar'i yaitu pakaian yang menutup aurat bagi pemakainya. Pakaian islami dapat menjadikan pemakainya menjadi bermartabat. Untuk membina siswa agar paham tentang etika berpakaian perlu adanya penyesuaian antara adab berpakaian dengan masalah akhlak.²⁶¹

Pakaian yang dikenakan oleh peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah sesuai dengan syariat Islam dengan beberapa kriteria diantaranya adalah menutup aurat, pakaian laki-laki dan perempuan berbeda, tidak menampakkan lekuk tubuh, tidak ketat, tidak berlebihan, dan tidak memunculkan perasaan riya.

Etika berpakaian dalam perspektif Islam menjadi sebuah keharusan bagi setiap muslim. Pakaian merupakan cermin kepribadian seseorang. Melalui pakaian syar'i, diharapkan peserta didik terbiasa menutup aurat dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam. Untuk itu, harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini tentang adab berpakaian islami agar siswa tahu sejak dini tentang adab berpakaian menurut ajaran Islam. Agar siswa juga memiliki

²⁶⁰ Rojikin, *Manunggaling Islam Jawa: Spektrum Multikulturalisme Islam Kontemporer* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), 225.

²⁶¹ Solihin, 'Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang', *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 2 (15 Desember 2020), <https://doi.org/10.55171/jad.v8i2.416>.

kecerdasan yang baik dalam memilih dan menggunakan pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sejatinya pakaian islami adalah pakaian yang memberikan kebaikan-kebaikan kepada setiap orang yang memakainya. Pakaian islami menjadikan seseorang tampak bermartabat dan yang tidak kalah penting untuk diketahui bahwa berpakaian islami bernilai ibadah bagi setiap muslim yang mengenakannya.

Selanjutnya, terdapat integrasi nilai-nilai islami dalam pembelajaran di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Hal ini juga sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter yang positif pada diri peserta didik. Integrasi merupakan upaya penyelarasan yang dilakukan dengan cara memadukan beberapa komponen yang berbeda, lalu membentuk suatu kesatuan sehingga melahirkan suatu pemahaman yang saling menguatkan. Menurut Sumantri dalam Ramadhani, dkk., menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran merupakan proses pendidikan yang berorientasikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang mencakup nilai agama, etika, estetika, serta akhlak sebagai upaya untuk membentuk kecerdasan spiritual, kepribadian berkarakter positif, dan berakhlak mulia.²⁶²

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar bertujuan agar siswa sekolah tingkat dasar, yaitu siswa SD/MI dapat memiliki rasa syukur kepada Allah dan mengetahui hakikat ilmu pengetahuan yang semua itu bersumber dari Al Qur'an dan hadis.

Selanjutnya, dalam pembelajaran juga perlu adanya penerapan *reward and punishment* oleh guru. Di dalam proses

²⁶² Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto, and Abu Anwar, "Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Instructional Development Journal* 3, no. 3 (December 31, 2020): 188–202, <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11727>.

pembelajaran, adanya *reward and punishment* dapat memotivasi siswa untuk terbiasa menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, amanah, rajin dan giat belajar, serta berbuat kebaikan-kebaikan lainnya untuk diri sendiri dan juga orang-orang di sekitarnya sesuai nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Adanya Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sangat berperan penting dalam suksesnya membentuk karakter siswa di sekolah. Dalam penerapan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, siswa memperoleh pembinaan dari para guru melalui pembinaan dengan keteladanan, pembinaan pembiasaan, dan pembinaan dengan nasihat.

Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program pembinaan yang berorientasi kepada terbentuknya akhlak dan kepribadian Islam yang terdapat dalam pola pikir, sikap, dan perilaku hidup sehari-hari. Melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) ini, peserta didik dibina, dididik, dibimbing, serta diarahkan agar menjadi pribadi yang islami, berjiwa islami, dan berkarakter Islam.²⁶³

Fadliyani, dkk., mengutarakan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa agar tidak terjadi penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial. BPI juga bertujuan mengarahkan dan mendampingi siswa dalam mengkaji dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya agar memiliki

²⁶³ Wati Karmila and Uci Tarmana, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut', *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (26 June 2021): 88–96, <https://doi.org/10.51729/6133>.

akhlak mulia dan budi pekerti yang baik dengan dilandasi oleh penguasaan ilmu yang baik dan pengamalan ilmu yang dilandasi oleh iman yang benar.²⁶⁴

Hasil dari Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah baik. Hal ini tampak pada peserta didik di sekolah tersebut yang telah mampu mempraktikkan atau mengamalkan ajaran yang telah disampaikan oleh guru. Program Bina Pribadi Islam (BPI) sudah sangat baik dilaksanakan dengan mengacu kepada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator-indikator hasil pembelajaran yang pasti, sehingga hasilnya pun baik, dan program BPI ini sangat efektif diterapkan di sekolah dan berperan penting dalam upaya membentuk karakter positif pada peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

b. Pengembangan Budaya Islami dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Undang-undang nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi sosial. Tersurat dalam undang-undang tersebut bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.²⁶⁵

Dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib pada satuan pendidikan. Pramuka

²⁶⁴ Fani Fadliyani, dkk., 'Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar', *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (4 February 2021): 165, <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.

²⁶⁵ *Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, 3.

merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter positif pada diri peserta didik, diantaranya yaitu: membentuk karakter religius (menanamkan nilai-nilai keagamaan), melatih disiplin, mengajarkan kemandirian, membangun karakter gotong royong, meningkatkan rasa kepedulian, serta belajar mencintai alam. Benar adanya bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dapat membentuk karakter siswa. Kegiatan Pramuka mendidik dan melatih siswa untuk memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan sosial. Pramuka penting diajarkan kepada anak sejak dini karena sangat bermanfaat untuk anak dalam proses tumbuh kembang dan juga pembentukan karakter positif pada anak. Karakter positif yang terbentuk melalui kegiatan pramuka merupakan bekal penting ketika anak kelak sudah dewasa dalam menjalani kehidupannya baik sebagai individu dalam hubungannya dengan Allah, Tuhan yang menciptanya serta kehidupan sosialnya sebagai bagian dari masyarakat yang kompleks dengan segala problematika yang ada.

Selain kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara juga terdapat ekstrakurikuler pilihan. Siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti sesuai dengan keinginan, bakat, dan minat masing-masing. Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, yaitu pencak silat dan *English Club*. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sangat tepat digunakan sebagai wahana untuk membentuk karakter siswa. Pencak silat bersifat fleksibel, dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa berdasarkan usia, keterampilan yang dimiliki siswa, dan lain-lain. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di

sekolah karakter kedisiplinan, kejujuran, dan percaya diri dapat terbentuk pada diri siswa.²⁶⁶

Ningsih, menyatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menampung dan menyalurkan kompetensi, bakat, dan minat peserta didik, tetapi kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat yang lebih dari itu. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam upaya membentuk karakter peserta didik karena dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terjadi interaksi sosial yang memerlukan adanya nilai atau karakter kerjasama, bertanggung jawab, saling menghormati, saling menghargai, meninggalkan sifat egois, bisa menerima pendapat orang lain, dan tidak apatis.²⁶⁷

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat tiga jenis pembinaan yaitu pembinaan fisik dan prestasi, pembinaan sikap aktif dan percaya diri, dan pembinaan rohani. Melalui pembinaan tersebut, terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu karakter religius, disiplin, jujur, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, toleransi, bersahabat, cinta damai, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Dari semua nilai karakter tersebut, dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter shidiq, tabligh, amanah, dan fathanah sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah.

²⁶⁶ Mustakim, Syarifah Balkis, and Muh Said, 'Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap', *Social Landscape Journal* 2, no. 1 (2021): 44–51.

²⁶⁷ Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori Dan Praktik*, 286.

c. Pengembangan Budaya Islami dalam Pembiasaan

1) Pembiasaan Harian

a) Berpakaian Islami

Menutup aurat sesuai syar'i adalah kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu pembiasaan berpakaian islami sudah diajarkan sejak dini kepada siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Menutup aurat dari pandangan orang lain hukumnya wajib. Siswa muslim harus mengenali etika-etika syariat yang berhubungan dengan pakaian. Diantaranya yaitu jangan berlebih-lebihan dalam berpakaian. Berpakaian islami sangatlah penting mengingat bahwa pembelajaran agama yaitu untuk membentuk perilaku yang baik, sehingga siswa akhirnya menjadi terbiasa dengan berpakaian yang islami.²⁶⁸

Pembiasaan berpakaian islami penting untuk diterapkan di sekolah karena melalui pembiasaan ini, peserta didik terbiasa melaksanakan syariat Islam salah satunya melalui penerapan adab berpakaian. Melalui pembiasaan ini, siswa juga dilatih untuk menjadi contoh yang baik untuk teman-temannya dalam menerapkan adab berpakaian sesuai syariat dan berani menyampaikan kepada orang tua, kerabat, serta lingkungan sekitar terkait aturan berpakaian yang merupakan tuntunan syariat Islam. Dengan demikian, terbentuklah karakter tabligh pada diri siswa.

b) Adab Makan dan Minum

Islam mengatur umatnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula kegiatan makan dan minum yang dilakukan oleh manusia setiap hari. Islam mengajarkan

²⁶⁸ Solihin, 'Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang'.

kepada umat tentang adab atau tata cara mengonsumsi makanan dan minuman yang baik dan benar sesuai syariat.

Pembiasaan penerapan adab makan dan minum sesuai ajaran Islam di sekolah sangat efektif untuk membentuk karakter positif pada siswa. Berdoa sebelum makan dan minum yang dilakukan secara rutin setiap kali hendak makan dan minum dapat membentuk karakter religius. Mencuci tangan dengan sabun sampai bersih merupakan pembiasaan karakter disiplin.

Setiap muslim hendaknya paham dan mampu menerapkan adab makan dan minum secara islami dalam hidup sehari-hari. Penerapan adab makan yang benar sesuai ajaran Islam sangat penting. Adab makan terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan makan, ketika makan, dan sesudah makan.²⁶⁹

c) Adab Bergaul

Dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, ada adab atau aturan yang harus diperhatikan. Demikian pula dalam bergaul dengan orang tua, guru, teman, dan yang lainnya. Adab terkait erat dengan akhlak terpuji atau perilaku yang mulia.

Adab dimaknai sebagai segala sesuatu yang dipuji terkait perkataan dan perbuatan. Adab tidak bisa terpisahkan dari *akhlakul karimah* yaitu menerapkan perilaku atau perbuatan yang mulia. Adab juga berarti menghormati orang lain selain diri sendiri atau berperilaku sopan dan santun kepada orang lain.²⁷⁰

²⁶⁹ Wahyu Ratnawati, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Adab Makan Bersama Di Kelas', *Jurnal VARIDIKA* 31, no. 2 (13 February 2020): 87–91, <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10223>.

²⁷⁰ Masykur, *Berguru adab kepada imam malik* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 25.

Terkait adab bergaul, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah membiasakan peserta didik untuk menerapkan adab bergaul dalam pergaulan sehari-hari di sekolah. Melalui bimbingan dan keteladanan dari guru yang terus menerus di sekolah, siswa terbiasa bersikap ramah, sopan, bersahabat, toleran, dan menghormati orang lain di sekitarnya. Budaya penerapan adab bergaul dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan sosial.

d) Membiasakan Budaya Senyum, Salam, dan Sapa (3S)

Suasana lingkungan yang kondusif menjadi harapan semua orang. Suasana demikian itu dapat tercipta salah satunya dengan adanya pembiasaan 3S yang dilakukan oleh setiap orang kepada sesamanya. Pembiasaan 3S merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan di sekolah. Senyum, sapa, dan salam berguna sebagai pembuka komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya atau sebagai pengantar interaksi yang efektif dapat menciptakan keharmonisan sesama manusia. Demikian pula di sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pendidikan karakter.

Semua warga sekolah tentu mendambakan adanya suasana yang nyaman, serta adanya interaksi yang harmonis antar warga sekolah. Pembiasaan 3S di sekolah merupakan strategi yang tepat untuk terciptanya komunikasi yang efektif di antar warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah peserta didik. Dengan diterapkannya pembiasaan 3S di sekolah, dapat terbentuk konsep diri yang positif pada diri peserta didik sehingga mereka mampu menjalin hubungan yang

positif dengan orang lain. Penerapan 3S kepada peserta didik sedini mungkin dan dilaksanakan secara konsisten di sekolah dapat menjadi kekuatan positif dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan 3S berguna untuk membentuk karakter positif pada peserta didik khususnya karakter ramah. Berawal dari sikap ramah inilah akan terbangun kepekaan terhadap orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat lain yang diperoleh dari pembiasaan 3S adalah menumbuhkan sikap kepedulian antar warga sekolah.

Pembiasaan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam penting diterapkan atau dilaksanakan setiap hari kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar karena pembiasaan ini bermanfaat untuk membentuk karakter pada siswa. Pembiasaan 3S di sekolah juga merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap pendidikan karakter.²⁷¹

e) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan Pembelajaran

Menerapkan kebiasaan baik dan mengenalkan konsep ketuhanan kepada anak harus diberikan sedini mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membiasakan anak-anak untuk berdoa dalam kegiatan sehari-hari. Melibatkan Allah dalam segala aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan anak, salah satunya adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar di sekolah dapat membentuk karakter positif pada anak.

Membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas akan menjadikan anak merasa lebih dekat dengan Allah, Tuhan penciptanya. Demikian juga ketika anak-anak belajar di

²⁷¹ Haryanti, dkk., 'Analisis Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam) Kelas III di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung'.

sekolah. Akan tertanam keyakinan dalam diri peserta didik bahwa dengan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar, akan mendapat ridla dari Allah, akan diberi kemudahan dalam belajar, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Doa kembali dibacakan oleh peserta didik setelah selesai pelajaran. Hal ini akan semakin menguatkan peserta didik untuk memiliki karakter religius. Selanjutnya akan terbentuk pula kecerdasan spiritual yang mengantarkannya menuju karakter fathanah sebagaimana keteladanan yang ada dalam diri Rasulullah.

Berdoa sebelum belajar di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk kepatuhan kepada Allah, akan menumbuhkan nilai-nilai religius yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selanjutnya, dapat meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga akan muncul kesadaran diri untuk menjadi lebih baik, lebih konsentrasi dalam belajar, dan memiliki semangat lebih dalam belajar.²⁷²

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan budaya islami di sekolah yang penting, sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan sebagai salah satu upaya membentuk karakter positif pada diri peserta didik.

f) Salat Duha

Salat Duha merupakan salah satu ibadah sunah. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk menunaikan shalat Duha sebab terdapat manfaat dan keutamaan salat Duha yang sangat besar. Penjelasan tentang manfaat dan keutamaan

²⁷² Irwansyah dan Nurmahani Tanjung, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar di SMP Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Bintang Serdang Bedagai', *HIBRUL ULAMA* 3, no. 2 (23 November 2021): 41–48.

salat Duha harus disampaikan kepada peserta didik di sekolah agar mereka tahu dan paham sehingga bisa termotivasi untuk rutin melaksanakan salat Duha atas kesadaran sendiri. Pembiasaan salat Duha di sekolah juga perlu dilaksanakan setiap hari sebagai pembiasaan rutin harian. Pembiasaan tersebut menjadi budaya islami yang dapat dikembangkan di sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa.

Salat Duha salah satu ibadah yang dibiasakan di sekolah berguna untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri siswa. Memperkuat keimanan siswa kepada Allah Swt. Dan meningkatkan disiplin belajar merupakan dampak positif dari pembiasaan shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah juga bermanfaat untuk memperkuat rasa persaudaraan antar siswa. Salat Duha yang dilaksanakan secara rutin dapat menumbuhkan kecerdasan fisik dan juga kecerdasan emosional spiritual. Waktu pelaksanaan shalat dhuha pada pagi hari ketika sinar matahari masih baik untuk kesehatan, serta gerakan-gerakan shalat yang menyehatkan tubuh mampu meningkatkan kebugaran fisik dan kekebalan tubuh. Selanjutnya, ibadah shalat dhuha dapat menuntun seorang muslim untuk terhindar dari keluh kesah, putus asa, dan lain-lainnya sehingga bisa lebih bertawakal kepada Allah Swt. Salat Duha dapat mengantarkan seorang muslim menjadi pribadi yang cerdas secara emosional spiritual.²⁷³

²⁷³ Eni Sri Mulyani and Hunainah Hunainah, 'Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa', *QATHRUNA* 8, no. 1 (5 June 2021): 1–20, <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>.

g) Zikir Bersama

Zikir merupakan salah satu amalan yang sangat disukai Rasulullah. Berzikir pada hakikatnya merupakan cara yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mengingat Allah. Zikir sebagai wahana untuk menghubungkan manusia dengan Allah. Dengan berzikir, setiap muslim bisa merasakan kehadiran atau keberadaan Allah di dalam hatinya. Melalui zikir, hubungan hamba dengan Tuhannya bisa terjalin dengan sangat baik dan langgeng. Zikir juga dapat menenangkan hati, pikiran, jiwa, dan raga seseorang. Keberkahan hidup yang berlimpah akan diperoleh di dunia dan akhirat bagi orang-orang yang senantiasa berzikir. Perintah untuk senantiasa berzikir kepada Allah terdapat pada Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 41 sampai dengan 42, yang artinya “ *Hai, orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, zikir yang banyak, dan sucikanlah dia pagi dan petang*”. Untuk itu, pembiasaan zikir harus diterapkan kepada anak sejak dini.

Membiasakan membaca zikir pagi al ma'tsurat yang berisi kumpulan zikir dan doa yang pernah dibaca Rasulullah Saw., berarti telah mengikuti sunnah Nabi. Selain itu juga mempunyai keutamaan khusus, serta untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang bacaan-bacaan zikir yang pernah dibaca oleh Nabi Muhammad Saw., kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, ketika al ma'tsurat dibaca, akan menimbulkan dampak baik bagi yang membaca, yang menjadi tujuan sekolah yaitu membentuk nilai spiritual peserta didik melalui keteladanan para guru, sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang Qur'ani.²⁷⁴

²⁷⁴ Wahidah, dkk., 'Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Sukamara', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*

Budaya islami zikir bersama di sekolah merupakan budaya yang sangat baik untuk membentuk karakter pada siswa. Zikir merupakan aktivitas hati dan lisan untuk mengingat dan mengagungkan Allah. Budaya islami zikir bersama di sekolah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Siswa akan tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik dalam hidupnya.

h) Membaca Doa-doa Harian

Doa harian merupakan kumpulan doa-doa yang penting dibaca oleh setiap muslim dalam setiap amalan atau kegiatan sehari-hari sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Hakikat pembiasaan membaca doa-doa harian adalah memohon kepada Allah tentang keselamatan dunia akhirat, kebaikan diri dan keluarga, keberkahan harta benda, kebaikan dan keselamatan untuk orang lain, kemudahan dalam bekerja, dan lain sebagainya.

Berdoa kepada Allah merupakan salah satu ibadah seorang hamba kepada Tuhan penciptanya. Berdoa merupakan inti dari ibadah. Berdoa merupakan refleksi penghambaan manusia kepada Allah dan sebagai pengakuan bahwa manusia hanyalah seorang hamba yang lemah, tidak berdaya, tidak memiliki kekuatan atau kemampuan apapun tanpa pertolongan Allah. Melalui doa-doa khushyuk yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah, niscaya Allah akan mengabulkan karena Allah adalah Maha Segala-galanya. Allah tempat manusia memohon, tempat meminta, dan hanya Allah sebenar-benar tempat memohon segala sesuatu. Untuk

itu, penting bagi orang tua dan atau orang dewasa lainnya untuk mengajarkan dan membiasakan anak-anak membaca doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca doa-doa harian sebagai pembiasaan rutin untuk siswa di sekolah memiliki peranan penting karena berkaitan dengan sikap dan mental anak untuk masa yang akan datang. Siswa yang sudah terbiasa membaca doa-doa harian dalam aktivitas kesehariannya akan tumbuh menjadi pribadi yang istimewa karena memiliki karakter positif. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh siswa melalui pembiasaan tersebut.

Beberapa manfaat membaca doa-doa harian bagi siswa diantaranya adalah: 1) Siswa/anak mengetahui bahwa berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah; 2) Dapat menumbuhkembangkan potensi yang masih tersembunyi dalam diri anak; 3) Menanamkan konsep iman pada diri anak serta mendekatkan anak kepada Allah; 4) Mendekatkan anak terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an baik secara hafalan ataupun pengamalan, karena Sebagian dari doa-doa harian yang dibaca oleh siswa merupakan ayat-ayat Al Qur'an; dan 5) Meningkatkan daya ingat anak, agar tidak mudah lupa.

Berdoa kepada Allah pada hakikatnya juga merupakan bentuk manifestasi keimanan dan penghambaan diri bagi seorang hamba kepada Rabbnya. Untuk itu, budaya Islami membaca doa-doa harian di sekolah penting dilaksanakan dan dilestarikan untuk membentuk siswa agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas dan religius.

i) Saling Tolong-menolong

Melatih siswa untuk bisa saling tolong-menolong, bersikap peduli terhadap orang lain merupakan hal penting yang harus diajarkan sejak dini. Manusia adalah makhluk sosial, yang dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari peran orang lain. Untuk itu, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, sudah diterapkan pembiasaan saling tolong-menolong di sekolah, Hal ini sangat penting bagi siswa untuk membekali mereka dengan karakter peduli sesama, agar di masa yang akan datang siswa mampu menjalani kehidupan sosialnya dengan baik.

Koesoema, mengutarakan bahwa pendidikan karakter memiliki dimensi individual berkaitan erat pendidikan moral dan pendidikan nilai seseorang. Pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial struktural lebih memandang bagaimana sistem sosial yang kondusif dapat tercipta bagi pertumbuhan individu.²⁷⁵ Sesuai dengan pendapat ahli tersebut, pembiasaan saling tolong-menolong merupakan pendidikan karakter yang memiliki dimensi sosial yang harus dikembangkan di sekolah dan di rumah, agar setiap individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki rasa empati dan kepedulian yang baik terhadap sesama.

j) Saling Menghormati

Pembiasaan sikap saling menghormati sangat penting diterapkan di sekolah untuk membentuk karakter positif pada siswa. Dalam proses pembiasaan sikap saling menghormati di sekolah, dibutuhkan adanya keteladanan dari guru yang langsung bisa dilihat oleh siswa. Guru dalam bahasa Jawa

²⁷⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 195.

berarti *digugu lan ditiru*, sejatinya merupakan jiwa bagi pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada di pundak para guru.²⁷⁶

Lickona, juga menyatakan bahwa guru bisa menjadi penyayang yang efektif, menghormati dan menyayangi murid-murid, membantu murid meraih kesuksesan di sekolah, menumbuhkan rasa percaya diri pada murid, dan membuat mereka paham tentang moral yang mereka dapatkan melalui pengalaman langsung yang dilihat terkait perlakuan yang mereka terima dengan etika yang baik dari guru.²⁷⁷

Terkait pembiasaan sikap saling menghormati di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya sekolah tersebut secara terus menerus hingga penulis melakukan observasi, pembiasaan saling menghormati antar warga sekolah sudah menjadi budaya islami yang berkembang di sekolah.

k) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui tindakan dalam menjaga lingkungan alam sekitar. Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik agar tidak merusak lingkungan sekitar dengan menanamkan sikap kepekaan dan peduli terhadap lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan

²⁷⁶ Koesoema, 214.

²⁷⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*, Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan.²⁷⁸

Lingkungan yang bersih, akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap orang. Oleh karena itu menjaga kondisi lingkungan sekitar agar tetap bersih harus menjadi perhatian dan prioritas yang seharusnya dipikirkan oleh semua orang di bumi ini. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk minum air bersih dan sehat dengan bebas sesuai kebutuhannya. Semua orang juga berhak bernapas menghirup udara segar dan bersih agar tetap sehat. Di sisi lain, hal penting yang tidak boleh diabaikan adalah bahwa semua orang juga berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya sehingga tetap bersih dan aman.

Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu budaya islami yang baik dan memiliki banyak manfaat. Untuk itu, penting sekali pembiasaan tersebut diterapkan di sekolah. Di sekolah, penting bagi guru untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik, benar, dan menyeluruh tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih. Segini mungkin siswa harus diajarkan dan dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing. Lingkungan sekolah yang bersih tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap warga sekolah.

²⁷⁸ Sifaun Naziyah et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 22, 2021): 3482–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.

Bagi siswa, kondisi lingkungan sekolah yang bersih tentu dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran, bisa berkonsentrasi dengan baik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, dan yang tidak kalah penting adalah siswa akan merasa betah berada di sekolah. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang bersih turut berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Selanjutnya, bagi guru, selain mendapatkan kenyamanan di sekolah, lingkungan sekolah yang bersih juga akan membuat guru bisa lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan tugas mengajarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru bisa lebih kreatif untuk menggunakan lingkungan sekitar yang relevan dengan materi pembelajaran sebagai media belajar yang konkrit untuk siswa, sehingga siswa lebih mudah paham dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2) Pembiasaan Mingguan

(a) Infak Jum'at

Pengumpulan infak merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh setiap siswa dan warga sekolah lainnya. Tujuan pembiasaan infak yaitu untuk menanamkan jiwa sosial bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa. Makna yang terkandung dari kegiatan ini adalah manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kewajiban untuk saling menolong diantara sesama. Melalui pembiasaan berinjak

diharapkan generasi muda bangsa Indonesia memiliki kepekaan dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.²⁷⁹

Pembiasaan infak Jum'at rutin dilaksanakan pada setiap hari Jum'at di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk terbiasa berbagi, menyisihkan sebagian rizki yang mereka miliki untuk digunakan di jalan Allah dan atau untuk sesama yang membutuhkan. Infak Jum'at mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab, peduli sosial, disiplin, dan jujur.

(b) Infak Bina Pribadi Islam (BPI)

Selain infak Jum'at, terdapat pembiasaan infak BPI yang juga dilaksanakan oleh seluruh siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara. Teknis dan pelaksanaan infak BPI sama dengan infak Jum'at. Infak BPI juga bertujuan untuk melatih peserta didik untuk terbiasa berbagi, menyisihkan sebagian rizki yang mereka miliki untuk digunakan di jalan Allah dan atau untuk sesama yang membutuhkan.

Dalam penggunaan dana infak BPI lebih fleksibel, kondisional, dan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan siswa terkait pembelajaran di kelas, untuk membantu sesama yang sedang kesusahan, tertimpa bencana, dan lain sebagainya. Infak BPI mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab, peduli sosial, disiplin, dan jujur.

²⁷⁹ Astamal, dkk., 'Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (23 January 2021): 79–84, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.908>.

(c) Kuliah Tujuh Menit (kultum) Siswa Bergantian

Salah satu pembiasaan mingguan yang rutin dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah kuliah tujuh menit (kultum) siswa secara bergantian di kelas masing-masing. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk membentuk karakter positif pada siswa diantaranya yaitu percaya diri, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, dan komunikatif.

Kultum adalah menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna. Oleh karena itu, Kultum bisa juga disebut dengan ceramah singkat. Kultum atau ceramah membahas hal-hal yang berhubungan dengan agama atau masalah-masalah yang mengandung kebaikan. Sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh orang yang mendengarkan. Sementara itu, kultum yang dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan sangatlah dianjurkan karena dapat digunakan sebagai ajang pembelajaran dalam membina akhlak peserta didik.²⁸⁰

Dalam kegiatan kultum siswa di sekolah yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, siswa yang mendapat jadwal tugas kultum, maju di depan kelas untuk menyampaikan materi keagamaan di hadapan guru beserta teman-teman sekelasnya. Kegiatan ini sangat efektif untuk membentuk karakter positif diantaranya adalah tanggung jawab, kerja keras, religius, dan mandiri pada peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

²⁸⁰ Siti Hawa, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Sustainable 4*, no. 2 (December 31, 2021): 75–90, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2162>.

Pembiasaan yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at ini juga sangat efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik. Selain beberapa manfaat tersebut di atas, terdapat hal yang lebih penting dari itu semua yaitu bahwa pembiasaan kuliah tujuh menit (kultum) bergantian atau bergiliran dapat membentuk karakter tabligh pada peserta didik.

3) Pembiasaan Bulanan

(a) Bakti Sosial

Penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Selain itu realitas sosial mempunyai beberapa catatan penting untuk dilakukan perbaikan sedini mungkin.²⁸¹

Salah satu cara untuk menanamkan sikap peduli sosial pada siswa adalah melalui program bakti sosial di sekolah. Bakti sosial sejatinya merupakan kegiatan kemanusiaan dalam wujud kepedulian kepada orang lain atau sesama manusia sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan sesama. Kegiatan ini bisa menjadi perekat hubungan dengan orang lain.

Kegiatan bakti sosial di sekolah dilaksanakan untuk memberikan pendidikan sejak dini kepada peserta didik untuk mau berbagi kepada orang lain yang membutuhkan bantuan. Peserta didik dengan didampingi guru, secara langsung

²⁸¹ Muhamad Arif, dkk., 'Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (31 July 2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

memberikan bantuan-bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, sehingga siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan sosial tersebut, melihat dan mengalami langsung realitas kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui program bakti sosial ini, siswa belajar tentang nilai-nilai kehidupan sosial sehingga program ini sangat efektif untuk membentuk karakter peduli sosial pada diri peserta didik. Mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik.

(b) Kantin Kejujuran dalam *Market Day*

Adanya Kantin Kejujuran dalam program *Market Day* pada hakikatnya merupakan sebuah pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan pembelian makanan dan atau minuman tanpa dilayani atau diawasi oleh siapa pun. Melalui program ini, pembentukan karakter positif pada siswa dapat terwujud. Siswa melakukan pembayaran dan mengambil sendiri uang kembalian (jika terdapat sisa uang dalam transaksi) secara mandiri. Melalui kantin kejujuran di sekolah, siswa dilatih dan dibiasakan berperilaku jujur, mandiri, dan bertanggung jawab.

Kantin kejujuran merupakan salah satu kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah. Terdapat dua sistem yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter integritas melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar yaitu sistem *self service* dan sistem pelibatan peserta didik.²⁸²

²⁸² Annisa' Auliyairrahmah et al., 'Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (19 July 2021): 3565–78, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>.

4) Pembiasaan Semesteran

Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) merupakan salah satu budaya islami yang dikembangkan di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dibina dan dibimbing agar menjadi lebih paham tentang arti penting keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya, yaitu Allah Swt. Tujuan yang terukur dari kegiatan MABIT adalah untuk membentuk akhlak anak yang islami. Materi yang diberikan kepada siswa sejatinya merupakan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bermalam di suatu tempat dengan tujuan membentuk atau membangun keyakinan dan kepercayaan seseorang secara mendalam (keimanan) dan membentuk keteguhan hati agar menjadi lebih dekat kepada Allah Swt. sehingga melahirkan rasa takut kepada-Nya dengan konsekuensi untuk selalu berusaha melaksanakan apa-apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁸³

5) Pembiasaan Tahunan

(a) Berpuasa Ramadan

Dalam mengajari ketakwaan kepada anak-anak (belum mencapai usia balig), harus dimulai sejak dini, seperti dalam menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Meskipun secara syariat anak yang belum mencapai usia balig tidak berkewajiban untuk menjalankan tuntutan syariat, tetapi jika usianya sudah mencapai tujuh tahun, maka orang tua harus sudah melatih dan membimbingnya untuk mulai melakukan

²⁸³ Andriyadi, 'Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Kelas Atas (III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020', *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (17 April 2021), <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2780>.

kewajiban-kewajiban agama seperti berpuasa di bulan Ramadan apabila sudah mampu melaksanakannya.

Melakukan puasa sejak dini merupakan salah satu upaya untuk membentuk semangat ketaatan seorang anak kepada Allah Swt. Jika sudah dididik dan dilatih sejak dini, akan membentuk karakter yang baik pada anak. Hal ini akan menjadi basis keimanan yang kuat untuk bekal menjadi manusia yang shalih dengan disiplin menjalani aturan-aturan syariat di kehidupan selanjutnya ketika sudah balig.

Puasa adalah sarana paling tepat untuk mendidik anak bersikap jujur. Ibadah puasa merupakan ibadah yang sifatnya rahasia, maka puasa hanya dapat dilaksanakan dengan baik oleh orang-orang yang beriman. Berpuasa sejak dini juga dapat membentuk karakter peduli sosial pada anak. Sebab, saat anak sedang berpuasa ia merasakan betapa tidak enak menahan lapar dan haus. Pengalamaa tersebut akan menumbuhkan rasa empati anak terhadap sesamanya yang selama ini hidup serba kekurangan dan sering menahan lapar. Hal ini akan lebih berhasil jika dibarengi dengan edukasi yang cukup dari orang tua atau guru.

Beberapa hikmah puasa diantaranya adalah sebagai berikut: puasa menjadikan seseorang mampu memperoleh derajat takwa, puasa meningkatkan keimanan, puasa dapat melatih keikhlasan seseorang, puasa memberikan ketenangan jiwa, puasa melatih seseorang untuk senantiasa merasakan kehadiran Allah, puasa melatih kesabaran, puasa mendidik seseorang memiliki empati sosial yang tinggi, puasa mendidik seseorang untuk berjiwa besar, dan puasa melatih kejujuran.²⁸⁴

²⁸⁴ Agus Ali, dkk., 'Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.444>.

(b) Pesantren Ramadan

Pesantren Ramadan merupakan kegiatan alternatif yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. dengan menggunakan tata cara pembelajaran dalam kehidupan pesantren yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah selama bulan ramadhan. Program pesantren Ramadan dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran peserta didik pada saat bulan Ramadan di sekolah.²⁸⁵

Pembiasaan pesantren Ramadan yang dilaksanakan setiap tahun di sekolah secara terprogram, terbimbing, dan terarah, dalam rangkaian acara edukatif keagamaan merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter religius, mandiri, disiplin, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, dan peduli sosial.

(c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) turut berperan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. PHBI sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan rasa keagamaan siswa. Dengan adanya bimbingan dan tuntunan yang diperoleh dari kegiatan PHBI, dapat membentuk karakter positif pada siswa.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu kegiatan yang penting dilaksanakan dalam kehidupan

²⁸⁵ Kania Nurulqolbi, Nan Rahminawati, and Arif Hakim, "Pengelolaan Program Pesantren Ramadhan Di SMP Assalaam Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (January 20, 2022): 28–35, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1818>.

sekolah. Sebagai wahana *transfer of value*, sekolah harus dapat menciptakan nilai-nilai Islam.²⁸⁶ Ajaran nilai-nilai Islam bisa didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan PHBI di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk menjadikan PHBI sebagai pembiasaan rutin tahunan yang diselenggarakan dengan tatanan acara atau konsep kegiatan yang terencana dan terprogram dengan baik agar memberikan hasil maksimal untuk peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan PHBI di sekolah, selain dapat menumbuhkan kesadaran beragama warga sekolah juga diharapkan dapat mempererat kekompakan dan kebersamaan warga sekolah sebagai sebuah komunitas yang bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah.²⁸⁷

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang rutin dilaksanakan di sekolah, jika dilaksanakan dengan konsep yang baik dan menarik bagi siswa akan sangat bermanfaat membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, bisa bekerjasama dengan orang lain/sesama teman, kreatif, bekerja keras, bersahabat, disiplin, dan lain sebagainya.

(d) Kemah Ukhuwah

Kepramukaan merupakan bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan karakter.

²⁸⁶ Esnah Esnah, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali', *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (29 December 2021): 2093–2105, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1743>.

²⁸⁷ Ulfah Azqia Mupidah, dkk., 'Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Melalui Budaya Agama di SMPN 10 Bandung', *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (25 December 2021): 237–53, <https://doi.org/10.51729/6244>.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik dalam pembentukan karakter.

Kemah ukhuwah sebagai salah satu program kegiatan gerakan Pramuka di sekolah. Berbagai kegiatan untuk Pramuka Penggalang harus sesuai dengan kondisi peserta didik secara fisik jasmani dan rokhani, yang bertujuan untuk meningkatkan lima area pengembangan kepribadian peserta didik yaitu: pengembangan spiritual, pengembangan emosional, pengembangan sosial, pengembangan intelektual, dan pengembangan fisik.²⁸⁸

d. Pembiasaan di Rumah

Pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara melalui pembiasaan tidak cukup hanya diterapkan di sekolah, tetapi harus pula diterapkan di rumah masing-masing siswa. Semua pembiasaan islami di sekolah perlu dilanjutkan di rumah, agar upaya yang dilakukan di sekolah untuk membentuk karakter positif pada siswa dapat berhasil

Terkait pembiasaan di rumah, dibutuhkan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua/wali siswa karena ketika siswa berada di rumah, orang tua/wali siswa harus turut berperan aktif dan disiplin untuk menerapkan pembiasaan islami di rumah. Orang tua/wali siswa harus melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap anak-anak dalam pengembangan budaya islami sebagaimana yang telah diterapkan di sekolah. Selain itu, orang tua/wali siswa juga harus bisa memberikan

²⁸⁸ I. Wayan Bayu Dharmayana and Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak," *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 01 (October 31, 2021): 56–70, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>.

keteladanan kepada anak-anaknya di rumah terkait penerapan budaya islami.

Untuk melakukan pemantauan terhadap aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami, dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa. Pihak sekolah perlu menyediakan media pemantauan, untuk membantu orang tua/wali murid agar lebih mudah dan lebih terarah dalam membimbing, mendampingi, dan memantau aktivitas anak yang harus dilakukan di rumah terkait pengembangan budaya islami. Sekolah bisa menyediakan lembar pemantauan sebagai alat untuk memantau aktivitas siswa di rumah. Dibutuhkan pula adanya kejujuran dari orang tua/wali murid agar dalam melakukan pengisian pada lembar pemantauan sesuai dengan yang sebenarnya sehingga data yang diberikan kepada pihak sekolah adalah data nyata yang sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Pengkondisian Peserta Didik dan Sarana Prasarana

Dalam pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pengkondisian peserta didik dan sarana prasarana harus dilakukan karena semua itu juga memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Pengkondisian siswa dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dilaksanakan pada setiap kegiatan. Semua guru dilibatkan untuk mengkondisikan siswa agar tertib dalam melaksanakan kegiatan dan pembiasaan islami di sekolah. Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara juga diberlakukan jadwal piket guru. Semua guru piket saling bekerjasama dan bertanggung jawab penuh untuk mengkondisikan siswa agar dapat melaksanakan pembiasaan-pembiasaan islami di sekolah secara maksimal.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat memadai sehingga mendukung terkondisikannya siswa untuk melaksanakan ibadah dan pembiasaan budaya islami lainnya di sekolah. Sehingga siswa benar-benar bisa terkondisikan dengan baik untuk terbiasa melaksanakan ibadah di sekolah dan kegiatan budaya islami lainnya dengan optimal.

Untuk mengkondisikan siswa juga perlu adanya aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah. Aturan-aturan yang diterapkan dibuat melalui rapat kerja guru yang dipimpin oleh kepala sekolah selaku penentu kebijakan. Melalui rapat tersebut, ditetapkan dan disepakati poin-poin atau butir-butir aturan baik untuk guru maupun aturan untuk siswa. Aturan-aturan yang berlaku tidak hanya ditetapkan dan disepakati dalam rapat kerja guru, tetapi ada juga aturan-aturan yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dan hasil kesepakatan dengan siswa. Pada awal masuk tahun ajaran baru biasanya dibuat tata tertib atau peraturan kelas yang dibuat oleh siswa atau melibatkan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa memiliki komitmen untuk mentaati tata tertib atau aturan sebagaimana yang telah dibuat atau disepakati bersama. Hukuman (*punishment*) bagi siswa yang melanggar aturan juga ditentukan dan disepakati bersama oleh siswa. Hal ini berdampak positif untuk para siswa.

2. Pentingnya Budaya Islami Dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

a) Pentingnya Berpakaian Islami

Pakaian melambangkan jati diri seseorang. Islam mengajarkan umatnya untuk menutup aurat dengan baik dan benar. Dengan mengenakan pakaian islami dengan baik dan benar berarti orang tersebut telah mengamalkan salah satu ajara Islam dan itu terhitung sebagai ibadah. Selain itu, pakaian juga bisa dianggap sebagai simbol kepribadian pemakainya.

Semakin seseorang mampu menerapkan kebiasaan berpakaian islami secara baik dan benar dalam kesehariannya dengan niat karena Allah, semakin baik pula keimanan orang tersebut, harga diri serta martabat orang tersebut juga dapat terjaga dengan baik. Untuk itu, sedini mungkin sejak anak-anak usia SD/MI harus dibiasakan berpakaian islami baik di sekolah maupun di rumah. Hal itu merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang akan membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter positif.

b) Pentingnya Adab Makan dan Minum

Islam adalah agama yang sempurna. Segala aspek kehidupan manusia diatur dengan baik tanpa kecuali. Makan dan minum termasuk salah satu aktivitas manusia yang diatur dalam Islam. Terdapat tuntunan yang jelas dalam Islam terkait adab makan dan minum.

Islam mengajarkan umatnya tentang adab makan dan minum yang sejara eksplisit tersurat Al Qur'an surat al Baqarah ayat 168 berikut ini: ²⁸⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai, sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian.*” (Q.S. al Baqarah:168)

c) Pentingnya Adab Bergaul

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya melakukan interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Manusia saling berkomunikasi sehingga tercipta pergaulan antar sesama. Adab

²⁸⁹ Al Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: Cordoba, 2019), 25.

bergaul merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Agar seseorang bisa diterima dengan baik, keberadaannya dihargai dan disenangi oleh orang lain kapan pun dan di mana pun berada, maka orang tersebut harus memiliki adab yang baik dalam pergaulan yaitu bersikap hormat, sopan, dan santun kepada semua orang.

Menjaga adab dalam pergaulan akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis sesama manusia. Dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis tersebut, tentu akan tercipta rasa aman, nyaman, dan bahagia. Dalam kondisi yang ideal tersebut manusia lebih mudah melakukan aktivitas kehidupannya baik untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya atau pun dalam upaya mengeksplor berbagai kompetensi diri yang dimilikinya dalam berbagai bidang sesuai bakat dan kemampuan serta menjalani hobi yang menjadi kesukaannya.

d) Pentingnya Membiasakan Budaya Senyum, Salam, dan Sapa (3S)

Budaya 3S juga merupakan kunci awal terjalannya komunikasi yang baik antar sesama karena pada dasarnya setiap orang menginginkan adanya hubungan yang harmonis dengan orang lain. Senyuman dan sapaan merupakan stimulus yang membehagiakan sehingga akan memberikan pesan bahagia (*happy messengers*) bagi siapa pun yang menerimanya. Berawal dari stimulus yang baik tersebut akan menciptakan komunikasi yang harmonis.

e) Pentingnya Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran

Melalui doa yang rutin dipanjatkan sebelum dan sesudah belajar baik di dalam maupun di luar kelas, diharapkan siswa akan mendapatkan kemudahan dalam belajar, keberkahan atas ilmu yang dipelajari dan diperolehnya, siswa berserah dan bergantung kepada Allah, serta semakin meningkat iman dan takwanya kepada Allah.

f) Pentingnya Salat Duha

Dengan rutin melaksanakan salat duha, bisa meningkatkan ketakwaan seorang muslim dan mengantarkannya menjadi pribadi yang lebih baik bisa, optimis dalam menjalani hidup, siap menghadapi tantangan zaman, menerima segala ketentuan yang digariskan oleh Allah yang akan mendatangkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pembiasaan salat Duha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara merupakan salah satu program yang dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan akhlak bagi peserta didik. Salat duha dilaksanakan secara berjamaah sebagai upaya untuk melatih pembiasaan mengawali kegiatan setiap hari dengan salat duha agar mendapatkan keberkahan dan ridla Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas setiap hari.

g) Pentingnya Zikir Bersama

Melalui ibadah zikir bersama di pagi hari, diharapkan bisa memperoleh rida Allah SWT, terhindar dari godaan setan, mendapat ketentraman dan ketenangan bagi semua warga sekolah sehingga mendapat kemudahan dalam melaksanakan aktivitas berikutnya.

Dengan pembiasaan zikir bersama setiap hari di sekolah, dapat membentuk karakter religius pada siswa. Diharapkan untuk seterusnya hingga dewasa siswa terbiasa membaca zikir dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di mana pun berada.

h) Pentingnya Membaca Doa-doa Harian

Pembiasaan membaca doa-doa harian juga dapat mendekatkan anak kepada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an karena Sebagian dari doa-doa harian yang diajarkan kepada peserta didik merupakan ayat-ayat Al Qur'an.

Membaca doa-doa harian yang dibiasakan setiap hari juga bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat siswa, agar siswa menjadi orang yang baik daya ingatnya dan tidak mudah lupa, utamanya adalah selalu ingat kepada penciptanya yaitu Allah SWT.

i) Pentingnya Menghafal Al Qur'an

Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada anak sejak dini akan membekas dalam diri anak dan berpengaruh baik bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Budaya Qur'ani diharapkan mampu dipahami anak-anak sebagai sebuah jalan hidup yang menjadi pedoman hidup. Program tahfidz menjadi salah satu usaha untuk mencapai tujuan itu. Tahfidz merupakan program wajib yang harus dilaksanakan siswa dengan target disesuaikan jenjang kelas.

Pembiasaan menghafal Al Qur'an bagi siswa sangat penting agar siswa memiliki keterampilan dan kecakapan dalam mengucapkan ayat-ayat Al Qur'an dengan lancar, baik, dan benar. Menghafal Al Qur'an menjadi penunjang dalam melaksanakan ibadah, terutama pada ibadah salat. Menghafal Al Qur'an merupakan kegiatan yang mulia di hadapan Allah Swt. Untuk mampu menghafal dengan baik, dibutuhkan minat dan keterampilan memusatkan perhatian. Kemampuan memusatkan perhatian bukan merupakan bakat alamiah yang dimiliki seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang harus dilatih. Melalui kegiatan pembiasaan menghafal Al Qur'an dapat melatih siswa untuk memiliki karakter disiplin, rajin, kerja keras, dan mempunyai kecerdasan yang baik dalam aspek menghafal ayat-ayat Allah.

Dengan bimbingan dari guru pengampu yang berkompeten dan dengan tahapan yang disesuaikan serta program pengukuran yang tepat diharapkan siswa bisa hafal Al Qur'an sehingga kelak bisa menjadi generasi rabbani yang unggul, cerdas dan berkualitas

j) Pentingnya Saling Tolong-menolong

Di sekolah, pembiasaan sikap saling tolong menolong penting dilaksanakan agar siswa mengerti dan paham tentang tolong menolong dan merasakan manfaat sikap saling tolong menolong. Harus pula diajarkan kepada siswa untuk tidak membedakan suku, agama, dan ras dalam menolong sesama. Tolong menolong adalah perbuatan mulia yang bernilai ibadah dan mampu menumbuhkan rasa cinta kasih di antara sesama. Tolong menolong juga merupakan perintah agama dan dimuliakan oleh Allah SWT. Hal penting lainnya dari pembiasaan sikap saling tolong menolong adalah terdapat setidaknya ada tujuh manfaat sikap saling tolong menolong, yaitu: (1) meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT; (2) mendapat kasih sayang dan pertolongan Allah SWT; (3) membantu meringankan beban orang lain; (4) mempererat persaudaraan; (5) menciptakan suasana damai, rukun, dan tentram; (6) memperkuat rasa persaudaraan dan saling peduli; dan (7) memperkokoh kesatuan dan menjaga kebersamaan antar sesama.

k) Pentingnya Saling Menghormati

Sikap saling menghormati harus diajarkan sejak dini kepada anak. Di sekolah, penting untuk diterapkan kepada siswa sikap saling menghormati antar sesama, baik antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, antar sesama guru atau karyawan, antara guru dengan siswa, antara karyawan dengan siswa serta antar sesama siswa.

Pembiasaan sikap menghormati orang lain sangat penting dilaksanakan atau dikembangkan di sekolah karena sebagai bekal bagi siswa agar kelak mereka tumbuh menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan kapan pun dan di mana pun berada.

Pembiasaan sikap saling menghormati di sekolah bermanfaat untuk membentuk karakter positif pada diri siswa agar dapat menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan serta dapat meningkatkan kepedulian, rasa kekerabatan, sopan santun dan ketentraman.

1) Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan

Salah satu cara yang diajarkan Islam untuk memelihara kesehatan yang baik adalah peduli terhadap kebersihan. Tidak ada agama atau kepercayaan lain yang dapat menandingi sikap Islam terhadap kebersihan ini. Kebersihan dalam Islam merupakan sebuah amal ibadah dan perbuatan baik yang lebih mendekatkan seorang kepada Allah. Selain itu kebersihan merupakan kewajiban agama.

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Cerminan hati individu dapat juga dilihat dari kebersihan yang dijaga. Siswa-siswi dilatih untuk membersihkan kelas setiap hari agar proses pembelajaran terasa nyaman. Lingkungan kelas pun juga menjadi tanggung jawab siswa-siswi atas kebersihannya. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan ini juga bertujuan untuk menghindari penyakit dan siswa-siswi tidak lagi memberatkan petugas kebersihan sekolah.

Budaya menjaga kebersihan lingkungan dapat diwujudkan dengan membangun komitmen dalam menjaga dan merawat berbagai fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah serta menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas, sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas cleaning service, tetapi juga seluruh warga sekolah.

m) Pentingnya Infak Jum'at

Infak termasuk salah satu bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 berikut ini:²⁹⁰

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Baqarah:195)

Pembiasaan infaq Jum'at di sekolah sangat efektif untuk melatih anak menjalankan/mengamalkan perintah Allah tentang berinfaq sejak dini. Melalui pembiasaan infak Jum'at di sekolah, dapat membentuk karakter jujur dan peduli sosial pada siswa.

n) Pentingnya Infak Bina Pribadi Islam (BPI)

Pada hakikatnya, infak merupakan amalan sunah dalam ajaran Islam. Terkandung nilai-nilai sosial dalam pelaksanaan dan pengelolaan infak. Oleh karena itu, penting untuk dilaksanakan infak Jum'at di sekolah supaya terbentuk karakter peduli sosial dalam diri siswa. Dengan memiliki jiwa sosial kepada sesama, secara otomatis akan terbentuk akhlak yang baik. Pembiasaan infak di sekolah sebagai wahana untuk membina akhlak siswa.

Infak BPI yang dilaksanakan di sekolah juga memiliki fungsi dan tujuan yang sama dengan infak Jum'at yaitu sebagai wahana untuk membentuk karakter positif pada diri siswa, khususnya karakter peduli sosial. Melalui infak BPI, guru melakukan pembinaan akhlak, siswa dibiasakan untuk berbagi dengan orang lain dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

²⁹⁰ Al Qur'an Tajwid dan Terjemah, 30.

o) Pentingnya Kuliah Tujuh Menit (kultum) Siswa Bergantian

Melatih siswa untuk berani tampil di depan umum, berbicara di hadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu ilmu, kebenaran, ajaran-ajaran, nasihat, peringatan, atau yang lainnya membutuhkan usaha dan proses yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah selaku lembaga pendidikan adalah melalui program Kuliah Tujuh Menit (kultum) Siswa Bergantian.

Dalam pelaksanaan program kultum siswa bergantian ini, guru mengatur jadwal untuk siswa. Secara bergantian, sesuai jadwal yang dibuat oleh guru, siswa melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan kultum di depan kelas pada hari Jum'at. Kegiatan tersebut merupakan salah satu budaya islami di sekolah yang sangat bermanfaat untuk membentuk karakter positif pada diri siswa. Adapun karakter yang bisa terbentuk melalui program Kuliah Tujuh Menit (kultum) Siswa Bergantian yaitu karakter disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, dan menghargai prestasi. Selanjutnya akan terbentuk karakter tabligh pada diri siswa.

p) Pentingnya Bakti Sosial

Program bakti sosial ini penting dilaksanakan di sekolah, agar siswa terlatih dan terbiasa memiliki rasa peduli kepada sesama, bisa merasakan apa yang orang lain rasakan, mengerti kesusahan yang dialami oleh orang lain yang sedang tertimpa musibah atau orang dalam kondisi tidak/kurang beruntung. Melalui program bakti sosial, diharapkan dapat membentuk karakter peduli sosial dalam diri peserta didik. Kegiatan bakti sosial ini biasa dilaksanakan secara bersama-sama atau berkelompok.

Kegiatan pembiasaan karakter dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik berperilaku positif tertentu dalam hidup sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif tetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang diulang-ulang, baik bersifat individu atau kelompok.²⁹¹

q) Pentingnya Kantin Kejujuran dalam *Market Day*

Kantin Kejujuran dalam program rutin bulanan *Market Day* dilaksanakan untuk melatih kejujuran, memupuk jiwa kewirausahaan atau *interpreneuership* dalam diri siswa, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, melatih siswa untuk dapat memilih barang dagangan yang sesuai, melatih kecerdasan siswa terkait modal awal, untung dan rugi dalam berdagang, serta melatih siswa untuk memahami adab jual beli islami secara benar.

r) Pentingnya Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) merupakan salah satu program yang dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu upaya untuk mencetak generasi qur'ani. Kegiatan MABIT mengharuskan siswa untuk bermalam di sekolah. Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di sekolah merupakan wahana yang tepat untuk mengarahkan dan membimbing siswa siswa agar lebih dekat dengan Allah. Program ini bermanfaat untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah sehingga dapat terbentuk pribadi yang memiliki karakter religius, jujur, mandiri, bersahabat, tanggung jawab, toleransi, dan peduli.

²⁹¹ Jasmana, 'Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan', *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (9 November 2021): 164–72, <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.

s) Pentingnya Berpuasa Ramadan

Melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadan merupakan wujud ketakwaan umat muslim kepada Allah. Puasa diperintahkan oleh Allah lengkap dengan keistimewaan dan fasilitas-fasilitasnya yang sangat bermanfaat bagi manusia dan dapat dijadikan sebagai madrasah kehidupan untuk belajar tentang pola kehidupan, menghargai waktu, dan melatih kedisiplinan diri. Berpuasa Ramadan merupakan salah satu contoh pendidikan kedisiplinan. Puasa melatih manusia yang tadinya indiscipliner menjadi disiplin. Ketika berpuasa, seseorang harus bisa disiplin dalam mengendalikan dirinya untuk tidak makan dan minum serta tidak melakukan hal-hal lainnya yang dapat membatalkan puasa sesuai tuntunan syariat hingga waktunya berbuka puasa. Demikian pula ketika tiba saatnya waktu berbuka puasa yang ditandai dengan dikumandangkannya azan magrib, dianjurkan untuk segera berbuka puasa serta menjalankan ibadah salat Magrib. Dilanjutkan berlatih kedisiplinan untuk melaksanakan makan sahur, dan disiplin waktu imsak. Begitu pula ketika seseorang meninggalkan puasa yang dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu, maka diwajibkan untuk mengganti berpuasa di lain waktu sesuai jumlah hari yang ditinggalkan. Jadi, berpuasa adalah ibadah yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya untuk membentuk karakter disiplin.

t) Pentingnya Pesantren Ramadan

Pesantren Ramadan yang rutin dilaksanakan di sekolah pada jenjang pendidikan dasar pada setiap bulan Ramadan bermanfaat untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah sejak dini dan menguatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam sehingga diharapkan siswa mampu menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Sejatinya terkandung manfaat yang paling besar dari kegiatan pesantren Ramadan di sekolah yaitu perbaikan akhlak siswa dan penanaman kesadaran untuk beribadah yang harus diajarkan sedini mungkin. Memiliki rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah, berakhlak baik dan taat beribadah menjalankan ajaran Islam sejak usia dini akan sangat berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak. Dari situ lah diharapkan akan lahir generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah yang membawa kebaikan-kebaikan dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun alam semesta.

u) Pentingnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu budaya islami yang rutin dilaksanakan di sekolah. Kegiatan PHBI dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam terkait peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan dengan tujuan agar para siswa dapat mengetahui, memahami, menghayati dan meresapi tentang hikmah sejarah berbagai peristiwa terkait ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga diharapkan siswa akan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya, esensi dari pelaksanaan peringatan hari besar Islam adalah agar siswa semakin paham tentang Islam.

v) Pentingnya Kemah Ukhuwah

Kegiatan kemah ukhuwah yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara bermanfaat untuk melatih berbagai kecerdasan dan keterampilan siswa. Melalui lomba-lomba yang dilaksanakan dalam kemah ukhuwah, dapat membentuk karakter siswa, diantaranya adalah karakter religius, disiplin, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, kerjasama, peduli sosial, serta peduli lingkungan.

3. Hasil Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara,

a. Karakter Shidiq

Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki karakter shidiq sebagaimana karakter yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad SAW. Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk bergaul dengan orang-orang yang hati, ucapan, dan perbuatannya selalu menyatu dalam kebenaran. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat At Taubat ayat 119 berikut ini: ²⁹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.* (Q.S. At Taubat:119)

Melalui pembiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam), infak Jum'at, infak BPI, dan kantin kejujuran di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, pada diri siswa terbentuk karakter shidiq. Indikator bahwa karakter shidiq telah terbentuk pada siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah:

1) Bening hati

Indikator seseorang telah memiliki karakter shidiq adalah berhati bening atau bersih hati. Memiliki hati yang bersih dengan selalu menjaga kejujuran, sesuai antara ucapan dengan perbuatan. Berdasarkan beberapa perilaku positif yang muncul pada merupakan indikator yang jelas seseorang telah memiliki hati yang bersih.

²⁹² Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah, 206.

2) Berkata Sopan

Setiap orang yang memiliki karakter shidiq tentu ia terbiasa berkata sopan kepada siapa pun dan kapan pun. Melalui pembiasaan 3S yang diterapkan di sekolah dapat membentuk siswa berkarakter shidiq. Salah satu indikator karakter shidiq adalah berkata sopan kapan pun, di mana pun, dan kepada siapa pun.

Sebagaimana yang dicontohkan oleh guru, dalam berkomunikasi dengan orang lain di sekolah siswa sudah terbiasa menggunakan kata-kata maaf, tolong, dan terima kasih. Kata maaf diucapkan oleh siswa ketika siswa telah lalai atau berbuat suatu kesalahan baik kepada guru atau pun teman-temannya. Perkataan siswa santun kepada guru, teman sebaya, dan orang-orang dijumpai di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

3) Berperilaku Mulia

Karakter shidiq yang dimiliki oleh seseorang, akan memunculkan perilaku baik atau mulia pada orang tersebut. Perilaku mulia diantaranya adalah bersikap religius, sopan, santun, jujur, cinta damai, bersahabat, dan peduli.

b. Karakter Tabligh

Salah satu sifat istimewa yang dimiliki oleh Rasulullah adalah sifat tabligh. Tabligh artinya menyampaikan. Meneladani sifat tabligh yang dimiliki oleh Rasulullah bukan merupakan hal yang sulit. Karakter tabligh bisa diterapkan kepada siswa di sekolah. Karakter tabligh terbentuk pada diri siswa SDIT Mutiaran Hati Purwareja Klampok Banjarnegara melalui budaya islami melalui berpakaian islami dalam keseharian, menjaga kebersihan lingkungan, program kultum siswa bergiliran setiap pekan, dan pawai Ramadan.

Melalui pembiasaan berpakaian islami di sekolah, itu secara otomatis dapat melatih siswa untuk memiliki karakter tabligh. Siswa menyampaikan kepada orang tua atau yang lainnya bahwa diwajibkan berpakaian islami yaitu memakai pakaian yang dapat menutup aurat sesuai syar'i. Dengan demikian, siswa sudah terlatih untuk bisa menyampaikan salah satu ajaran Islam kepada orang tua, kerabat, atau yang lainnya yaitu ajaran Islam tentang berpakaian islami.

Selanjutnya, siswa sudah dibiasakan untuk saling mengingatkan atau saling menasihati dalam kebaikan salah satunya yaitu saling mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara terdapat program kultum bagi siswa. Melalui program ini, siswa dilatih untuk berani menyampaikan ceramah keagamaan yang berisi kebaikan-kebaikan sesuai ajaran Islam. Siswa juga saling menasihati, mengingatkan untuk senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, serta menganjurkan untuk berbuat baik seperti jujur, peduli lingkungan, peduli kepada sesama, saling tolong menolong dalam hal kebaikan, mengingatkan tentang belajar, sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, menyayangi teman, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Terdapat juga program pawai/tarhib Ramadan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai wahana syiar untuk membentuk karakter tabligh pada siswa.

c. Karakter Amanah

Karakter amanah terbentuk dalam diri siswa melalui pembiasaan disiplin. Untuk melatih sikap disiplin, di sekolah diterbitkan tata tertib atau aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Kedisiplinan diterapkan di sekolah melalui

beberapa pembiasaan diantaranya adalah datang dan pulang sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas belajar tepat waktu, dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran di dalam kelas atau pun di luar kelas, karakter amanah bisa dibentuk dalam diri siswa.

Terkait karakter amanah, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara memberikan salah satu keteladanan nyata yang langsung bisa dilihat dan dicontoh oleh peserta didik di sekolah. Guru hadir ke sekolah dan pulang sesuai aturan, tepat waktu, dan melakukan presensi menggunakan *finger print*, sehingga waktu kehadiran dan kepulangan bisa dicek dengan mudah melalui hasil *prin out* presensi. Hal ini sebagaimana yang penulis saksikan langsung di lokasi penelitian.

Melalui kantin kejujuran dalam program *market day* siswa juga dilatih untuk bersikap amanah. Siswa yang bertugas sebagai penjual membawa dagangan dari rumah, siswa tersebut mengemban amanah dari orang tua untuk menjual dagangannya tersebut yang berupa makanan dan minuman di sekolah. Sedangkan siswa lainnya sebagai pembeli, juga memegang amanah untuk melakukan transaksi jual beli secara baik dan benar sesuai ajaran Islam. Dalam transaksi jual beli pada program *market day*, siswa mengambil sendiri makanan dan minuman yang ingin dibelinya, menaruh sendiri uang pembayarannya dan mengambil sendiri uang pengembaliannya jika masih ada sisa uang dalam transaksi tersebut. Melalui pembiasaan tersebut secara efektif dapat membentuk karakter amanah pada diri siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

d. Karakter Fathanah

Fathanah merupakan salah satu sifat mulia yang dimiliki Rasulullah. Fathanah berarti cerdas. Karakter ini dapat terbentuk dalam diri siswa di SDIT Mutiaran Hati Purwareja Klampok Banjarnegara melalui kegiatan pembiasaan islami di sekolah yang telah menjadi budaya sehari-hari. Sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembiasaan islami sebagai upaya untuk membentuk karakter fathanah pada diri siswa.

Beberapa pembiasaan di sekolah yang dapat membentuk karakter fathanah adalah pembiasaan zikir pagi bersama, gemar membaca, menghafal Al Qur'an, menghafal doa-doa harian, menghargai beragam perbedaan di sekolah, berbahasa dengan baik, bersikap ramah, menghormati orang lain, menghargai pendapat orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, pembiasaan antre, menolong atau membantu orang lain, bersikap sopan dan santun kepada semua orang, peduli kepada sesama, dan pembiasaan minta izin kepada guru ketika masuk atau keluar kelas. Selain itu, terdapat program rutin bulanan bakti sosial dan *Market Day* serta program tahunan seperti pesantren Ramadan, peringatan hari besar Islam (PHBI) serta kemah ukhuwah yang juga turut berperan dalam membentuk karakter fathanah dalam diri siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Membangun budaya Islami di sekolah/madrasah adalah merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah/madrasah dan seluruh *stake holder* pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Sekolah/madrasah harus melakukan inovasi dibidang kurikulum dengan memberi muatan-muatan pada aspek penanaman budaya Islami melalui pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum 2013 ditekankan bahwa pembinaan karakter anak didik yang lebih diutamakan adalah aspek akhlak (afektif) baru kemudian aspek pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) dan ini dapat terwujud apabila sekolah mampu membangun budaya islami di sekolah.

Simpulan yang penulis peroleh dalam penelitian Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, adalah sebagai berikut:

1. Proses pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Proses pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dilaksanakan melalui 4 strategi, yaitu: a) pembelajaran; b) kegiatan ekstrakurikuler; c) pembiasaan; dan d) pengkondisian. Semua strategi yang digunakan tersebut saling terkait dan memiliki peran masing-masing dalam suksesnya pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa.

2. Urgensi pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Budaya islami sangat penting dilaksanakan di sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan sejak awal berdirinya sekolah hingga saat ini. Hal ini seiring sejalan dengan visi dan misi sekolah salah

satunya yaitu untuk mencetak generasi rabbani. Budaya islami yang dikembangkan di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter positif pada peserta didik sehingga akan terwujud generasi rabbani.

3. Hasil pembentukan karakter siswa melalui budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara berhasil membentuk karakter positif pada siswa. Karakter yang terbentuk dalam diri siswa diantaranya adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berawal dari karakter yang telah dimiliki oleh siswa sebagaimana tersebut di atas, dapat membentuk siswa menjadi pribadi berkarakter mulia sebagaimana karakter yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu karakter shidiq, tabligh, amanah, dan fathanah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implikasi dari pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan budaya islami yang diterapkan kepada siswa di sekolah memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berdampak positif bagi siswa sebagai bekal yang baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.
2. Pengembangan budaya islami melalui pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan kepada siswa di sekolah dalam mengamalkan nilai-nilai Islam seperti berpakaian islami,

membiasakan 3S, berdoa sebelum dan sesudah belajar, salat Duha berjamaah, zikir bersama, menghafal Al Qur'an, kultum, saling menghormati, saling tolong menolong, dan lain sebagainya dapat membentuk karakter siswa sebagaimana karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu shidiq, tabligh, amanah, dan fathanah.

3. Budaya islami yang diterapkan di sekolah memberi pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
4. Guru berperan penting dalam proses pengembangan budaya islami di sekolah. Guru merupakan teladan yang pertama dan utama bagi siswa di sekolah dalam setiap pengamalan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tertuang dalam program-program unggulan terkait budaya islami di sekolah.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, penulis memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Saran Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan pengembangan budaya islami di sekolah untuk membentuk karakter siswa.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala Sekolah

- 1) Melakukan inovasi-inovasi program unggulan sekolah terkait pengembangan budaya islami di sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa, sehingga ragam budaya islami di

sekolah semakin bertambah dan karakter positif pada peserta didik semakin mudah terbentuk.

- 2) Melakukan pemantauan langsung dan atau tidak langsung secara terus menerus terhadap segala aktivitas di sekolah dan melakukan evaluasi terkait pengembangan budaya islami yang dilaksanakan di sekolah, untuk dapat memberikan masukan-masukan positif dan kreatif agar budaya islami yang sudah ada atau sudah diterapkan di sekolah bisa semakin berkembang dan lebih efektif untuk membentuk karakter siswa.
 - 3) Memberikan semangat dan motivasi kepada dewan guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan peran aktif guru dalam membangun komitmen dan kerjasama sehingga bisa lebih solid lagi dalam mencapai visi dan misi sekolah.
 - 4) Menyediakan sarana dan prasarana lebih lengkap agar segala kegiatan terkait pengembangan budaya islami di sekolah dapat lebih lancar dan maksimal sehingga tujuan pengembangan budaya islami di sekolah yaitu untuk membentuk karakter positif pada siswa dapat tercapai secara optimal.
 - 5) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan atau instansi lain dengan lebih luas lagi untuk meningkatkan kompetensi guru/pendidik di sekolah yang mendukung program pengembangan budaya islami di sekolah.
- b. Guru/Pendidik
- 1) Menjalin koordinasi dan melakukan komunikasi yang lebih baik lagi dengan sesama guru di sekolah dan orang tua/wali siswa.
 - 2) Melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mendukung program kegiatan terkait pengembangan budaya islami di sekolah.
 - 3) Meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menggunakan media serta strategi yang efektif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah terkait pengembangan budaya islami.

- 4) Meningkatkan kompetensi pendidik melalui berbagai kegiatan terkait keprofesian tenaga pendidik.
- c. Peneliti lain
- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang pengembangan budaya islami di sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih detil meskipun di tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, Sofian, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (July 14, 2021): 103–9. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v4i2.3610>.
- Abdurrahman. "Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto." IAIN Purwokerto, 2018.
- Adhim, Mohammad Fauzil. *Positive Parenting Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Penerbit Mizania, 2008.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Publishing, 2009.
- Akbar, Sa'dun, Cholis Sa'dijah, Sri Wahyuni, Muh. Arafik, Ahmad Samawi, Djoko Saryono, Supriyono, Relisa, and Damardjati Kun Marjanto. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.444>.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Amin, Saifudin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Andriyadi, Andriyadi. "Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Pada Kelas Atas (III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (April 17, 2021). <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2780>.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (June 30, 2020): 1–21. <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>.

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- An-Nawawi, Imam. *Olah Batin Orang-Orang Shalih (Riyadhus Shalihin)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 31, 2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariyasa, I. Gede. *Belajar Menata Hati: Buku Pengayaan Kepribadian*. Jembrana: Surya Dewata (SD), 2020.
- Aslammiyah, dkk., "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang." *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 11 (November 29, 2018): 1307–22.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Great Teacher!: Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Motivatif*. Yogyakarta: DIVA PRESS, n.d.
- Astamal, Astamal, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (January 23, 2021): 79–84. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.908>.
- Astrini, Era. "Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." IAIN Purwokerto, 2021.
- Auliyairrahmah, Annisa', Sukron Djazilan, Nafiah Nafiah, and Sri Hartatik. "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (July 19, 2021): 3565–78. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>.
- 'Aziizah, 'Aabidah Ummu, Ayub, Ilham Ibrahim, and Qaem Aulassyahied. *KULIAH ADAB*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.

- Azzahrah, Fatia, Budhi Setiawan, and Supana Supana. "Internalisasi Nilai Religius pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Lokal Bahasa Jawa di Lembaga Pendidikan Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (December 31, 2018). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.497>.
- Bariyah, Siti Khusnul. "Hubungan Pembiasaan Budaya Islami Dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kepribadian Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas." IAIN Purwokerto, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dahaluddin, Muhammad Rakib, and Eka Apriyanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 1 (2022): 129–35. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3305>.
- Darmawan, Deni, and Ismul Bathni. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Yasiska Ciputat." *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (January 16, 2021): 219–28.
- Dharmayana, I. Wayan Bayu, and Ida Bagus Alit Arta Wiguna. "Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 01 (October 31, 2021): 56–70. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>.
- Endarwati, Eti. "Wawancara Dengan E, Guru Dan Waka BPI SDIT Mutuara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara." 2021.
- Era, Astrini. "Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SDIT Al Ambary." Masters, IAIN Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9768/>.
- Errohmah, Fina Witrin, and Kacung Wahyudi. "Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (December 23, 2021): 164–75. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5475>.
- Esnah, Esnah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Padas Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (December 29, 2021): 2093–2105. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1743>.

- Fadliyani, dkk., "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar." *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (February 4, 2021): 165. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.
- Fattah, Abdoel. *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*. Jakarta: Arga Publishing, 2008.
- Fitry, Susanti Arian. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah Menengah Pertama." *Ta'dib* 11, no. 2 (2021): 21–24. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i2.38>.
- Gulo. W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hadi, Abdul. *Cakrawala Budaya Islam*. Yogyakarta: Ircisod, 2016.
- Hanafia, dkk.,. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Haryanti, dkk., "Analisis Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam) Kelas III di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung." *EDUSAINTEK: JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI* 9, no. 1 (February 22, 2022): 60–70. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.396>.
- Hasan, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pedagogy* 8 No 1 (2021): *Jurnal Pedagogy* (2021): 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>.
- Hasbi. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2019.
- Hawa, Siti, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang." *Sustainable* 4, no. 2 (December 31, 2021): 75–90. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2162>.
- Hehamahua, Abdullah. *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia: Menuju Masyarakat Madani*. Yayasan Rumah Peneleh, 2016.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

- Hendarman, Djoko Saryono, Supriyono, and Waras Kamd. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi, 2012.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Sleman: Deepublish, 2015.
- Irmawati, Sari. "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (November 27, 2021): 281–88.
- Irwansyah and Nurmahani Tanjung. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan *Religious Culture* Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar di SMP Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Bintang Serdang Bedagai." *HIBRUL ULAMA* 3, no. 2 (November 23, 2021): 41–48.
- Isfironi, Mohammad. *Islam Dan Budaya Lokal: Sebuah Ancangan Teoritis*. Situbondo: Tanwirul Afkar, 2020.
- Jasmana, Jasmana. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (November 9, 2021): 164–72. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.
- Karmila, Wati, and Uci Tarmana. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (June 26, 2021): 88–96. <https://doi.org/10.51729/6133>.
- Kau, Sofyan A. P. *Argumen Islam Ramah Budaya*. Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2021.
- Khadziq. *Islam Dan Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Adama Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- . *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. Sleman: PT Kanisius, 2019.
- Kurniawan, Heru. *Wow! Serunya Mendidik Anak*. Sleman: Checklist, 2018.
- Kurniawan, Heru, dkk., *Solutif Parenting 33 Cara Praktis Untuk Mewujudkan Anak Cerdas, Kreatif, & Berkarakter*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- La Hafida. *Membangun Budaya Anti Korupsi: Langkah Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*. Poasia: CV. Adiprima Pustaka, 2019.
- Latifa, Lutfiyah, Sri Handayani S.Pd, Tutut Evi Murdiati, Dhiah Saptorini, Diyah Ayuning Tyas, Faiz Novita Setyaningrum, et al. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter: Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang*. Malang: Inteligencia Media, 2020.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Dan Bertanggung Jawab*. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Magdalena, dkk., *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Mala, Abdurrahman R. "Membangun Budaya Islami di Sekolah." *Irfani* 11, no. 1 (2015): 29311.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Masykur. *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mawardi, Imam, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (March 16, 2020): 81–87. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5673>.
- Mirela, Tiarani, dkk., "Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 21, no. 1 (June 30, 2021): 62–74. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v21i1.130>.
- Misbahul Munir, Habib. *Pengelolaan Budaya Islami di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SDIT Hidayaturrahman Sragen*. Surakarta, 2018.

- Moh Wahyu, Kurniawan. "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu." *Jurnal Elementaray School (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD -An)* 8, no. 2 (July 2021): 295–302.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhtarom, Mumuh. "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Di Pesantren." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 2 (October 26, 2020): 114–23. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v14i2.133>.
- Mulyani, Eni Sri, and Hunainah Hunainah. "Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *QATHRUNA* 8, no. 1 (June 5, 2021): 1–20. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>.
- Mulyasana, Dedi. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Mupidah, dkk., "Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Melalui Budaya Agama di SMPN 10 Bandung." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (December 25, 2021): 237–53. <https://doi.org/10.51729/6244>.
- Muslim, dkk., "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. 2 (December 31, 2021): 128–34. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>.
- Mustakim, dkk., "Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap." *Social Landscape Journal* 2, no. 1 (2021): 44–51.
- Naziyah, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 22, 2021): 3482–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*. Purwokerto: Penerit Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.
- . "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (October 11, 2019): 220–31. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.
- . "The Islamic Character Values of Kupatan Tradition in Bangkalan, Madura, East Java." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 2 (November 11, 2020): 167–81. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i2.3915>.

- Ningsih, Tutuk, and Novan Ardy Wiyani. "Theological Values Internalization in Central Learning Management at Kindergarten." *Edukasia Islamika* 6, no. 1 (June 30, 2021): 35–53. <https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.3680>.
- Ningsih, Tutuk, Dwi Margo Yuwono, M. Sugeng Sholehuddin, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "The Significant of E-Assessment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era." *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (December 21, 2021): 231–56.
- Nopitasari. *Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*. Bantul: Hijaz Pustaka Mandiri, 2019.
- Nucci, Larry P., and Darcia Narvaez. *Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter*. 1st ed. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, and Hasnah K. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV. AA RIZKY, 2020.
- Nurulqolbi, Kania, dkk., "Pengelolaan Program Pesantren Ramadhan di SMP Assalaam Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (January 20, 2022): 28–35. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1818>.
- Olson, Matthew H., and B.R. Hergenhahn. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. 8th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Paksi, Hendrik Pandu. *Penguatan Karakter Fast Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta, 2013.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV: Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta, 2013.
- Pink, Daniel H. *A Whole New Mind Bagaimana Para Pengguna Otak Kanan Mampu Menguasai Masa Depan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Prihanti, Gita Sekar. *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)*. Malang: UMMPress, 2017.
- Priyatna, Andri. *Epilepsy Action Parenting & Relationships Anak dgn Epilesipilepsy Action Parenting & Relationships*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.

- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Rahayu, Lina Meilinawati. *Reinterpretasi dan rekontekstualisasi kebudayaan Sunda: studi kasus perilaku ekonomi masyarakat Sunda di Karawang*. Kerjasama Pusat Kajian Lintas Budaya, Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.
- Ramadhani, Arinta Indah, Rian Vebrianto, and Abu Anwar. "Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Instructional Development Journal* 3, no. 3 (December 31, 2020): 188–202. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11727>.
- Ratnawati, Wahyu. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Adab Makan Bersama di Kelas." *Jurnal VARIDIKA* 31, no. 2 (February 13, 2020): 87–91. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10223>.
- Rojikin. *Manunggaling Islam Jawa: Spektrum Multikulturalisme Islam Kontemporer*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- Rusydie, Salman. *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta, 2012.
- Salim, and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi, 2011.
- Saputro, Agung Nugroho Catur, Suhelayanti Suhelayanti, Nur Chabibah, Year Rezeki Patricia Tantu, Jessica Elfani Bermuli, Kelly Sinaga, Ahmad Fauzi, Sri Rezeki Fransiska Purba, and Suritno Fayanto. *Pembelajaran Sains*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sari, Lucia Dewi Kartika, and Krisma Widi Wardani. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 1, 2021): 1968–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>.
- Sari, Ratna, Suhro Wardi, and Syarief Hasani. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (November 11, 2021): 348–54. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v4i2.364>.

- Sari, Vina Kurnia, Akhwani Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat, and Dewi Widiana Rahayu. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 11, 2021): 2106–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>.
- Setianto, Benny Danang, and Gustav Anandhita. *Unika Dalam Wacana Publik 2017-2018: Transformasi Inspiratif*. SCU Knowledge Media, n.d.
- Setiawan, Farid, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, and Lailli Irna Sari. "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (July 23, 2021): 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.
- Setyo, Bagus Gunawan. *Akhlakku Keindahan Hidupku*. guepedia, 2021.
- Setyowati, Eni. *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya Di Sekolah*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2014.
- Siregar, Rosmita Sari, Iskandar Kato, Ifit Novita Sari, Hani Subakti, Nur Muthmainnah Halim, Sakirman Sakirman, Tri Suhartati, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siti, Bariyah. "Hubungan Pembiasaan Budaya Islami dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kepribadian Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas." Masters, Iain Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9839/>.
- Solihin. "Pembinaan Etika Berpakaian Islami bagi Siswa SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang." *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 2 (December 15, 2020). <https://doi.org/10.55171/jad.v8i2.416>.
- Subur, dkk., "Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 2 (December 31, 2019): 128–36. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.3120>.
- Sudewo, Erie. *Character Building*. Jakarta: Republika Penerbit, 2013.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama., 2010.
- Suhelayanti, Suhelayanti, M. Ridwan Aziz, Dian Cita Sari, Meilani Safitri, Syifa Saputra, Sukarman Purba, Erika Revida, Ramen A. Purba, Lusy Tunik Muharlisiani, and Janner Simarmata. *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Suhriyanto. "Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas." Masters, IAIN Purwokerto, 2019. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5391/>.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Sumartono. *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Suparmo, Ludwig. *Bunga Rampai Pengembangan Karakter Bangsa*. Jakarta: CV Campustaka, 2019.
- Supriyanto, Eko. *Ikat Kait Impulsif Sarira: Gagasan Yang Mewujud Era 1990-2010*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Suranto, Mukhlis. *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Suwito, Umar, Probosuseno, Seto Mulyadi, and Tadkiroatun Musfiroh. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Suyahman. *Pendidikan dalam Perspektif Global*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Taufik, Muhamad Syamsul, Tatang Iskandar, and Muhamad Guntur Gaos Sungkawa. *MANAJEMEN PENJAS*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Tracy, Brian. *Maximum Achievement: Kumpulan Rahasia Kesuksesan Yang Tak Lekang Zaman*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2004.
- wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

- Wahidah, dkk., "Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-Ma'tsurat dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Sukamara." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 0, no. 0 (April 20, 2021). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5485>.
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Hadis tarbawi : analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis*. Praya: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Wibowo. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wijanarko, Jarot. *Mendidik anak: untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- . *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2021.
- . "Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (November 30, 2020): 141–52. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2934>.
- Yuniarto, Bambang. *Wawasan Kebangsaan*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Zaenuri, Ahmad. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School : Evaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta: Bintang Pustaka*. Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK
BANJARNEGARA

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur

.....

2. Alamat sekolah

a. Jalan :

b. RT/RW :

c. Desa :

d. Kecamatan :

e. Kabupaten :

f. Provinsi :

3. Derajat lintang dan derajat bujur

.....

4. Posisi sekolah di antara bangunan/lokasi penting lainnya

.....

.....

5. Kemudahan akses transportasi

.....

.....

6. Batas-batas lahan sekolah

.....

.....

7. Akses dan jarak sekolah ke masjid terdekat

.....

.....

PEDOMAN OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru :

NIP :

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam			
	2. Berdoa dengan cara islam (<i>t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah</i>)			
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman			
	4. Penampilan guru sesuai syar'i			
	5. Mengingatnkan nilai-nilai keislaman			
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau			
	2. Menghindari kebosanan kelas			
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak			
	4. Memberi kesempatan keada siswa untuk mengajukan pendapatnya			
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu			
	6. Memperhatikan kepentingan siswa			
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran			
	8. Mengajar dengan penuh semangat			
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih			
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa			
11. Bersikap kasih sayang dan sabar				
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>			
	2. Mengingatnkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya			

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
1.	Menjawab salam			
2.	Berdoa dengan cara islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)			
3.	Bersikap tenang, memperhatikan guru			
4.	Penampilan siswa syar'i			
5.	Tidak bersenda gurau			
6.	Fokus pada pelajaran			
7.	Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak			
8.	Mengerjakan tugas-tugas dengan semangat dan tuntas			
9.	Tidak berlaku curang saat mengerjakan ulangan			
10.	Meminta ijin terlebih dahulu ketika keluar kelas/masuk kelas			
11.	Bersikap demokratis, tidak pilih kasih			
12.	Bersikap tawadhu' kepada siswa			
13.	Bersikap kasih sayang dan sabar			
14.	Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>			

Banjarnegara,

Observer

.....

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa yang Ibu ketahui tentang budaya islami?
2. Apa saja peran kepala sekolah dalam pengembangan/pembiasaan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?
3. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan dalam pengembangan budaya islami di sekolah?
4. Bagaimana proses pengembangan budaya islami dalam kurikulum pembelajaran di sekolah?
5. Apa urgensi pengembangan budaya islami di sekolah?
6. Bagaimana peran serta atau partisipasi guru dalam pengelolaan budaya islami di sekolah?
7. Apa saja langkah-langkah dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi warga sekolah agar mempunyai kepedulian terhadap pembiasaan budaya islami di sekolah?
8. Apa kebijakan dari sekolah dalam penguatan ruhiyah warga sekolah yang mendukung pengembangan budaya islami yang teraplikasikan dalam program di SDIT Mutiara Hati?
9. Apa saja kendala praktik pengembangan budaya islami di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU/USTADZ/USTADZAH

1. Apa yang ustadz/ustadzah ketahui tentang budaya islami?
2. Apa saja contoh/ragam budaya islami?
3. Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?
4. Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?
5. Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?
7. Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?
8. Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?
9. Bagaiman dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?
10. Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?
11. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan/program-program terkait budaya Islami di sekolah?
2. Mengapa budaya islami itu penting diterapkan di sekolah?
3. Karakter apa saja yang terbentuk pada diri siswa melalui budaya islami yang diterapkan di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

1. Apa yang saudara ketahui tentang budaya islami?
2. Apa saja program kerja Waka Kurikulum terkait dengan pengembangan budaya islami di sekolah?
3. Sejauhmana dukungan kepala sekolah terhadap upaya pengembangan budaya islami di sekolah?
4. Apa target dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan budaya islami tersebut?
5. Bagaimana antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
6. Sejauhmana kegiatan tersebut dalam membentuk karakter anak di sekolah?
7. Apa pengaruh kegiatan pengembangan budaya islami tersebut dalam membentuk karakter anak?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN PENDIRI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

1. Kapan SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara didirikan?
2. Siapa saja tokoh-tokoh pendiri SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara?
3. Apa tujuan didirikannya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara?
4. Apakah pembiasaan budaya islami sudah dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara sejak awal berdiri?

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN WAKIL KEPALA BAGIAN BPI

1. Apa yang saudara ketahui tentang BPI?
2. Apa saja program kerja waka BPI terkait dengan pengembangan budaya islami pada kegiatan BPI di sekolah?
3. Apa urgensi pengembangan budaya islami tersebut dilaksanakan di sekolah?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya islami pada kegiatan BPI di sekolah?
5. Bagaimana antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan pada kegiatan pembelajaran BPI di sekolah?
6. Bagaimana hasil pengembangan budaya islami tersebut dalam membentuk karakter siswa melalui program BPI?

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KEPRAMUKAAN

1. Apa yang saudara ketahui tentang budaya islami?
2. Apa saja program kerja PJ Kepramukaan terkait dengan pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?
3. Apa urgensi kegiatan pengembangan budaya islami tersebut dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?
5. Bagaimana antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?
6. Bagaimana hasil pengembangan budaya islami tersebut dalam membentuk karakter siswa?

Adakah kendala yang dialami dalam pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? Jika ada, apa saja kendalanya

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

1. Siapa nama Ananda?
2. Di mana alamat tempat tinggal?
3. Sekarang Ananda duduk di kelas berapa?
4. Apa saja kegiatan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?
5. Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
6. Apa saja kebiasaan islami yang Ananda kerjakan di rumah?

Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Uswatun Khasanah, S.Sos.
 Kelas : VI Firdaus
 Mata Pelajaran : Qiraati
 Hari/tanggal : Rabu, 14 September 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahami kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Ratri Harsanti, S.Sos., S.Pd.

Kelas : VI Firdaus

Mata Pelajaran : Bina Pribadi Islami (BPI)

Hari/tanggal : Rabu, 15 September 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahami kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Winda Desmita, S, Pd.
 Kelas : IV Ibnu Sina
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/tanggal : Kamis, 16 September 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Dewi Mustika Rahma, S.Pd.I.
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/tanggal : Jum'at, 17 September 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Evi Damayanti, S.T., S.Pd. dan Argia Yoneki Enggar P.
 Kelas : II Syafi'i
 Mata Pelajaran : Bina Pribadi Islami
 Hari/tanggal : Sabtu, 18 September 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru :
 Kelas : 3 Muslim
 Mata Pelajaran : BPI
 Hari/tanggal : Kamis, 23 September 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Siti Muslihah, S.Sos.I., S.Pd.

Kelas : 1 Abu Bakar

Mata Pelajaran : BPI

Hari/tanggal : Jum'at, 24 September 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Eka Herawati, S.Pd.
 Kelas : VI Darussalam
 Mata Pelajaran : BPI
 Hari/tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Uswatun Khasanah, S.Sos.
 Kelas : VI Na'im
 Mata Pelajaran : Qiraati
 Hari/tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Nurul Hidayatulloh, S.Pd.
 Kelas : V Hasan Al Basri
 Mata Pelajaran : Tematik Tema 4
 Hari/tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahami kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Uswatun Khasanah, S.Sos.

Kelas : V Uwais Al Qarni

Mata Pelajaran : Qiraati

Hari/tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Seti Anjani
 Kelas : III Bukhori
 Mata Pelajaran : BPI
 Hari/tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Winda Desmita, S.Pd.
 Kelas : IV Ibnu Sina
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Suwarno, S.Pd.
 Kelas : IV Ibnu Batutah
 Mata Pelajaran : BPI
 Hari/tanggal : Jum'at 22 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Siti Muslihah, S.Sos.I., S.Pd.
 Kelas : 1 Abu Bakar
 Mata Pelajaran : BPI
 Hari/tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

TRANSKIP OBSERVASI

BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru : Ibnu Puji Arifianto
 Kelas : II Hanafi
 Mata Pelajaran : BPI
 Hari/tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	√		Sambil tersenyum, guru mengucapkan salam kepada siswa
	2. Berdoa dengan cara Islam (<i>t'awwuudz, basmalah, alhamdulillah</i>)	√		Mengajak siswa berdoa Bersama sebelum belajar
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	√		Materi yang akan disampaikan oleh guru dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	√		Guru berpakaian syar'i
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman	√		Guru selalu mengingatkan nilai-nilai keislaman
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	√		Guru tidak bersenda gurau
	2. Menghindari kebosanan kelas	√		Siswa berkreasi
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	√		Guru bersuara lembut namun terdengar jelas
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	√		Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	√		Guru jujur dalam perkataan dan perbuatan
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	√		Guru perhatian kepada siswa dan memahani kepentingan siswa
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	√		Guru berkeliling kelas, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
	8. Mengajar dengan penuh semangat	√		Dari awal sampai akhir pembelajaran guru tampak semangat
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	√		Guru bersikap demokratis dan memperlakukan semua siswa secara adil
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	√		Guru memposisikan diri dengan baik di hadapan siswa
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	√		Guru tampak menyayangi siswa dan bersikap sabar	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	√		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	√		Sebelum berpisah, guru mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ibu ketahui tentang budaya islami?	Budaya islami menurut saya bahwa setiap aktivitas kita, amalan-amalan kita dalam keseharian yang berpedoman pada ajaran nilai-nilai Islam (adab islami).
2	Apa saja peran kepala sekolah dalam pengembangan/pembiasaan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Untuk pengembangan budaya islami ini kami membentuk tim. Yang kami lakukan pertama bersama-sama tim kami membuat program terkait pengembangan budaya islami. Yang kedua, dalam pelaksanaan kami selalu ada program pendampingan, pengawasan dan evaluasi juga ada tindak lanjut agar ke depannya menjadi lebih baik. Kami juga ada inovasi-inovasi untuk program berkelanjutan ke depan. Hal yang tak kalah penting kami juga selalu memotivasi semua elemen untuk selalu bersemangat untuk keberhasilan program ini. Kami juga berusaha menjadi teladan untuk gur-guru dan anak-anak.
3	Apa saja kebijakan yang telah dilakukan dalam pengembangan budaya islami di sekolah?	Dalam pengembangan budaya islami di sekolah, kita tidak bisa hanya salah satu pihak yang berperan guru saja atau siswa saja. Tapi semua harus bersinergi. Di sekolah, guru dan karyawan ada program. Untuk siswa ada program yang sudah dilaksanakan dan bisa diobservasi Termasuk orang tua, tidak bia lepas, semua harus bersinergi. Kami juga mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam pembiasaan-pembiasaan terkait pengembangan budaya islami. Semua yang kami sampaikan ke anak, kami sampaikan juga ke orang tua harapannya semua pembiasaan di sekolah juga dibiasakan di rumah. Di rumah harus dibersamai atau ada pendampingan dari orang tua terkait pembiasaan. Ada lembar

		<p>pemantauan yang harus diisi oleh orang tua dan dikumpulkan setiap bulan.</p>
4	<p>Bagaimana proses pengembangan budaya islami dalam kurikulum pembelajaran di sekolah?</p>	<p>Untuk budaya islami ini kan bukan seperti mapel atau pelajaran-pelajaran yang berdiri sendiri. Jadi kegiatan pembiasaan islami ini masuk ke seluruh kegiatan dari aktivitas siswa dari berangkat/masuk sampai pulang kembali. Begitu juga dalam kurikulum, jadi nilai-nilai islam ini selalu ada di sana. Di RPP dicantumkan juga ada item dunia dan ukhrowi, jadi tidak berdiri sendiri tapi melekat di semua kegiatan.</p>
5	<p>Apa urgensi pengembangan budaya islami di sekolah?</p>	<p>Membina para siswa untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah</p>
6	<p>Bagaimana peran serta atau partisipasi guru dalam pengelolaan budaya islami di sekolah?</p>	<p>Guru adalah pilar utama dalam sekolah untuk suksesnya program ini, Guru sebagai orang yang setiap hari berhadapan dengan peserta didik. Guru sebagai model utama dalam suksesnya program ini. Guru bukan sekedar transfer materi saja, tapi guru adalah figure dan contoh untuk anak-anak. Guru adalah comtoh nyata untuk anak-anak, yang memberikan inspirasi untuk anak-anak.</p>
7	<p>Apa saja langkah-langkah dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi warga sekolah agar mempunyai kepedulian terhadap pembiasaan budaya islami di sekolah?</p>	<p>Ini bukan proses yang instan, tapi butuh strategi. Dimulai dari awal penerimaan guru, dari awal saya sampaikan atau saya tawarkan kepada calon-calon guru bahw jika bergabung di sini hanya ingin bekerja dan mencari materi saja, di sini bukan tempat yang tepat. Tetapi jika mau bersama-sama berproses untuk menjadi lebih baik, berjuang di bidang pendidikan ini adalah tempat yang tepat untuk calon guru. Setelah perekrutan guru, ada program di sekolah untuk penguatan guru. Ada pertemuan rutin mingguan, dikelompokkan sesuai masa kerja atau usia guru, dengan didampingi oleh guru senior. Untuk penguatan-penguatan tentang bagaimana menjadi guru SIT, tentang akidah, ibadah, akhlak, Kesehatan jiwa, pengendalian hawanafsu, manajemen waktu, kedisiplinan, kebermanfaatan untuk orang lain. Jadi kami kuatkan melalui forum ini. Ada <i>reward</i> untuk guru guru yang disiplin dan ada <i>punishment</i> untuk guru yang kurang disiplin.</p>
8	<p>Apa kebijakan dari sekolah dalam penguatan ruhiyah warga sekolah yang mendukung pengembangan budaya islami yang teraplikasikan dalam program di SDIT Mutiara Hati?</p>	<p>Kekuatan ruhiyah hal yang utama penting sekali dalam kerja tim untuk mensukseskan visi misi kita bersama-sama. Untuk ini kami membuat target amal ibadah keseharian yang dilaksanakan di rumah dicatat dan dilaporkan setiap bulan dikumpulkan di awal bulan. Laporan guru ke pembina masing-masing, pembina yang</p>

		<p>melakukan evaluasi dan menentukan penguatan-penguatan yang diperlukan. Di sini pembina sebagai wakil dari kepala sekolah. Target seputar ibadah meliputi salat lima waktu di awal waktu, salat jamaah di masjid untuk bapak-bapak, salat sunah , puasa sunah, sedekah, tilawah. Dalam pelaksanaan tilawah dibuat kelompok-kelompok ODOJ, untuk saling memotivasi satu hari satu juz. Ada pembinaan untuk membaca al Qur'an untuk guru baru yang masih perlu proses dan butuh waktu. Ada target silaturahmi, agar guru menjadi figure yang bermasyarakat juga tidak hidup untuk dirinya sendiri. Guru ditargetkan melaksanakan silaturahmi ke tetangga dan kerabat. Untuk target yang dilaksanakan bersama-sama di sekolah bertempat di masjid yaitu satu pekan satu kali ada khataman Al Qur'an yang dilaksanakan oleh guru pada hari Jum'at. Masing-masing guru membaca Al Qur'an satu juz. Ada juga target hafalan Al Qur'an. Ada target-target bacaan dan hafalan Al Qur'an Di tengah-tengah kesibukan guru harus selalu bersama Al Qur'an. Semua guru juga ditargetkan memiliki sahadah qiraati.</p>
--	--	---

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja
Klampok Banjarnegara

Informan : Siti Mukharomah, S.Pd.I.

Jabatan : Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang saudara ketahui tentang budaya islami?	Budaya islami menurut saya yaitu semua aktivitas pembiasaan kita dalam keseharian yang sesuai ajaran nilai-nilai Islam (adab islami).
2	Apa saja program kerja Waka Kurikulum terkait dengan pengembangan budaya islami di sekolah?	Kurikulum yang digunakan di sini adalah kurikulum nasional, Ada program BPI, kegiatan kesiswaan, dan semua kegiatan yang saling terkait. BPI harapannya menjadi ruh untuk semua aktivitas di sekolah, menjadi budaya. pelaksanaan budaya islami di sekolah. Kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka menyukseskan program BPI. Meskipun BPI merupakan program yang berdiri. Kontribusi untuk menyukseskan program kerja BPI. Pelaksana BPI yang utama dan pertama adalah guru. Semua program pembiasaan islami harus dilakukan terlebih dulu oleh guru-guru. Sebelum pandemi Tiap pekan melaksanakan agenda mingguan. Waka kurikulum setiap pekan melakukan evaluasi. Ketika ada program baru yang harus koordinasi intens waka kurikulum melakukan rakor. Kegiatan evaluasi yang dilakukan yang pertama adalah evaluasi KBM yang, sejauh mana tingkat ketercapaian kurikulum, perkembangan siswa, hambatan-hambatan guru dan siswa dalam KBM. Bukan hanya capaian nilai akademik saja yang dievaluasi tapi juga mengevaluasi akhlak siswa, perkembangan karakter siswa. Wali kelas menyampaikan perkembangan siswa baik akademik. Nilai-nilai BPI, ruh SIT Bahwa BPI itu dilaksanakan tidak hanya ketika ada pelajaran BPI saja, tetapi BPI diterapkan pada setiap aktivitas kegiatan pembelajaran sekolah baik di dalam kelas mau pun di luar kelas memasukkan nilai-nilai karakter. semua aktivitas siswa harus mempraktikkan apa yang menjadi pembiasaan

		islami di sekolah. Yang kedua, di dalam RPP memasukkan nilai-nilai karakter serta ada internasionalisasi islam yang harus dicapai oleh anak. Ketika mengajarkan materi, dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dengan berkandaskan quran dan hadis. BPI adalah ruh sekolah kami. Semua melaksanakan BPI. Pembinaan terhadap guru/wali kelas agar paham tentang BPI. Guru sebagai teladan utama dalam pelaksanaan budaya islami di sekolah. Sebelum mengajarkan BPI guru harus memparaktikan dalam kesehariannya terlebih dahulu
3	Sejauhmana dukungan kepala sekolah terhadap upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Dukungan dari kepala sekolah sangat berperan penting di sini dan menjadi ujung tombak dari kesuksesan semua program di sekolah. Selama KS selalu mengkoordinir semua kegiatan sekolah dengan sangat baik. Salah satunya KS membentuk struktur tim manajerial. Yang terdiri dari waka kurikulum, kesiswaan, BPI, Qur'an dan Kepramukaan. Kepala sekolah rutin melaksanakan rapat koordinasi dengan tim manajerial. Ini merupakan dukungan penuh dari KS. Ada rapat koordinasi, evaluasi dan kontroling juga dalam rapat tersebut. Masing-masing waka dalam tim manajerial menyampaikan program. Koordinasi dalam rapat menyusun konsep secara matang dari waka saling memberi masukan arahan untuk kelancaran dan pemilihan program terbaik. Agenda Ks rutin melaksanakan rapat dengan tm. Di sekolah ada agenda pekanan, rapat koordinasi Bersama antara KS dengan semua dewan guru yang dilaksanakan setelah siswa pulang sekolah. Di dalam rapat tersebut, KS diawal sebelum menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan selalu memberikan arahan dan motivasi. KS senantiasa memotivasi untuk menjadikan BPI sebagai ruh kami, identitas diri kita. Bahwa BPI ini Bukan hanya untuk siswa, tetapi untuk guru juga. Guru pun diberi lembar kendali terkait mutabaah amalan harian, ibadah, kegiatan sosial. Sejauh mana sebelum mengajarkan BPI guru-guru sudah menhajarkan . KS juga menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan bina pribadi islami
4	Apa target dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan budaya islami tersebut?	Tentunya untuk targetnya kami menginginkan bahwa pribadi islami itu melekat pada diri anak, menjadi kebiasaan yang dilakukan anak dalam keseharian. Anak-anak bisa melaksanakan pembiasaan islami dalam semua lini kehidupan. Pembiasaan islami pada diri seorang muslim

		mencontoh Rasulullah. Contoh pembiasaan adab makan, adab masuk masjid, adab berbicara dengan orang lain, adab terhadap guru, adab terhadap teman-teman.
5	Bagaimana antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?	Sangat antusias. Setiap yang disampaikan oleh gurunya pasti dilaksanakan. Omongannya ustadz/ustadzahnya sangat diikuti terutama siswa kelas bawah. Itu yang dicurhatkan oleh orang tua. Banyak ortu yang minta tolong ke guru-guru. Seorang guru bagi anak-anak usia SD sangat menjadi panutan. Ada satu dua tiga yang mungkin kurang bersemangat mungkin karena sedang tidak <i>mood</i> . Guru selalu memotivasi. Anak-anak juga diberi lembar mutabaah untuk mencatat amal harian di rumah.
6	Sejauh mana kegiatan tersebut dalam membentuk karakter anak di sekolah?	Tujuan dari pembiasaan memang dalam rangka untuk pembentukan karakter. Semua itu butuh waktu, butuh proses, bukan sesuatu yang instan, siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Ada anak yang berasal dari keluarga yang sudah terbiasa menerapkan budaya islami . Dalam proses pembiasaan di sekolah tetap berupaya dan ikhtiyar. Sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak. Banyak ortu yang curhat bahwa setelah sekolah di sini anak-anak jadi rajin ibadah, lebih menghormati ortu. Ada perbedaan antar siswa kami di sini dengan siswa sekolah lain. Karakter positif lebih menonjol. Lebih aktif dalam hal yang baik. Anak suka bertanya, berani dalam mengeksplere. Pembiasaan islami banyak memperikan pengaruh kepada karakter anak.
7	Apa pengaruh kegiatan pengembangan budaya islami tersebut dalam membentuk karakter anak?	Bepengaruh baik. Di sini ada program BPI agar anak memiliki karakter yang baik. Setelah anak Anak memiliki karakter

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Eti Endarwati, S.Pd.I.

Jabatan : Wakil Kepala Bagian Bina Pribadi Islami

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang saudara ketahui tentang BPI?	Yang saya Pahami terkait BPI. Dari hasil munas JSIT yang ke V menjadi salah satu bidang yang serius untuk dipahami oleh sekolah JSIT adalah terkait dengan karakter siswa yang dituangkan melalui BPI bina pribadi islami, kenapa penting karena untuk saat ini yang diperlukan tdk hanya mencetak siswa yang cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas sosial yang diwujudkan dlm bentuk akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Islam agama yang syumul dimana seluruh nilai-nilai kehidupan sudah diatur didalamnya.
2	Apa saja program kerja PJ BPI terkait dengan pengembangan budaya islami pada kegiatan BPI di sekolah?	Untuk kegiatan ibadah harian karena masih setengah hari, pembiasaan salat hanya salat dluha. Sebelum pandemic sekolah fuul day pembiasaan salat dluhur dan asar berjamaah di masjid. Ada pembiasaan tilawah juga. Tilawah, siswa jilid 4 dimasukan dalam group ODOL. Siswa minimal satu lembar. Pembiasaan menutup aurat. Siswa perempuan kelas 4-6 tidak boleh menggunakan celana, tetapi harus menggunakan rok atau gamis. Menggunakan hijab yang menutup dada. Pembiasaan adab makan,
3	Apa urgensi kegiatan pengembangan budaya islami tersebut dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran BPI di sekolah?	Agar anak terbiasa sejak dini mengamalkan ajaran nilai-nilai keislaman. Membiasakan kebiasaan yang memang diajarkan agam Islam. Harapannya dengan semakin dini di usia seSD diajarkan akan menjadi kebiasaan sebagai bekal kelak saat sudah balig Dalam hal salat, berpakaian. makan dan minum dan adab-adab lainnya sangat penting diajarkan sejak sekarang. Guru harus senantiasa mengingatkan sesuai denga napa yang Rasul ajarkan sesuai sunah-sunah dalam keseharian.

4	Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya islami pada program BPI di sekolah?	Menggunakan buku BPI sebagai referensi, perangkat multi media laptop lcd wifi. Digunakan dalam program nonton film bareng sebagai sarana agar anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan mengamalkan , Nonton film berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan di kelas kidah-kisah nani. Program nonton film menjadi agenda tersendiri. Secara langsung siswa bisa mengetahui dari film. Referensi lain bisa diperoleh dari internet. Semua sangat menunjang pelaksanaan BPI
5	Bagaimana antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan pada kegiatan pembelajaran BPI di sekolah?	Siswa sangat antusias BPI menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu. Anak-anak sangat tertarik dengan pembiasaan yang disampaikan melalui kisah para Nabi. Di kegiatan BPI tidak hanya mengajarkan materi, tapi juga mengajarkan keterampilan, kegiatan di luar kelas seperti membuat karya tangan, melatih skill memanah
6	Bagaimana proses pengembangan budaya Islami melalui program BPI?	BPI masuk ke dalam pelajaran. BPI ada SKL dan KD ada tujuan yang jelas. Pembiasaan secara langsung dalam semua pembelajaran. Seluruh guru memahami BPI
7	Bagaimana hasil pengembangan budaya islami tersebut dalam membentuk karakter siswa melalui program BPI?	Secara keseluruhan terdapat hasil yang tampak pada perubahan siswa. Siswa Yang tadinya belum rutin salat menjadi rutin salat, siswa yang tadinya makan minum sambil berdiri atau berjalan menjadi makan sambal duduk, berpakaian sesuai sayar'i. BPI sangat membantu meski belum seratus persen. Anak memang harus selalu dibimbing diingatkan.
8	Kendala apa yang dihadapi dalam program BPI?	Kendala yang dihadapi Penyampaian materi BPI lebih mengedepankan pada keteladanan dan ruh guru dalam penyampainya dengan harapan materi yang diberika guru dg keteladan dimana guru sudah mengamalkan dari apa yang ia ajaran ke murid insyaallah akan sampai ke hati siswa, tetapi sebaliknya materi yang disampaikan hanya sebatas dilisan dn belum diamalkan oleh dalam kesehariannya tentu tdk optimal penerimaannya. Karena segala sesuatu yang disampaikan dari hati akan sampai ke hati. Makan kendala utama penyampaian BPI ada SDM sejauh mana setiap guru menguasai materi BPI dn sudah mengamalkan apa belum, akan sangat menentukan hasil dari pembiasaan melalui BPI. Karena penyampaian BPI butuh ruh,nilai keteladanan yang melekat pada pribadi guru dn guru tdk sekedar hanya transfer materi semata

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Ratri Harsanti, S.Sos., S.Pd.

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadz/ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Budaya islami menurut saya bahwa setiap aktivitas kita dalam keseharian yang tidak terlepas dari ajaran nilai-nilai Islam (adab islami).
2	Apa saja ragam/ccontoh budaya islami?	Berpakaian syar'i, mengucapkan salam, salat berjamaah, taddarus, berpuasa, dan menjaga kebersihan.
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	Meliputi 18 nilai karakter. Salat dluha, bersikap jujur melalui kantin kejujuran dalam program market day. Sikap toleransi, menghargai perbedaan. Ada hari bebas berpakaian. Agar anak bisa menghargai perbedaan. Disiplin, tertib, dan patuh aturan, ada tata tertib siswa.
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan keteladanan guru
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Pembiasaan budaya islami tersebut penting dilaksanakan di sekolah karena sesuai dengan visi dan misi SDIT Mutiara Hati
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Beberapa sarana yang ada di sekolah ini diantaranya adalah masjid yang luas, yang sangat representatif untuk kami melaksanakan ibadah, tempat wudlu juga cukup jumlahnya sehingga anak-anak tidak terlalu antre berlama-lama. Semua itu sangat menunjang pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa	Siswa mengisi lembar pemantauan harian dibawah pengawasan orang tua yang dikumpulkan setiap akhir bulan.

	tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Program yang dilakukan di sekolah adalah mengevaluasi dari lembar pemantauan yang telah diisi oleh siswa, dengan cara memberikan reward kepada siswa yang telah melaksanakan dan mengkomunikasikan dengan walimurid ketika ada siswa yang belum melaksanakan.
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?	Handphone untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, lembar pemantauan.
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Dukungan kepala sekolah dalam upaya pembiasaan dan pengembangan budaya islami di sekolah adalah sangat mendukung, mengharapkan kepada semua guru untuk melaksanakan program BPI dengan sebaik-baiknya dengan metode keteladanan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Jadi sebelum mengajarkan, semua guru harus sudah mempraktikan terlebih dahulu pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan di BPI.
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati adalah berusaha berproses bersama untuk menjadi lebih baik, dengan menerapkan citra dan budaya Islami di lingkungan SDIT melalui budaya saling mengingatkan dan menasehati. -
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Faktor penghambat dalam pengembangan/pembiasaan budaya islami di SDIT Mutiara Hati adalah belum semua guru dan wali murid memahami pentingnya pengembangan/pembiasaan budaya islami di SDIT Mutiara Hati, sehingga aplikasinya ada perbedaan pembiasaan saat di sekolah dan di rumah.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja
Klampok Banjarnegara

Informan : Seti Anjani

Jabatan : Guru Qiraati

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadz/ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Menurut saya budaya islami adalah berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam
2	Apa saja ragam/ccontoh budaya islami?	Mengawali aktivitas dengan berdoa, adab makan, taddarus,
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	<p>Budaya islami yang sudah diajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa diantaranya adalah budaya 5 S (senyum, sapa,salam,sopan,santun). Proses penanaman karakter dilakukan dalam penerapan aktivitas sehari-hari di sekolah.</p> <p>Contohnya memberi salam kepada ustd/ustazah jika bertemu, memanggil dengan sebutan “adek” kepada adik kelas, dan sebutan “mas/mba” pada kakak kelas. Selanjutnya, sopan dan santun diajarkan dengan penerapan 4 kata ajaib, yaitu:</p> <p>Terimakasih : siswa mengucapkan terimakasih atas bantuan dr teman atau ustzah.</p> <p>Maaf , tolong diucapkan jika ingin meminta tolong atau menyampaikan sesuatu dengan lebih sopan.</p> <p>Permisi : diucapkan jika ananda ingin minta ijin, tertama ke kamar mandi, atau lewat didepan ustd/ustzh.</p> <p>Selanjutnya, terkait ibadah.</p> <p>Untuk kelas atas ibadah wajib diutamakan dikerjakan di masjid atau di awal waktu bagi perempuan. Ibadah sunah sangat ditekankan terutama salat dhuha, salat rowatib, dan <i>qiyamullail</i>. Ibadah saum sunah senin dan kamis. Murojaah Tilawah Alqur’an dalam program ODOL (<i>One Day One Lembar</i>) khusus siswa yg</p>

		sudah sampai di jilid 4 Qiroati atau Al Qur'an. Membaca Al ma'surot dan pembiasaan-pembiasaan pada pelajaran BPI. Semua itu sebagai upaya dalam rangka penanaman karakter anak.
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan pembiasaan
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Pembiasaan tersebut sdh menjadi SKL pada sekolah JSIT, bahkan sdh menggunakan kurikulum, sehingga pencapaian atau target anak yang bersekolah di jaringan SIT inshaAlloh sama (contohnya adanya ruh karakter yg dituangkan dalam pembelajaran BPI)
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami diantaranya adalah adanya SDM yang memadai diantaranya: ustadz/ustadzah memiliki sertifikat shahadah bagi yang mengajar Al Qur'an. Ustadz/ustadzah yg mengampu BPI (walikelas, membaca matari BPI sebelum penyampaian pembelajaran dan selalu ada koordinasi sepekan sekali tentang monitoring dan evaluasi. Akhlak Ustadz/ustadzah yang mampu memberikan teladan. Serta tersedianya masjid yang luas untuk sarana ibadah.
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Selama pandemi kami tdk dapat mengumpulkan walimurid secara berkala. Untuk mengontrol pembiasaan ananda diluar sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi ananda adanya sifat muroghobah Allah - <i>Zoom</i> untuk koordinasi dengan orangtua agar bekerjasama dalam pendidikan karakter di rumah dengan peran sebagai kontrol. - Lembar mutabaah aktifitas harian siswa
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?	<i>Handphone</i> dan lembar mutabaah atau lembar pengawasan
9	Bagaimana	Alhamdulillah sangat baik.

	dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<p>Beberapa komitmen yg sekarang sedang dijalankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz/ustadzah wajib mengikuti ODOJ - Mengisi lembar mutabaah khusus ustd/ustzh - Evaluasi lembar mutabah khusus ustad/ustzah - Meneapkan akhlak yg dapat dicontoh oleh anada di setiap warga sekolah -
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada peran orangtua sebagai kontrol dirumah - Lingkungan rumah yang tidak mendukung - Penggunaan gawai - Kontradiksi nilai akhlak anak dan orangtua (sehingga anak tdk memiliki figure akhlak yang baik di keluarga)

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Nurul Hidayatulloh, S.Pd.I.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepramukaan

Hari/Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tamu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang saudara ketahui tentang budaya islami?	Budaya islami menurut saya bahwa setiap aktivitas kita dalam keseharian yang tidak terlepas dari ajaran nilai-nilai Islam (adab islami).
2	Apa saja program kerja PJ Kepramukaan terkait dengan pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?	Taddabur alam, membersihkan lingkungan, bumbung sosial, infak rutin
3	Apa urgensi kegiatan pengembangan budaya islami tersebut dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?	Pengembangan budaya islami tersebut dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah karena sejalan dengan dasa dharma pramuka yang berisi sepuluh pedoman hidup mulia untuk anggota pramuka untuk bekal hidup sehari-hari. Dasa darma yang pertama kan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mengamalkan ini, siswa kami didik untuk taat beribadah salat lima waktu di awal waktu, berjamaa'ah di masjid. Ketika ada persami, siswa juga kami biasakan untuk salat malam yaitu salat sunah tahajud. Selain itu juga taddarus Al Qur'an.
4	Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk menunjang pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?	Beberapa sarana yang ada di sekolah ini diantaranya adalah masjid yang luas, yang sangat representatif untuk kami melaksanakan ibadah, tempat wudlu juga cukup jumlahnya sehingga anak-anak tidak terlalu antre berlama-lama. Semua itu sangat menunjang pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah
5	Bagaimana antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?	Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. Mereka rajin dan semangat dalam beribadah.

6	Bagaimana hasil pengembangan budaya islami tersebut dalam membentuk karakter siswa?	Siswa menjadi lebih rajin dalam beribadah, siswa juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar/alam, mencintai lingkungan dan peduli kepada sesama
7	Adakah kendala yang dialami dalam pengembangan budaya islami pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? Jika ada, apa saja kendalanya?	Kendalanya adalah butuh waktu yang lama untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari dan sulit pemantauannya adalah ketika di rumah.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Siti Muslihah, S.Sos.I., S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 September 2021

Tempat : Ruang Kelas SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadz/ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Menurut saya, budaya islami adalah budaya di mana seluruh aktivitas kehidupan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali tidak lepas dari mengingat Allah SWT. dan menjalankan kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran Islam yang damai dan dipenuhi dengan keselamatan.
2	Apa saja ragam/contoh budaya islami?	Ragam budaya islami meliputi dua hal, yaitu Hablumminalloh (hubungan dengan Allah) dan Hablumminannas (hubungan dengan manusia) Hablumminalloh (hubungan dengan Allah), contohnya selalu mengingat Allah SWT baik dalam keadaan berdiri maupun berbaring dan merasa diawasi oleh Allah dan para malaikat-Nya. Hablumminannas (hubungan dengan manusia), meliputi: menerapkan adab-adab bersosial (saling menebarkan salam, bertutur kata yang baik jika tidak bisa maka lebih baik diam, saling menghargai dan memahami perilaku orang lain) serta saling membantu jika ada yang sedang mengalami kesulitan.
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	Menanamkan nilai keimanan/ ketauhidan (selalu adanya pengawasan Allah, ada malaikat yang selalu mencatat amal, al qur'an dan hadits sebagai pedoman/ tuntunan, mencontoh perilaku nabi dan para sahabat) Beribadah yang benar (wudhu dan shalat sesuai tuntunan yang disyariatkan) Toleransi umat beragama (mengenal beberapa agama dan tempat ibadahnya, serta menanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama)

		<p>Kejujuran (meminta maaf ketika berbuat salah, meminta izin ketika meminjam barang milik teman)</p> <p>Disiplin (mematuhi aturan yang telah disepakati bersama)</p> <p>Kemandirian (belajar untuk menyelesaikan tugas sendiri tanpa dibantu guru atau teman)</p> <p>Tanggungjawab (bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan; meminta maaf ketika berbuat salah, mengganti barang teman yang hilang/ rusak)</p> <p>Peduli lingkungan (berinfaq setiap hari Jum'at untuk di shodaqahkan saat acara Jum'at berkah)</p> <p>Patriotisme (cerita perjuangan para nabi, sahabat, dan pahlawan)</p> <p>Gemar membaca (buku-buku cerita nabi dan sahabat)</p>
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan keteladanan guru
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Pembiasaan budaya islami tersebut penting dilaksanakan di sekolah karena sesuai dengan visi dan misi SDIT Mutiara Hati
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Buku BPI untuk siswa dan guru, alokasi waktu khusus pembelajaran BPI setiap pekan 2 jam pembelajaran, koordinasi guru pengampu setiap pekan sekali.
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Siswa mengisi lembar pemantauan harian dibawah pengawasan orang tua yang dikumpulkan setiap akhir bulan. Program yang dilakukan di sekolah adalah mengevaluasi dari lembar pemantauan yang telah diisi oleh siswa, dengan cara memberikan reward kepada siswa yang telah melaksanakan dan mengkomunikasikan dengan walimurid ketika ada siswa yang belum melaksanakan.
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?	Handphone untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, lembar pemantauan.
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Dukungan kepala sekolah dalam upaya pembiasaan dan pengembangan budaya islami di sekolah adalah sangat mendukung, mengharapkan kepada semua guru untuk melaksanakan program BPI dengan sebaik-baiknya dengan metode

		keteladanan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Jadi sebelum mengajarkan, semua guru harus sudah mempraktikkan terlebih dahulu pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan di BPL.
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati adalah berusaha berproses bersama untuk menjadi lebih baik, dengan menerapkan citra dan budaya Islami di lingkungan SDIT melalui budaya saling mengingatkan dan menasehati.
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Faktor penghambat dalam pengembangan/pembiasaan budaya islami di SDIT Mutiara Hati adalah belum semua guru dan wali murid memahami pentingnya pengembangan/pembiasaan budaya islami di SDIT Mutiara Hati, sehingga aplikasinya ada perbedaan pembiasaan saat di sekolah dan di rumah.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Dewi Mustika Rahma, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas 5

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Menurut saya budaya islami adalah kebiasaan atau perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam, selalu berakhlak mulia sesuai dengan akhlak Rasulullah.
2	Apa saja ragam/ccontoh budaya islami?	Menutup aurat dengan berpakaian syar'i, rajin membaca siroh Nabi, menerapkan adab makan dan minum, infak Jum'at, mengawali aktivitas dengan berdoa, adab makan, taddarus, salat berjamaah, dan memeringati hari besar Islam.
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadzah ajarkan kepada siswa untuk membentuk karakter siswa?	<p>Budaya islami yang sudah saya ajarkan kepada siswa untuk membentuk karakter siswa diantaranya adalah infak Jum'at, adab makan dan minum, budaya 5 S (senyum, sapa,salam,sopan,santun). Proses penanaman karakter dilakukan dalam penerapan aktivitas sehari-hari di sekolah.</p> <p>Contohnya memberi salam kepada ustd/ustazah jika bertemu, memanggil dengan sebutan "adek" kepada adik kelas, dan sebutan "mas/mba" pada kakak kelas. Selanjutnya, sopan dan santun diajarkan dengan penerapan 4 kata ajaib, yaitu: Terimakasih : siswa mengucapkan terimakasih atas bantuan dr teman atau ustzah. Maaf , tolong diucapkan jika ingin meminta tolong atau menyampaikan sesuatu dengan lebih sopan. Permisi : diucapkan jika ananda ingin minta ijin, tertama ke kamar mandi, atau lewat didepan ustd/ustzh.</p> <p>Selanjutnya, terkait ibadah. Untuk kelas atas ibadah wajib diutamakan dikerjakan di masjid atau di awal waktu bagi perempuan. Ibadah sunah sangat ditekankan terutama salat dhuha, salat rowatib, dan</p>

		<i>qiyamullail</i> . Ibadah saum sunah senin dan kamis. Murojaah Tilawah Alqur'an dalam program ODOL (<i>One Day One Lembar</i>) khusus siswa yg sudah sampai di jilid 4 Qiroati atau Al Qur'an. Membaca Al ma'surot dan pembiasaan-pembiasaan pada pelajaran BPI. Semua itu sebagai upaya dalam rangka penanaman karakter anak.
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan pembiasaan
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Pembiasaan tersebut sdh menjadi SKL pada sekolah JSIT, bahkan sdh menggunakan kurikulum, sehingga pencapaian atau target anak yang bersekolah di jaringan SIT inshaAlloh sama (contohnya adanya ruh karakter yg dituangkan dalam pembelajaran BPI)
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami diantaranya adalah adanya SDM yang memadai diantaranya: ustadz/ustadzah memiliki sertifikat shahadah bagi yang mengajar Al Qur'an. Ustadz/ustadzah yg mengampu BPI (walikelas, membaca matari BPI sebelum penyampaian pembelajaran dan selalu ada koordinasi sepekan sekali tentang monitoring dan evaluasi. Akhlak Ustadz/ustadzah yang mampu memberikan teladan. Serta tersedianya masjid yang luas untuk sarana ibadah.
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Selama pandemi kami tdk dapat mengumpulkan walimurid secara berkala. Untuk mengontrol pembiasaan ananda diluar sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi ananda adanya sifat muroghobah Allah - <i>Zoom</i> untuk koordinasi dengan orangtua agar bekerjasama dalam pendidikan karakter di rumah dengan peran sebagai kontrol. - Lembar mutabaah aktifitas harian siswa
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait	<i>Handphone</i> dan lembar mutabaah atau lembar pengawasan

	pengembangan budaya islami?	
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Alhamdulillah sangat baik.
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<p>Beberapa komitmen yg sekarang sedang dijalankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz/ustadzah wajib mengikuti ODOJ - Mengisi lembar mutabaah khusus ustd/ustzh - Evaluasi lembar mutabah khusus ustad/ustzah - Meneapkan akhlak yg dapat dicontoh oleh anada di setiap warga sekolah -
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada peran orangtua sebagai kontrol dirumah - Lingkungan rumah yang tidak mendukung - Penggunaan gawai - Kontradiksi nilai akhlak anak dan orangtua (sehingga anak tdk memiliki figure akhlak yang baik di keluarga)

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Ibnu Puji Ari Fianto

Jabatan : Guru Kelas 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadz ketahui tentang budaya islami?	Menurut saya, budaya islami adalah budaya di mana seluruh aktivitas kehidupan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali tidak lepas dari mengingat Allah SWT. dan menjalankan kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran Islam yang damai dan dipenuhi dengan keselamatan.
2	Apa saja ragam/contoh budaya islami?	Ragam budaya islami meliputi dua hal, yaitu Hablumminalloh (hubungan dengan Allah) dan Hablumminannas (hubungan dengan manusia) Hablumminalloh (hubungan dengan Allah), contohnya selalu mengingat Allah SWT baik dalam keadaan berdiri maupun berbaring dan merasa diawasi oleh Allah dan para malaikat-Nya. Hablumminannas (hubungan dengan manusia), meliputi: menerapkan adab-adab bersosial (saling menebarkan salam, bertutur kata yang baik jika tidak bisa maka lebih baik diam, saling menghargai dan memahami perilaku orang lain) serta saling membantu jika ada yang sedang mengalami kesulitan.
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz ajarkan kepada siswa untuk membentuk karakter siswa?	Di sekolah membiasakan untuk selalu bersyukur, mengucapkan dan menjawab salam, menghargai teman dan guru, menerapkan adab sebelum makan dan minum serta mengingatkan tentang kejujuran
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Pertama, melakukan pembiasaan bagi sesama guru untuk saling menyapa, saling membantu satu sama lain, saling menghargai pendapat, saling mengingatkan dan meluruskan dalam rangka untuk meraih ridho Allah SWT, dll.

		<p>Kedua, selalu mengingatkan murid yang bertingkah laku kurang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan penuh kesabaran dan keyakinan.</p> <p>Ketiga, melakukan inovasi pembelajaran wawasan keislaman yaitu dengan BPI (bina pribadi islami) dimana murid setiap harinya ada wawasan keislaman yang disampaikan.</p>
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Karena budaya islami akan menimbulkan suasana kedamaian, keramahtamahan, dan ketenangan.
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Sarana yang sudah tersedia di sekolah diantaranya adalah berupa buku khusus BPI (bina pribadi islami) untuk diajarkan kepada murid. Di sekolah juga menyediakan celengan sedekah dan infaq untuk murid agar terbiasa menyisihkan sebagian rezekinya untuk kepentingan umat. Multimedia untuk kepentingan menyampaikan materi contoh seperti speaker, proyektor, komputer, dll. juga tersedia di sekolah.
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	<p>Untuk pemantauan sekolah bekerjasama dengan orang tua terkait kebiasaan murid di rumah dengan memberikan lembar mutabaah harian dari bangun tidur hingga tidur kembali yang sesuai dengan budaya islam. Nantinya jika setiap item aktivitas dilakukan, orang tua akan memberikan point pada lembar pantauannya.</p> <p>Misalnya ananda melakukan sholat tanpa disuruh maka diberi point 2 jika melakukan sholat dengan disuruh lalu mengerjakannya, maka point 1. Jika ananda tidak melakukan sholat dengan alasan apapun maka point 0.</p>
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?	Ada dua alat atau media yang dipakai untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami yaitu lembar mutabaah dan handphone. Kertas atau lembar mutabaah sebagai lembar pantauan aktivitas ibadah dan kebiasaan islami siswa di rumah dan Handphone sebagai sarana komunikasi antara guru/wali kelas dan wali murid.
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Dengan membuat kebijakan kebijakan yang mendukung pengembangan budaya islami, misalnya membuat kegiatan parenting kelas yang tujuannya untuk mengakrabkan antar wali murid

		<p>dan wali kelas serta muridnya. Untuk saling bersilaturahmi.</p> <p>Membuat SOP yang sesuai dengan standar tertentu bagi warga sekolah terkait budaya islami misalnya, wajib saling menyapa ketika bertemu dengan sesama guru dll.</p>
10	<p>Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?</p>	<p>Warga sekolah selalu menjaga perilaku baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, membiasakan adab sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan berusaha membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar.</p>
11	<p>Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?</p>	<p>Beberapa penghambat terhadap pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati diantaranya adalah kurang konsistensi dalam mematuhi SOP, kurangnya perhatian yang lebih untuk saling mengingatkan baik terhadap sesama guru maupun dengan murid dan belum sepenuhnya menjadi contoh yang baik bagi murid, sering perkataan kurang sesuai dengan perbuatan.</p>

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Suwarno, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	a). menebar salam dan senyum ketika berjumpa dengan teman dan guru, ketika mau masuk dalam ruangan. Pembiasaan ini dilaksanakan ketika siswa mulai masuk ke lingkungan sekolah sampai siswa pulang dari sekolah. b). sholat sunat duha yang di lanjutkan dengan membaca Al Qur'an. Pembiasaan sholat duha dilaksanakan ketika siswa akan memulai pembelajaran. Kemudian membaca Al Qur'an dilaksanakan setelah sholat sunat duha selesai, juga membaca Al Qur'an di laksanakan ketika siswa mau meninggalkan kelas.
2	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Pertama, melakukan pembiasaan bagi sesama guru untuk saling menyapa, saling membantu satu sama lain, saling menghargai pendapat, saling mengingatkan dan meluruskan dalam rangka untuk meraih ridho Allah SWT, dll. Kedua, selalu mengingatkan murid yang bertingkah laku kurang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan penuh kesabaran dan keyakinan. Ketiga, melakukan inovasi pembelajaran wawasan keislaman yaitu dengan BPI (bina pribadi islami) dimana murid setiap harinya ada wawasan keislaman yang disampaikan.
3	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Karena setiap siswa adalah makhluk Allah dengan segala keunikannya yang berbeda-beda, dan mempunyai hati yang lembut. Maka kita berusaha mendekatkan hati para siswa kepada Allah, salah satunya dengan cara lebih sering berinteraksi dengan Allah. Karena

		sesungguhnya hanya Allah lah yang mampu mengkondisikan dan menyentuh hati para siswa.
4	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Ruang kelas yang luas, tempat wudu yang dekat dengan kelas, dan murotal Al Qur'an yang disambungkan dengan pengeras suara.
5	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Para siswa diberi lembar panatau ibadah, yang akan di periksa oleh guru setiap satu pekan sekali.
6	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Alhamdulillah selama ini kepala sekolah mendukung penuh kegiatan pembiasaan dan pengembangan budaya islami, dengan senantiasa mengevaluasi setiap pekan dari laporan para guru.
7	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Senantiasa mengamalkan apa yang menjadi dasar dari Agama Islam yaitu Al Qur'an dan Sunah Rasulullah.
8	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Faktor penghambat dalam pengembangan/pembiasaan budaya islami di SD IT Mutiara Hati adalah salah satunya kurang maksimalnya komunikasi dengan orang tua siswa, serta peran orang tua siswa ketika Bersama siswa di rumah.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Nofita Aryanti, S.Si., S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas 5

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 5 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Pembiasaan-pembiasaan segala sesuatu yang terkait dengan perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan akhlak yang merujuk pada sunnah-sunnah nabi.
2	Apa saja ragam/ccontoh budaya islami?	Menyebarkan salam, makan dan minum sambil duduk
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	<p>Budaya islami yang sudah diajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa diantaranya adalah budaya 5 S (senyum, sapa,salam,sopan,santun). Proses penanaman karakter dilakukan dalam penerapan aktivitas sehari-hari di sekolah.</p> <p>Contohnya memberi salam kepada ustd/ustazah jika bertemu, memanggil dengan sebutan “adek” kepada adik kelas, dan sebutan “mas/mba” pada kakak kelas. Selanjutnya, sopan dan santun diajarkan dengan penerapan 4 kata ajaib, yaitu: Terimakasih : siswa mengucapkan terimakasih atas bantuan dr teman atau ustzah.</p> <p>Maaf , tolong diucapkan jika ingin meminta tolong atau menyampaikan sesuatu dengan lebih sopan.</p> <p>Permisi : diucapkan jika ananda ingin minta ijin, tertama ke kamar mandi, atau lewat didepan ustd/ustzh.</p> <p>Selanjutnya, terkait ibadah.</p> <p>Untuk kelas atas ibadah wajib diutamakan dikerjakan di masjid atau di awal waktu bagi perempuan. Ibadah sunah sangat ditekankan terutama salat dhuha, salat rowatib, dan</p>

		<i>qiyamullail</i> . Ibadah saum sunah senin dan kamis. Murojaah Tilawah Alqur'an dalam program ODOL (<i>One Day One Lembar</i>) khusus siswa yg sudah sampai di jilid 4 Qiroati atau Al Qur'an. Membaca Al ma'surot dan pembiasaan-pembiasaan pada pelajaran BPI. Semua itu sebagai upaya dalam rangka penanaman karakter anak.
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Pembiasaan tersebut sdh menjadi SKL pada sekolah JSIT, bahkan sdh menggunakan kurikulum, sehingga pencapaian atau target anak yang bersekolah di jaringan SIT inshaAllah sama (contohnya adanya ruh karakter yg dituangkan dalam pembelajaran BPI)
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami diantaranya adalah adanya SDM yang memadai diantaranya: ustadz/ustadzah memiliki sertifikat shahadah bagi yang mengajar Al Qur'an. Ustadz/ustadzah yg mengampu BPI (walikelas, membaca matari BPI sebelum penyampaian pembelajaran dan selalu ada koordinasi sepekan sekali tentang monitoring dan evaluasi. Akhlak Ustadz/ustadzah yang mampu memberikan teladan. Serta tersedianya masjid yang luas untuk sarana ibadah.
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Selama pandemi kami tdk dapat mengumpulkan walimurid secara berkala. Untuk mengontrol pembiasaan ananda diluar sekolah: - Memotivasi ananda adanya sifat muroghobah Allah - <i>Zoom</i> untuk koordinasi dengan orangtua agar bekerjasama dalam pendidikan karakter di rumah dengan peran sebagai kontrol. - Lembar mutabaah aktifitas harian siswa
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait	Handphone dan lembar mutabaah atau lembar pengawasan

	pengembangan budaya islami?	
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Alhamdulillah sangat baik.
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<p>Beberapa komitmen yg sekarang sedang dijalankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz/ustadzah wajib mengikuti ODOJ - Mengisi lembar mutabaah khusus ustd/ustzh - Evaluasi lembar mutabah khusus ustad/ustzah - Meneapkan akhlak yg dapat dicontoh oleh anada di setiap warga sekolah
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada peran orangtua sebagai kontrol dirumah - Lingkungan rumah yang tidak mendukung - Penggunaan gawai - Kontradiksi nilai akhlak anak dan orangtua (sehingga anak tdk memiliki figure akhlak yang baik di keluarga)

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Winda Desmita, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas 4

Hari/Tanggal : 22 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 5 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadz/ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Pembiasaan-pembiasaan segala sesuatu yang terkait dengan perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan akhlak yang merujuk pada sunnah-sunnah nabi.
2	Apa saja ragam/ccontoh budaya islami?	Menyebarkan salam, makan dan minum sambil duduk
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	<p>Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, sopan dan santun) ini dipraktekkan ketika ananda masuk sekolah, ketika berada dilingkungan sekolah dan belajar utk menerapkannya di rumah. Pembiasaan Sholat wajib dan Sunnah. Untuk bentuk latihannya di sekolah dilaksanakan sholat berjamaah utk sholat Dhuha, sebelum pandemi biasanya ada jama'ah utk sholat Dzuhur dan ashar (hal ini dipantau melalui mutabaah yg dibagikan kepada siswa dan evaluasi berkala ketika pembelajaran)</p> <p>3. Membiasakan menjaga wudhu, hal dilatih dg meminta ananda utk wudhu dari rumah</p> <p>4. Membiasakan bertanggungjawab, hal ini Dipraktekkan melalui pemberian tugas</p> <p>5. Membiasakan utk berinteraksi dg Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dg adanya kegiatan muroja'ah pagi dan siang serta hafalan Alquran juz 29 & 30</p> <p>6. Membiasakan untuk berdo'a</p> <p>7. Membiasakan makan sesuai Sunnah, yaitu menggunakan tangan kanan, makan dan minum dg duduk, serta membaca basmalah dan Do'a terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dg cara memberikan arahan, nasehat dan mengingatkan</p>

		<p>ananda jika ada ananda yg lupa tidak melaksanakan</p> <p>8. Membiasakan bersedekah dan infaq, hal ini dilakukan dg kegiatan infaq setiap hari Jum'at dan kencleng</p> <p>9. Membiasakan meminta izin jika ingin meminjam barang. Hal ini dilakukan dg memberikan arahan, dan mengingatkan jika ananda lupa</p> <p>9. Membiasakan berdzikir</p> <p>10. Melakukan pembinaan melalui mata pelajaran BPI (Bina Pribadi Islam</p>
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Dilaksanakan pembiasaan rutin melalui pembelajaran, kegiatan pramuka, dan lainnya
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Hal ini karena, penanaman karakter pada ananda sangat penting guna bekal mereka dikemudian hari. Selain itu, ananda juga bisa memiliki akhlak yg baik.
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Lembar Mutabaah, kegiatan pembinaan, masjid, tempat wudhu, buku panduan utk hafalan hadist dan Do'a, mutabaah utk setoran hafalan
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	<p>Selama pandemi kami tdk dapat mengumpulkan walimurid secara berkala. Untuk mengontrol pembiasaan ananda diluar sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi ananda adanya sifat muroghobah Allah - <i>Zoom</i> untuk koordinasi dengan orangtua agar bekerjasama dalam pendidikan karakter di rumah dengan peran sebagai kontrol. - Lembar mutabaah aktifitas harian siswa
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?	Handphone dan lembar mutabaah atau lembar pengawasan
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan	Alhamdulillah sangat baik.

	budaya islami di sekolah?	
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<p>Beberapa komitmen yg sekarang sedang dijalankan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz/ustadzah wajib mengikuti ODOJ - Mengisi lembar mutabaah khusus ustd/ustzh - Evaluasi lembar mutabah khusus ustad/ustzah - Meneapkan akhlak yg dapat dicontoh oleh anada di setiap warga sekolah
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada peran orangtua sebagai kontrol dirumah - Lingkungan rumah yang tidak mendukung - Penggunaan gawai - Kontradiksi nilai akhlak anak dan orangtua (sehingga anak tdk memiliki figure akhlak yang baik di keluarga)

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Evi Damayanti, S.T., S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 September 2021

Tempat : Ruang Kelas 2 SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Semua pemikiran, perilaku, rasa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
2	Apa saja ragam/ccontoh budaya islami?	7 standar kompetensi lulusan: - memiliki aqidah yang lurus - melakukan ibadah yang benar - berkepribadian matang, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi orang lain - menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya - kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an dan Al hadits - memiliki wawasan yang luas - memiliki jasad yang kuat dan ketrampilan hidup
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	menanamkan ketauhidan, merasa pengawasan Allah - kewajiban beribadah dengan ikhlas - cinta terhadap Al Qur'an dan Al hadits - mandiri - jiwa sosial - disiplin - dan lain-lain
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Budaya Islam di sekolah dilakukan melalui BPI. Semua guru dan warga sekolah terlibat.
5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Karena sejalan dengan visi dan misi sekolah.

6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Penyediaan buku BPI, alokasi waktu yang cukup utk pembinaan, dan koordinasi intensif di antara guru.
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Guru memberikan lembar pemantauan di rumah yang diisi oleh siswa atas pantauan orang tua.
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?	Media sosial <i>WhatsApp</i> , lembar pemantau
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Sangat mendukung dan menekankan kepada semua guru bahwa BPI sangatlah penting
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Semua warga sekolah berkomitmen yang sama untuk melaksanakan program BPI dengan baik
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	Faktor internal, belum semua guru sama dalam memahami pentingnya budaya islami. Faktor eksternal, dari orang tua yang berlatar belakang berbeda-beda, maka komitmen melaksanakan budaya islami di rumah juga berbeda-beda.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Ali Prayogi

Jabatan : Tenaga Kependidikan

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadz/ustadzah ketahui tentang budaya islami?	Menurut saya budaya islami adalah nilai-nilai yang mengatur peserta didik agar beraktivitas dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam.
2	Apa saja ragam/contoh budaya islami?	Contohnya adalah berpakaian yang menutup aurat, membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), kegiatan infak di hari Jumat, shalat dhuha di setiap awal pembelajaran, kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, dll.
3	Budaya islami apa saja yang sudah Ustadz/Uatadzah ajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	<ul style="list-style-type: none">- Berpakaian menutup aurat- Berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu- Makan dan minum sesuai adabnya- Berbicara sesuai adabnya, tidak meninggikan suara jika tidak diperlukan- Shalat sunnah dan shalat wajib- Membiasakan infak
4	Bagaimana proses pengembangan budaya islami di sekolah?	Budaya islami di sekolah diawali dari guru dan karyawan. Guru dan karyawan harus membiasakan diri berbudaya islami, karena guru dan karyawan adalah contoh utama anak-anak. Guru dan karyawan juga mempelajari materi-materi seputar budaya islami yang kemudian disampaikan dan diajarkan ke anak-anak.

5	Mengapa budaya islami tersebut penting dikembangkan di sekolah?	Budaya islami penting untuk dikembangkan di sekolah agar anak-anak bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam.
6	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah terkait pengembangan budaya islami tersebut?	Sarana prasarana yang disediakan sekolah di antaranya adalah masjid sebagai pusat pembelajaran budaya islami, perpustakaan dengan buku-buku yang membahas tentang kesilaman, lembar mutabaah sebagai alat kontrol kegiatan anak.
7	Bagaimana cara guru atau pihak sekolah bisa memantau bahwa siswa tetap bisa mengembangkan budaya islami ketika di rumah?	Dengan menyediakan lembar mutabaah sebagai alat kontrol kegiatan anak di rumah
8	Apa media yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah terkait pengembangan budaya islami?	Media yang digunakan di antaranya adalah whatsapp sebagai media informasi dan komunikasi antara guru dengan orangtua dan lembar mutabaah sebagai alat kontrolnya.
9	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya islami di sekolah?	Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan budaya islami bahkan sangat memprioritaskan budaya islami di sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan masukan, arahan dan nasihat terkait kegiatan budaya islami, menyediakan fasilitas yang cukup dan rutin melakukan evaluasi dan supervisi kegiatan budaya islami.
10	Apa komitmen dari setiap warga sekolah dalam menampilkan citra islami dan membiasakan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan keteladanan dalam bersikap/ berperilaku - Memberikan keteladanan dalam ibadah - Aktif berkomunikasi dengan orangtua - Rutin melakukan evaluasi kegiatan budaya islami
11	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan budaya islami di SDIT Mutiara Hati?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kerjasama yang baik dari orangtua, beberapa orangtua tidak aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah - Gadget yang digunakan anak-anak di rumah tanpa pembatasan dan kontrol yang baik

Transkrip Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan/program-program terkait budaya islami di sekolah?
2. Mengapa budaya islami itu penting diterapkan di sekolah?
3. Karakter apa saja yang terbentuk pada diri siswa melalui budaya islami yang diterapkan di sekolah?

Jawaban:

Pelaksanaan program terkait budaya islami di masuk lingkungan SDIT Mutiarahati.

A. Dalam hal muamalah

1. Budaya salam

Masuk pintu gerbang anak anak dibiasakan mengucapkan salam kepada ust/ah yang bertugas piket. Selama di lingkungan sekolah setiap bertemu ust/ah dibiasakan mengucapkan salam. Ketika pulang juga anak dibiasakan mengucapkan salam kepada guru yang terakhir mengampu dikelasnya. Keluar lingkungan sekolah dipintu gerbang anak anak dibiasakan salam kepada ust/ah yang piket.

2. Budaya mengucapkan terima kasih

Anak anak dibiasakan mengucapkan terima kasih apabila baru mendapat materi dari salah satu ust/ ah yang mengampu mata pelajaran tertentu.

Anak anak dibiasakan mengucapkan terima kasih jika baru mendapat sesuatu dari teman atau salah satu ust/ah.

3. Budaya minta maaf

Anak anak dibiaskan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan yang dilakukan kepada teman atau ust/ah.

4. Budaya mengucapkan minta tolong

Anak anak dibiasakan jika ingin bantuan dari orang lain maka selalu diawali minta tolong dengan sopan.

5. Budaya kebersihan dan kerapian

Anak anak selalu dinasehati dan diajari untuk selalu menjaga kebersihan mulai dari kebersihan diri dan lingkungan. Kebersihan diri meliputi kebiasaan mandi, potong rambut, potong kuku dan kebersihan pakaian. Kebersihan lingkungan anak anak selalu dinasehati dan diberi contoh untuk membuang sampah ditempat sampah. Setiap sandal dan sepatu untuk ditaruh di rak sepatu agar terlihat rapi.

B. Ibadah

1. Anak anak setiap pagi melaksanakan sholat duha dilanjutkan doa pagi dan murojaah surat yang sudah di hafal.
2. Anak anak setiap masuk waktu sholat terutama Dzuhur anak anak bersama ust/ah melaksanakan sholat berjamaah.
3. Di bulan ramadhan anak anak sudah belajar puasa mulai dari kelas 1 sampai 6.
4. Anak anak berbagi takjil baik yang di koordinir dengan parenting maupun yang dilaksanakan sendiri di rumah selama Ramadhan
5. Anak anak menjelang ramadhan melaksanakan tarhib ramadhan dengan agenda membagi jadwal imsakiyah dan alat mandi seperti sabun atau pasta gigi.
6. Selama Ramadhan minimal satu kali siswa kelas 1 sampai 6 melaksanakan MABIT (malam bina iman dan taqwa) dengan agenda

Membaca almatsurot

Membaca Al Qur'an

Sholat magrib

Sholat isya

Sholat tarawih

Sholat malam

Sholat subuh

Untuk kelas 6 dilaksakan membaca 30 juz dilanjut khataman al quran.

6. Menjelang Syawal anak anak diajari berbagi dengan mengumpulkan parcel yang nanati akan dibagi kepada yang berhak menerima, dan membayar zakat fitrah di sekolah.
7. Anak anak setiap bulannya dipantau kegiatan ibadahnya melalui lembar mutabaah harian. Sholat wajibnya, tilawahnya, sholat sunahnya, dan kegiatan membantu orang tua.

Mengapa budaya islami penting dilaksanakan di sekolah.

Sebab sekolah adalah tempat yang sangat ideal untuk pembentukan karakter anak melalui berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik, sekolah adalah tempat yang memang dikondisikan untuk pembentukan karakter salah satunya karakter islami. Pengkondisian mulai dari kurikulumnya, guru gurunya dan kegiatan kegiatannya. Gurunya harus berakhlak islami yakni sholatnya baik, bacaan alqurannya baik, hafalannya banyak, dan santun dalam berbicara. Kurikulumnya memadukan kurukulum Diknas, PAI, Tahfidz dan Pramuka. Dengan pembiasaan budaya islami di sekolah maka diharapkan lulus sekolah mereka sudah memiliki karakter islami yakni

Aqidahnya baik, ibadahnya baik, akhlaqnya baik, pandai mengatur waktu, menjadi pribadi yang mampu menahan hawa nafsunya, menjadi pribadi yang bersungguh sungguh, fisiknya kuat, dan berguna bagi orang lain.

Karakter yang diharapkan terbentuk dari pembiasaan budaya islami di sekolah adalah terbentuknya pribadi islami yang ditandai dengan.

1. Salimul aqidah (aqidahnya selamat)
2. Shohihul ibadah (ibadahnya benar sesuai Al Qur'an dan sunah)
3. Matinul khuluq (akhlaknya baik)
4. Qowiyul jizm (fisiknya kuat)
5. Mujahadatu linafsi (bersungguh sungguh dalam melawan hawa nafsunya)
6. Mutsaqoful fiqr (pengetahuannya luas)
7. Kharisun ala waktihi (pandai mengatur waktu)
8. Munadzomun fii suunihi (taeratur dalam segala hal)
9. Qodirun ala Kasbi (mandiri)
10. Nafiun lighoirihi (berguna bagi orang lain)

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Azahra Queency. M

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Azahra Queency. M
2	Di mana alamat tempat tinggal?	Mandiraja
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa?	enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Iya, senang dan saya semangat
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu disiplin, menghormati orang tua, mengasuh adik, belajar setiap hari, merawat tanaman rumah, selalu mengerjakan tugas dari guru

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Namara Ardelia E.

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Namara Ardelia E.
2	Di mana alamat tempat tinggal	Mertasari
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Di rumah, setiap pagi saya bangun sebelum azan subuh, dibangunkan oleh bapak atau ibu. Setelah bangun saya berwudlu, lalu salat subuh. Setelah salat, saya berzikir dan berdoa. Di rumah, pada pagi hari saya juga membantu orang tua membersihkan rumah. Selain itu juga bersedekah, membaca Al Qur'an, salat dluha, puasa sunah senin kamis, selalu mengerjakan tugas dari guru, salat disiplin di awal waktu, menolong tetangga, selalu menghormati orang tua, mengasuh adik, membersihkan lingkungan, merawat tanaman, bermusyawarah dengan keluarga, menghargai pendapat keluarga

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Shafa Aqila Rahma

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Shafa Aqila Rahma
2	Di mana alamat tempat tinggal	Mandiraja Wetan
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat.
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu, menjaga saudara dan keponakan, puasa, mengerjakan tugas, merawat tanaman rumah, membantu orang tua, menghormati keluarga, bersedekah, bermusyawah, membersihkan rumah, murojaah, khataman.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Labibah Mirza Shabrina

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Labibah Mirza Shabrina
2	Di mana alamat tempat tinggal	Karanganyar
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum bergiliran
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Iya saya senang dan semangat
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu, menjaga keponakan, puasa, mengerjakan tugas, membantu orang tua, menghormati orang tua, bersedekah, membersihkan rumah, murajaah, membaca Al Qur'an, bermusyawarah dengan keluarga

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Zaki Alfa E.P.

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Zaki Alfa E.P.
2	Di mana alamat tempat tinggal	Banjarnegara
	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, kadang tidak semangat jika saya sedang sakit.
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu, mengerjakan tugas, membantu orang tua, bersedekah, menjaga adik, membersihkan rumah, murajaah, membaca Al Qur'an, mengaji.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Nabila Ayu Faradillah

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Nabila Ayu Faradillah
2	Di mana alamat tempat tinggal	Timbang RT 06 RW 15 Kec. Kejobong Purbalingga
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Lima
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang dan semangat.
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Membersihkan rumah, membaca Al Qur'an, menjaga adik, salat lima waktu, berdoa, mengerjakan tugas, membantu orang tua, bersedekah, menghormati keluarga, salat dluha, les renang, les voli, mandi dua kali sehari, dan mengaji

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Nalini Dzikra Efendi

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Nalini Dzikra Efendi
2	Di mana alamat tempat tinggal	Kutawis RT 01 RW 01 Kec. Bukateja Purbalingga
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Lima
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat.
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Membersihkan rumah, menjaga adik, salat lima waktu, berdoa, les Bahasa Inggris, mengerjakan tugas, mandi dua kali sehari, membantu orang tua, menghormati keluarga, mengaji, salat dluha, sedekah,

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Mutia Salma Naabih

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Mutia Salma Naabih
2	Di mana alamat tempat tinggal	Majasari, RT 01 RW 02 Kec. Bukateja Purbalingga
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Lima
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketika bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat.
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Membersihkan rumah, membantu orang tua, salat lima waktu, mengaji, membaca Al-Qur'an, mengerjakan tugas, menghormati keluarga, salat dluha, berdoa, bersedekah, les matematika, les Bahasa Inggris, les bulu tangkis, mandi dua kali sehari, menjaga adik.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Firhans Maulana Fazry

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Firhans Maulana Fazry
2	Di mana alamat tempat tinggal	Banjarnegara
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Lima
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat
6	Apa saja pembiasaan islami yang Ananda kerjakan di rumah?	Bersedekah, menjaga adik, membersihkan rumah, salat lima waktu, membantu orang tua, mandi dua kali sehari, berdoa, menghormati kedua orang tua dan membaca buku.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Dinda Fidelya Zahra

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Dinda Fidelya Zahra
2	Di mana alamat tempat tinggal	Susukan
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum.
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat.
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu, membantu orang tua, membaca Al Qur'an, mengerjakan tugas, merawat kucing peliharaan, hafalan, menyiram tanaman, belajar

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Nabilatul Qonita Rihaadatul 'Aisya

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Nabilatul Qonita Rihaadatul 'Aisya
2	Di mana alamat tempat tinggal	Pekuncen, Banyumas
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum.
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang dan semangat
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu (jika tidak sedang halangan/haid), hafalan, belajar dan mengulang pelajaran sekolah, menyiram tanaman, merawat hewan peliharaan, membantu ibu memasak, menjemur pakaian, berbagi makanan dengan saudara, mengerjakan PR

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Humaira Marra Kiroma

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Humaira Marra Kiroma
2	Di mana alamat tempat tinggal	Pengempon Kec. Kejobong Purbalingga
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam ketikan bertemu ustadz/ustadzah dan teman-teman, salat dluha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al Qur'an, infak Jum'at, infak BPI, kultum
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang dan semangat
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Mengerjakan PR, salat lima waktu, membaca Al Qur'an, merawat kucing peliharaan, menjaga adik, menyiran tanaman, menghafal Al Qur'an, membantu kedua orang tua, membantu teman yang kesusahan, menghibur teman yang sedih agar ceria kembali, berbagi makanan dengan teman, meminjamkan barang ke teman, membantu adik mengerjakan PR dan berkata baik.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Aliya Nafi Harjanto

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Aliya Nafi Harjanto
2	Di mana alamat tempat tinggal	Kecitran
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Menyapa teman, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, murajaah, hafalan, membaca Al Qur'an, salat dluha, mendoakan teman yang sakit agar lekas sembuh, infak, dan sedekah
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat.
6	Apa saja pembiasaan islami yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu, menjaga adik, membaca Al Qur'an, membantu teman mengerjakan tugas, membantu mengerjakan tugas adik, mengerjakan PR, menyiram tanaman, membantu ibu memasak, infak di masjid, dan memberi makan hewan peliharaan.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Dewi Hana N. R.

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Dewi Hana N. R.
2	Di mana alamat tempat tinggal	Klampok
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Menyapa teman, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, murajaah, hafalan, membaca Al Qur'an, salat dluha, mendoakan teman yang sakit agar lekas sembuh, infak, dan sedekah
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat
6	Apa saja pembiasaan islami yang Ananda kerjakan di rumah?	Menjaga adik, menjaga rumah, mencuci piring, menjemur baju, memasak, murajaah juz 30, belajar, mengerjakan PR, memberi makan kucing liar, membantu teman mengerjakan tugas, mengantar teman pulang, infak, salat lima waktu, salat jamaah di masjid, tilawah, berzikir, berdoa, menemani adik belajar.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Hafshah Nailal H.

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Hafshah Nailal H.
2	Di mana alamat tempat tinggal	Gumelem
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Menyapa teman, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, murajaah, hafalan, membaca Al Qur'an, salat dluha, mendoakan teman yang sakit agar lekas sembuh, infak, dan sedekah
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat.
6	Apa saja pembiasaan islami yang Ananda kerjakan di rumah?	Salat lima waktu, murajaah, infak, menjaga adik, mengerjakan PR, membantu ibu, membaca Al Qur'an, menyiram tanaman, berzikir, berbagi makanan dengan teman, dan membantu teman mengerjakan tugas.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Dzakiyya Kamil

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Dzakiyya Kamil
2	Di mana alamat tempat tinggal	Kedungjati Kec. Bukateja, Purbalingga
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Enam
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Menyapa teman, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, murajaah, hafalan, membaca Al Qur'an, salat Duha, mendoakan teman yang sakit agar lekas sembuh, infak, dan sedekah
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang, semangat
6	Apa saja pembiasaan islami yang Ananda kerjakan di rumah?	Bangun pagi, salat subuh, membaca Al Qur'an satu lembar, membangunkan adik untuk salat subuh, infak subuh, berdoa, mendoakan orang tua, menjaga adik, merapikan meja makan, menyiapkan makan.

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Fahima Ayoe Lila Khansa

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama ananda?	Fahima Ayoe Lila Khansa
2	Di mana alamat tempat tinggal	Banjarnegara
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Lima
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam kepada ustadz/ustadzah dan teman-teman, berbicara yang baik dan sopan, makan dan minum sambil duduk, berdoa sebelum dan sesudah belajar, murajaah, hafalan, membaca Al Qur'an, salat dluha, mendoakan teman yang sakit agar lekas sembuh, infak, dan sedekah
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang dan semangat.
6	Apa saja pembiasaan islami yang Ananda kerjakan di rumah?	Mandi, mengaji, salat, menutup aurat, menyapu lantai, mengepel, menghibur teman, belajar, merawat hewan, mencuci piring, memijat orang tua, melaksanakan salat malam, menghafal Al Qur'an juz 30

Transkrip Wawancara

Fokus : Pengembangan Budaya Islami di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Informan : Sherlynayna Aurazanda Anastasia

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021

Tempat : SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Ananda?	Sherlynayna Aurazanda Anastasia
2	Di mana alamat tempat tinggal	Karangcengis Kec. Bukateja Purbalingga
3	Sekarang Ananda duduk di kelas berapa	Lima
4	Apa saja pembiasaan islami yang sudah Ananda laksanakan secara rutin di sekolah?	Mengucap salam kepada ustadz/ustadzah dan teman-teman, berbicara yang baik dan sopan, makan dan minum sambil duduk, berdoa sebelum dan sesudah belajar, murajaah, hafalan, membaca Al Qur'an, salat dluha, mendoakan teman yang sakit agar lekas sembuh, infak, sedekah, Jum'at berkah.
5	Apakah Ananda senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut?	Senang dan semangat
6	Apa saja pembiasaan yang Ananda kerjakan di rumah?	Menyapu, mengepel, bermain dengan adik, membaca Al Qur'an, salat lima waktu, belajar, merawat hewan peliharaan, mandi.

LAMPIRAN

Foto wawancara



Wawancara dengan kepala sekolah (Ustadzah Amroh Sufiati, S.Pd.I.)



Wawancara dengan wakil kepala bidang Kurikulum (Ustadzah Siti Mukharomah ,S.Pd.I.)



Wawancara dengan guru kelas (Ustadz Suwarno, S.Pd.)



Wawancara dengan wakil kepala bidang BPI (Ustadzah Eti Endarwati ,S.Pd.I.)



Wawancara dengan wakil kepala bidang Pramuka (Ustadz Nurul Hidayatulloh ,S.Pd.)



Wawancara dengan Guru Kelas 5 (Ustadzah Eka Herawati)



Wawancara dengan Guru Kelas 4 (Ustadzah Dewi Mustika R., S,Pd.I.)



Wawancara dengan Guru Kelas 2 (Ustadzah Evi Damayanti, S.Pd.I.)





Kegiatan siswa: pembiasaan salat Duha di sekolah



Kegiatan siswa: pembiasaan salat Duha di sekolah



Kegiatan murajaah: Guru menyimak hafalan Al Qur'an siswa



Kegiatan *Market Day*, November 2021

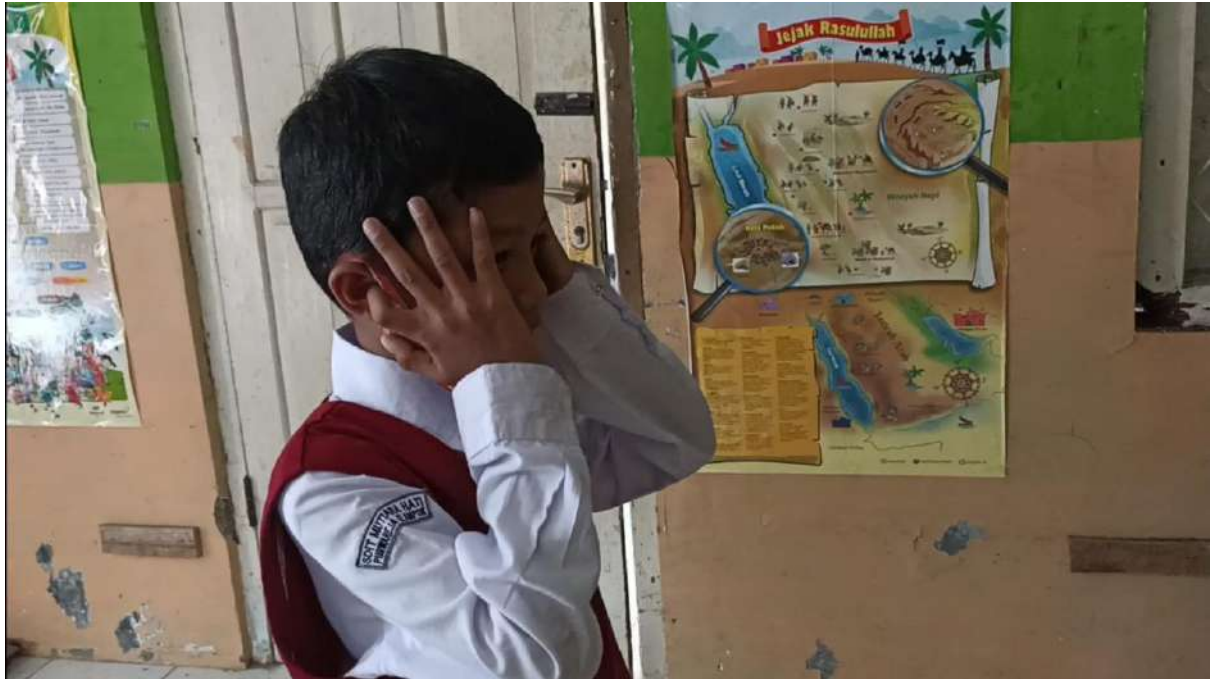




Kegiatan siswa: Lomba membuat Kaligrafi dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. (PHBI)



Lomba kaligrafi dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. (PHBI)



Kegiatan siswa: lomba azan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw.
(PHBI)



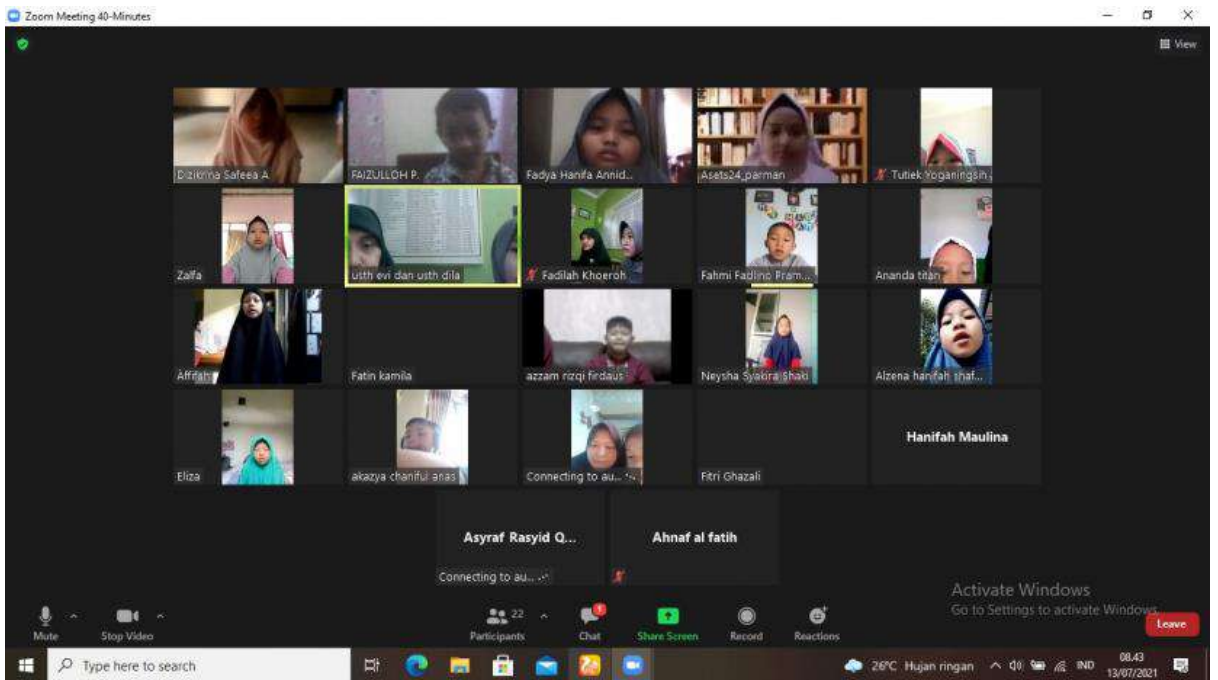




Persiapan Bakti Sosial Ramadan



Pelaksanaan Bakti Sosial Ramadan







Masjid sekolah (tampak depan)



Kondisi di dalam masjid sekolah



Fasilitas di dalam masjid



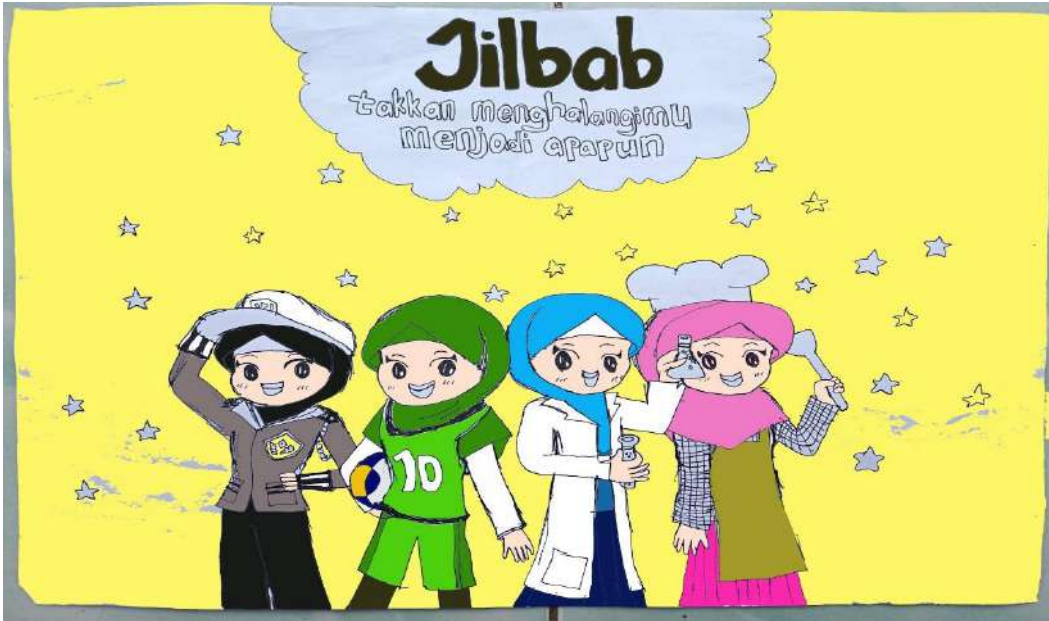
Ruang perpustakaan



Kaligrafi hasil kreativitas siswa











Kepala sekolah dan Dewan Guru melaksanakan khatmil Qur'an Setiap hari Jum'at



Pelaksanaan Kemah Ukhuwah

Foto Kegiatan MABIT





Foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara daring

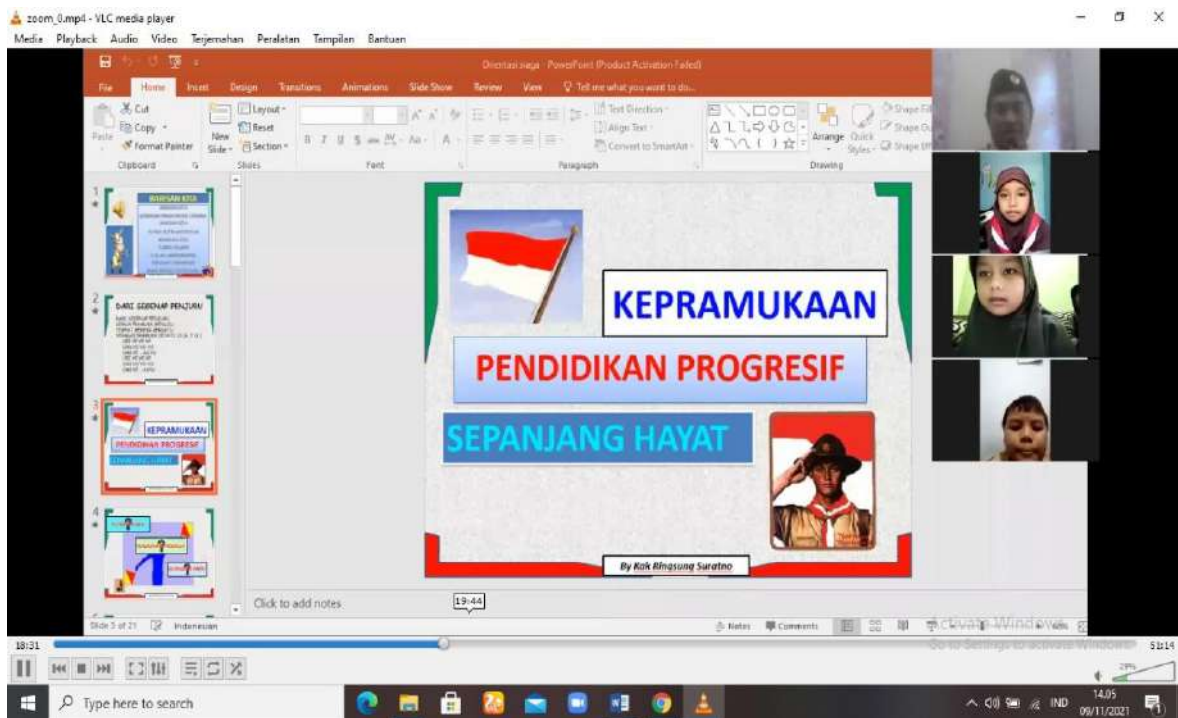
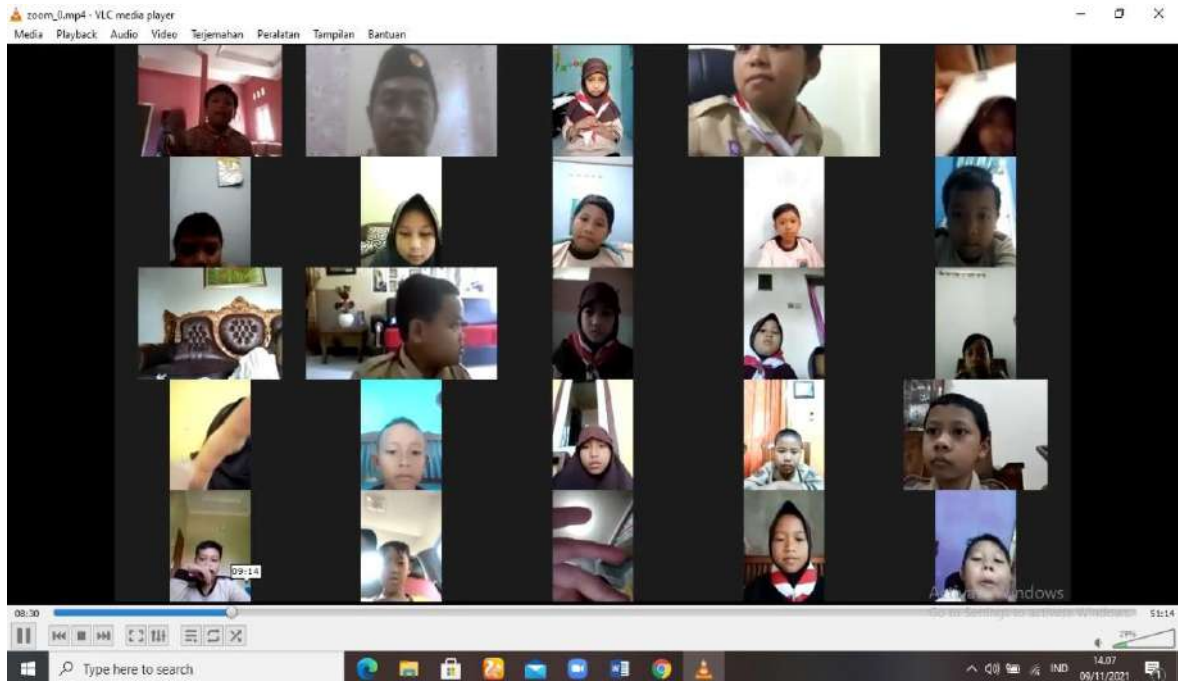


Foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara tatap muka





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
SEKOLAH	: SD IT Mutiara Hati	MUATAN PELAJARAN /MATA PELAJARAN	:B.Indonesia, Ppkn, SBdP
TAHUN PELAJARAN	: 2021/2022		
KELAS/SEMESTER	: III/I	ALOKASI WAKTU	: 3X30 menit/ Satu Hari
TEMA/SUBTEMA/PB	: 1. Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup/ 1.1. Ciri-Ciri Makhluk Hidup/ 1		

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR 3	KOMPETENSI DASAR 4
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah (dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>Indikator:</p> <p>3.8.1 Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p> <p>3.8.2 Menjawab wacana tentang manfaat tumbuhan.</p> <p>3.8.3 Mengungkapkan pendapat tentang manfaat tumbuhan.</p> <p>3.8.4 Menjelaskan cara mengurangi polusi udara.</p> <p>PPKn</p> <p>3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara.</p> <p>Indikator:</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>4.8 Memeragakan peran dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baru dan kalimat efektif.</p> <p>Indikator:</p> <p>4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca.</p> <p>4.8.2 Mendiskusikan cara mengatasi polusi berdasarkan gambar.</p> <p>4.8.3 Memberikan tanggapan tentang cara mengatasi polusi udara secara tertulis.</p> <p>4.8.4 Memelihara tanaman di halaman sekolah.</p> <p>PPKn</p> <p>4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara.</p> <p>Indikator:</p> <p>4.1.1 Menuliskan tugas dan tanggung jawab pengalaman sila kedua.</p> <p>4.1.2 Menuliskan pengamalan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>SBdP</p> <p>4.1 Membuat karya dekoratif.</p> <p>Indikator</p> <p>4.1.1 Mewarnai gambar dekoratif dengan teknik perwarnaan gradasi</p>

<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>3.1.1 Memahami cara pengamalan sila kedua Pancasila. 3.1.2 Menjelaskan arti gambar sila kedua Pancasila.</p> <p>SBdP 3.1 Mengetahui unsur rupa dalam karya dekoratif. Indikator 3.1.1 Mengenal unsur rupa karya dekoratif.</p>	
---	---	--

TUJUAN PEMBELAJARAN	INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN
<p>1. Melalui kegiatan membaca wacana Liburan Keluarga Salman, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p> <p>2. Melalui kegiatan memahami wacana informasi ciri-ciri makhluk hidup, siswa dapat menjawab wacana tentang ciri-ciri makhluk hidup</p> <p>3. Melalui kegiatan permainan model snowball throwing, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup.</p> <p>4. Melalui kegiatan model pembelajaran collaborative learning, siswa dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan adab Islami dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman dan guru di kehidupan sehari-hari: mengucapkan salam, adab Islami hormat kepada orang tua (melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah), mencium tangan ayah/ibu setelah salat sebagai bentuk hormat. • Mengetahui tujuan Allah menciptakan manusia. <i>“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”</i> (QS. Adz Dzariyat: 56) • Sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

<p>menceritakan kembali isi wacana tentang ciri-ciri makhluk hidup.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melalui kegiatan permainan model pembelajaran collaborative learning, siswa dapat menuliskan ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan wacana. 6. Melalui kegiatan permainan metode pembelajaran discovery learning, siswa dapat melengkapi tabel jenis-jenis makanan berbagai makhluk hidup. 7. Melalui metode resitasi, siswa dapat menuliskan rumusan ciri-ciri makhluk hidup. 8. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan ciri-ciri makhluk hidup. 9. Melalui kegiatan metode pembelajaran think pair share, siswa dapat menuliskan rumusan persamaan ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan hasil diskusi. 10. Melalui kegiatan mengamati gambar pada wacana, siswa dapat mengidentifikasi simbol-simbol dari sila-sila Pancasila. 11. Melalui kegiatan membaca wacana tentang nilai-nilai Pancasila, siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila. 12. Melalui kegiatan metode talking stik, siswa dapat menuliskan rumusan nilai-nilai Pancasila berdasarkan wacana. 13. Melalui kegiatan mengisi daftar centang tentang pengamalan sila pertama Pancasila di sekolah, siswa dapat mengemukakan pendapat tentang pengamalan sila pertama Pancasila. 	<p>Sikap saling sayang dan menyayangi antara makhluk hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adab terhadap orang tua dan anggota keluarga lainnya. “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. Tirmidzi)
---	---

<p>14. Melalui kegiatan mengisi daftar centang tentang pengamalan sila kedua Pancasila di sekolah, siswa dapat mengemukakan pendapat tentang pengamalan sila kedua Pancasila.</p> <p>15. Melalui kegiatan memberi makan dan minum hewan di sekolah, siswa dapat memelihara hewan di sekolah.</p> <p>16. Melalui kegiatan mengamati demonstrasi guru menyanyikan lagu yang diiringi tepuk tangan, siswa dapat mengenal irama pendek dan irama panjang.</p> <p>17. Melalui kegiatan metode latihan keterampilan, siswa dapat bernyanyi secara klasikal atau berkelompok lagu irama pendek dan irama panjang yang diiringi tepuk tangan.</p>	
---	--

<p>PENDEKATAN SAINTIFIK; TERPADU</p>	<p>MATERI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri makhluk hidup. • Pengamalan sila pertama dan kedua Pancasila. • Mengetahui dan menyanyikan lagu dengan irama pendek dan irama panjang. 	<p>METODE :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Discovery learning 	<p>MEDIA/SUMBER BELAJAR:</p> <p>Alat/Bahan Pengajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar di Buku Tematik • Gambar karya dekoratif • Kartu bergambar • Buku Siroh/cerita • Lingkungan sekitar <p>Sumber Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Tematik Terpadu JSIT • Buku Tematik Terpadu K13 • Buku guru lainnya yang terkait. • Laman internet:https://belajar.kemendikbud.go.id
--------------------------------------	---	---	---

			(rumah belajar kemendikbud)
--	--	--	-----------------------------

KEGIATAN PEMBELAJARAN		Nilai/karakter
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa • Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa telah mempersiapkan perlengkapan pembelajarannya serta siap untuk belajar • Guru dan siswa berdo'a bersama • Guru mengingatkan kembali kesepakatan kelas saat pembelajaran dengan meminta siswa mengulang secara nyaring bersama-sama dan mengekspresikannya dengan menggunakan anggota tubuhnya (misal 5 boleh dan tidak boleh). • Guru memberikan motivasi dan inspirasi pagi kepada siswa sesuai tema dengan membacakan hadis Tujuan Allah Menciptakan Jin dan Manusia. <p><i>“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”</i> (QS. Adz Dzariyat: 56)</p> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan butir materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini secara lisan dan bahasa yang mudah dipahami yaitu ciri-ciri makhluk hidup, pengamalan sila pertama dan kedua, bernyanyi lagu dengan irama pendek dan irama panjang. • Melakukan Games/ice breaing 	Religius

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terbuka tentang perasaan siswa hari ini, apa saja kewajiban dan hak yang sesuai dengan sila pertama dan kedua Pancasila yang telah dilakukan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, lagu apa saja yang dapat dinyanyikan untuk membedakan irama pendek dan irama panjang 	
KEGIATAN INTI	<p>TELAAH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pelajaran, guru meminta siswa untuk membaca nyaring dengan lafal yang tepat wacana berjudul Liburan Keluarga Salman (halaman 1) (<i>mengamati</i>) • Guru meminta siswa menentukan gagasan pokok di setiap paragrafnya. • Guru menanyakan perasaan mereka setelah membaca wacana tersebut dengan lafal yang tepat. (<i>menanya</i>). • Guru bertanya jawab tentang informasi dari wacana yang telah dibaca, amanah dari wacana tersebut (<i>menanya</i>). <p>EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks. (halaman 2-3) (<i>menanya</i>). • Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali wacana yang telah dibacanya dengan gagasan-gagasan pokok yang telah ditentukan sebelumnya. Lalu siswa diminta untuk menyebutkan hal-hal yang harus di perhatikan saat bercerita (halaman 3) (<i>mengeplorasi</i>)(model 	Jujur,santun,percaya diri, sikap untuk berani menyampaikan pendapat, saling menghormati, saling menghargai, santun dan sopan saat menyampaikan pendapat.

	<p>pembelajaran <i>collaborative learning</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi simbol-simbol dari sila-sila Pancasila secara lisan berdasarkan gambar pada wacana (mengamati)(halaman 3). • Siswa melengkapi tabel bunyi dan sila-sila Pancasila berdasarkan wacana (halaman 3). • Siswa menyebutkan tentang ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan wacana (<i>mengeksplorasi</i>)(model pembelajaran <i>snowball throwing</i>) • Siswa menuliskan ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan wacana (halaman 4)(<i>mengeksplorasi</i>)(model pembelajaran <i>collaborative learning</i>) • Siswa kembali melengkapi tabel jenis-jenis makanan berbagai makhluk hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari (<i>mengeksplorasi</i>) (metode pembelajaran <i>discovery learning</i>) <p>RUMUSKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengingat kembali tentang ciri-ciri makhluk hidup yang telah ditulis pada kegiatan Eksplorasi (halaman 4. • Siswa merumuskan ciri-ciri makhluk hidup dalam kolom beserta penjelasan singkatnya (halaman 5) (<i>menalar</i>)(metode pembelajaran <i>resitasi</i>) • Siswa diminta untuk membaca nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (halaman 5-6) 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merumuskan nilai-nilai Pancasila berdasarkan wacana yang telah dibacanya (<i>menalar</i>)(metode pembelajaran <i>talking stik</i>) <p>ENERGIZER</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi atau games <p>PRESENTASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang per kelompok. • Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya mengenai ciri-ciri hewan kelinci, kambing dan kerbau. • Setiap siswa menuliskan hasil diskusi terkait ciri-ciri hewan pada buku paketnya. • Setiap kelompok membuat kesimpulan tentang persamaan ciri-ciri dari ketiga makhluk hidup (kelinci, kambing dan kerbau) (halaman 7) • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang ciri-ciri dan persamaannya dari ketiga hewan (kelinci, kambing dan kerbau) (<i>mengkomunikasikan</i>). • Lalu setiap kelompok memberikan tanggapan dari presentasi kelompok lain tentang ciri-ciri dan persamaan ketiga hewan secara tertulis. (LKS) (<i>mengkomunikasikan-model pembelajaran cooperative learning-metode think pair share</i>) • Guru bersama siswa memberikan apresiasi tepuk hebat kepada siswa yang telah menunjukkan sikap santun dan percaya diri. • Siswa mengamati teks lagu “Kucingku Belang Tiga” yang berisikan notasi dan gambar 	
--	--	--

	<p>irama pendek dan irama panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyanyikan lagu menggunakan irama pendek dan irama panjang. Ketukan iramanya dengan menggunakan tepukan tangan. (<i>mengkomunikasikan</i> – metode pembelajaran demonstrasi) • Siswa secara klasikal bernyanyi lagu “Kucingku Belang Tiga” sesuai petunjuk guru dengan menggunakan irama pendek dan irama panjang. (<i>mengkomunikasikan</i> – metode latihan keterampilan) <p>APLIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta guru untuk mengemukakan pendapat secara lisan tentang pengamalan sila pertama Pancasila di sekolah dalam kehidupan sehari-hari (<i>mengkomunikasikan</i>) • Siswa mengisi daftar centang (✓) tentang pengamalan sila pertama Pancasila di sekolah. (halaman 8) (<i>mencoba</i>) • Siswa bertanya jawab tentang pengamalan sila kedua Pancasila. (halaman 9) (<i>mencoba</i> – model picture and picture) • Siswa mengisi daftar centang (✓) tentang pengamalan sila kedua Pancasila di sekolah. (<i>mencoba</i>) 	
PENUTUP	<p>DUNIAWI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penekanan dan motivasi kepada siswa tentang peningkatan ibadah kepada Allah sebagai bentuk pengamalan sila pertama Pancasila dan menghargai teman sebagai salah satu 	Integritas

bentuk pengamalan sila kedua Pancasila.

- Siswa diajak untuk menyayangi makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.
 - Memberi makan makhluk hidup
 - Tumbuhan → di siram, diberi pupuk
 - Hewan → diberi makan
 - Manusia → bersedekah memberi makan.
 - Makanlah saat lapar dan berhenti sebelum kenyang.
 - Tidak menyakiti, menyiksa dan mengejek makhluk hidup.

UKHROWI

- Guru memberikan penekanan dan motivasi kepada siswa tentang hubungan ilmu yang didapat dengan aktifitas keseharian yang dapat menjadi amal salih sesuai perintah Allah SWT.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersedekah memberikan makanan kepada setiap makhluk hidup. Untuk manusia, selalulah makan makanan yang halal dan baik sesuai perintah Allah swt. (QS. Al-Baqarah: 168)

No	Kegiatan Makan Ma
1	Bersyukur kepada Allah hamdallah
2	Mencari dengan mel

- Memberikan apresiasi kepada siswa yang telah tertib dan sungguh-sungguh

	<p>dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah/do'a penutup sebelum mengakhiri pembelajaran. • Siswa memberi salam pada guru. 	
--	--	--

PENILAIAN			
Mata pelajaran	Bentuk Penilaian		
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
	Teknik Observasi/Penilaian Diri/Penilaian Antar peserta Didik/Jurnal	Tes Tertulis/Lisan/ Penugasan	Praktek/Produk/Proyek/ Portofolio
PPKn	✓	✓	✓
B. Indonesia	✓	✓	✓
SBdP	✓	✓	✓



Mengetahui
Kepala Sekolah

Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Purwareja, 11 Oktober 2021

Guru Kelas



Siti Mukharomah, S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
SEKOLAH	: SD IT Mutiara Hati	MATA PELAJARAN	: BPI
TAHUN PELAJARAN	: 2021-2022		Bina Pribadi Islami
KELAS/SEMESTER	: 2/II	ALOKASI WAKTU	:2X30 menit/1 Pertemuan
JUDUL PERTEMUAN	: Pertemuan 1		

STANDAR KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR 2
SKL – 2 Melakukan ibadah yang benar.	2.22 Belajar mengajak kebaikan dan mencegah keburukan.

TUJUAN PEMBELAJARAN	INTERNALISASI NILAI KEISLAMAMAN
Mengetahui bahwa agama islam adalah agama nasihat, mengetahui cara-cara menegur yang baik, dan menerapkan cara-cara menegur yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	Menerapkan adab menegur yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Materi	Saling mengingatkan
Metode	Ceramah dan diskusi
Media/Sumber belajar	Buku BPI kelas 2B dan qs. An nahl ayat 125

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	<p>Alokasi waktu kurang lebih 20 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dengan membaca Al Fatihah 2. Pengkondisian/tanya kabar/bina suasana 3. Murojaah bersama dan sambung ayat (15 menit) 4. Guru mengevaluasi materi pekan sebelumnya, dengan menanyakan materi atau mengulas materi pekan sebelumnya, serta menanyakan evaluasi materi sebelumnya jika ada yang dikerjakan siswa 5. Guru menyampaikan tujuan pertemuan hari ini
-------------	---

Kegiatan Inti	<p>Kurang lebih 20 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Materi BPI “Saling mengingatkan” <ul style="list-style-type: none"> -Islam adalah agama nasihat -Adab-adab menegur teman 7. Guru menyampaikan ayat tentang cara menegur yang baik, siswa diminta membaca buku hal 3. 8. Guru meminta siswa untuk menyebutkan adab-adab menegur teman. 9. Guru meminta beberapa siswa untuk mempratikkan cara menegur yang baik kepada teman. 10. Guru memberikan evaluasi yang ada dibuku.
Kegiatan Pentup	<p>Kurang lebih 10 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru memotivasi ananda untuk menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. 12. Guru menanyakan mutabaah harian siswa, terutama sholat dan muroja’ah. 13. Guru mengajak ananda untuk mengumpulkan infak bersama-sama. 14. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama (doa robithoh).

PENILAIAN

Penilaian disesuaikan dengan KD	Keterangan	A	B	C	D
1. Ibadah	1. Mempunyai sikap percaya diri dalam kebaikan (berani mengingatkan orang lain ketika salah dengan cara yang baik dan sopan)				

Keterangan:

A = selalu

B = sering

C = kadang

D = tidak pernah



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Amirah Sufiati, S.Pd.I.

Purwareja Klampok, 19 Januari 2022
Pengampu BPI

Evi Damayanti, S.T., S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
SEKOLAH	: SD IT Mutiara Hati	MATA PELAJARAN	: BPI
TAHUN PELAJARAN	: 2021-2022		Bina Pribadi Islami
KELAS/SEMESTER	: IV/II	ALOKASI WAKTU	: 2X30 menit/ 1 Pertemuan
JUDUL PERTEMUAN	: Pertemuan 2		

STANDAR KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR 3
SKL – 1 Memiliki akidah yang lurus.	1.3 Mengetahui dan merasakan kekuasaan Allah SWT.

TUJUAN PEMBELAJARAN	INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN
1. Membiasakan berbuat baik karena Allah Maha Mengawasi.	Berusaha untuk senantiasa berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari karena Allah Maha Mengawasi

Materi	Alla Maha Mengawasi
Metode	Ceramah dan diskusi
Media/Sumber belajar	Buku BPI kelas 4B dan penjelasan ayat dalam Al Qur'an bahwa Allah Maha Mengawasi

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Alokasi waktu kurang lebih 20 menit <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dengan membaca Al Fatihah 2. Pengondisian/tanya kabar/bina suasana 3. Murojaah untuk kelas bawah dan kelas tilawah bergiliran (15 menit) 4. Guru menyampaikan tujuan pertemuan hari ini
-------------	---

Kegiatan Inti	<p>Kurang lebih 20 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. (melalui kultum oleh siswa) disiapkan ustadz/ustadzah. 6. Materi BPI 7. Guru menyampaikan nama asmaul husna Ar Raqib. 8. Guru menyampaikan ayat yang menjelaskan bahwa Allah Maha Mengawasi, pada halaman 9. 9. Guru meminta siswa untuk memahami bahwa Allah senantiasa mengawasi kita baik dalam keramaian maupun dalam kesendirian. 10. Guru menjelaskan bahwa pengawasan bisa melalui malaikat dan diri kita sendiri. 11. Guru memberikan evaluasi yang ada dibuku halaman
Kegiatan Pentup	<p>Kurang lebih 10 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru memotivasi ananda untuk menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. 13. Guru menanyakan mutabaah harian siswa terutama sholat dan membawa Al Qur'an. 14. Guru mengajak ananda untuk mengumpulkan infak bersama2. 15. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama (doa robithoh).

PENILAIAN

Penilaian disesuaikan dengan KD	Keterangan
1. Aqidah	
2. ibadah	
3. Akhlak	
4. Kemandirian/kesungguhan/displin	
5. Wawasan luas	
6. Al Qur'an	
7. Skill	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Amron Sufiati, S.Pd.I.

Purwareja Klampok, 4 Februari 2022
Guru Pengampu

Suwarno, S.Pd.

PROGRAM KERJA GUGUS DEPAN SDIT MUTIARA HATI

TAHUN 2021/2022

NO	KEGIATAN	PESERTA	WAKTU	KETERANGAN
1	Musyawarah Gudep	Pengurus Gudep	Februari 2021	
2	Penyusunan Administrasi Gudep	Pengurus Gudep	2021-2022	
3	Latihan Pramuka Online	Siaga-Penggalang	2021	
4	Latihan Pramuka Offline	Siaga-Penggalang	2022	
5	Pengadaan Sanggar Pramuka	Pengurus Gudep	2021-2022	
6	Orientasi Pramuka Online	Pengurus Gudep	2021	
7	Pembinaan Calon Pramuka Garuda	Pengurus Gudep	2021-2022	
8	Pembinaa Pesta Siaga	Pramuka Siaga	2022	
9	Musyawarah Gudep Luar Biasa	Pengurus Gudep	Februari 2022	
10.	Kursus Pembina (KMD,KML,KPD)	Pengurus Gudep	2022	
11.	Latihan Gabungan	Siaga-Penggalang	2022	
12	Persami	Penggalang	2022	
13	Persari	Siaga	2022	

Mengetahui,
Mabi Gugus Depan

Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Purwareja, 25 Februari 2021
Pembina Gudep

Nurul Hidayatulloh, S.Pd.

**KETERCAPIAN PROGRAM KERJA GUGUS DEPAN SDIT MUTIARA HATI
TAHUN 2021/2022**

NO	KEGIATAN	PESERTA	WAKTU	KETERANGAN
1	Musyawaharah Gudep	Pengurus Gudep	Februari 2021	Terlaksana
2	Penyusunan Administrasi Gudep	Pengurus Gudep	2021-2022	Proses
3	Latihan Pramuka Online	Siaga-Penggalang	2021	Terlaksana
4	Latihan Pramuka Offline	Siaga-Penggalang	2022	Proses
5	Pengadaan Sanggar Pramuka	Pengurus Gudep	2021-2022	Terlaksana
6	Orientasi Pramuka Online	Pengurus Gudep	2021	Terlaksana
7	Pembinaan Calon Pramuka Garuda	Pengurus Gudep	2021-2022	Proses
8	Pembinaa Pesta Siaga	Pramuka Siaga	2022	Proses
9	Musyawaharah Gudep Luar Biasa	Pengurus Gudep	Februari 2022	Terlaksana

Mengetahui,
Mabi Gugus Depan



Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Purwareja, 22 Februari 2022
Pembina Gudep

Haryanto, S.Pd.SD.



SILABUS DAN MATERI GUGUS DEPAN TERPADU SDIT MUTIARA HATI TAHUN 2021/2022



A. Latar Belakang

Bahwa proses pendidikan di Sekolah Islam Terpadu sangat memperhatikan aspek-aspek jasadiyah, fikriyah, dan ruhiyah. Melalui proses tersebut diharapkan mampu memberi kontribusi positif bagi seluruh aspek kehidupan manusia.

Pramuka Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam yang melengkapi proses KBM formal dan bagian-bagian lain, sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar utuh dan menyeluruh mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Setiap penyelenggara Sekolah Islam Terpadu mesti memahami perlunya berbagai aktifitas yang menunjang keutuhan pembinaan dan pengembangan potensi anak didik dan sebagian Sekolah Islam Terpadu menambahkan berbagai aktifitas di luar KBM formal, seperti out bound, renang, kemah, dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang terarah karena belum memiliki format yang jelas, sehingga inisiatif dan kreativitas di atas selain terkesan tidak terkoordinasi. Sementara pada kondisi yang lain boleh jadi kontra-produktif dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam Terpadu.

Secara *sunnatulloh*, lahirnya generasi baru yang handal dengan kepribadian mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan berketrampilan hidup, diperlukan sebuah wadah yang dipersiapkan secara sistematis dan berkesinambungan.

B. Dasar Kegiatan

1. Firman Alloh dalam surat Al-Anfal ayat 60 yang artinya “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berjuang yang dengan persiapan itu kamu menggentarkan musuh Alloh, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya sedang Alloh Mengetahuinya”;
2. Surat Al-Baqoroh ayat 247 yang artinya “...sesungguhnya Alloh telah memilihnya (menjadi raja)mu dan menganugerahi ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa”;
3. Surat Ash-Shoff ayat 4 Alloh menegaskan bahwa “...sesungguhnya Alloh menyukai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh”;
4. Hadits Rosululloh bahwa “Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Alloh daripada mukmin yang lemah”;
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka;
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 107 tahun 1985 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka di Gugusdepan;
7. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 041 tahun 1985 tentang Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Satuan Pramuka;
8. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 tahun 1988 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka;
9. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 107 tahun 1999 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
10. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 045 tahun 2003 tentang Pokok-pokok Pengorganisasian Gerakan Pramuka;
11. Program Kerja SD/SMPIT Permata Hati yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan tanggal 28 Juni 2019.

C. Visi dan Misi

1. Visi Pramuka SIT adalah menjadi wadah aktifitas peserta didik dalam mengembangkan kepribadian dan ketrampilan hidup sesuai tujuan pendidikan Islam.
2. Misi Pramuka SIT adalah:
 - a. Menjaga dan meningkatkan kebugaran dan kekuatan jasmani peserta didik.
 - b. Membentuk peserta didik dengan kepribadian yang Islami.
 - c. Membentuk kader pemimpin yang cerdas, amanah, dan bertanggung jawab.
 - d. Membekali peserta didik dengan ketrampilan hidup.
 - e. Membangun sifat peduli peserta didik terhadap lingkungan.

D. Jati Diri

Jati diri Pramuka SIT adalah:

1. Rajin beribadah
2. Gemar membaca
3. Berdisiplin tinggi
4. Berakhlak mulia
5. Hidup bersahaja

E. Standar Kompetensi

1. *Ruhiah* (Rohani)
Mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai ruhiyah dalam setiap aktifitasnya.
2. *Jasadiyah* (Fisik)
Mampu meningkatkan kekuatan, daya tahan, dan keseimbangan yang baik dan memiliki pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. *Fanniyah* (Keterampilan)
Menguasai berbagai bentuk ketrampilan disertai dengan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
4. *Tsaqofiyah* (Wawasan)
Mampu memahami pengetahuan umum dan wawasan keislaman
5. *Qiyadah* (Kepemimpinan)
Mampu menerapkan kedisiplinan, ketaatan, kesiapsiagaan, kerja sama, dan kepemimpinan dalam segala kondisi dan memiliki pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
6. *Ukhuwah* (Persaudaraan)
Mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai persaudaraan dan kerja sama dalam kebaikan.

F. Prinsip Dasar

1. Kegiatan Pramuka SIT berpegang pada prinsip dasar pendidikan Pramuka SIT;
2. Prinsip dasar pendidikan Pramuka SIT adalah sebagai berikut:
 - a. Kefahaman, yaitu:
 - 1) Peserta didik dibina, dibimbing, dan diarahkan agar mempunyai pemahaman Islam yang utuh menyeluruh;
 - 2) Peserta memahami segala tindakan yang dilakukan (tidak taklid);
 - b. Keikhlasan, yaitu semua yang dilakukan dalam kegiatan Pramuka SIT disandarkan dalam rangka ketaqwaan kepada Allah SWT;
 - c. Kerja keras yang bertahap, yaitu Pramuka SIT lebih mengutamakan kerja nyata yang dilakukan secara bertahap dimulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks;
 - d. Berjuang dengan sungguh-sungguh; Pramuka SIT selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan berbagai kegiatan;

- e. Ketaatan, yaitu kader-kader Pramuka SIT selalu taat dan patuh kepada peraturan selama tidak menyimpang dari syari'at Alloh SWT;
- f. Pengorbanan; Pramuka SIT rela mengorbankan harta, tenaga dan jiwanya demi tercapainya tujuan Pramuka SIT;
- g. Komitmen, yaitu Pramuka SIT memiliki keteguhan dalam memegang prinsip kebenaran dan keadilan;
- h. Konsisten; Pramuka SIT pantang putus asa dalam menghadapi segala tantangan kehidupan;
- i. Persaudaraan; Pramuka SIT lebih mendahulukan kepentingan saudaranya daripada dirinya sendiri;
- j. Kepercayaan; dengan tetap memiliki sifat kritis, kader-kader Pramuka SIT memiliki kepercayaan penuh terhadap kebijakan-kebijakan organisasi Pramuka SIT di setiap jenjang.

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PRAMUKA SEKOLAH ISLAM TERPADU

A. Nilai Karakter

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan Kepramukaan adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

1. Keterampilan Tali Temali

a. Cara dan manfaat

Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota Gerakan Pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

b. Implementasi Nilai Karakter

Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

2. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

a. Cara dan Manfaat

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke Puskesmas atau pusat medis terdekat.

b. Implementasi Nilai Karakter

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

3. Ketangkasan *Pioneering*

a. Cara dan Manfaat

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan Pendidikan Kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota Gerakan Pramuka. Kegiatan ketangkasan *pioneering* merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

b. Implementasi Nilai Karakter

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

4. Keterampilan *Morse* dan *Semaphore*

a. Cara dan manfaat

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam Pendidikan Kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. *Morse*

menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. *Semaphore* menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm x 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota Gerakan Pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

b. Implementasi Nilai Karakter

Morse dan *Semaphore* diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.

5. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

a. Cara dan Manfaat

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang Pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam Pendidikan Kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam Pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

b. Implementasi Nilai Karakter

Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.

6. Penjelajahan dengan Tanda Jejak

a. Cara dan Manfaat

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota Gerakan Pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota Gerakan Pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya.

b. Implementasi Nilai Karakter

Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab.

7. Kegiatan Pengembaraan

a. Cara dan Manfaat

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

b. Implementasi Nilai Karakter

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

8. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

a. Cara dan manfaat

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

b. Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

9. Keterampilan Menentukan Arah

a. Cara dan Manfaat

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota Gerakan Pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota Gerakan Pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

b. Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.

B. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah sebagai berikut:

1. Intervensi

Intervensi adalah bentuk campur tangan yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler Pramuka terhadap peserta didik. Jika intervensi ini dapat dilakukan secara terus menerus, maka lama kelamaan karakter yang diintervensikan akan terpatrit dan mengkristal pada diri peserta didik. Di berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, terdapat banyak karakter yang dapat diintervensikan oleh pembimbing terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pembimbing dapat melakukan intervensi melalui pemberian pengarahan, petunjuk, dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh para peserta didik yang mengikutinya.

2. Pemberian Keteladanan

Kepala Sekolah dan guru pembimbing peserta didik adalah model bagi peserta didik. Apa saja yang mereka lakukan, banyak yang ditiru dengan serta merta oleh peserta didik. Oleh karena itu, berbagai karakter positif yang mereka miliki, sangat bagus jika ditampakkan kepada peserta didik dengan maksud agar mereka mau meniru atau mencontohkannya. Karakter disiplin yang ingin disemaikan kepada peserta didik, haruslah dimulai dengan contoh keteladanan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan guru, termasuk ketika dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Karakter disiplin yang dicontohkan oleh Kepala Sekolah dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini, dapat diwujudkan dalam bentuk selalu hadir tepat waktu saat latihan/kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, mentaati waktu, dan jadwal latihan yang disepakati. Dengan contoh konkret yang diberikan secara terus menerus, dan kemudian ditiru secara terus menerus, akan membentuk karakter disiplin peserta didik.

3. Habitulasi/Pembiasaan

Ada ungkapan menarik terkait pembentukan karakter peserta didik: "Hati-hati dengan kata-katamu, karena itu akan menjadi kebiasaanmu. Hati-hati dengan kebiasaanmu, karena itu akan menjadi karaktermu". Ini berarti bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, akan mengkristal menjadi karakter.

Ada ungkapan senada terkait dengan pembentukan kebiasaan ini. Yaitu, "Biasakanlah yang benar, dan jangan membenarkan kebiasaan". Kebenaran harus dibiasakan agar membentuk karakter yang berpihak pada kebenaran. Sementara itu, tidak semua kebiasaan itu benar. Dan oleh karena itu, hanya yang benar saja yang perlu dibiasakan. Sementara yang salah, sebagai salah satu ujung dari karakter yang tidak positif, hendaknya tidak dibiasakan. Dalam realitas kehidupan, orang menjadi bisa karena biasa atau banyak membiasakan.

4. Mentoring/Pendampingan

Pendampingan adalah suatu fasilitasi yang diberikan oleh pendamping kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, agar karakter positif yang sudah disemaikan, dicangkokkan, dan diintervensikan tetap terkawal dan diimplementasikan oleh peserta didik. Dalam proses pendampingan ini, bisa terjadi

terdapat persoalan aktual riil keseharian yang ditanyakan peserta didik kepada pembimbingnya, sehingga pembimbing yang dalam hal ini berfungsi sebagai mentor, dapat memberikan pencerahan sehingga tindakan peserta didik tidak keluar dari koridor karakter positif yang hendak dikembangkan.

Pembimbing peserta didik, dalam proses-proses pendampingan (mentoring), juga bisa mengedepankan berbagai kelebihan dan kekurangan, efek positif dan negatif setiap tindakan manusia, serta keuntungan dan kerugian (jangka pendek dan jangka panjang), baik tindakan yang positif maupun negatif. Dengan demikian, sebelum dan selama peserta didik bertindak, senantiasa dikerucutkan pada tujuan-tujuan yang positif dan juga dengan menggunakan cara-cara yang positif. Untuk mencapai tujuan yang baik hanya boleh dengan menggunakan tindakan yang baik dan dengan menggunakan cara yang baik juga. Tujuan tidak membolehkan segala cara untuk mencapainya, sebaik dan sepositif apapun tujuan tersebut. Hanya dengan cara yang baiklah, tujuan yang baik itu boleh dicapai.

5. Penguatan

Dalam berbagai perspektif psikologi, penguatan yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler Pramuka berkhasiat untuk memperkuat perilaku peserta didik. Oleh karena itu, jangan sampai pembimbing peserta didik kalah *start* dengan *peer group* peserta didik yang sering mencuri *start* dalam hal memberikan penguatan perilaku sebayanya. Sebab, jika *peer group* peserta didik telah “dikuasai” oleh *peer group*-nya, termasuk *peer group* yang mengarahkan ke tindakan-tindakan yang negatif, akan sangat sukar dikuasai oleh pembimbingnya. Penguasaan atas peserta didik ini dapat ditempuh dengan secepatnya memberikan penguatan terhadap perilaku berkarakter positif.

6. Keterlibatan Berbagai Pihak

Berbagai pihak yang sepatutnya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan, guru pembimbing ekstrakurikuler Pramuka, komite sekolah, pengawas sekolah, dan orangtua siswa. Berbagai bentuk keterlibatan berbagai pihak tersebut dapat bertanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah sebagai Ketua Mabigus;
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan;
- 3) Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Ketua Gugusdepan Pramuka;
- 4) Pengawas Sekolah;
- 5) Komite Sekolah.

C. Program Kerja Kegiatan Pramuka Gudep SDIT Mutiara Hati

1. Program Tahunan

No.	Golongan	Jenis Kegiatan
1	2	3
1	Siaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perekrutan Peserta Didik Baru 2. Musyawarah Gugus Depan 3. Upacara Pembukaan Latihan 4. Upacara Penutupan Latihan 5. Upacara Pindah Golongan 6. Upacara Kenaikan Tingkat 7. Aktualisasi SKU 8. Ujian SKU 9. Pelantikan SKU 10. Kegiatan spiritual/keagamaan 11. Pengembangan Emosional 12. Pengembangan Sosial 13. Pengembangan Intelektual 14. Pengembangan Fisik 15. Pesta Siaga 16. Ujian SKK

No.	Golongan	Jenis Kegiatan
1	2	3
		17. Pelantikan SKK 18. Kegiatan Ranting 19. Kegiatan Cabang 20. Kegiatan Daerah 21. Kegiatan Nasional 22. Kegiatan Hari Besar Nasional 23. Kegiatan Hari Besar Keagamaan
2	Penggalang	1. Perekrutan Peserta Didik Baru 2. Musyawarah Gugus Depan 3. Upacara Pembukaan Latihan 4. Upacara Penutupan Latihan 5. Upacara Pindah Golongan 6. Upacara Kenaikan Tingkat 7. Aktualisasi SKU 8. Ujian SKU 9. Pelantikan SKU 10. Kegiatan spiritual/keagamaan 11. Pengembangan Emosional 12. Pengembangan Sosial 13. Pengembangan Intelektual 14. Pengembangan Fisik 15. Perjusa 16. Lomba Tingkat I 17. Ujian SKK 18. Pelantikan SKK 19. Kegiatan Ranting 20. Kegiatan Cabang 21. Kegiatan Daerah 22. Kegiatan Nasional 23. Kegiatan Hari Besar Nasional 24. Kegiatan Hari Besar Keagamaan

2. Program Semester

No.	Golongan/ Tingkat	Program Kegiatan	Semester 1					Semester 2				
			Jul.	Ags.	Sep.	Okt.	Nov.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei
1		Upacara Pindah Golongan	1									
		Membentuk kepengurusan Barung	1									
		Lambang Gerakan Pramuka	2									
		Penjelasan tentang SKU		1								
		Salam Pramuka		1								
		Rukun Iman dan Rukun Islam		1								
		Hafal Syahadatain dan artinya		1								
		Kode Kehormatan Pramuka		2					2			
		HUT Pramuka										
		Kias Warna Bendera Merah-Putih			1							
		Menyanyikan Lagu Indonesia Raya			1							
		Menyebutkan identitas diri dan keluarganya			2							
		3 Hari Besar Nasional dan Keagamaan			2							
		Nama bulan Qomariyah dan Syamsiyah			2							
		Sila-sila Pancasila				2						
		Membaca jam digital dan analog				2						
		4 arah mata angin				1						
		Merawat 1 jenis tanaman herbal				1						
		Melipat selimut dan merapikan tempat tidurnya				2						
		Makanan dan minuman yang bergizi (gizi seimbang)					2					
		Origami					2					
		Menali sepatu					2					
		Pelantikan Siaga Mula					2					
		Anggota Tubuh						2				
		Pesta Siaga										
		Aktualisasi Syarat Kecakapan Umum/ Khusus						2				
		Struktur Organisasi Kepramukaan						2				
		Mengetahui Perbuatan Baik-Buruk							2			
		5 peraturan dalam keluarga								2		
		5 peraturan di lingkungan								2		

No.	Golongan/ Tingkat	Program Kegiatan	Semester 1					Semester 2				
			Jul.	Ags.	Sep.	Okt.	Nov.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		Hafal surat Al-Fatihah dan artinya									2	
		Hafal 3 surat pendek dan artinya									2	
		Logo Satuan Komunitas									2	
		Lambang Negara										2
			4	6	8	8	8	6	4	4	6	2
3	Siaga Tata	Upacara Pindah Golongan	1									
		Membentuk kepengurusan Barung	1									
		Lambang Gerakan Pramuka	2									
		Penjelasan tentang SKU		1								
		Salam Pramuka		1								
		Tayamum		1								
		Nama para Rosul Alloh		1								
		Kode Kehormatan Pramuka		2					2			
		HUT Pramuka										
		Kias Warna Bendera Merah-Putih			1							
		Sikap mendengar Lagu Indonesia Raya			1							
		Mengibarkan dan melipat bendera			2							
		Dapat menyebutkan identitas diri dan keluarganya			2							
		6 Hari Besar Nasional dan 5 Pahlawan Nasional			2							
		Adzan dan iqomah untuk putra			2							
		Iqomah untuk putri			2							
		Sila-sila Pancasila				2						
		Membaca jam digital dan analog				2						
		8 arah mata angin				1						
		Merawat 1 jenis tanaman herbal				1						
Senam Pramuka				2								
Makanan dan minuman yang bergizi (gizi seimbang)					2							
Hasta karya dari bahan bekas					2							
Simpul: Pangkal dan Jangkar					2							
Pelantikan Siaga Bantu					2							

No.	Golongan/ Tingkat	Program Kegiatan	Semester 1					Semester 2				
			Jul.	Ags.	Sep.	Okt.	Nov.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei
1		Anggota Tubuh						2				
		Pesta Siaga										
		Aktualisasi Syarat Kecakapan Umum/ Khusus						2				
		Struktur Organisasi Kepramukaan						2				
		Mengetahui Perbuatan Baik-Buruk							2			
		Struktur pemerintahan dari kabupaten sampai kepala negara								2		
		5 peraturan di lingkungan								2		
		Hafal surat Al-Fatihah dan artinya									2	
		Hafal 5 surat pendek dan artinya									2	
		Logo Satuan Komunitas									2	
		Lambang Negara										2
			4	6	10	8	8	6	4	4	6	2
3	Siaga Tata	Upacara Pindah Golongan	1									
		Membentuk kepengurusan Barung	1									
		Lambang Gerakan Pramuka	2									
		Penjelasan tentang SKU		1								
		Salam Pramuka		1								
		Asmaul Husna dan artinya		1								
		Kisah hikmah Rosul Alloh		1								
		Kode Kehormatan Pramuka		2					2			
		HUT Pramuka										
		Sikap mendengar lagu Indonesia Raya			1							
		Mengibarkan dan melipat bendera			1							
		Mengenal ASEAN			2							
		7 hari besar nasional, 4 hari besar dunia, dan 10 nama pahlawan nasional			2							
		Malaikat dan tugasnya			2							
		Sila-sila Pancasila				2						
		Perbedaan waktu wilayah Indonesia				2						
		Kompas: 8 arah mata angin				1						
Merawat 2 jenis tanaman herbal				1								

No.	Golongan/ Tingkat	Program Kegiatan	Semester 1					Semester 2					
			Jul.	Ags.	Sep.	Okt.	Nov.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
		Senam Pramuka Beregu				2							
		5 Penyakit menular					2						
		Hasta karya dari bahan bekas					2						
		Simpul: Pangkal dan Jangkar					2						
		Pelantikan Siaga Tata					2						
		Membersihkan najis dan tayamum						2					
		Pesta Siaga											
		Membuat surat dengan bahasa Indonesia						2					
		Aktualisasi Syarat Kecakapan Umum/ Khusus						2					
		Struktur Organisasi Kepramukaan						2					
		Mengetahui Perbuatan Baik-Buruk							2				
		struktur pemerintahan dari kabupaten sampai kepala negara								2			
		5 sanksi pelanggaran peraturan di lingkungan								2			
		Hafal surat Al-Fatihah dan artinya									2		
		Hafal 5 surat pendek dan artinya									2		
Logo Satuan Komunitas									2				
Lambang Negara											2		
			4	6	8	8	8	8	4	4	6	2	
4	Penggalang Ramu	Upacara Pindah Golongan	1										
		Bentuk Kepengurusan Regu	1										
		Lambang Gerakan Pramuka	2										
		Kode Kehormatan Pramuka		2									
		Sejarah dan Adab terhadap Bendera Merah-Putih		1									
		Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Sikap terhadapnya		1									
		Baris-berbaris		2				2					
		Tali-temali			4					2			
		Sandi			2						2		
		Semaphore			2								
		Alat Komunikasi Tradisional				4							
		Perjusa (Aktualisasi SKU)						2	4				

No.	Golongan/ Tingkat	Program Kegiatan	Semester 1					Semester 2				
			Jul.	Ags.	Sep.	Okt.	Nov.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		Kompas, Menaksir Tinggi dan Lebar				4				4		
		Memilah Sampah					2					
		Penjernihan Air					2					
		Kerajinan Daur Ulang					2					2
		Lomba Tingkat I										
		Mengenal Tanaman Herbal							4			
		Sketsa Panorama							2			
		Morse										2
			4	6	8	8	6	4	10	6	4	2
5	Penggalang Rakit	Upacara Pindah Golongan	1									
		Bentuk Kepengurusan Regu	1									
		Lambang Gerakan Pramuka	2									
		Kode Kehormatan Pramuka		2								
		Sejarah dan Adab terhadap Bendera Merah-Putih		1								
		Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Sikap terhadapnya		1								
		Baris-berbaris		2				2				
		Tali-temali			4						2	
		Sandi			2							2
		Semaphore			2							
		Alat Komunikasi Tradisional				4						
		Perjusa (Aktualisasi SKU)						2	4			
		Kompas, Menaksir Tinggi dan Lebar				4					4	
		Mengolah Sampah Composting					2					
		Penjernihan Air					2					
		Kerajinan Daur Ulang					2					2
		Lomba Tingkat I										
		Menanam Tanaman Herbal							4			
		Sketsa Panorama									2	
		Morse										2
Peta Pita										2		
			4	6	8	8	6	4	8	10	6	2



**SILABUS DAN MATERI
PRAMUKA CALON SIAGA (KE MULA)
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
1	Melaksanakan aturan-aturan di lingkungannya dengan benar dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur serta setiap hari berbuat kebaikan.	1.1 Mengetahui aturan agama yang dianutnya dan mengenal agama serta budaya lain.	1.1.1 Hafal Rukun Iman dan Rukun Islam.(1a) 1.1.2 Hafal Syahadat dan artinya.(1b) 1.1.3 Hafal Surat Al-Fatihah dan artinya.(1c) 1.1.4 Hafal 3 surat pendek dan artinya.(1d) 1.1.5 Dapat wudhu dan berdoa dengan benar.(1e) 1.1.6 Dapat sholat dan bacaannya.(1f) 1.1.7 Hafal 3 doa harian.(1g) 1.1.8 Dapat melafazkan tasbeeh, tahmid, dan takbir sesuai kejadian di dalamnya. 1.1.9 Menyebutkan tanda kebesaran Allah di alam.	Spiritual
2	Mengetahui, menyikapi, mengekspresikan, dan mengapresiasi nilai-nilai kepramukaan, keindahan, dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.	2.1 Mengetahui Dwisatya dan Dwidarma.	2.1.1 Hafal Dwisatya dan Dwidarma.(2) 2.1.2 Dapat menyebut salam Pramuka.(3) 2.1.3 Memiliki buku tabungan.(4) 2.1.4 Rajin bayar iuran.(5) 2.1.5 Mengetahui lambang Gerakan Pramuka dan penciptanya.(6) 2.1.6 Menyebutkan budaya daerahnya sendiri.(7) 2.1.7 Bersikap hemat dan cermat.(8) 2.1.8 Dapat menyebutkan identitas diri dan keluarganya.(9) 2.1.9 Dapat menyebut perbuatan baik dan buruk.(10) 2.1.10 Tahu kisah Nabi Muhammad di gua Hiro.	Emosional
3	Taat pada aturan keluarga, perindukan, dan sekolah serta lingkungannya, menghormati sesama serta mengetahui wawasan	3.1 Mengetahui anggota keluarga, teman satu Barung, teman satu perindukan.	3.1.1 Hafal lagu Indonesia Raya bait pertama.(12) 3.1.2 Arti kiasan warna Sang Merah-Putih.(13) 3.1.3 Menyebutkan hari besar nasional dan keagamaan.(14) 3.1.4 Menyebutkan 5 peraturan dalam keluarga.(15)	Sosial

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
	kebangsaan.		3.1.5 Menyebutkan 5 peraturan di lingkungan.(16) 3.1.6 Menyebut adat budaya di lingkungan.(17) 3.1.7 Dapat berucap santun dan hormat.(18) 3.1.8 Tahu nama bulan Qomariyah dan Syamsiyah.	
4	Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi, membiasakan berfikir dan berperilaku yang kritis dan kreatif.	4.1 Dapat mengenal pengetahuan, teknologi sederhana, dan keterampilan kepramukaan.	4.1.1 Menyebutkan nama dan alamat Ketua RT, Ketua RW, Lurah, dan Camat di sekitar tempat tinggalnya.(19) 4.1.2 Menyebutkan sila-sila Pancasila.(20) 4.1.3 Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada orang dewasa di sekitarnya.(21) 4.1.4 Dapat membaca jam digital dan analog.(22) 4.1.5 Menunjukkan 4 arah mata angin.(23) 4.1.6 Dapat berbahasa Indonesia dalam mengikuti pertemuan-pertemuan Siaga.(24) 4.1.7 Menyebutkan alat-alat komunikasi tradisional dan modern.(25)	Intelektual
5	Meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga) dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat.	5.1 Mengenal: organ tubuh, gerakan dasar olah raga, kebersihan, dan kesehatan.	5.1.1 Dapat menyebutkan organ tubuh.(26) 5.1.2 Dapat menyebutkan gerakan dasar olah raga.(27) 5.1.3 Dapat melipat selimut dan merapikan tempat tidurnya.(28) 5.1.4 Selalu berpakaian rapi dan memelihara kebersihan pribadi.(29) 5.1.5 Dapat menjalankan latihan-latihan keseimbangan, dapat melempar dan menerima bola dengan tangan kanan dan kiri sedikitnya 5 kali tangkapan.(30) 5.1.6 Dapat menyebutkan makanan dan minuman yang bergizi (gizi seimbang).(31) 5.1.7 Dapat memelihara sedikitnya satu macam tanaman berguna, atau satu jenis binatang ternak, selama kira-kira 1 bulan.(32) 5.1.8 Dapat melipat kertas yang dibentuk menyerupai pesawat, kapal, flora,	Fisik

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			dan fauna.(33)	
			5.1.9 Dapat membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, dan simpul jangkar.(34)	
			5.1.10 Mampu berjalan di atas papan setinggi 40 cm sepanjang 3 m.	
			5.1.11 Mampu merayap dengan teknik yang benar.	
			5.1.12 Mampu melompat setinggi 50 cm.	

Purwareja, 28 Juni 2021

Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.085-02.086



Amroh Sufiati, S.Pd.I

Pembina Gudep

Haryanto, S.Pd.SD.



**SILABUS DAN MATERI
PRAMUKA SIAGA MULA (KE BANTU)
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	Melaksanakan aturan-aturan di lingkungannya dengan benar dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur serta setiap hari berbuat kebaikan.	1.1 Memahami aturan-aturan agama yang dianutnya dan toleransi terhadap penganut agama dan budaya lain.	1.1.1 Dapat melaksanakan Tayamum.(1a) 1.1.2 Dapat melaksanakan sholat wajib.(1b) 1.1.3 Dapat melaksanakan sholat berjama'ah.(1c) 1.1.4 Dapat menyebutkan Rosul-rosul Allah.(1d) 1.1.5 Dapat melafalkan adzan, iqomah untuk putra dan iqomah untuk putri.(1e) 1.1.6 Dapat menghafal sedikitnya 6 do'a harian.(1f) 1.1.7 Dapat melafazkan istighfar, tarji', dan tansyi' sesuai kejadian di dalamnya. 1.1.8 Dapat menyebutkan 3 contoh tanda kebesaran Allah di alam semesta.	Spiritual
2	Mengenal, menyikapi, mengekspresikan, dan mengapresiasi nilai-nilai kepramukaan, keindahan dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.	2.1 Memahami Dwisatya dan Dwidarma.	2.1.1 Dapat melaksanakan Dwisatya dan Dwidarma.(2) 2.1.2 Dapat melakukan Salam Pramuka dengan benar.(3) 2.1.3 Rajin menabung.(4) 2.1.4 Rajin membayar iuran.(5) 2.1.5 Dapat menyebutkan arti lambang Gerakan Pramuka.(6) 2.1.6 Menyebutkan seni budaya yang ada di Indonesia.(7) 2.1.7 Untuk putri: Dapat memasang buah baju dan menyalakan kompor/alat sejenis lainnya. Untuk putra: Dapat membuat hasta karya dengan dua macam bahan yang berbeda.(8) 2.1.8 Dapat menyampaikan pendapat tentang lingkungan sekitarnya.(9) 2.1.9 Dapat menyimak dan melaksanakan instruksi.(10)	Emosional
3	Taat pada aturan keluarga, perindukan, dan sekolah, serta lingkungannya, menghormati sesama serta	3.1 Mengenal lingkungan dan mengetahui aturan-aturan sosial yang ada di lingkungannya.	3.1.1 Bersikap benar saat diperdengarkan lagu kebangsaan.(12) 3.1.2 Dapat mengibarkan dan melipat bendera merah-putih.(13) 3.1.3 Menyebutkan sedikitnya 6 hari besar nasional dan 5 nama	Sosial

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
	mengetahui wawasan kebangsaan.		pahlawan nasional.(14) 3.1.4 Mengikuti acara-acara adat/budaya di lingkungan tempat tinggalnya.(15) 3.1.5 Menyebutkan 3 peraturan di lingkungan tempat tinggalnya.(16) 3.1.6 Dapat menjadi contoh yang baik bagi temannya.(17) 3.1.7 Dapat menyebutkan nama kota/kabupaten, ibukota provinsi, dan kepala daerahnya, negara, ibukota negara, kepala negara dan wakilnya.(18)	
4	Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi, membiasakan berfikir dan berperilaku yang kritis dan kreatif.	4.1 Dapat melaksanakan pengetahuan teknologi sederhana dan keterampilan kepramukaan, serta dapat memanfaatkannya.	4.1.1 Dapat menyebutkan sila-sila Pancasila sesuai dengan lambangnya.(19) 4.1.2 Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada petugas Puskesmas/rumah sakit/polisi.(20) 4.1.3 Dapat menyebutkan perbedaan jam digital dan jam analog serta dapat memperkirakan waktu tanpa bantuan alat.(21) 4.1.4 Dapat menunjukkan 8 arah mata angin.(22) 4.1.5 Dapat menyampaikan berita secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia.(23) 4.1.6 Dapat menggunakan alat komunikasi tradisional dan modern.(24)	Intelektual
5	Meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga) dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat.	5.1 Memahami fungsi: organ, gerakan dasar olah raga, kebersihan, dan kesehatan.	5.1.1 Dapat menyebutkan fungsi organ tubuh.(25) 5.1.2 Dapat melakukan gerakan dasar olah raga.(26) 5.1.3 Dapat mencuci, menjemur, melipat, dan menyimpan pakaiannya dengan rapi.(27) 5.1.4 Dapat memelihara kebersihan salah satu ruangan di rumah, sekolah, tempat ibadah, dan tempat lainnya.(28) 5.1.5 Dapat melakukan senam Pramuka.(29) 5.1.6 Dapat menunjukkan bahan-bahan makanan yang bergizi.(30)	Fisik

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			<p>5.1.7 Dapat memelihara sedikitnya satu macam tanaman yang berguna, atau satu jenis binatang ternak selama kira-kira 2 bulan.(31)</p> <p>5.1.8 Dapat membuat satu macam hasta karya dari barang bekas.(32)</p> <p>5.1.9 Dapat menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, dan simpul jangkar.(33)</p> <p>5.1.10 Mampu berjalan di atas papan setinggi 40 cm sepanjang 4 m.</p> <p>5.1.11 Mampu merayap dengan teknik yang benar.</p> <p>5.1.12 Mampu melompat setinggi 60 cm.</p>	



**SILABUS DAN MATERI
PRAMUKA SIAGA BANTU (KE TATA)
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	Melaksanakan aturan-aturan di lingkungannya dengan benar dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur serta setiap hari berbuat kebaikan.	1.1 Melaksanakan aturan-aturan agama yang dipeluknya dan menghormati penganut agama dan budaya lain.	1.1.1 Dapat membaca Al Quran dan mengetahui tanda bacanya.(1a) 1.1.2 Dapat menyebutkan sebagian Asmaul Husna dan artinya.(1b) 1.1.3 Dapat mengetahui dan menceritakan salah satu kisah Rosul.(1c) 1.1.4 Dapat menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya.(1d) 1.1.5 Dapat menghilangkan najis, melakukan istinja', dan tayamum dengan benar. 1.1.6 Dapat melafazkan kalimat thoyibah sesuai kejadian dialaminya.	Spiritual
2	Menenal, menyikapi, mengekspresikan, dan mengapresiasi nilai-nilai kepramukaan, keindahan dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.	2.1 Mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma.	2.1.1 Dapat mengajak temannya untuk mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma.(2) 2.1.2 Dapat menjelaskan tentang Salam Pramuka kepada teman sebarungnya.(3) 2.1.3 Rajin menabung.(4) 2.1.4 Rajin membayar iuran.(5) 2.1.5 Dapat membuat lambang Gerakan Pramuka dari bahan yang ada.(6) 2.1.6 Dapat memperagakan satu macam kegiatan seni budaya asal daerahnya.(7) 2.1.7 Telah memiliki sedikitnya 5 tanda kecakapan khusus.(8) 2.1.8 Dapat mengkritisi sesuatu masalah dengan baik.(9) 2.1.9 Dapat menolong seseorang dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.(10)	Emosional
3	Taat pada aturan keluarga, perindukan, dan sekolah, serta lingkungannya, menghormati sesama serta mengetahui wawasan kebangsaan.	3.1 Menaati aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan rasa tanggungjawab serta mengetahui wawasan kebangsaan.	3.1.1 Dapat menceritakan sejarah lagu kebangsaan Indonesia Raya.(12) 3.1.2 Dapat menceritakan sejarah bendera kebangsaan Indonesia dan tahu sikap yang harus dilakukan pada waktu bendera kebangsaan dikibarkan atau diturunkan serta dapat memelihara bendera kebangsaan.(13) 3.1.3 Dapat menyebutkan sedikitnya 7 hari besar nasional, 4 hari besar	Sosial

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			<p>dunia, dan 10 nama pahlawan nasional.(14)</p> <p>3.1.4 Dapat menyebutkan akibat melanggar peraturan di keluarga, Barung, perindukan, dan sekolah.(15)</p> <p>3.1.5 Dapat menyebutkan akibat melanggar adat/budaya di lingkungannya.(16)</p> <p>3.1.6 Dapat mengajak temannya berbuat baik dan berkata benar.(17)</p> <p>3.1.7 Dapat menyebutkan negara-negara ASEAN dan menunjukkan bendera kebangsaannya.(18)</p>	
4	<p>Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi, membiasakan berfikir dan berperilaku yang kritis dan kreatif.</p>	<p>4.1 Dapat menceritakan pengetahuan dan teknologi sederhana serta keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam Barung dan perindukan.</p>	<p>4.1.1 Dapat menyebutkan perbuatan yang baik sesuai dengan sila-sila Pancasila.(19)</p> <p>4.1.2 Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan menyampaikan kepada dokter, rumah sakit, polisi, dan keluarga korban.(20)</p> <p>4.1.3 Dapat menceritakan dasar terjadinya perbedaan waktu yang ada di wilayah Indonesia.(21)</p> <p>4.1.4 Dapat menunjuk 8 macam arah mata angin dengan menggunakan kompas.(22)</p> <p>4.1.5 Dapat menulis surat kepada teman atau saudaranya dengan menggunakan bahasa Indonesia.(23)</p> <p>4.1.6 Dapat merawat peralatan elektronik, peralatan listrik, dan alat komunikasi yang ada di rumahnya.(24)</p>	<p>Intelektual</p>
5	<p>Meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga) dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat.</p>	<p>5.1 Membiasakan hidup sehat dengan menjaga kebersihan, berolah raga secara teratur dengan mematuhi aturannya, dan minum cukup serta makan dengan menu seimbang.</p>	<p>5.1.1 Dapat memelihara organ tubuh.(25)</p> <p>5.1.2 Dapat melakukan olah raga secara tim.(26)</p> <p>5.1.3 Dapat mencuci peralatan dapur.(27)</p> <p>5.1.4 Dapat memelihara kebersihan salah satu ruangan di rumah, sekolah, tempat ibadah dan tempat lainnya.(28)</p> <p>5.1.5 Dapat melakukan salah satu cabang olah raga atletik atau salah satu gaya cabang olahraga renang.(29)</p> <p>5.1.6 Dapat menyebutkan 5 macam penyakit menular.(30)</p>	<p>Fisik</p>

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			5.1.7 Dapat memelihara sedikitnya dua macam tanaman yang berguna, atau satu jenis binatang ternak selama kira-kira 4 bulan.(31)	
			5.1.8 Dapat membuat dua macam hasta karya dengan bahan yang berbeda.(32)	
			5.1.9 Dapat membuat sedikitnya 2 (dua) macam ikatan.(33)	
			5.1.10 Mampu berjalan di atas papan setinggi 50 cm sepanjang 4 m.	
			5.1.11 Mampu merayap dengan rintangan dengan teknik yang benar.	
			5.1.12 Mampu melompat setinggi 60 cm.	

Purwareja, 28 Juni 2021

Mengetahui

Mari Gugusdepan 02.085-02.086



[Handwritten signature]

Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gudep

[Handwritten signature]

Haryanto, S.Pd.SD.



**SILABUS DAN MATERI
PRAMUKA CALON PENGGALANG (KE RAMU)
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	Taat beribadah sesuai agama dan kepercayaannya dan mampu hidup rukun dalam keberagaman tanpa adanya diskriminasi.	1.1 Dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan atas kemauan sendiri dan mengetahui adanya perbedaan keyakinan.	1.1.1 Hafal Rukun Iman. 1.1.2 Melaksanakan sholat wajib berjama'ah.(4b) 1.1.3 Melaksanakan dzikir setelah sholat. 1.1.4 Tahu dan menjelaskan hari-hari besar agama di Indonesia.(2) 1.1.5 Menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia serta nama tempat ibadahnya.(3) 1.1.6 Menghafal 5 surat pendek dan 5 doa harian.(4c) 1.1.7 Mengerti sebab dan cara mandi wajib.(4a)	Spiritual
2	Dapat mengelola emosi dan perasaannya untuk kestabilan dirinya	2.1 Mengenal dan menerima berbagai perasaan serta emosi. 2.2 Mengenal dan menerima emosi.	2.1.1 Dapat menjelaskan tentang Emosi.(5) 2.2.1 Dapat menyampaikan pendapat dengan benar dalam suatu pertemuan Pasukan Penggalang.(6) 2.2.2 Bermusyawarah membuat jadwal latihan lanjut.	Emosional
3	Mampu menerima dan mendorong orang lain untuk menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berada di masyarakat lingkungannya.	3.1 Menerima dan mematuhi peraturan yang diciptakan masyarakat dengan rasa tanggung jawab.	3.1.1 Dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghijauan.(7) 3.1.2 Melakukan aksi peduli lingkungan.(7) 3.1.3 Mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak.(8) 3.1.4 Melakukan kegiatan Perkemahan Penggalang.(9) 3.1.5 Mengetahui lambang Gerakan Pramuka.(10) 3.1.6 Mengetahui nama Ketua RT, Kepala Desa/Lurah, Camat di tempat tinggalnya.(11) 3.1.7 Menghafalkan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka.(12) 3.1.8 Mengetahui salam dan motto Gerakan Pramuka.(14) 3.1.9 Mengetahui sejarah, makna warna, dan adab terhadap bendera merah-putih.(15) 3.1.10 Mengetahui sejarah singkat	Sosial

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			<p>Pramuka dunia.</p> <p>3.1.11 Menyebutkan tokoh Pramuka dunia.</p> <p>3.1.12 Menyanyikan lagu Islami, wajib Nasional, dan salah satu lagu daerah dengan lafal dan intonasi yang benar.(16)</p> <p>3.1.13 Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah.</p> <p>3.1.14 Mengetahui beberapa <i>nasyid</i> perjuangan.</p> <p>3.1.15 Menjelaskan tentang lambang negara RI.(17)</p> <p>3.1.16 Melengkapi seragam Pramuka dengan atribut sesuai ketentuan.</p> <p>3.1.17 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.(18)</p> <p>3.1.18 Rutin menabung dan membayar iuran regu dari usaha sendiri.(19)</p> <p>3.1.19 Membentuk kepengurusan regu.</p> <p>3.1.20 Membuat resep/bumbu masakan/rujukan sederhana.</p> <p>3.1.21 Latihan memasak tingkat lanjut (membuat sayur dan lauk pauk).</p> <p>3.1.22 Membuat kerajinan makrame.</p> <p>3.1.23 Membuat kerajinan dari alam sekitar/barang bekas.</p> <p>3.1.24 Mengetahui berbagai tanda jejak dan peta dalam kepramukaan.</p> <p>3.1.25 Menggunakan tanda jejak dan peta dalam kepramukaan.</p> <p>3.1.26 Memperagakan ketajaman indera manusia (KIM).</p>	
4	Mampu menganalisis situasi dan menyikapinya serta mengaplikasikan iptek dan keterampilan kepramukaan secara kreatif dan inovatif.	4.1 Memahami pentingnya perkembangan iptek dan keterampilan kepramukaan.	<p>4.1.1 Mengetahui nama dan manfaat alat teknologi informasi modern.(20)</p> <p>4.1.2 Membuat alat komunikasi tradisional.</p> <p>4.1.3 Mengenal dan memilah sampah.(21)</p> <p>4.1.4 Dapat melakukan dan menjelaskan teknik penjernihan air.(22)</p> <p>4.1.5 Membuat tandu, dan kaki tiga.(23)</p> <p>4.1.6 Mengetahui macam-macam simpul tali dan menyambung tongkat.(23)</p> <p>4.1.7 Mengetahui cara dan praktik mendirikan tenda.</p>	Intelektual

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			4.1.8 Menggunakan pedoman Kompas dengan benar.(24)	
			4.1.9 Melakukan dan menjelaskan cara menaksir tinggi dan lebar.(24)	
			4.1.10 Membuat sketsa panorama.	
			4.1.11 Mengetahui macam-macam Sandi.(25)	
			4.1.12 Mengetahui fungsi bendera Semaphore.(25)	
			4.1.13 Memperagakan bendera Semaphore dengan benar.(25)	
			4.1.14 Dapat menentukan jenis barang yang akan dijual/beli.	
			4.1.15 Melakukan jual/beli barang yang sudah jadi.	
			4.1.16 Mengetahui arti PPPK.	
			4.1.17 Mengerti manfaat tanaman obat.	
			4.1.18 Mengetahui cara praktik PPPK.	
5	Mampu menjelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan tubuh (fisik dan psikis) termasuk kesehatan lingkungan.	5.1 Memiliki pengetahuan membentuk tubuh yang kuat, menjaga kesehatan pribadi dan lingkungannya serta mengetahui perubahan yang terjadi pada perkembangan fisik maupun psikisnya.	5.1.1 Selalu berpakaian rapi, menjaga kesehatan, dan kebersihan lingkungan.(26)	Fisik
			5.1.2 Memperagakan upacara Penggalang di lapangan.(27)	
			5.1.3 Mengetahui adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh laki-laki.(29)	
			5.1.4 Melakukan berbagai unsur gerakan baris berbaris di tempat (sikap sempurna, lencang, istirahat di tempat, hadap kanan/kiri, balik kanan, dan berhitung).	

Banjarnegara, 28 Juni 2021

Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.085-02.086



Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gudep

Haryanto, S.Pd.SD.



**SILABUS DAN MATERI
PRAMUKA PENGGALANG RAMU (KE RAKIT)
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	Taat beribadah sesuai agama dan kepercayaannya dan mampu hidup rukun dalam keberagaman tanpa adanya diskriminasi.	1.1 Meningkatkan keimanannya dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaannya serta menerima adanya perbedaan keyakinan.	1.1.1 Hafal rukun iman dan memahami maknanya. 1.1.2 Memahami kisah sejarah Nabi Muhammad saw.(4b) 1.1.3 Mengikuti acara-acara keagamaan sesuai dengan agamanya.(1) 1.1.4 Membuat laporan singkat kegiatan keagamaan yang diikutinya.(2) 1.1.5 Dapat menjelaskan bentuk toleransi beragama antar umat beragama di lingkungannya.(3) 1.1.6 Dapat menyebutkan, membaca, dan menghafalkan serta memimpin 8 doa harian secara baik dan benar di hadapan regunya.(4a) 1.1.7 Melaksanakan dzikir setelah sholat. 1.1.8 Melaksanakan dan mampu menjadi imam sholat wajib berjama'ah.(4c)	Spiritual
2	Dapat mengelola emosi dan perasaannya untuk kestabilan dirinya	2.1 Dapat mengendalikan emosi dan menghargai perasaan orang lain.	2.1.1 Dapat melaksanakan dan memimpin diskusi regu.(5) 2.1.2 Dapat menyebutkan ciri-ciri mengendalikan Emosi diri.(6)	Emosional
3	Mampu menerima dan mendorong orang lain untuk menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berada di masyarakat lingkungannya.	3.1 Melaksanakan norma-norma dan nilai-nilai, yang berada di masyarakat lingkungannya.	3.1.1 Melakukan penghijauan dan merawat tanaman.(7) 3.1.2 Dapat menjelaskan tentang hak perlindungan anak.(8) 3.1.3 Ikut serta dalam kegiatan Lomba Tingkat dan lomba-lomba Pramuka Penggalang, di Gugusdepan, dan Kwartir.(9) 3.1.4 Dapat menyebutkan tanda pengenal pada pakaian seragam.(10) 3.1.5 Membuat struktur pemerintahan di tempat tinggalnya.(11) 3.1.6 Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Satya dan Darma Pramuka.(12) 3.1.7 Dapat menjelaskan dan melaksanakan cara memberi salam Pramuka.(14)	Sosial

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			3.1.8 Mengetahui sejarah, makna warna, dan adab terhadap bendera merah-putih.(15) 3.1.9 Menjelaskan sejarah lagu Indonesia Raya dan perlakuannya.(16) 3.1.10 Mengetahui sejarah singkat Pramuka di Indonesia. 3.1.11 Mengenal tokoh Pramuka Indonesia. 3.1.12 Menyanyikan lagu Indonesia Raya. 3.1.13 Menyanyikan 2 lagu daerah. 3.1.14 Mengetahui beberapa <i>nasyid</i> perjuangan. 3.1.15 Menjelaskan tentang lambang negara RI dan perlakuannya.(17) 3.1.16 Melengkapi seragam Pramuka dengan atribut sesuai ketentuan. 3.1.17 Menggunakan bahasa Indonesia dan membuat laporan tertulis dengan baik dan benar.(18) 3.1.18 Rutin menabung dan membayar iuran regu dari usaha sendiri.(19) 3.1.19 Membentuk kepengurusan regu. 3.1.20 Membuat telur asin. 3.1.21 Membuat dan menghias nasi goreng. 3.1.22 Membuat alat komunikasi tradisional (kentongan dan telepon tali). 3.1.23 Membuat barang hias (anyaman dan bunga dari bungkus bekas). 3.1.24 Membuat tanda jejak dan peta penjelajahan. 3.1.25 Menggunakan tanda jejak dan peta penjelajahan. 3.1.26 Memperagakan ketajaman indera manusia (KIM). 3.1.27 Membuat sketsa Panorama.	
4	Mampu menganalisis situasi dan menyikapinya serta mengaplikasikan iptek dan	4.1 Memahami pentingnya perkembangan iptek dan keterampilan	4.1.1 Dapat mengoperasikan dan merawat alat teknologi informasi modern.(20) 4.1.2 Membuat alat komunikasi tradisional.	Intelektual

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
	<p>keterampilan kepramukaan secara kreatif dan inovatif.</p>	<p>kepramukaan.</p>	<p>4.1.3 Mengolah sampah dengan cara composting.(21)</p> <p>4.1.4 Dapat melakukan dan menjelaskan teknik penjernihan air.(22)</p> <p>4.1.5 Membuat beragam simpul tali.</p> <p>4.1.6 Membuat rak piring.(23)</p> <p>4.1.7 Membuat meja makan.</p> <p>4.1.8 Membuat tiang jemuran.</p> <p>4.1.9 Membuat menara kaki tiga.</p> <p>4.1.7 Dapat mendirikan tenda.</p> <p>4.1.8 Menggunakan pedoman Kompas dalam berkemah.</p> <p>4.1.9 Membuat peta pita, menaksir kecepatan arus, dan kedalaman.(24)</p> <p>4.1.10 Membuat sketsa panorama.</p> <p>4.1.11 Mengetahui macam-macam Sandi.(25)</p> <p>4.1.12 Mengungkapkan isi berita dengan Sandi Morse.(25)</p> <p>4.1.13 Menerjemahkan dan menggunakan Semaphore dengan benar.(25)</p> <p>4.1.14 Dapat menentukan jenis barang yang akan dijual/beli.</p> <p>4.1.15 Melakukan jual/beli barang hasil Hasta Karya.</p> <p>4.1.16 Berlatih menghitung keuangan wirausaha.</p> <p>4.1.17 Mengerti manfaat tanaman obat.</p> <p>4.1.18 Mengetahui cara praktik PPPK.</p>	
<p>5</p>	<p>Mampu menjelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan tubuh (fisik dan psikis) termasuk kesehatan lingkungan.</p>	<p>5.1 Memiliki pengetahuan membentuk tubuh yang kuat, menjaga kesehatan pribadi dan lingkungannya serta mengetahui perubahan yang terjadi pada perkembangan fisik maupun psikisnya.</p>	<p>5.1.1 Selalu berpakaian rapi, menjaga kesehatan, dan kebersihan lingkungan.(26)</p> <p>5.1.2 Dapat memimpin Regunya dalam baris-berbaris.(27)</p> <p>5.1.3 Mengetahui ciri-ciri perubahan fisik tubuh pada dirinya dan faham akan norma-norma pergaulan.(29)</p> <p>5.1.4 Melakukan berbagai unsur gerakan baris berbaris berpindah tempat (langkah biasa, langkah tegap, ganti langkah, dan belok).</p> <p>5.1.5 Latihan sikap sempurna sampai</p>	<p>Fisik</p>

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Area Pengembangan
1	2	3	4	5
			gerak jalan.	
			5.1.6 Menulis langkah-langkah upacara.	
			5.1.7 Upacara Penggalang.	

Banjarnegara, 28 Juni 2021

Mengetahui

Mabi Gugus Depan 02.085-02.086



[Handwritten signature]

Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gudep

[Handwritten signature]

Haryanto, S.Pd.SD.

**PROGRAM BULANAN CALON SIAGA (KE MULA)
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan Juli 2021



No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 16	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Pindah Golongan • Membentuk kepengurusan Barung 			Lapangan	Tali Pramuka	-	Fisik Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 23	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Nasyid: Samudera Kehidupan • Standar seragam Siaga 			Lapangan	Seragam	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 30	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Nasyid: Samudera Kehidupan • Lambang Gerakan Pramuka 	6		Lapangan	WOSM, Pramuka, PSIT	-	Emosional
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Purwareja, 28 Juni 2021

Pembina Gugusdepan

Haryanto, S.Pd.SD.

Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.085-02.086



Amroh Sufiati, S.Pd.I.



**PROGRAM BULANAN CALON SIAGA (KE MULA)
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan: Agustus 2021

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 6	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Tekad Pramuka SIT• Penjelasan SKU• Mengetahui salam Pramuka	3		Ruangan	Buku SKU	-	Intelektual Emosional
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 20	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Tekad Pramuka SIT• Rukun Iman dan Rukun Islam• Menghafal Syahadatain dan artinya	1		Ruangan		-	Spiritual
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 27	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Tekad Pramuka SIT• Hafal Kode Kehormatan	2		Lapangan	Karton/ tripleks	Permainan Kolam Ikan	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

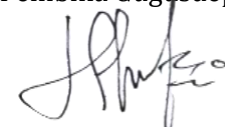
Purwareja, 28 Juni 2021



Mengetahui
Mabi Gugusdepan 02.085-02.086


Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gugusdepan



Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN CALON SIAGA (KE MULA)
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan: September 2021

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
		10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
1	Selasa, 3	10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Kesehatan Sejati• Arti kiasan warna Sang Merah-Putih• Menyanyikan lagu Indonesia Raya	13	12	Lapangan	Bendera	Permainan Tembak Karet	Sosial Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 10	10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Kesehatan Sejati• Permainan: Dapat menyebutkan identitas diri dan keluarganya			Lapangan	-	Permainan Langkah Tongkat	Fisik Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 17	10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Lagu: Kesehatan Sejati• Menyebutkan hari besar nasional dan keagamaan	14		Lapangan	Kertas	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
4	Selasa, 24	10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Lagu: Kesehatan Sejati• Tahu nama bulan Qomariyah dan Syamsiyah			Lapangan	Kertas	-	Intelektual
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Purwareja, 28 Juni 2021



Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.085-02.086

Amrah Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gugusdepan

Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN CALON SIAGA (KE MULA)
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan: Oktober 2021

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 1	10.05 – 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 – 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Menyebutkan sila-sila Pancasila	20		Lapangan	Kertas	-	Intelektual
		11.00 – 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 8	10.05 – 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 – 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Dapat membaca jam digital dan analog	22		Lapangan	Kardus Jam dinding	Permainan <i>Sniper</i>	Intelektual
		11.00 – 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 15	10.05 – 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 – 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Menunjukkan 4 arah mata angin • Membawa 1 jenis tanaman herbal	23 32		Lapangan	-	Permainan <i>Glove Racing</i>	Intelektual
		11.00 – 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
4	Selasa, 22	10.05 – 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 – 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Dapat melipat selimut dan merapikan tempat tidurnya	28		Lapangan	Matras Seprai Selimut	Permainan Sirkuit Formula 1	Fisik
		11.00 – 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
5	Selasa, 29	10.05 – 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 – 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Permainan: Lempar-Tangkap Bola	30		Lapangan	Bola	-	Fisik
		11.00 – 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Purwareja, 28 Juni 2021

Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.086-02.086



Amroll Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gugusdepan

Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN CALON SIAGA (KE MULA)
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan: November 2021

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 5	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Merah Saga• Makanan dan minuman yang bergizi (gizi seimbang)	31		Lapangan	Makanan	Permainan Spider Web	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 12	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Merah Saga• Origami• (Nilai perawatan tanaman herbal)	33	32	Lapangan	Kertas Origami	Permainan Tangram	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 19	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Merah Saga• Menali sepatu	34		Lapangan	Kardus, Tali	Permainan Who am I?	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
4	Selasa, 26	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	<ul style="list-style-type: none">• Nasyid: Merah Saga• Pelantikan Siaga Mula			Lapangan	TKU	-	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Purwareja, 28 Juni 2021

Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.085-02.086



Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gugusdepan

Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN SIAGA MULA
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN**



SDIT MUTIARA HATI

Bulan: Januari 2022

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 7	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Tekad Pramuka SIT • Permainan: <i>Puzzle</i> Anggota Tubuh • Evaluasi kelengkapan seragam	26		Lapangan	Kertas	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Jum'at- Sabtu, 17- 18	07.00 - 14.15	Pesta Siaga			Lapangan	Perlengkapan Permainan	-	SESOSIF
3	Selasa, 14	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Tekad Pramuka SIT • Permainan: Galasin			Lapangan		-	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
4	Selasa, 21	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Tekad Pramuka SIT • Aktualisasi Syarat Kecakapan Umum/ Khusus			Pangkalan		-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
5	Selasa, 28	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Tekad Pramuka SIT • Struktur Organisasi Kepramukaan			Lapangan		-	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Banjarnegara, 28 Juni 2019

Mengetahui

Mabi Gugusdepan 17.087-17.088



Amroh Sufiati, S.Pd

Pembina Gugusdepan 17.087

Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN SIAGA MULA
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan: Februari 2022

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 4	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Permainan: Baik-Buruk			Lapangan	Bola	-	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 11	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Hafal Kode Kehormatan (permainan susun kata)	2		Lapangan	Karton/ Triplek	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 18	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Permainan: Rumah Imajinasi			Lapangan	Batu, Ranting, Daun	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
4	Selasa, 25	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Pramuka Siap Siaga • Permainan: Jaga Mahkota			Lapangan	Botol minum/ Sandal	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

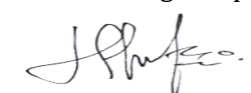
Purwareja, 28 Juni 2021



Mengetahui
Mabi Gugusdepan 02.085-17.088


Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gugusdepan


Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN SIAGA MULA
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



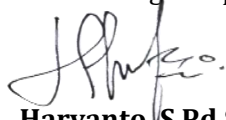
Bulan: Maret 2022

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 3	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Bingkai Kehidupan • Permainan: Bangun Ruang			Lapangan	Kapur	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 10	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Bingkai Kehidupan • Menyebutkan 5 peraturan dalam keluarga	15		Lapangan	-	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 17	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Bingkai Kehidupan • Menyebutkan 5 peraturan di lingkungan	16		Lapangan	-	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
4	Selasa, 24	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Bingkai Kehidupan • Permainan: Langkah Tongkat			Lapangan	Tongkat, Tali	-	Fisik
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
5	Selasa, 31	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Bingkai Kehidupan • Permainan: Petasan Patung			Lapangan	-	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Purwareja, 28 Juni 2021

Mengetahui
Mabi Gugusdepan

Anron Sufiati, S.Pd.I

Pembina Gugusdepan

Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN SIAGA MULA
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan: April 2022

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 7	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Kesehatan Sejati • Hafal surat Al-Fatihah dan artinya	1		Lapangan	-	-	Spiritual
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 14	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Kesehatan Sejati • Hafal 3 surat pendek dan artinya	1		Lapangan	Papan tulis	-	Intelektual
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
3	Selasa, 21	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Kesehatan Sejati • Membuat hiasan Tarhib			Lapangan	Lidi, Lem, Crape	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
4	Selasa, 28	10.05 - 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 - 11.00	• Nasyid: Kesehatan Sejati • Permainan: <i>Puzzle</i> Logo Sako			Lapangan	Kertas	-	Sosial
		11.00 - 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Purwareja, 28 Juni 2021



Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.085-02.086

Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gugusdepan

Haryanto, S.Pd.SD.



**PROGRAM BULANAN SIAGA MULA
KEGIATAN KEPRAMUKAAN TAHUN 2021/2022
GUGUS DEPAN
SDIT MUTIARA HATI**



Bulan: Mei 2022

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi	Kecakapan		Tempat	Alat	Acara Pengganti	Ruang Lingkup
				SKU	SKK				
1	Selasa, 5	10.05 – 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 – 11.00	• Nasyid: Merah Saga • Permainan: <i>Puzzle</i> Lambang Negara			Lapangan	Kertas	-	Sosial
		11.00 – 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
2	Selasa, 12	10.05 – 10.20	Upacara Pembukaan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik
		10.20 – 11.00	• Nasyid: Merah Saga • Membuat Kolase Idul Fitri			Lapangan	Kertas, daun kering, ranting, lem	-	Intelektual
		11.00 – 11.15	Upacara Penutupan Latihan			Lapangan	Bendera	-	Fisik

Banjarnegara, 28 Juni 2021

Mengetahui

Mabi Gugusdepan 02.085-02.086



Amroh Sufiati, S.Pd.I.

Pembina Gugusdepan

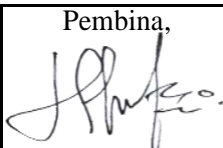
Haryanto, S.Pd.SD.

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Mengetahui Pramuka

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Tiang bendera
Bendera
Dudukan bendera
Kertas warna
LAIN-LAIN

MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Indonesia Raya”.</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Apa Itu Pramuka?</u> Artinya warna bendera Indonesia: Merah artinya keberanian membela kebenaran, sedangkan Putih artinya kesucian dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.</p> <p><u>Games: Aku Mengetahui Warna</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Yanda/Bunda membuat persamaan angka dengan warna: <ul style="list-style-type: none"> - 1= Hitam - 2= Biru - 3= Merah - 4= Kuning - 5= Hijau - 6= Coklat - 7= Orange - 8= Putih • Buah hati diminta berbaris rapi kemudian (dalam hitung-hitungan Yanda/Bunda setiap kelompok paling banyak 8 anak) menghitung 1-8 secara berulang hingga semua buah hati menyebutkan angka masing-masing. • Yanda/Bunda mengumpulkan setiap angka yang sama menjadi satu kelompok/Barung. • Yanda/Bunda kemudian memberi nama tiap kelompok angka dengan nama warna-warna yang telah disiapkan sebelumnya. • Jadilah kelompok Barung dengan warna yang berbeda-beda. 	Demonstrasi
10	<p><u>Kesimpulan:</u> Indonesia mempunyai banyak keragaman suku, warna kulit, dan bahasa. Semua harus bersatu untuk keutuhan Indonesia.</p>	
<p>Referensi: Pengalaman pribadi.</p>		
<p><u>Catatan:</u></p>		<p>Pembina,  Haryanto</p>

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Rukun Iman dan Rukun Islam

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Kertas gambar
Cat air
Stik es krim
Mangkok kertas kue
Lem
LAIN-LAIN

1	2	3
MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	Pendahuluan: Menyanyikan nasyid “Rukun Iman dan Rukun Islam”.	Demonstrasi
45	<p>Materi: Mengenal Rukun Iman dan Rukun Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Rukun Iman ada enam: iman pada Allah, iman pada malaikat, iman pada kitab-kitab Allah, iman pada para Nabi, iman pada hari akhir, dan iman pada takdir Allah. Rukun Islam ada lima: syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. <p>Games: Mengenal Rukun Iman dan Rukun Islam</p> <p>Rukun Iman</p> <ul style="list-style-type: none"> Buatlah pola tanaman bunga pada selembar kertas gambar dengan cara merekatkan stik es krim di atasnya, dan pada sisi ujung stik diberi hiasan mangkok kertas kue. Pada setiap bunga, tulislah keenam Rukun Iman. Setelah itu, hiaslah sesuka buah hati. <p>Rukun Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Oleskan cat air yang aman untuk anak-anak pada telapak tangan buah hati, lalu cap ke selembar kertas. Di setiap jari, tulis kelima Rukun Islam tersebut. Setelah itu, hiaslah sesuka buah hati. Buah hati dapat melukis di sekelilingnya, menempelkan bunga dan manik-manik, atau diberi bingkai yang indah. 	Demonstrasi
10	<p>Kesimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keselamatan dunia dan akhirat adalah apabila kita meyakini Rukun Iman dan Rukun Islam. 	

Referensi: Kreasi Asyik Muslim Cilik.

Catatan:



Pembina,

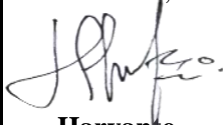
Haryanto

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Salam Pramuka

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
 TANGGAL :
 SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
LAIN-LAIN

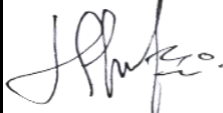
MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Golongan Pramuka”.</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Bagaimana Salam Pramuka Itu?</u> Salam Pramuka adalah salam persaudaraan kepanduan untuk Indonesia. Sikapnya adalah dengan memberikan hormat dengan tangan kanan sambil berucap “Salam Pramuka!” dan dibalas dengan sikap yang sama dengan mengucap “Salam!” Salam Pramuka diterapkan kepada seluruh anggota Pramuka, baik dari Siaga hingga Dewasa.</p> <p><u>Games: Salam Pramuka</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Buah hati dibagi menjadi 2 (dua) kelompok dengan jumlah anggota yang sama. • Dibentuk barisan selat saling berhadap dengan jarak sekitar 10 meter. • Di antara kelompok (di tengah selat) berdiri Yanda/Bunda. • Setiap buah hati secara bergantian berlari ke Yanda/Bunda, berdiri tegak dan memberi salam lalu berlari kembali ke tempat semula. • Barisan yang selesai terlebih dahulu dengan cara memberi salam paling baik dan benar itulah yang menang. 	Demonstrasi
10	<p><u>Kesimpulan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam Pramuka adalah salam persaudaraan. 	
Referensi: Pengalaman pribadi.		
Catatan:		Pembina,  Haryanto

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Arti Kiasan Bendera Indonesia

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Bendera Merah-Putih
Tiang Bendera
Dudukan Tiang Bendera
LAIN-LAIN

MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
1	2	3
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Bendera Merah-Putih” (Ibu Soed) atau “Berkibarlah Benderaku” (Ibu Soed).</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Mengenal Arti Bendera Indonesia</u> Artinya warna bendera Indonesia: Merah artinya keberanian membela kebenaran, sedangkan Putih artinya kesucian dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.</p> <p><u>Games: Hormat Gerak!</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikat bendera pada tiang, lalu dirikan dalam posisi tegak. • Minta buah hati bersikap berdiri tegap dan melakukan sikap hormat bendera sambil menyanyikan teks lagu “Indonesia Raya”. • Tugas Yanda/Pak Cik dan Bunda/Mak Cik adalah memberi aba-aba untuk mengarahkan gerakan-gerakan pada buah hati sambil memberi contoh. • Selain sikap tegap dan hormat bendera, masih ada gerakan-gerakan lain yang dapat Yanda/Bunda mainkan bersama buah hati, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Jalan di tempat; - Langkah tegap maju jalan; - Lencang depan; - Lencang kanan; - Istirahat di tempat, dan - Berjalan sambil hormat. • Jika buah hati sudah tampak mengerti, minta ia untuk ganti memberi aba-aba pada Yanda/Bunda. Permainan akan lebih seru jika dimainkan bersama dengan beberapa temannya. 	Demonstrasi
10	<p><u>Kesimpulan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti warna bendera Indonesia. • Mengenal konsep baris-berbaris berikut gerakannya. • Mengenal lagu-lagu nasional Indonesia. • Membangun rasa cinta tanah air. 	
<p>Referensi: 105 Permainan Untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati.</p>		
<p><u>Catatan:</u> Jenis games dapat divariasikan atau pun diganti sesuai dengan tema dalam materi utama.</p>		<p>Pembina,  Haryanto</p>

RANCANGAN MEMBINA

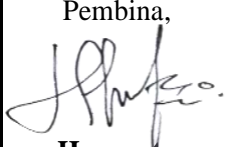
POKOK BAHASAN : Tiga Hari Besar Nasional dan
Keagamaan

WAKTU : 10:05-11:15 WIB

TANGGAL :

SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Kertas A4
1 set puzzle
Lem
LAIN-LAIN

MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
1	2	3
15	<u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” (Cornel Simanjuntak).	Demonstrasi
45	<u>Materi: Mengenal Hari Besar Nasional dan Keagamaan</u> Nasional: - Tahun Baru Masehi (1 Januari) - Hari Kemerdekaan RI (17 Agustus) - Hari Buruh Internasional (1 Mei) - Hari Lahir Pancasila (1 Juni) Islam : - Idul Fithri - Idul Adha - Tahun Baru Islam - Isro’ Mi’roj Kristen : - Natal - Kenaikan Isa Al-Masih Buddha : - Tahun Baru Imlek Hindu : - Hari Raya Nyepi - Hari Raya Waisak <u>Games: Puzzle Hari Nasional</u> • Yanda/Bunda menyediakan kertas utuh untuk tiap-tiap kelompok/ Barung. • Setiap kelompok/Barung dibagi 1 (satu) set potongan gambar untuk kemudian disusun dan ditempel pada kertas yang sudah disediakan untuk masing-masing kelompok/Barung.	Demonstrasi
10	<u>Kesimpulan:</u> • Beragam agama di Indonesia harus saling menghormati agar tetap terjalin kerukunan umat beragama.	
Referensi: Kalender dan internet.		
<u>Catatan:</u>		Pembina,  Haryanto

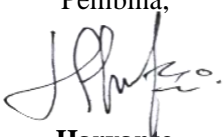


RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Sila-sila Pancasila

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Kertas A4
1 set puzzle
Lem
LAIN-LAIN

MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.	Demonstrasi
45	<u>Materi: Menghafal Sila-sila Pancasila</u> Pancasila: 1. Ketuhanan yang Maha Esa; 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab; 3. Persatuan Indonesia; 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. <u>Games:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Yanda/Bunda menyediakan kertas utuh untuk tiap-tiap kelompok/Barung. • Setiap kelompok/Barung dibagi 1 (satu) set potongan gambar untuk kemudian disusun dan ditempel pada kertas yang sudah disediakan untuk masing-masing kelompok/Barung. 	Demonstrasi
10	<u>Kesimpulan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Beragam agama di Indonesia harus saling menghormati agar tetap terjalin kerukunan umat beragama. 	
Referensi: Kalender dan internet.		
<u>Catatan:</u>		Pembina,  Haryanto



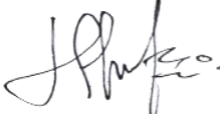
PANCASILA

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Menghafal Titik Kompas

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
LAIN-LAIN

MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<u>Pendahuluan:</u> Menyanyi lagu “Empat Mata Angin”.	Demonstrasi
45	<u>Materi: Empat Arah Mata Angin</u> Timur= tempat terbitnya matahari; Barat= tempat tenggelamnya matahari; Selatan= sebelah kanan arah Timur; Utara= sebelah kiri arah Timur. <u>Games: Empat Arah Mata Angin</u> <u>Persiapan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Buah hati yang bermain harus sudah mengetahui arah mata angin. • Bagilah buah hati menjadi empat kelompok dengan posisi berbaris. • Mintalah mereka untuk merentangkan tangan sebentar untuk memberi jarak antaranak. • Setelah itu mintalah mereka semua menghadap ke Utara. <u>Cara bermain:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Yanda/Bunda berseru, “Timur!”, maka semua buah hati secepatnya menghadap ke Timur. • Lalu Yanda/Bunda berseru, “Barat!”, maka semua anak berganti arah menghadap ke Barat. • Demikian seterusnya, beberapa kali pendamping menyebutkan arah mata angin dan buah hati mengikuti. • Buah hati yang salah menghadap harus keluar dari barisan dan tidak boleh ikut. • Buah hati yang tetap tinggal di barisan sampai akhir permainan menjadi pemenangnya. 	Demonstrasi
10	<u>Kesimpulan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal arah 4 mata angin. 	
Referensi: Mari Bermain Permainan Kelompok untuk Anak.		
<u>Catatan:</u> Pendamping dapat digantikan anak-anak untuk memimpin permainan.		Pembina,  Haryanto

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Organ Tubuh

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
 TANGGAL :
 SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Karton
Cat air
Botol semprot
Crayon
Cotton bud, Lem
LAIN-LAIN

MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Menenal Anggota Tubuh”.</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Mengenal Tubuh Kita</u> Tubuh kita terdiri dari beberapa anggota, yaitu kepala, badan, tangan, kaki. Ada anggota badan yang harus kita lindungi agar kita tidak malu.</p> <p><u>Games: Mengenal Tubuh Kita</u> Cetakan Tubuh: <ul style="list-style-type: none"> Carilah sebuah karton atau kalender bekas berukuran besar. Cobalah buah hati untuk berbaring di atasnya. Jika ukuran kertas tidak muat, coba gabungkan dua buah karton. Gambarlah dengan crayon mengikuti bentuk tubuh buah hati. Setiap anggota dapat bergantian bermain. Gunakan crayon dengan warna yang berbeda agar semakin jelas perbedaan ukuran tubuh buah hati. Setelah itu, gambar anggota dan organ tubuh buah hati. Atau gambarlah baju untuk cetakan tubuh tersebut dan hias sesuka buah hati. Pakai crayon aneka warna supaya lebih menarik. </p> <p>X-Ray Tulang Tanganku: <ul style="list-style-type: none"> Siapkan kertas atau karton berwarna hitam, cat air putih, air, botol semprot, <i>cotton bud</i>, gunting, dan lem. Campur cat air warna putih dengan air di dalam botol semprot. Letakkan salah satu tangan buah hati di atas karton hitam lalu semprotlah dengan cat putih. Angkat dan cucilah tangannya. Setelah cat mengering, tempelkan <i>cotton bud</i> sehingga menyerupai gambar tulang dari tangan buah hati. </p>	Demonstrasi
10	<p><u>Kesimpulan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Tubuh kita merupakan nikmat terbesar dari Allah. Keharusan kita menjaga kesehatannya dan menutup aurotnya. 	

Referensi: Kreasi Asyik Muslim Cilik.

Catatan:



Pembina,

J. Haryanto
Haryanto

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Melipat Selimut dan Merapikan Tempat Tidur

WAKTU : 10:05-11:15 WIB

TANGGAL :

SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Matras
Sepray kasur
Bantal
Sarung bantal
Selimut
LAIN-LAIN

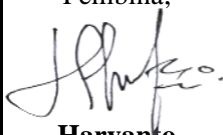
MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
1	2	3
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Bangun Tidur Kuterus Mandi”.</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Berlatih Merapikan Tempat Tidur</u> Pentingnya merapikan tempat tidur agar terjaga kebersihan dan kerapiannya.</p> <p><u>Games: Berlatih Merapikan Tempat Tidur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Buatlah kelompok besar buah hati dalam satuan terpisah. • Persiapkan matras, sepray, bantal, sarung bantal, dan selimut. • Yanda/Bunda memperagakan cara merapikan tempat tidur. • Buah hati diminta melakukan latihan cara merapikan tempat tidur secara berkelompok (Barung). 	Demonstrasi
10	<p><u>Kesimpulan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian. • Melatih disiplin dan tanggung jawab. 	
<p>Referensi: Pengalaman pribadi.</p>		
<p><u>Catatan:</u></p>		<p>Pembina,</p>  <p>Haryanto</p>

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Seni Melipat Kertas

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Kertas Origami
LAIN-LAIN

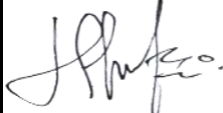
MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
1	2	3
15	<u>Pendahuluan:</u> Mengumpulkan semua buah hati sesuai dengan Barungnya.	Demonstrasi
45	<u>Materi: Mari Bermain Kertas</u> <u>Games: Mari Bermain Kertas</u> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok/Barung diminta membuat 3 (tiga) produk seni melipat kertas dari bahan Origami. Yanda/Bunda tidak membatasi jenis dari karya buah hati (hewan/tanaman/manusia/kendaraan). Biarkan buah hati mengeksplorasi imajinasi dan keterampilannya. Yanda/Bunda memberikan penilaian dan kemudian setelah selesai dinilai, karya terbaik mendapat apresiasi untuk dipajang di depan kelas dari Barung tersebut. 	Demonstrasi
10	<u>Kesimpulan:</u> <ul style="list-style-type: none"> Melatih motorik halus. Melatih imajinasi dan keterampilan pribadi. Melatih kerjasama. 	
Referensi: Pengalaman pribadi.		
<u>Catatan:</u> Kebersihan tempat menjadi komponen penilaian.		Pembina,  Haryanto

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Tali-temali

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Tripleks/kardus berpola
Tali Pramuka
LAIN-LAIN

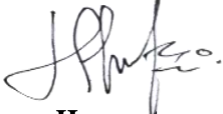
MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<u>Pendahuluan:</u> Mengumpulkan semua buah hati sesuai dengan Barungnya.	Demonstrasi
45	<u>Materi: Mari Menali Sepatu</u> <u>Games: Mari Menali Sepatu</u> <ul style="list-style-type: none"> • Yanda/Bunda menyiapkan tripleks atau kardus yang telah berpola sepasang sepatu dengan lubang tali sepatu di dalamnya. • Yanda/Bunda memberikan seutas tali dan menugaskan dua orang buah hati untuk bekerjasama menali pola sepatu tersebut. • Buah hati dimotivasi untuk memperhatikan kerapian tali dan cara mengikat/simpul tali sepatu tersebut. • Jika sepasang buah hati telah selesai, buka ikatan tali tersebut dan pergilirkan dengan sepasang buah hati berikutnya. Begitu seterusnya hingga semua buah hati mendapatkan giliran untuk melakukan praktik menali sepatu. 	Demonstrasi
10	<u>Kesimpulan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih motorik. • Melatih imajinasi dan keterampilan pribadi. • Melatih kerjasama. 	
Referensi: Pengalaman pribadi.		
<u>Catatan:</u> Untuk menghemat waktu, sebaiknya Yanda/Bunda menyiapkan pola sepatu sejumlah Barung.		Pembina,  Haryanto

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Peraturan Keluarga

WAKTU : 10:05-11:15 WIB
TANGGAL :
SASARAN : Persiapan Siaga

ALAT BANTU
Kertas kalimat
LAIN-LAIN

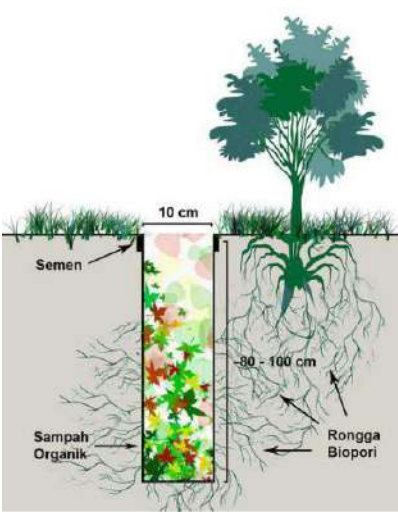
MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Mengumpulkan semua buah hati sesuai dengan Barungnya.</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Menyebutkan 5 (Lima) Peraturan Keluarga</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam keluarga, ada peraturan yang disepakati dan harus ditaati oleh semua anggota keluarga. • Setiap peraturan biasanya terdapat sanksi atau hukuman untuk yang melanggarnya. <p><u>Games: Menyebutkan 5 (Lima) Peraturan Keluarga</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Yanda/Bunda menyiapkan kertas dengan ukuran agak besar untuk menuliskan satu peraturan. • Yanda/Bunda memberikan 5 (lima) kertas kepada setiap Barung. • Tugas dari tiap Barung adalah mendata peraturan apa saja yang ada di dalam keluarga. Kemudian dari sekian peraturan yang sudah di data, setiap Barung harus menuliskan satu peraturan pada satu kertas. • Setiap Barung harus menuliskan 5 (lima) peraturan dalam keluarga. • Jika telah selesai, Barung menyerahkan 5 (lima) peraturan keluarga tersebut kepada Yanda/Bunda. • Oleh Yanda/Bunda, semua peraturan keluarga hasil pekerjaan setiap Barung akan dipajang untuk dapat dibaca bersama-sama. 	Demonstrasi
10	<p><u>Kesimpulan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap keluarga mempunyai peraturan untuk dipatuhi. • Peraturan dibuat agar segala hal dalam keluarga berjalan dengan teratur dan rapi. 	
<p>Referensi: Pengalaman pribadi.</p>		
<p><u>Catatan:</u></p>		<p>Pembina,  Haryanto</p>

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Menenal Biopori

WAKTU : 14:25-15:35 WIB
 TANGGAL :
 SASARAN : Penggalang Ramu

ALAT BANTU
Bor biopori
Kalender bekas
LAIN-LAIN


MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” (3 stanza).</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Membuat Denah Sederhana</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang musim di Indonesia. • Peserta diajak mengidentifikasi ciri-ciri musim kemarau. • Tanya-jawab tentang sebab-sebab kelangkaan air di musim kemarau. • Pembina menjelaskan pengertian dari “air tanah”. • Pembina mengenalkan salah satu cara menyimpan air tanah: biopori. • Pembina menjelaskan pengertian “lubang resapan biopori”. • Pembina mengenalkan cara membuat lubang resapan biopori melalui gambar dan alat peraga (bor biopori). • Pembina menjelaskan bahan apa saja yang boleh dimasukkan dalam lubang resapan biopori sebagai bahan kompos. <ul style="list-style-type: none"> - Sampah organik. - Diurai oleh jasad renik (cacing tanah dan lain-lain). - Jalan keluar-masuk jasad renik dari dalam tanah akan meninggalkan rongga. - Sampah organik akan berproses menjadi kompos. - Kompos dalam lubang resapan biopori dapat di angkat dan diganti dengan sampah yang baru sekitar 2 pekan sampai 1 bulan sekali. • Lubang resapan biopori yang sudah dipakai untuk proses pembuatan kompos alami akan berguna untuk membantu penyerapan air ke dalam tanah. 	Ceramah Diskusi
5	<p><u>Kesimpulan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya air tanah. • Memahami manfaat lubang resapan biopori. 	
<p>Referensi: Internet.</p>		
<p><u>Catatan:</u> Praktik membuat lubang biopori: pertemuan berikutnya.</p>		<p>Pembina, <i>J. Haryanto</i> Haryanto</p>

RANCANGAN MEMBINA

POKOK BAHASAN : Membuat Denah Sederhana

WAKTU : 13:55-15:00 WIB
TANGGAL : 3 Oktober 2017
SASARAN : Penggalang Ramu

ALAT BANTU
Kompas Bidik
Kertas
Pensil
Papan jalan
LAIN-LAIN

MENIT	GARIS BESAR POKOK BAHASAN	METODE
1	2	3
15	<p><u>Pendahuluan:</u> Menyanyikan nasyid “Bingkai Kehidupan”.</p>	Demonstrasi
45	<p><u>Materi: Membuat Denah Sederhana</u> Membuat denah dengan memanfaatkan kompleks sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta berbaris per-Regu. • Pengarahan: <ul style="list-style-type: none"> - Setiap peserta wajib membawa buku dan alat tulis. - Lembar kerja terdiri dari 3 (tiga) kolom: Nomor, Arah, dan Langkah. - Peserta terdepan dalam tiap Regu diberikan amanah menggunakan Kompas Bidik dan memberitahukan koordinat kepada anggotanya. - Setiap peserta berjalan menuju arah yang ditunjuk dengan menghitung jumlah langkah kemudian ditulis dalam lembar kerja. - Pada titik berikutnya, tugas membidik digantikan oleh anggota lain, dengan tugas seperti anggota yang pertama. • Setiap Regu melakukan tugas membuat denah secara terpimpin oleh Pembina dengan memanfaatkan rute jalan di dalam kompleks sekolah. • Lembar Kerja diserahkan kepada Pembina. 	Demonstrasi
5	<p><u>Kesimpulan:</u> Mengetahui cara penggunaan Kompas Bidik. Mengetahui cara membuat denah sederhana.</p>	
Referensi: Pengalaman pribadi.		
<p><u>Catatan:</u> Materi ini sebagai pengenalan untuk membuat Peta Pita.</p>		<p>Pembina,  Haryanto</p>

MEMBUAT DENAH SEDERHANA

No.	ARAH	LANGKAH
1	2	3
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

Nama :

Regu :

Nasyid Perjuangan

SELAMAT DATANG PENGGALANG BARU

Cipt. Harmasto HK.

Selamat datang Penggalang baru
Lama nian kami rindukan kamu
Bertahun-tahun kami menunggu
Kini kita dapat berjumpa pula

Dengarlah suara gegap gempita
Mengiringi derap langkah Pramuka
Hilangkan rindu pada ibumu
Selamat datang di Al Husna
Link: bit.ly/2SgsRky

PRAMUKA SIAP SIAGA

Cipt. Fauzi Nahdi

Dulu aku bercita-cita Menjadi Pramuka S-I-T
Bertegak gagah berani
Menunaikan tugas mulia (mulia)

Kini aku sedang ditempa
Dalam kawah Candradimuka
Lupa kawan lupa saudara
Lupakan saja semuanya

Saya tahan sakit-sakit
Tidak masuk Rumah Sakit
Saya tahan menderita
Siang-malam ku ditempa

Walau diriku ditempa
Hatiku tetap gembira
Gembira-gembira selamanya

Gembira-gembira, Pramuka slalu gembira
Bahagia-bahagia, Pramuka slalu bahagia
Siapa-siapa...siapa mau bersusah Susah
itu hanyalah bagi jiwa yang lemah
Gembira-gembiralah

Bersiap-bersiap, Pramuka slalu bersiap
Siaga-siaga, Pramuka slalu siaga
Siapa-siapa...siapa dia yang lengah
Lengah itu hanyalah membuat kita lemah
Bersiapsiagalalah...bersiapsiagalalah
Link: bit.ly/2JRManI

KESEHATAN SEJATI

Cipt. Harmasto HK.

Biar pun hujan gerimis atau lebat
Kita datang takkan terlambat
Kita mempunyai kesehatan sejati
Hujan pun tak akan peduli

Ayo marilah kawanku ha...ha...ha...
Kitalah tertawa ha ha ha
Kita mempunyai kesehatan sejati
Hujan pun tak akan peduli
Link: bit.ly/2LR1vQH

TEKAD PRAMUKA SIT

Cipt. Fauzi Nahdi

Telapak tangan kami berjabat dengan erat
Saksikan ikrar kami pada Alloh dan Rosul
Teguh dalam barisan
Maju terus sampai penghabisan
Hancurkan kemalasan, lantakkan kebodohan

Dengan iman di dada dan aqidah yang murni
Menapak dengan pasti menuju ilahi
Di sinilah petunjuk, di sini kami dibimbing
Di sini penuh hikmah, di sini tampak kebenaran

Bersama dengan kami tak ada kata rugi
Karna kami adalah pewaris peradaban
Bangun kehidupan...raih kemenangan
Menuju kejayaan al-Islam di muka bumi
Link: bit.ly/2O7dRHI

LANGKAH PERJUANGAN

Kepalkanlah tinjumu, ayunkanlah kakimu
Pekikkanlah takbir...Allohu Akbar

Pasukan Alloh berjuang
Tuk meraih peradaban
Meninggikan 'izzah Islam
Menorehkan simbol kejayaan

Sinar mentari yang terang
Menambah semangat juang
Mujahid gagah perkasa
Mengguncangkan seisi dunia

Api jihad trus membara
Cita syuhada berkobar
Kesombongan kan binasa
Jayalah Islam...Islam kan jaya

MERAH SAGA

Saat langit berwarna merah saga
Dan kerikil perkasa berlarian
Meluncur laksana puluhan peluru
Terbang bersama teriakan takbir

Semua menjadi saksi
Atas langkah keberanianmu
Kita juga menjadi saksi
Atas keteguhanmu

Ketika Yahudi-yahudi membantaimu
Merah berkesimbah di tanah airmu
Mewangi harum genangan darahmu
Membebaskan bumi jihad Palestina

Perjuangan telah kau bayar dengan jiwa
Syahid dalam cinta-Nya.....

BINGKAI KEHIDUPAN

Mengarungi samudra kehidupan
Kita ibarat para pengembara
Hidup ini adalah perjuangan
Tiada kata tuk berpangku tangan

Setiap tetes peluh dan darah
Tak akan sirna ditelan masa
Segores luka dijalan Alloh
Kan menjadi saksi pengorbanan

*Alloh ghoyatuna
Ar-Rosul qudwatuna
Al-Qur'an dusturuna
Al-Jihad sabiluna*

Al-Mautu fii sabiilillah asma amanina

Alloh tujuan kami
Rosululloh teladan kami
Al-Qur'an pedoman hidup kami
Jihad adalah jalan juang kami
Mati di jalan Alloh adalah cita-cita kami tertinggi

MENGENANG PERJUANGAN

Mengenangkan nasib perjuangan
Saudara sebangsa dan seiman
Kita tinggalkan kemewahan
Ayo maju terus berjuang
Takkan kembali pulang
Sebelum kita menang
Walau jasad terkapar di medan juang
Tuk Islam kita berjuang

Marilah ayah marilah ibu
Relakan kami pergi berjuang
Di bawah naungan panji Islam
Hingga dapatkan kemenangan

HARI BERJUANG

Hari ini...hari ini kita kan berjuang
Jangan ragu jangan takut hadapi rintangan
Pacu langkah rapatkan shofmu di medan perang
Luruskan niat hanya Alloh satu tujuan 2x

Hai mujahid lawan musuh buang rasa gentar
Hadapi segala rintangan dengan bersabar
Terjang pasukan musuh jangan kau takut mati
Berikan pertolongan pada kami ya Robbi

Ayunkanlah pedangmu ayunkan
Tinggikan panji Islam tinggikan
Kobarkan semangat hancurkan musuhmu
Mati syahid gapai ridho Alloh

Hai mujahid maju penuhi semua janji
Maju gagah berani bagai mu'min sejati
Demi Alloh pasukan batil kan terkalahkan
Pasukan mu'min pasti kan raih kemenangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 209 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Unik Fepriyanti NIM 201763020** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 September 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 224/In.17/D.Ps/ PP.009/8/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 31 Agustus 2021

Kepada Yth:

Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Unik Fepriyanti
NIM : 201763020
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 31 Agustus 2021 s.d 29 November 2021
Judul Penelitian : Pengembangan Budaya Islami Untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

YAYASAN AL MADANI BANJARNEGARA



sekolah dasar islam terpadu

mutiarahati
PURWAREJA

Terakreditasi A

Kampus 1 : Jl. Kauman No.9, Purwareja Klampok - Banjarnegara 53474
Kampus 2 : Jl. Pertanian, Purwareja Klampok - Banjarnegara 53474
Telp. (0286) 479408 email : sditmutiarahatibanjarnegara@gmail.com
web : www.sdit-mutiarahatibanjarnegara.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/S.KET/SDIT.MH/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : Unik Fepriyanti
NIM : 201763020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Penelitian : “Pengembangan Budaya Islami untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara”

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara pada tanggal 31 Agustus 2021 s.d. 29 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwareja Klampok, 18 Februari 2022

Kepala Sekolah



Amroh Sufiati, S.Pd.I.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Unik Fepriyanti
2. Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 16 Desember 1980
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Karanggedang, RT 22/08, Bukateja Purbalingga
8. Email : unikfe8@gmail.com
9. Nomor Hp : 081391101241

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Karanggedang : 1991
2. SMP Negeri 3 Bukateja : 1994
3. SMK N 1 Purbalingga : 1997
4. S1 STAIN Purwokerto : 2006
5. S2 UIN SAIZU Purwokerto : 2022

Demikian daftar riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Unik Fepriyanti